ENTERING
A New Chapter

Laporan Tahunan 2012 Annual Report

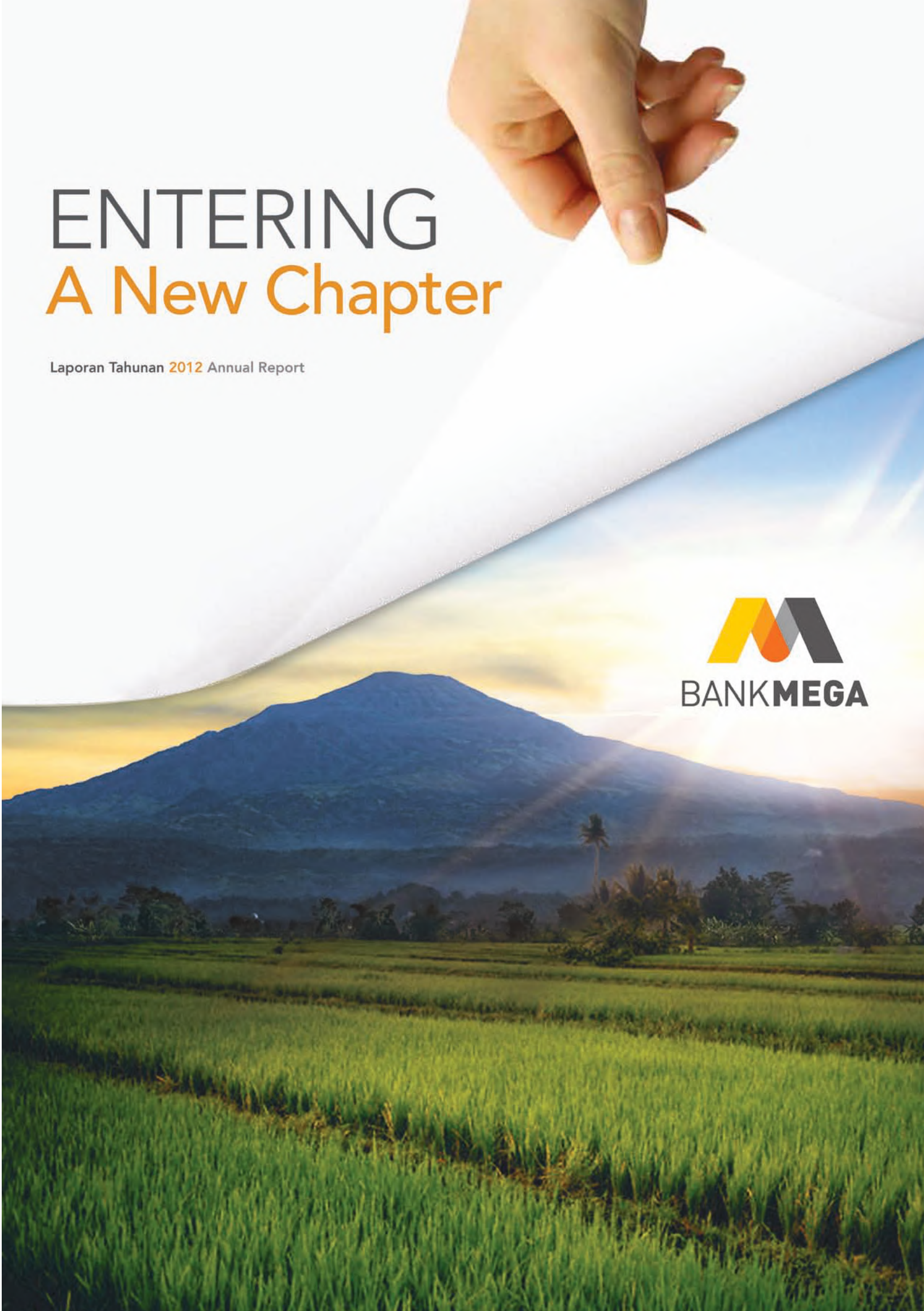

BANKMEGA

DAFTAR ISI
CONTENTS

1 Entering A New Chapter
2 Identitas Baru/*New Brand identity*
3 Kinerja 2012/*2012 Performance*
4 Ikhtisar Keuangan/*Financial Highlights*
6 Informasi Pemegang Saham/*Shareholders Information*
7 Kaleidoskop 2012/*Significant Events*

8 LAPORAN MANAJEMEN/MANAGEMENT REPORT

10 Sambutan Komisaris Utama/ *Message from the President Commissioner*
16 Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*
18 Laporan Direktur Utama/*Report from the President Director*
26 Jajaran Direksi/*Board of Directors*
28 Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2012/*Management Responsibility of 2012 Annual Report*
29 Alamat Perusahaan dan Informasi Tambahan/ *company address and additional information*
30 Tonggak Sejarah/*Milestones*
32 Riwayat Singkat dan Struktur Korporasi/ *History and Corporate Structure*
33 Struktur Bisnis Group/*Group Business Structure*
34 Struktur Organisasi/*Organization Structure*
36 Visi,Misi & Nilai/*Vision, Mission & Value*
38 Profil Dewan Komisaris/*Profile of the Board of Commissioners*
41 Profil Dewan Direksi/*Profile of the Board of Directors*
46 Profil Komite Audit/*Profile of Audit Committe*
47 Profil Komite Pemantau Risiko/*Profile of risk oversight committee*
48 Profil Komite Remunerasi & Nominasi/ *Profile of Remuneration & Nomination Committee*
49 Profil Sekretaris Perusahaan/*Profile of Corporate Secretary*

50 TINJAUAN USAHA/BUSINESS REVIEW

51 Tinjauan Bisnis/*Business Overview*
52 Perbankan Konsumen/*Consumer Banking*
56 Pendanaan/*Funding*
61 Perbankkan Komersial/*Commercial Banking*
64 Perbankan Korporasi/*Corporate Banking*
65 Jasa Pasar Modal, Perbankan Internasional & Tresuri/ *Capital Market, International Banking & treasury*
67 Ulasan Operasional/*Operation Review*
68 Tinjauan Unit-unit Pendukung/*Supporting Units Overview*
68 Manajemen Risiko/*Risk Management*
104 Pengembangan Sumber Daya Manusia/ *Human Capital Development*
108 Teknologi Informasi/*Information Technology*

110 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN/ MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

112 Kinerja Keuangan/*Financial Performance*
112 Laporan Laba/Rugi/*Profit / Loss Report*
113 Neraca/*Balance Sheet*
114 Arus Kas/*Cash Flows*
115 Informasi Keuangan Lainnya/*Other Financial Informations*
116 Kinerja Saham Bank Mega dan IHSG/ *Bank Mega And Jci Share Performances*

118 TATA KELOLA PERUSAHAAN/CORPORATE GOVERNANCE

120 Komitmen Tata Kelola/*Governance Commitment*
120 Struktur Tata Kelola/*Governance Structure*
121 Rapat Umum Pemegang Saham/*General Meeting Of Shareholders*
122 Dewan Komisaris/*Board Of Commissioners*
123 Komite Pendukung Tugas Dewan Komisaris/ *Committees Under The Board Of Commissioners*
123 Komite Audit/*Audit Committee*
125 Komite Pemantau Risiko/*Risk Oversight Committee*
126 Komite Remunerasi dan Nominasi/ *Remuneration And Nomination Committee*
128 Direksi/*Board Of Directors*
129 Proses Tata Kelola/*Governance Process*
129 Penerapan Fungsi Kepatuhan/*Compliance Function Implementation*
131 Penerapan Audit Eksternal/ *External Audit Implementation*
131 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Penyediaan Dana Besar/ *Funding Procurement To Related Party And Large Funding Procurement*
132 Transparansi Keuangan dan Non Keuangan/ *Financial And Non-Financial Transparency*
132 Kepemilikan Saham, Hubungan Kepengurusan, Hubungan Keuangan, Hubungan Keluarga, Dan Hubungan Bank Dengan Dewan Komisaris Dan Direksi/ *Share Ownership, Management Relations, Financial Relations, Family Relations, And The Bank Relations With The Board Of Commissioners And Directors*
133 Paket remunerasi dan Rasio Gaji/*Salary Ratio And Remuneration Package*
134 Penanganan Benturan Kepentingan/*Conflict Of Interest Handling*
134 Penyimpangan (*Internal Fraud*) Yang Terjadi Dan Upaya Penyelesaian Konflik/*Internal Fraud And Conflict Settlements*
135 Penyimpangan Yang Terjadi & Upaya Penyelesaian Oleh Bank/*Litigation & The Bank Settlement Strategy*
135 Penerapan Apu & Ppt/*Implementation Of Anti-Money Laundering & Terrorism Funding Prevention*
136 *Buy Back Shares* Dan *Buy Back Obligasi Bank*/*Buy Back Shares Dan Buy Back Obligasi Bank*
136 Penilaian Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Tahun 2012/ *Assessment Of Good Corporate Governance (GCG) Implementation In 2012*
137 Sekretaris Perusahaan/*Corporate Secretary*
138 Satuan Kerja Audit Internal/*Internal Audit Work Unit*

140 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN/ CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

142 Mega Peduli/*Mega Peduli*
143 Edukasi Perbankan "Ayo ke Bank"/ *Banking Education "Ayo Ke Bank"*
143 Hibah Komputer/*Computer Donation*
143 Mega berbagi/*Mega Berbagi*
143 Kegiatan Lainnya/*Other Activity*

144 PRODUK DAN LAYANAN/PRODUCTS AND SERVICES

145 JARINGAN KANTOR/BRANCHES NETWORK

153 LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

Menghadapi tantangan dan peluang bisnis di industri perbankan, Bank Mega berkomitmen untuk mencatatkan keberhasilan yang meningkat pada tahun-tahun mendatang. Komitmen ini direpresentasikan melalui pembuatan logo baru, yang menandakan semangat baru bagi seluruh manajemen, staf, dan seluruh pemangku kepentingan Bank Mega untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

ENTERING
A New Chapter

Bank Mega in a move to face the challenge and taking the opportunity in banking industry is committed to record continuous achievement in the years to come. Bank Mega presented new brand identity to advance its commitment that represent new spirit for all management, staffs, and all stakeholders to continue to deliver sustainable growth.

IKHTISAR KEUANGAN

(*dalam miliar Rupiah*)

KETERANGAN	Growth 2012-2011	2012	2011	2010	2009	2008
Total Aktiva	**5,35%**	**65.219**	61.909	51.597	39.685	34.861
Penempatan Pada Bank INDONESIA Dan Bank Lain	**(17,41)%**	**8.494**	10.285	10.394	1.574	2.448
Efek-Efek dan Tagihan Lainnya	**78,73%**	**19.836**	11.098	10.067	13.967	8.463
Kredit yang Diberikan	**(15,13)%**	**26.986**	31.798	23.891	18.639	19.000
Simpanan Pihak Ketiga	**2,29%**	**50.265**	49.139	42.084	32.804	29.381
Ekuitas	**28,45%**	**6.263**	4.876	4.366	3.403	2.870
Laba Bersih	**28,33%**	**1.377**	1.073	952	537	502

RASIO KEUANGAN		2012	2011	2010	2009	2008
RETURN ON ASSETS (ROA)		**2,74%**	2,29%	2,45%	1,77%	1,98%
RETURN ON EQUITY (ROE)		**27,44%**	26,74%	27,20%	18,72%	20,47%
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)		**52,39%**	63,75%	56,03%	56,82%	64,67%
NON PERFORMING LOAN (NPL) GROSS		**2,09%**	0,98%	0,90%	1,70%	1,18%
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) RISIKO KREDIT & OPERASIONAL		**19,18%**	11,70%	14,78%	18,84%	16,16%
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) RISIKO KREDIT, OPERASIONAL, dan PASAR		**16,83%**	11,86%	15,03%	18,01%	16,09%
BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL		**76,73%**	81,84%	77,79%	85,91%	83,15%
NET INTEREST MARGIN (NIM)		**6,45%**	5,40%	4,88%	4,94%	5,44%

LAPORAN LABA RUGI	Growth 2012-2011	2012	2011	2010	2009	2008
Pendapatan bunga bersih	**23,50%**	**3.342**	2.706	2.181	1.558	1.588
Pendapatan selain bunga	**0,41%**	**968**	964	675	680	281
Laba sebelum pajak & kepentingan minoritas	**31,49%**	**1.566**	1.191	1.041	641	675
Laba bersih	**28,33%**	**1.377**	1.073	952	537	502

DATA SAHAM	Growth 2012-2011	2012	2011	2010	2009	2008
Rata-rata tertimbang Jumlah saham yang beredar (dalam jutaan)	**0,00%**	**3.646**	3.646	3.414	3.181	1.625
Laba bersih per saham dasar (Nilai penuh)	**28,57%**	**378**	294	279	169	158

DATA KARYAWAN & KANTOR CABANG	Growth 2012-2011	2012	2011	2010	2009	2008
Jumlah Kantor Cabang	**4,15%**	**326**	313	308	259	200
Jumlah Karyawan	**8,96%**	**8.864**	8.135	7.102	6.111	5.113

KALEIDOSKOP 2012

JANUARI		FEBRUARI		MARET	
TGL	KEGIATAN	TGL	KEGIATAN	TGL	KEGIATAN
26-27	Rapat Kerja Tahunan di Menara Bank Mega di Jakarta			29	Raat Umum Pemegang Saham Tahunan
				30	Serah Terima Pekerjaan Direksi yang baru

APRIL		MEI		JUNI	
TGL	KEGIATAN	TGL	KEGIATAN	TGL	KEGIATAN
2	Serah Terima Pekerjaan Pemimpin Wilayah Jakarta-1	28	CSR, Serah terima 5 unit komputer kepada SDN 04 Petang - Karet Kuningan, Jakarta Selatan.	1	Customer gathering MegaFIRST Regional Jakarta.
9	Serah Terima Pekerjaan Pemimpin Wilayah Bandung, Semarang, Makassar.	29	CSR, Serah terima 3 unit komputer kepada Yayasan Tabungan Surga, Cibinong, Bogor, dan 5 unit komputer kepada BKB PAUD Alamanda.	2	Relaunching BSM Ultima Card, menjadi Trans Studio Mall (TSM) Ultima Credit Card di Bandung.
				3	Launching Trans Studio Mall (TSM) Ultima Credit Card di Makassar.
				7	Edukasi perbankan "Ayo ke Bank " di SDN Johar Baru 09 Pagi, Jakarta Pusat, dilanjutkan dengan CSR serah terima bantuan 7 unit Komputer.
				8	Ground Breaking pembangunan gedung kantor cabang Banjarmasin

KALEIDOSKOP 2012

JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER	
TGL	KEGIATAN	TGL	KEGIATAN	TGL	KEGIATAN
6	Groundbreaking pembangunan gedung kantor Regional Semarang	2	Publik Ekspose	7	Operasional KCP Yogyakarta Gejayan
7	Penarikan undian Mega Pasti Pas periode-1, di Bandung			26	Re Launching Mega First, Hotel Mulia, Jakarta
16	Syukuran perluasan Call Center di KC Bogor				

OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER	
TGL	KEGIATAN	TGL	KEGIATAN	TGL	KEGIATAN
5	Operasional KCP Lampung Pringsewu	6	Operasional KCP JKT-Gading Bukit Indah	5	Grand Opening Ceremony KCP JKT Rukan Top Kalimalang
11	*Service Day*	7	Operasional KCP JKT-Sunter Garden	12	Grand Opening Ceremony KCP Cipulir
13	Penarikan undian Mega Pasti Pas periode-2, di Makassar	8	Operasional KCP JKT-Puri Kencana	17	Grand Opening Ceremony KCP Balikpapan MT Haryono
				21-22	Rapat Kerja Bank Mega di Bandung
				27	Edukasi Perbankan "Ayo Ke Bank", dan CSR bantuan 5 unit komputer di SDN 1, Babakan Loa, Wanaraja, Garut, Jawa Barat
					Operasional KCP Surabaya Kenjeran
					Relokasi KCP JKT Pasar Minggu
				28	Operasional KCP Tangerang Merdeka
					Operasional KCP Tangerang City
					Operasional KCP JKT Bungur
					Operasional KCP Tangerang Mutiara Karawaci

LAPORAN KOMISARIS UTAMA

Seluruh pemangku kepentingan Bank Mega yang saya hormati,

Dalam kesempatan yang baik ini, mewakili Dewan Komisaris, saya memaparkan berbagai pandangan mengenai perjalanan usaha Bank Mega tahun 2012. Pemaparan ini sekaligus menjadi laporan atas tugas Dewan Komisaris dalam melakukan supervisi terhadap operasi Bank.

Secara umum, perjalanan ekonomi tahun 2012 masih dibayangi oleh lemahnya perekonomian dunia di tahun sebelumnya. Krisis utang Yunani yang menyebar ke seluruh wilayah Eropa telah mengakibatkan pertumbuhan negatif perekonomian kawasan tersebut. Masih lemahnya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) dan China telah menurunkan daya serap pasar global secara signifikan selama tahun 2012.

Guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi, AS mematok suku bunga kredit di level 0-25 basis poin hingga tahun 2015 dan membeli surat utang pemerintah di pasar sekunder sebesar US$ 40 miliar per bulan. China berupaya dengan menurunkan suku bunga acuan sedikit di bawah 6% dimana sebelumnya berada di level 6,2%, menurunkan Giro Wajib minimum dan siap memberikan stimulus fiskal pada saat dibutuhkan. Sayangnya, langkah-langkah tersebut belum memperlihatkan hasil signifikan di tahun 2012 sehingga pertumbuhan ekonominya masih lambat.

Kinerja ekonomi tiga raksasa ekonomi dunia ini secara otomatis memberikan dampak yang cukup signifikan bagi negara-negara berkembang. Terlebih Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir banyak mengandalkan pasar China sebagai tujuan ekspor. Penurunan daya serap China menjadi pemicu penurunan kinerja ekspor nasional. Data BPS menyebutkan per Desember 2012, kinerja ekspor nasional turun sebesar 6,6% dibanding tahun 2011 yang mencapai USD 203,5 miliar dengan neraca perdagangan tahun 2012 yang mengalami defisit sebesar USD 1,7 miliar.

Ditengah kondisi tersebut, faktor demografi memberikan berkah bagi perekonomian Indonesia. Jumlah penduduk yang cukup besar dan pertumbuhan golongan menengah telah

menjaga tingkat konsumsi domestik tetap tinggi. Hal ini menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 hingga mampu berada di level 6,3%.

Namun di sisi lain, tingginya permintaan domestik telah mendorong peningkatan inflasi dari 3,79% tahun 2011 menjadi 4,30%. Peningkatan ini terjadi khususnya pada saat memasuki triwulan kedua tahun 2012. Kendati demikian, Bank Indonesia (BI) masih melihat tekanan inflasi belum berdampak signifikan bagi perkembangan ekonomi Indonesia sehingga BI berani untuk tidak mengkoreksi tingkat suku bunga (BI Rate) dan tetap berada di 5,75% sejak tanggal 9 Februari 2012 hingga akhir tahun 2012.

Ketidakstabilan ekonomi global dan rencana Yunani untuk keluar dari zona EURO memberi tekanan cukup kuat pada pasar saham Indonesia terutama memasuki bulan Juni 2012. Pada bulan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun drastis menjadi 3.654 dari 4.200 pada bulan Mei 2012.

Namun kondisi ini kembali membaik setelah AS mengeluarkan kebijakan membeli obligasi pemerintah di pasar sekunder. Dampaknya, IHSG kembali menguat hingga berada di level 4.361 pada sesi penutupan perdagangan akhir tahun 2012 atau meningkat 14,13% dibanding sesi penutupan perdagangan akhir tahun 2011 yang berada di level 3.821.

Kinerja Perbankan Indonesia

Kendati ekonomi global masih berada dalam kondisi yang cukup lemah, iklim ekonomi Indonesia tetap mampu bertahan dengan baik. Tingkat kestabilan ekonomi yang masih terjaga dan faktor demografi dengan tingkat pertumbuhan kelas menengah yang cukup pesat mendorong sektor investasi dan konsumsi terus menguat. Kondisi ini memberikan peluang bagi industri perbankan untuk tetap meneruskan ekspansi.

Disisi lain, mencermati kondisi ekonomi global, Bank Indonesia juga terus berupaya menciptakan iklim usaha yang sehat bagi industri perbankan. Beberapa regulasi yang ditujukan untuk memperkuat pondasi industri diterapkan guna meningkatkan kemampuan perbankan dalam menghadapi dampak ekonomi global.

Sebagai hasilnya, industri perbankan Indonesia mampu membukukan pertumbuhan kinerja yang menggembirakan. Data Bank Indonesia menyebutkan, Aset perbankan tumbuh 18% per Desember 2012, Aset bank umum yang meningkat dari Rp 3.652,8 triliun pada Desember 2011 menjadi Rp 4.262,6 triliun pada Desember 2012. DPK bank umum sebesar Rp 3.225,2 triliun, meningkat 16% dibanding periode yang sama tahun 2011. Kredit tumbuh 23% dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp 2.707,9 triliun pada Desember 2012.

Evaluasi Kinerja 2012

Kendati angka pertumbuhan kinerja industri perbankan cukup menggembirakan, desakan ekonomi global telah membuat iklim kompetisi usaha menjadi sangat ketat. Bertumpu pada pasar konsumsi dan investasi domestik, ruang ekspansi bagi industri perbankan semakin terbatas.

Dalam kondisi ini, pada tahun 2012 Bank Mega membukukan total aset sebesar Rp 65,2 triliun, tumbuh dibanding tahun 2011 sebesar Rp 61,9 triliun. Laba bersih meningkat menjadi Rp 1,4 triliun dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp 1,1 triliun. Laba komprehensif meningkat dari Rp 1 triliun tahun 2011 menjadi Rp 1,4 triliun tahun 2012.

Pada periode yang sama, Bank Mega membukukan pertumbuhan DPK sebesar Rp 1 triliun dari tahun 2011 sebesar Rp 49 triliun menjadi Rp 50 triliun. Persaingan kredit yang sangat ketat berdampak pada pencapaian kredit yang mengalami koreksi dari Rp 32 triliun tahun 2011 menjadi Rp 27 triliun tahun 2012.

Bank Mega juga membukukan indikator kesehatan bank yang baik sesuai ketentuan dari regulator. Pada tahun 2012, Bank Mega membukukan Rasio Kecukupan Modal Minimun 16,83%, Rasio Tingkat Pengembalian atas Aset (ROA) sebesar 2,74%, Rasio Laba Bunga/*Net Interest Margin* (NIM) sebesar 6,45%, Rasio Kredit terhadap DPK sebesar 52,39%.

Pada dasarnya, Bank Mega telah mengantisipasi kondisi ekonomi tahun 2012. Atas dasar refleksi dari kondisi ekonomi yang terjadi, di tahun 2012, Bank Mega lebih memfokuskan diri pada upaya-upaya konsolidasi. Hal ini ditujukan untuk mempersiapkan Bank Mega dalam mengoptimalkan potensi-potensi bisnis yang lebih besar di masa-masa yang akan datang sesuai dengan visi jangka menengah yang telah ditetapkan beberapa tahun sebelumnya yaitu Visi 1000.

Dewan Komisaris menyetujui inisiatif-inisiatif yang dilakukan Direksi dalam menjalankan aktivitas bisnis Bank. Dengan mencermati perkembangan ekonomi Indonesia, Direksi melakukan restrukturisasi organisasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Upaya tersebut juga telah dipadukan dengan berbagai upaya ekspansi bisnis. Kendati belum menunjukkan hasil signifikan pada tahun 2012, Dewan Komisaris melihat bahwa langkah yang diambil Direksi merupakan pondasi bagi Bank untuk mencapai pertumbuhan optimal di masa yang akan datang.

Inovasi berbagai produk yang mampu menjawab tantangan dan sesuai dengan perkembangan masyarakat ke tingkat tertentu menjadi salah satu inisiatif jajaran Direksi yang patut mendapatkan apresiasi. Peluncuran kembali Mega First merupakan langkah yang tepat. Seiring perkembangan ekonomi Indonesia, segmen kelas menengah akan mengalami pertumbuhan

yang cukup pesat. Mega First melakukan sinergi bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan lain di bawah CT Corp. muncul sebagai ikon gaya hidup bagi nasabah di segmen tersebut. Produk ini menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan Bank Mega pada tahun-tahun mendatang.

Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik & Komite-komite Di Bawah Dewan Komisaris

Bank Mega sangat memahami, penerapan prinsip tata kelola yang baik merupakan pondasi pertumbuhan perusahaan. Praktik-praktik internasional terbaik yang dirangkum dalam serangkaian prinsip tata kelola perusahaan yang telah ditetapkan oleh regulator, menjadi acuan mutlak Bank Mega dalam mengimplementasikan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan, Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tata kelola yang baik. Dalam melakukan pemantauan, Dewan komisaris dibantu oleh keberadaan komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Ketiga komite tersebut telah melaksanakan amanat dan tugasnya, sebagaimana dijelaskan secara lebih terinci pada bagian masing-masing dalam bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan ini. Anggota komite telah melaporkan setiap temuan dan memberikan masukan-masukan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris sesuai kapasitas masing-masing.

Komite Audit di bawah Dewan Komisaris telah melakukan audit investigatif sekaligus pembenahan sistem tata kelola perbankan di Bank Mega. Upaya dan peraturan baru telah diimplementasikan di seluruh lingkungan Bank Mega, untuk memastikan agar semua transaksi perbankan dilakukan sesuai dengan SOP.

Dewan Komisaris menghimbau seluruh karyawan, dari jajaran terbawah hingga Direksi untuk tetap menjaga kepatuhan terhadap semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan pedoman perilaku yang telah mereka ketahui dan jalankan selama ini, tanpa kecuali dan tanpa kompromi.

Dewan Komisaris dengan dibantu secara langsung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi terus menjalankan fungsi pengawasan untuk memastikan terlaksananya berbagai mekanisme yang telah sesuai dengan kebijakan-kebijakan GCG yang berlaku di Bank, sepanjang waktu.

Diharapkan pada tahun 2013 dan selanjutnya, di dalam lingkup bisnis Bank Mega tidak lagi ditemukan aktivitas-aktivitas yang menyimpang ataupun yang tidak mematuhi peraturan dan perundang-undangan.

Bank Mega senantiasa menerapkan kerangka kerja manajemen risiko sesuai dengan kompleksitas profil risiko dan kegiatan usahanya. Secara konsisten Bank Mega memperbaiki kelengkapan instrumen serta sumber daya manusia untuk memastikan proses manajemen risiko berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Bank Mega juga menggunakan berbagai pendekatan standar untuk memastikan terpenuhi indikator-indikator penting dalam memastikan keberlangsungan usaha dalam bisnis perbankan, seperti misalnya perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang mulai diterapkan menggunakan kerangka kerja Basel II.

Secara konsisten dan berkesinambungan, Bank Mega melakukan berbagai simulasi internal untuk mengukur kapasitas permodalan melalui *stress testing* dengan analisis terbatas pada risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Simulasi ini menggambarkan bahwa Bank Mega memiliki ketahanan modal yang memadai untuk skenario kondisi-kondisi ekstrim, dan bahwa rasio modal masih di atas kebutuhan minimum. Pada tahun 2012, untuk semakin meningkatkan efektivitas penerapan praktik-praktik GCG yang terbaik, Bank Mega kembali melakukan *self assesment* atas implementasi GCG di Bank sepanjang tahun 2012.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sesuai dengan visi untuk selalu berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa, Bank Mega memiliki serangkaian kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di sekitar wilayah operasi Bank Mega. Setiap tahun Bank Mega menyalurkan sebagian dari laba yang dihasilkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.

Komposisi Dewan Komisaris

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 29 Maret 2012, susunan Dewan Komisaris Bank Mega adalah sebagai berikut:

- Chairul Tanjung : Komisaris Utama
- Achjadi Ranuwisastra : Komisaris (Independen)
- Rachmat Maulana : Komisaris (Independen)

Prospek Bisnis 2013

Lemahnya perekonomian dunia masih akan berlangsung di tahun 2013. Kegamangan pengambil kebijakan dalam mengatasi masalah ekonomi di kawasan Eropa sebagai dampak dari krisis

utang Yunani menjadikan kawasan ini masih akan mengalami pertumbuhan negatif di tahun 2013.

Kendati sudah mulai menampakkan pertumbuhan, ancaman jurang fiskal (*fiscal cliff)* yang melanda Amerika Serikat berdampak signifikan pada penurunan daya beli masyarakat negara tersebut. Bahkan, tidak menutup kemungkinan jika kondisi ini benar-benar terjadi maka tingkat pengangguran akan meningkat terutama yang berasal dari pegawai pemerintahan. Hal ini merupakan dampak yang memaksa AS untuk mengurangi belanja pemerintah karena desakan keuangan negara. Kendati demikian, AS terus berupaya untuk meminimalisir kemungkinan tersebut melalui beberapa langkah, diantaranya mendorong sektor riil melalui penetapan bunga rendah, yaitu 0-25 basis poin hingga tahun 2015. Langkah ini diharapkan bisa berhasil sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi global.

Sebagai negara dengan kapasitas ekonomi terbesar ketiga di dunia, pertumbuhan ekonomi China masih akan lambat di tahun 2013, bahkan cenderung mengalami penurunan. Dengan tren penurunan pertumbuhan ini, Pemerintah China terus berupaya memulihkan perekonomiannya. Guna mendukung pertumbuhan ekonomi, Pemerintah China telah mengumumkan komitmennya untuk mengeluarkan stimulus fiskal jika kondisi perekonomain membutuhkan hal tersebut.

Kondisi tersebut akan berdampak signifikan pada perekonomian negara-negara berkembang. Lemahnya kondisi ekonomi di negara-negara yang menjadi parameter ekonomi dunia tersebut secara signifikan menurunkan daya serap pasar global. Sebagai dampaknya, sektor ekspor tidak dapat diharapkan untuk mendorong perumbuhan ekonomi negara berkembang termasuk Indonesia.

Dalam kondisi tersebut, Indonesia harus kembali menyandarkan pertumbuhan ekonomi pada sektor konsumsi dan investasi domestik. Kedua sektor ini akan menjadi pemicu utama pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun kedepan.

Seiring dengan pertumbuhan investasi domestik karena dorongan konsumsi yang disebabkan faktor demografi, kelas menengah masyarakat di Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kebutuhan gaya hidup yang sesuai. Kebutuhan terhadap produk yang mampu mencerminkan gaya hidup kelas menengah akan meningkat.

Mencermati tren ekonomi Indonesia, Dewan Komisaris menyetujui rencana bisnis yang dibuat oleh Direksi dimana Bank Mega akan fokus untuk mengoptimalkan pasar di segmen tersebut melalui produk Mega First untuk *funding* di segmen retail. Pada wilayah kredit, Bank Mega akan tetap fokus pada peningkatan penyaluran kredit ke sektor KUK dan KUM. Sektor ini merupakan segmen yang memiliki tingkat profitabilitas optimal dengan profil risiko yang

tersebar. Kartu kredit juga tetap menjadi salah satu bisnis yang menjadi fokus untuk dikembangkan. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah fee based income harus semakin meningkat di tahun 2013.

Sesuai tahapan untuk mencapai Visi 1000, tahun 2013 merupakan fase Bank Mega memasuki babak baru dengan tema *ENTERING A NEW CHAPTER*. Memasuki fase ini, seluruh elemen Bank Mega kembali melakukan proses internalisasi nilai sehingga mampu mewujudkan menjadi bangsa yang lebih baik dan sejahtera.

Dewan Komisaris mendukung setiap inisiatif dengan tetap melakukan pengawasan yang cermat. Dewan Komisaris juga berharap Direksi mampu memotivasi seluruh karyawan untuk secara bersama-sama melaksanakan rencana bisnis yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, Bank Mega akan dapat mencapai cita-cita untuk memberikan yang terbaik bagi negara.

Penutup

Mewakili Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih kepada investor dan seluruh pemangku kepentingan Bank Mega atas kepercayaan yang diberikan. Dengan kepercayaan tersebut, Bank Mega dapat terus tumbuh. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada jajaran Direksi yang dengan sepenuh hati menjaga kepercayaan investor dalam mengelola usaha Bank Mega hingga mampu bertahan dan tumbuh di tengah ketidak pastian ekonomi global. Tidak lupa Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan yang dengan sepenuh hati mendedikasikan profesionalitasnya demi perkembangan Bank Mega. Keikhlasan dalam memberikan pelayanan menjadi modal utama Bank Mega untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan di masa-masa yang akan datang.

Atas nama Dewan Komisaris

Chairul Tanjung
Komisaris Utama

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Seluruh pemangku kepentingan Bank Mega yang saya hormati,

Tahun 2012 telah kita lalui dengan segala dinamika yang terjadi. Berbagai peristiwa ekonomi baik lokal maupun global memberikan tambahan wawasan bagi kita untuk menjalani tahun-tahun yang akan datang. Dalam kondisi apapun, optimisme untuk terus tumbuh harus tetap kita jaga dan pelihara demi meraih masa depan yang lebih baik.

Bagi Bank Mega, tahun 2012 merupakan tahun yang penuh dinamika. Badai krisis di Eropa membawa dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian global. Upaya pemulihan ekonomi di negara-negara maju pun masih berjalan lambat, tidak terkecuali Amerika, China dan negara-negara lainnya.

Daya serap pasar global pun menjadi fenomena yang tidak bisa dihindari. Kondisi tersebut telah menekan harga berbagai komoditas yang pada tahun-tahun sebelumnya menjadi primadona pasar global seperti batubara, kakao, karet, CPO dan berbagai komoditas lain.

Indonesia sangat merasakan dampak dari kondisi tersebut. Kinerja ekspor nasional turun cukup signifikan. Data BPS menyebutkan per Desember 2012, kinerja ekspor nasional turun sebesar 6,6% dibanding tahun 2011 yang mencapai USD 203,5 miliar dengan neraca perdagangan tahun 2012 yang mengalami defisit sebesar USD 1,7 miliar. Penurunan kinerja ekspor ini juga diikuti oleh kinerja makro ekonomi yang lain. Selama tahun 2012, Indonesia mengalami peningkatan inflasi dari 3,79% tahun 2011 menjadi 4,30% tahun 2012. Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika juga melemah sepanjang tahun 2012.

Ditengah kondisi tersebut, dengan jumlah penduduk yang cukup besar, konsumsi dan investasi domestik mampu menjadi penopang laju perekonomian Indonesia. Melalui berbagai upaya antisipatif dan intervensi ekonomi yang dilakukan regulator, Indonesia berhasil melewati tahun 2012 dengan tingkat pertumbuhan 6,3%.

Di wilayah pasar modal, kendati komposisi *hot money* masih terbilang cukup besar dan sempat terjadi *capital outflow* selama tahun 2012, masih relatif lemahnya perekonomian global juga

berdampak cukup terjaganya kepercayaan investor pada pasar modal Indonesia. Pada sesi perdagangan terakhir tahun 2012, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 4.361 atau meningkat 14,13% dibanding IHSG pada sesi penutupan perdagangan akhir tahun 2011 yang berada di level 3.821.

Kinerja Perbankan Nasional

Menanggapi berbagai fenomena ekonomi yang terjadi, Bank Indonesia berupaya menjaga stabilitas perbankan dengan mempertahankan tingkat suku bunga (BI Rate) di level 5,75% sepanjang tahun 2012. Langkah ini ditujukan untuk menstimulus penyerapan kredit khususnya kredit konsumsi, investasi dan modal kerja yang berorientasi domestik.

Diiringi beberapa kebijakan lain yang bertujuan mendorong kinerja ekonomi nasional dan lebih memperkokoh industri perbankan, langkah Bank Indonesia mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari kinerja indikator-indikator industri perbankan seperti aset, perolehan dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit, rasio kredit bermasalah (NPL), rasio kecukupan modal (CAR), dan beberapa indikator perbankan lainnya yang semakin baik.

Data Bank Indonesia menyebutkan, per Desember 2012, Aset bank umum yang meningkat dari Rp 3.652,8 triliun pada Desember 2011 menjadi Rp 4.262,6 triliun pada Desember 2012. DPK bank umum sebesar Rp 3.225,2 triliun, meningkat 16% dibanding periode yang sama tahun 2011. Kredit tumbuh 23% dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp 2.707,9 triliun pada Desember 2012.

Strategi Pertumbuhan 2012, Memasuki Babak Baru

Pada tahun 2012, Bank telah menetapkan capaian pertumbuhan kredit terutama di segmen UKM yang diiringi dengan peningkatan kualitas kredit melalui penurunan jumlah kredit bermasalah/*Non Performing Loan* (NPL).

Sesuai dengan prediksi kami atas perkembangan ekonomi Indonesia dengan tingkat pertumbuhan kelas menengah yang cukup pesat, Bank juga telah menetapkan strategi untuk mengoptimalkan pertumbuhan kredit konsumsi melalui bisnis kartu kredit. Didukung oleh jaringan bisnis yang tergabung dalam kelompok bisnis CT Corp, kami membuktikan bahwa Bank Mega mampu menjadi yang terdepan di bisnis kartu kredit, khususnya Visa.

Pada wilayah penghimpunan dana, Mega First merupakan produk yang memiliki banyak keunggulan dan manfaat bagi nasabah. Selain mampu menjadi instrumen aktualisasi gaya hidup, Mega First juga memberikan banyak kemudahan bagi nasabah di segmennya.

Sementara, pada wilayah *business support*, kami terus melakukan penyempurnaan seiring dengan meningkatnya kebutuhan transaksi nasabah yang semakin kompleks.

Kinerja Keuangan dan Bisnis 2012

Mencermati perkembangan ekonomi Indonesia yang oleh banyak pihak diyakini sedang menuju tahap kejayaan, Bank Mega telah memiliki produk-produk yang sesuai dengan perkembangan kejayaan ekonomi Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan kelas menengah yang cukup pesat, melanjutkan keberhasilan yang telah diraih, Bank Mega meresponnya melalui produk Mega First. Produk ini merupakan produk yang diformulasi untuk mengakomodasi kebutuhan transaksional di segmennya sekaligus menjadi instrumen aktualisasi gaya hidup masyarakat.

Melalui peluncuran kembali produk Mega First, Bank Mega berhasil membukukan pertumbuhan di beberapa indikator kinerja. Pada bisnis kartu kredit, peluncuran kembali Mega First yang dilengkapi dengan berbagai fitur baru berhasil mendorong pertumbuhan outstanding kartu sebesar 20% dibanding tahun 2011 menjadi 1,65 juta kartu pada tahun 2012. Pertumbuhan ini menempatkan kartu kredit Mega Visa menduduki posisi ke 2 dari seluruh kartu Visa yang diterbitkan di Indonesia.

Fokus pada *retail banking*, merupakan strategi utama Bank Mega. Melalui implementasi strategi tersebut, dari tahun ke tahun Bank Mega terus membukukan pertumbuhan kinerja yang berkesinambungan. Per 31 Desember 2012, aset tumbuh 5% dari Rp 61,9 triliun tahun 2011 menjadi Rp 65,2 triliun tahun 2012. Laba bersih tumbuh 28% dari 1,1 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 1,4 triliun pada tahun 2012. Sementara laba komprehensif tumbuh lebih tinggi yaitu sebesar 37% dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp 1 triliun menjadi Rp 1,4 triliun pada tahun 2012. Dengan demikian, laba bersih per saham dasar juga mengalami peningkatan sebesar 29% dari Rp 294 pada tahun 2011 menjadi Rp 378 pada akhir tahun 2012.

Melalui produk-produk pendanaan yang memberikan banyak nilai tambah kapada nasabah, Bank Mega berhasil meningkatkan perolehan dana pihak ketiga dari Rp 49,1 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 50,3 triliun pada tahun 2012.

Diberlakukannya dua regulasi terkait batasan uang muka pembiayaan kendaraan bermotor dan jaminan fidusia pada perusahaan pembiayaan berdampak cukup signifikan pada penyaluran kredit otomotif yang disalurkan melalui produk Mega Oto Joint Financing (MOJF). Selama tahun 2012, khususnya di semester kedua, pertumbuhan MOJF tidak sebaik tahun 2011. Hal ini mendorong Bank Mega untuk melakukan perumusan ulang produk kredit MOJF. Kedepan produk kredit ini akan lebih difokuskan utuk memberikan pembiayaan kepada perusahaan pembiayaan yang masuk dalam kelompok bisnis CT Corp.

Segmen UKM merupakan salah satu fokus bisnis Bank Mega sejak beberapa tahun sebelumnya. Disertai dengan pelayanan prima dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi serta berbagai kelebihan lain, produk perbankan UKM dari Bank Mega telah banyak diserap nasabah pada segmen ini.

Hingga akhir tahun 2012, Bank Mega membukukan peningkatan penyaluran kredit UKM menjadi sebesar Rp 5,8 triliun, dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp 5,7 triliun. Jumlah akun kredit UKM tumbuh sebesar 4.665 akun dari 29.877 akun pada akhir tahun 2011 menjadi 34.542 akun pada akhir tahun 2012. Bank Mega menyadari, pertumbuhan ini relatif rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya.

Pada segmen kredit yang lain, khususnya kredit korporasi, kuatnya tekanan ekonomi global memberikan dampak yang cukup signifikan pada bisnis Bank Mega. Dampak tersebut sangat kami rasakan pada kinerja kredit tahun 2012 yang mengalami koreksi dibandingkan pencapaian tahun 2011. Kendati demikian, melalui implementasi manajemen risiko dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Bank Mega mampu mempertahankan indikator-indikator yang menunjukkan tingkat kesehatan bank sesuai yang dipersyaratkan Bank Indonesia.

Selain itu, sesuai dengan regulasi Bank Indonesia tentang tingkat kesehatan perbankan, Bank Mega juga telah melakukan *self assesment* terhadap 8 (delapan) risiko. Hasil dari *self assesment* tesebut menunjukkan Bank Mega masuk dalam kriteria bank dengan peringkat risiko 3 (Moderate).

Indikator lain adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kriteria permodalan / CAR dengan menyertakan risiko minimal 8%. Per 31 Desember 2012, posisi CAR dengan menyertakan risiko kredit, operasional dan pasar, Bank Mega sebesar 16,83%. Untuk tingkat rentabilitas, per 31 Desember 2012, rasio ROA Bank Mega sebesar 2,74% dan ROE sebesar 27,44%, hal ini menunjukkan kemampuan Bank Mega dalam memberikan imbal hasil kepada investor masih sangat baik.

Sebagai entitas yang terus berupaya untuk menumbuhkan skala usaha, seiring dengan pertumbuhan usaha, Bank Mega juga terus melakukan ekspansi dengan membuka kantor cabang baru. Hingga akhir tahun 2012, jumlah jaringan kantor Bank Mega yang terdiri dari kantor cabang dan kantor cabang pembantu sebanyak 326 kantor.

Sumber Daya Manusia

Semua pencapaian tersebut tentunya tidak lepas dari aset Sumber Daya Manusia yang dimiliki Bank Mega. Bank mega sangat menyadari, SDM merupakan aset yang paling berharga bagi

organisasi. Melalui SDM yang handal dan berkompetensi tinggi, organisasi dapat meraih tujuan yang diinginkan.

Pola rekrutmen karyawan yang selektif menjadi pintu awal Bank Mega untuk mendapatkan SDM yang berkualitas. Melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan baik *inhouse* maupun *offhouse* dan semua pelatihan yang diselenggarakan secara berkesinambungan, Bank Mega berupaya meningkatkan kualitas SDM di semua lini bisnis. Selain itu, Bank Mega juga selalu menjadikan pertumbuhan usaha sebagai parameter dalam menambah jumlah SDM. Hal ini dilakukan guna menjamin dan meningkatkan efisiensi bisnis yang sedang dijalankan.

Kepatuhan & Manajemen Risiko

Penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance-GCG*) merupakan faktor penting dan sangat fundamental dalam operasional perusahaan. Penyelenggaraan GCG sesuai prinsip yang telah ditetapkan, selain akan membuat operasi bisnis Bank menjadi lebih sehat, kepercayaan dari masyarakat maupun para pemegang saham juga semakin meningkat. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja Bank.

Pada prinsipnya, pelaksanaan GCG bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan usaha Perusahaan, pertumbuhan usaha, profitabilitas, serta pemberian nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*, disamping untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Lingkup penerapan GCG meliputi perencanaan dan pemantauan terhadap strategis usaha, pengembangan produk, layanan dan jaringan, pengembangan sumber daya manusia, proses manajemen risiko, pengendalian internal yang terpadu, dan terciptanya proses operasional yang handal dan efisien.

Pengkajian atas pelaksanaan GCG menunjukkan bahwa Bank Mega telah ditata kelola dengan baik dan akan selalu disempurnakan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Target tersebut akan dapat tercapai melalui peningkatan kepatuhan dalam prinsip kehati-hatian, khususnya terhadap penyediaan dana kepada debitur besar (*large exposures*); penetapan strategi bisnis yang tepat sehingga rencana korporasi dan rencana bisnis dapat tercapai diimbangi dengan pelaksanaan Etika Bisnis; peningkatan kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan eksternal; peningkatan efektivitas kerja Komite Eksekutif sehingga dapat membantu Dewan Direksi dalam mengambil keputusan strategis atas pengelolaan perusahaan; sosialisasi dan penerapan *Code of Conduct* pada seluruh jajaran organisasi.

Penilaian Manajemen Umum diukur dengan 6 (enam) faktor yaitu: struktur dan komposisi pengurus, penanganan *conflict of interest*, independensi pengurus Bank, kemampuan untuk membatasi/mencegah penurunan GCG, transparansi informasi dan edukasi nasabah, dan efektifitas kinerja fungsi.

Keenam elemen tersebut ditata dan dikelola dengan baik dan terus dievaluasi untuk keperluan penyempurnaan, serta diupayakan dengan sungguh-sungguh untuk menjadi praktik terbaik dalam manajemen umum seperti pemilihan pejabat yang profesional pada bidangnya, adanya pemisahan wewenang untuk setiap pejabat, fungsi komite yang efektif termasuk Komite Manajemen Risiko, dan sebagainya, sehingga dapat melaksanakan manajemen umum secara baik dan konsisten.

Manajemen risiko diimplementasikan sebagai fungsi pengawasan kegiatan usaha. Penerapan manajemen risiko melibatkan semua tingkatan karyawan dengan fokus pada pengelolaan risiko yang melekat dalam setiap aktivitasnya. Bank Mega telah memiliki kelengkapan instrumen dalam penerapan manajemen risiko sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia. Penerapan manajemen risiko dikoordinasikan oleh Direktorat Risiko.

Selain itu, Bank telah membentuk komite-komite yang bertugas membantu Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif manajemen risiko. Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite yang membantu Dewan Direksi yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Produk, Komite Kebijakan Kredit, Komite Pengadaan, Komite Teknologi Informasi dan Aktiva & Kewajiban (ALCO).

Dalam implementasinya, Bank sudah membagi risiko yang melekat pada aktivitas bank menjadi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko pasar (suku bunga dan valas), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko reputasi. Masing-masing risiko dinilai dari dua aspek yakni *inherent risk* dan *risk control system.*

Dalam hal Penilaian Sistem Manajemen Risiko, Bank menggunakan beberapa faktor berikut:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Komisaris, Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit.
2. Kecukupan proses identifikasi, Pengukuran, Monitoring dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
3. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan rumusan peran Bank Mega dalam mendukung kemajuan lingkungan dan komunitas. Rumusan ini telah dijalankan secara konsisten sejak tahun 1996. Langkah nyata yang diambil oleh Bank Mega adalah secara rutin sejak tahun 1996 menyelenggarakan kegiatan sosial Mega Peduli yaitu memberikan bingkisan lebaran kepada masyarakat yang membutuhkan di sekitar kantor Bank Mega pada setiap perayaan Hari Besar

Keagamaan Idul Fitri. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah Program "Hibah Komputer" kepada sejumlah sekolah Dasar diantaranya SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta Pusat, SDN 1 Babakan Loa, Wanaraja, Garut, Jawa Barat, SDN 04 Petang, Karet Kuningan, Jakarta Selatan dan kepada Yayasan Tabungan Surga, Cibinong, Bogor, serta kepada BKB PAUD Alamanda-Rawasari, Jakarta Pusat. Selain itu, secara rutin Bank Mega juga menyelenggarakan kegiatan donor darah bekerjasama dengan PMI.

Perubahan Susunan Direksi

Sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) merupakan instrumen pengambil keputusan tertinggi dalam organisasi. Mengacu pada prinsip tersebut, setiap tahun Bank Mega menyelenggarakan RUPST untuk memutuskan berbagai kebijakan penting perusahaan. Dalam RUPST Bank Mega 2012 yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2012, Rapat telah memutuskan terdapat perubahan susunan Direksi Bank. Dengan demikian, Susunan Direksi Bank Mega menjadi sebagai berikut:

- Johanes Bambang Kendarto : Direktur Utama
- Kostaman Thayib : Direktur
- Joseph Georgino Godong : Direktur
- Sugiharto : Direktur
- Max Kembuan : Direktur
- Yuni Lastianto : Direktur
- Dony Oskaria : Direktur
- Cosmas Setiawan Suwono : Direktur

Prospek Bisnis & Strategi 2013

Dampak lemahnya ekonomi global masih akan dirasakan pada tahun 2013. Tidak hanya negara-negara di kawasan Eropa dan Amerika, China sebagai pasar terbesar produk Indonesia juga masih mengalami kondisi yang sama. Dalam kondisi tersebut, dapat dipastikan kinerja ekspor Indonesia tidak akan banyak berubah dari tahun 2012.

Faktor demografi yang diiringi dengan pertumbuhan kelas menengah yang cukup pesat, mendorong konsumsi domestik tetap tinggi. Satu sisi, kondisi ini menjadi potensi bisnis yang masih cukup bagus. Namun pada sisi lain, persaingan di pasar domestik menjadi semakin ketat.

Tingginya permintaan domestik juga akan mendorong peningkatan inflasi. Guna mengimbangi peningkatan inflasi, besar kemungkinan Bank Indonesia akan meningkatkan suku bunga acuan (BI Rate). Ditambah dengan kenaikan beberapa instrumen biaya bagi industri seperti harga BBM, kenaikan upah buruh diatas 40% dan kenaikan beberapa biaya lain menjadikan iklim

usaha di Indonesia sedikit mengalami hambatan pertumbuhan. Kondisi tersebut tentunya akan mendorong persaingan di industri perbankan semakin ketat.

Untuk menghadapi berbagai kondisi tersebut, Bank Mega telah mempersiapkan berbagai strategi untuk mempertahankan pertumbuhan kinerja usaha. Bank Mega akan lebih mengoptimalkan pasar pada jaringan usaha yang tergabung dalam grup CT Corpora.

Seiring dengan pertumbuhan masyarakat kelas menengah, Bank Mega telah menetapkan strategi bisnis untuk mengoptimalkan kinerja produk-produk bersegmen menengah. Untuk itu kami akan mengoptimalkan produk di segmentasi tersebut untuk memacu pertumbuhan bisnis tahun 2013. Selain itu, dengan tetap fokus pada bisnis retail, Bank Mega akan terus berupaya untuk meningkatkan kontribusi segmen UKM dan Konsumer baik terhadap total DPK maupun kredit Bank Mega.

Seiring dengan restrukturisasi yang telah dijalankan pada tahun 2012, penguatan SDM dengan mempertimbangkan komposisi bisnis juga akan mewarnai operasional Bank Mega di tahun 2013. Perubahan komposisi SDM yang lebih menekankan pada target usaha menjadi fokus Bank Mega di wilayah SDM. Melalui perubahan komposisi ini diharapkan Bank Mega mampu meraih pertumbuhan yang lebih optimal di masa-masa yang akan datang.

Sesuai dengan tahapan bisnis yang telah ditetapkan, pada tahun 2013, Bank Mega masuk ke sebuah babak bisnis yang baru. *Entering A New Chapter*, menjadi tema bisnis tahun 2013. Tema ini dilandasi perkembangan ekonomi Indonesia yang sangat potensial di masa-masa yang akan datang.

Kami sangat menyadari bahwa setiap tahapan yang kami tetapkan dan lalui menyimpan banyak tantangan. Namun, berbekal keyakinan dan semangat untuk terus menjadi yang terbaik sehingga mampu memberikan yang terbaik pula bagi bangsa, seluruh elemen Bank sepakat untuk lebih mempertegas cita-cita tersebut. Transformasi logo dalam wujud yang baru menjadi cerminan semangat seluruh elemen Bank Mega dalam mewujudkan cita-cita Indonesia.

Transformasi logo ini merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah sehingga selalu mampu mewujudkan kesejahteraan dan kehidupan yang terus lebih baik.

Penegasan simbol **"M"** yang selama ini sudah banyak dikenal, kini menjadi representasi dari aspirasi, optimisme, peluang dan cita-cita masyarakat Indonesia serta keinginan untuk membangun masa depan keluarga dan bangsa yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega, pemikiran yang baru dan solusi finansial menyeluruh bagi nasabah serta insan Bank. Guna lebih mempertegas keyakinan yang kami miliki, kami menyematkan warna kuning yang menggambarkan kecerdasan dan harapan, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih. Warna oranye menggambarkan optimisme dan energisitas yang menunjukkan bahwa Bank Mega selalu melihat dan melakukan sesuatu secara positif dan dengan demikian selalu berjuang mendapatkan hasil yang positif pula.

Penegasan karakter ini kami iringi dengan penetapan rangkaian strategi untuk mewujudkan cita-cita. Restrukturisasi organisasi manajemen Bank membuat akselerasi seluruh elemen organisasi semakin dinamis, baik dalam pengambilan keputusan strategis, melakukan penilaian risiko, dan ekspansi bisnis. Restrukturisasi ini juga telah membuat Bank Mega lebih akomodatif dalam menanggapi situasi pasar keuangan yang semakin diversif dan semakin mengakselerasikan Bank Mega dalam mencapai visi 1000 yang menjadi salah satu cita-cita besar Bank Mega.

Apresiasi

Akhirnya pada kesempatan yang baik ini, mewakili jajaran Direksi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan, dan kepada Dewan Komisaris atas arahan serta bimbingannya, sehingga kami mampu melalui tahun 2012 yang penuh tantangan dengan hasil yang menggembirakan.

Kepada seluruh karyawan Bank Mega, atas nama Direksi, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan atas kerja keras, dedikasi, kerjasama dan keikhlasan yang telah diberikan. Mari kita jadikan pelajaran berharga yang telah kita peroleh selama tahun 2012 sebagai cambuk kesuksesan kita di masa-masa yang akan datang.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmatNya kepada kita semua.Amin

Atas nama Direksi Bank Mega,

Johanes Bambang Kendarto
Direktur Utama

VISI

menjadi kebanggaan bangsa

MISI

mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dangan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham

NILAI

kewirausahaan, etika, kerja sama, dinamis, komitmen

NEW BRAND IDENTITY
LOGO BARU KAMI

BANKMEGA

FILOSOFI LOGO BARU BANK MEGA

Identitas baru Bank Mega terdiri atas tulisan nama dengan tipe logo modern dan simbol grafis huruf "M" yang merefleksikan posisi dan arah baru Bank Mega, yaitu keinginan kuat untuk "Memajukan Indonesia yang lebih baik".

Simbol "M", yang merupakan evolusi dari simbol M terdahulu yang sudah dikenal masyarakat, merepresentasikan aspirasi, optimisme dan kesempatan Bank Mega untuk berperan aktif mewujudkan ambisi masyarakat Indonesia dalam membangun masa depan yang lebih baik dan lebih sejahtera bagi diri, keluarga dan negara tercinta.

Warna-warna hangat melukiskan luapan semangat baru Bank Mega dalam memberikan solusi keuangan yang lengkap bagi seluruh nasabah. Warna-warna baru ini dipilih untuk merefleksikan visi baru Bank Mega : warna kuning di satu sisi menggambarkan kecerdasan dan harapan, dipadukan dengan warna abu-abu di sisi lainnya yang menggambarkan proses dan sistem yang canggih. Sementara warna oranye yang menggambarkan semangat dan optimisme, menunjukkan bahwa setiap insan Bank Mega selalu melihat dari sudut pandang positif setiap kejadian dan berbagai keadaan, dan selalu mengupayakan hasil akhir yang terbaik.

Identitas baru ini merefleksikan ambisi Bank Mega mewujudkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang maju dan sejahtera, dengan menyediakan berbagai solusi keuangan yang spesifik sesuai kebutuhan setiap nasabah secara lengkap dan menyeluruh, dikelola secara professional dengan teknologi berkelas dunia dan kontrol kualitas yang terjaga baik, yang memungkinkan setiap individu, keluarga dan bisnis nasabah berada pada jalur cepat dalam mencapai keberhasilan di bidang keuangan. Hal ini menjadi keunggulan Bank Mega, dan relevan tidak hanya bagi segelintir nasabah segmen tertentu saja melainkan bagi seluruh pangsa pasar di Indonesia.

STRUKTUR KEPEMILIKAN

KEPEMILIKAN SAHAM

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM No. W7-04909 HT.01.04-TH.2007 tanggal 2 Mei 2007, tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas, telah dilakukan perubahan nama PT Para Inti Holdindo menjadi PT CT Corpora, dengan pemegang sahamnya adalah Keluarga Chairul Tanjung.

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM No. C-03043 HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 November 2007, tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah dilakukan perubahan nama PT Para Global Investindo, selaku pemegang saham PT Bank Mega Tbk, menjadi PT Mega Corpora. Adapun komposisi pemegang saham PT Mega Corpora adalah:

a. PT CT Corpora 99,99%
b. PT Para Rekan Investama 00,01%

SKEMA KEPEMILIKAN SAHAM PT. BANK MEGA Tbk. PER 31 DESEMBER 2012

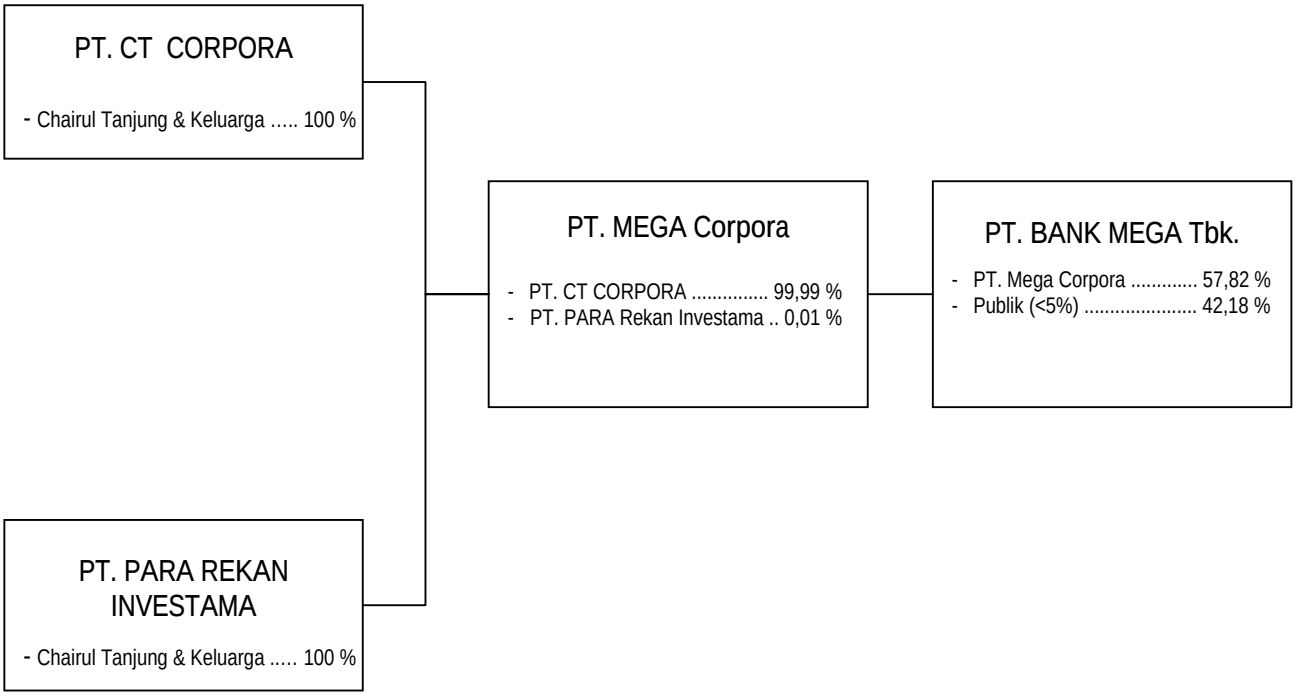

RIWAYAT SINGKAT DAN STRUKTUR KORPORASI

CT Corporation (d/h PARA Group) merupakan hasil kerja keras Chairul Tanjung selama lebih dari 30 tahun menjalankan berbagai bisnisnya, yang berawal dari usaha informal sederhana di tahun 1981. Secara konsisten, Chairul Tanjung telah bekerja keras untuk mengelola bisnisnya menjadi berbagai perusahaan yang memiliki budaya kompetitif yang kuat, tingkat tata kelola perusahaan yang baik, dan reputasi istimewa yang telah mendapatkan pengakuan internasional, yang seluruhnya tergabung dalam naungan CT Corporation, sebelumnya dikenal dengan nama PARA Group.

Menandai perkembangan usahanya yang sangat pesat selama 30 tahun lebih, pada tanggal 1 Desember 2011 telah diluncurkan secara resmi logo dan nama baru kelompok usaha CT Corporation. Logo baru ini melambangkan komitmen CT Corporation untuk senantiasa menjangkau harapan konsumen dengan sungguh-sungguh memahami kebutuhan dan aspirasi konsumen, yang diwujudkan melalui kewirausahaan yang inovatif serta komitmen untuk membantu Indonesia mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi lagi.

Logo baru tersebut juga mencerminkan semangat mengubah cita-cita menjadi keunggulan. Di tengah kuatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dewasa ini, dan transformasi yang tengah berlangsung di Indonesia, yang merupakan wujud kebangkitan harapan, mimpi, dan cita-cita bangsa, CT Corporation berkomitmen penuh untuk mendukung negara dan menggapai cita-cita bangsa. Logo ini merupakan pernyataan yang tegas demi tercapainya masa depan Indonesia yang cerah, yang timbul dari kebebasan untuk bermimpi dan komitmen untuk memberi.

BUSINESS STRUCTURE

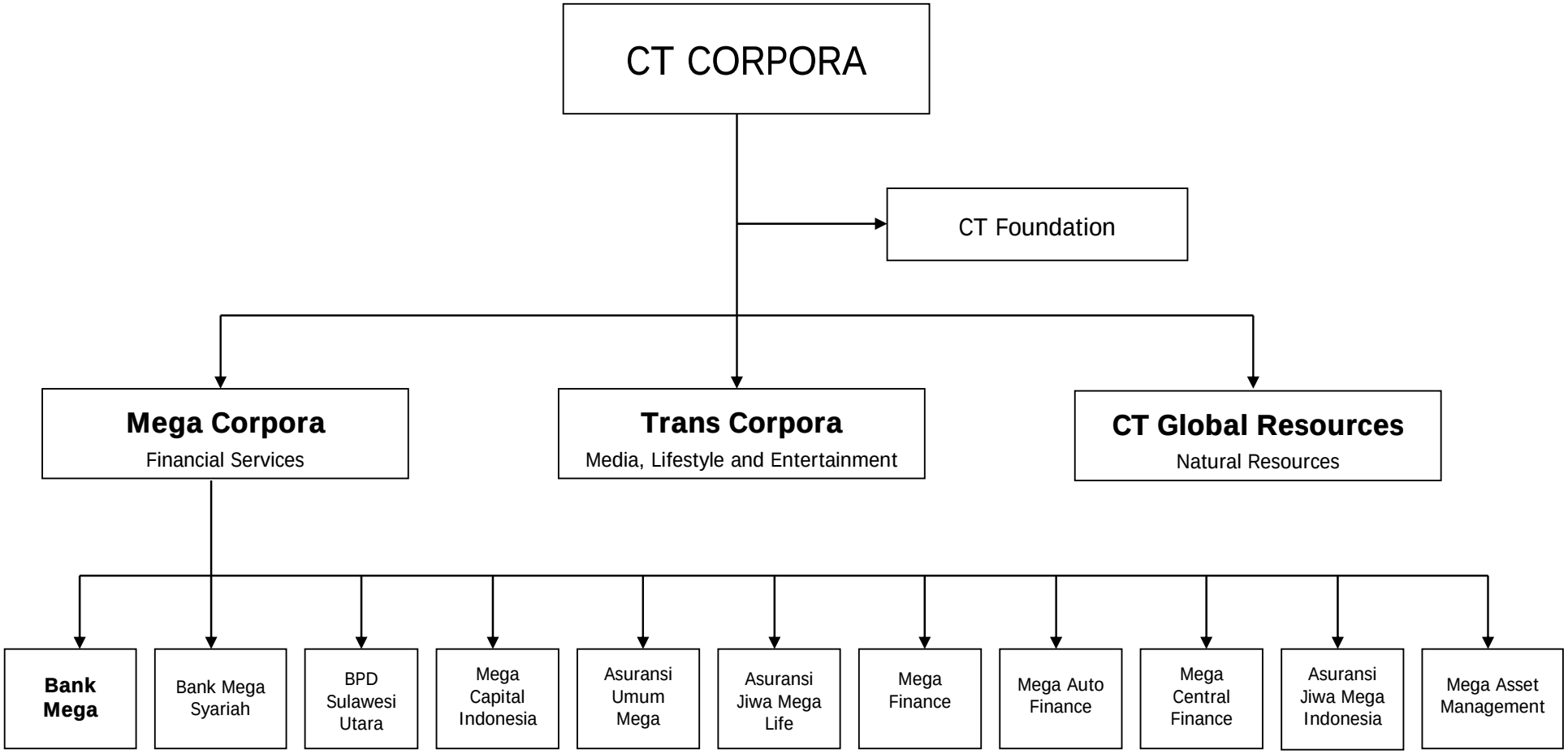

Struktur Usaha CT Corporation adalah sebagai berikut:

1. PT MEGA CORPORA

Merupakan institusi keuangan yang membawahi perusahaan-perusahaan:

a. Bank Mega,
b. Bank Mega Syariah,
c. BPD Sulawesi Utara
d. Mega Capital,
e. Mega Insurance,
f. Asuransi Jiwa Mega Life,
g. Mega Finance,
h. Mega Auto Finance,
i. Asuransi Umum Mega,
j. Mega Central Finance,
k. Asuransi Jiwa Mega Indonesia, dan
l. Mega Asset Management.

2. PT TRANS CORPORA

Bergerak dalam bidang media, gaya hidup, hiburan dan bisnis ritel, dengan entitas anak perusahaan:

a. Trans Media Corpora (Trans TV , Trans7, Detik kom),
b. Trans LifeStyle (Mahagaya, Anta Express Tour, Metro Dept. Store, Coffee Bean, Baskin Robbins, dan Carrefour), dan
c. Trans Entertainment (Trans Studio Makassar dan Bandung serta Trans Property / Bandung Supermal).
d. Trans Airways

3. PT CT GLOBAL RESOURCES

Perusahaan yang diciptakan atas dasar pemahaman mengenai pentingnya peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mewujudkan semua harapan perusahaan yang bernaung di bawah CT Corp. Strategi utama dari pengembangan SDM di CT Corp adalah menciptakan SDM yang memiliki jiwa kepemimpinan transformatif guna merealisasikan cita-cita luhur organisasi.

Organization Structure PT. Bank Mega, Tbk.

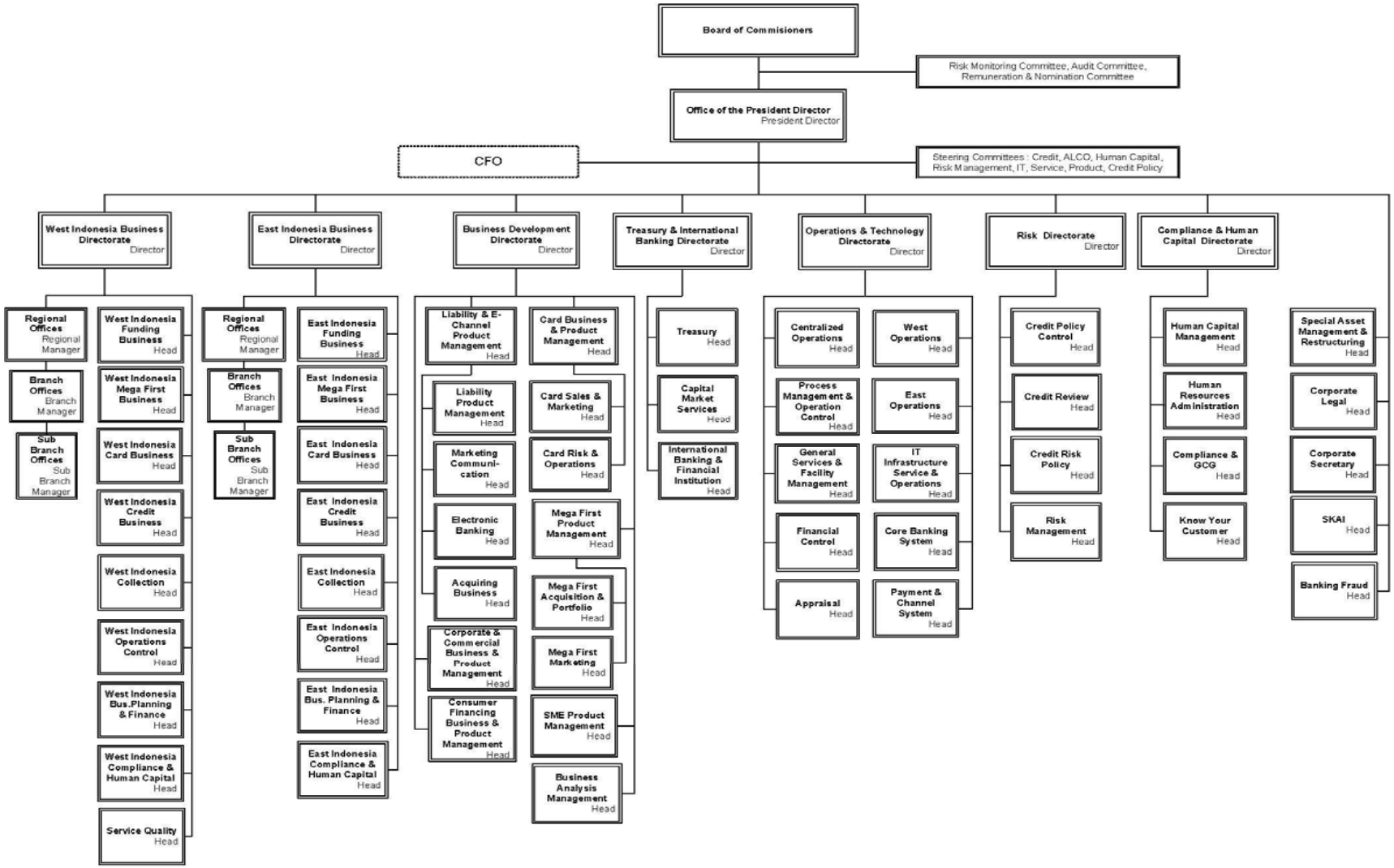

PRODUK DAN LAYANAN

Jenis-jenis produk dan layanan Bank Mega adalah:

Simpanan (*Savings, Checking & Time Deposits*)

- Mega Dana
- Mega Maxi
- Mega Rencana
- Mega Berbagi
- Mega Ultima
- Mega Perdana
- Mega Absolut
- Mega Pro
- Mega Bisnis
- Mega Giro Valas
- Mega Depo
- Mega Depo Valas
- Mega DOC
- Tabunganku

Pinjaman (*Loans*)

- Mega Guna
- Mega OTO
- Mega Griya
- Mega Reno
- Mega Medika
- Mega Refund
- Mega Modal Kerja
- Mega Investasi
- Mega Sindikasi
- Mega PRK (Pinjaman Rekening Koran)
- Mega Oto
- Mega Oto Joint Financing
- Mega Inventory Financing
- Mega Supplier Financing
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Modal Kerja Permanen
- Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro
- Kredit kepada Korporasi Primer dan Anggotanya
- Pembiayaan Fasilitas Ekspor Impor
- Mega Implant
- Jaminan dan Garansi Bank

Trade Finance

- Mega SKBDN
- Mega Standby LC
- Mega Letter of Credit
- Mega Bank Garansi

Treasury

- Foreign Exchange Transactions (Spot, Forward & Swap)
- Money Market
- Marketable Securities/Bonds
- SBI

Layanan (*Services* **)**

- Mega ATM
- Mega Pass
- Mega Call
- Mega Mobile Banking
- Mega Auto Pay
- Mega Internet Banking
- Mega Tax
- Mega SDB (Safe Deposit Box)
- Mega Wali Amanat
- Mega Concentration Account
- Mega PC Banking
- Mega Automatic PIB
- Mega Custody Service
- Mega Security Agent
- Mega Transfer
- Mega Kliring
- Mega Inkaso
- Mega Intercity Clearing
- Settlement Bank
- Mega Payroll
- Pembayaran Tagihan Listrik
- Pembayaran Telepon dan Telepon Seluler
- Pembayaran Tiket Garuda
- Mega First Priority Banking
- MoneyGram
- Gallery Foreign Exchange

Pembayaran dengan Kartu

- Credit Card Mega Visa
- Debit dan ATM Card Mega Pass
- Corporate Card
- Carrefour Mega Card
- Metro Mega Card
- MegaFirst Infinite Card
- Mega Cash

Transaksi Internasional

- Remittance
- Collection

SEJARAH SINGKAT DAN TONGGAK PENTING PERUSAHAAN

PT Bank Mega Tbk, sebagai sebuah bank besar di Indonesia, telah menjalani sejarah panjang dalam proses perkembangan bisnisnya. Perkembangan ini tercermin salah satunya dari perubahan nama, logo, dan kebijakan Perusahaan dari waktu ke waktu, sebagai berikut:

- Tahun 1969 – Didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Karman, berlokasi di Surabaya.
- Tahun 1992 – PT Bank Karman berganti nama menjadi PT Mega Bank, dan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta.
- Tahun 1996 – PARA Group (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama) mengambil alih PT Mega Bank.
- Tahun 1997 – Logo PT Mega Bank mengalami perubahan.
- Tahun 2000 – Nama PT Mega Bank diganti menjadi PT Bank Mega. Pada tahun yang sama, PT Bank Mega melakukan penawaran saham perdana. Seiring langkah strategis ini, PT Bank Mega mengganti namanya sekali lagi, menjadi PT Bank Mega Tbk.

Seiring dengan perubahan namanya menjadi PT Bank Mega Tbk, dan untuk mewujudkan aspirasinya untuk menjadi bank yang dapat bersaing dan sejajar dengan bank-bank terkemuka di kawasan Asia Pasifik, maka asas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian, ditunjang dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan mutakhir, tetap dipegang teguh oleh PT Bank Mega Tbk. Semua ini diupayakan demi tercapainya semboyan Bank Mega, yaitu "Mega Tujuan Anda".

Oleh karena itulah, visi "Menjadi Kebanggaan Bangsa" dirasakan sangat relevan oleh PT Bank Mega Tbk, Didukung kerja keras dari berbagai elemen internal dan eksternal Bank Mega, prestasi dan penghargaan di tingkat nasional, regional, hingga internasional telah berhasil diraih, antara lain:

- Bank dengan Pertumbuhan Asset Tertinggi se-Asia Pasifik versi majalah *ASIA WEEK* tahun 1999;
- Bank Terbaik versi majalah SWASEMBADA tahun 2002 dan 2003;
- Bank dengan Pelayanan Terbaik (*Banking Service Excellence*) berdasarkan Survey Marketing Research Indonesia bekerja sama dengan majalah INFOBANK.
- Emiten Terbaik untuk sektor perbankan versi majalah INVESTOR tahun 2003;
- Predikat Bank yang Sangat Bagus selama 5 tahun berturut-turut versi majalah INFOBANK dari tahun 2001 hingga 2005;
- Penghargaan untuk Mega Visa dalam kategori *Outstanding Performer* dan *Volume Growth Award* dari VISA International tahun 2006;
- Kriya Pranala Award dalam *Linkage Program* sebagai *The Best Newcomer* dari Bank Indonesia tahun 2006;
- *Global Transaction Services USD Straight Through Processing Award* dari CITIBANK – Jakarta;
- *Gold Medal Quality Crown Award* dari Business Initiative Direction di Spanyol;
- *Call Center Service Execellence Award* dari *Care–Centre for Customer Satisfaction and Loyalty*;
- 10 Besar Bank Paling Likuid di Asia versi majalah *GLOBE ASIA*.
- *The Best Domestic Bank Foreign Exchange Services* 2009, dari Majalah *ASIA MONEY*.
- *Banking Service Excellence* dari majalah *Swasembada* dan majalah *Infobank* bekerja sama dengan Market Research Indonesia (MRI).
- *Wealth Added Creator Award* 2010, berdasarkan *Wealth Added Index*, versi majalah *SWA*, Stern & Co.

- Peringkat ke-3 Bank dengan Kualitas Pelayanan Terbaik diberikan oleh lembaga survei independen *Institute Service Management Studies* (ISMS).
- Bank Mega berhasil menempati peringkat ke-3 terbaik kualitas pelayanan bank diJakarta dengan nilai 88.74 (predikat *BaikSekali*) dari Majalan Infobank edisi Maret 2012 bersama dengan ISMS(*Institut Service Management Studies*)melalui *Customer SatisfactionSurvey.*
- Peringkat ke-1, The Best Bank 2012 in "Marketing", kategori bank umum aset > Rp. 25 s/d 100 triliun, diberikan oleh Majalah Business Review bekerja sama dengan Perbanas.

Seiring perkembangan zaman, dinamika bisnis di segala bidang telah mengalami perubahan yang signifikan, tak terkecuali di sektor perbankan. Perbedaan kinerja bank, dahulu dan sekarang, dapat dilihat seperti di bawah ini:

Dahulu:

1. Bisnis perbankan hanya menjadi lembaga pengumpul simpanan dan lembaga penyaluran dana, yang mendasarkan bisnisnya pada besaran jaminan,
2. Bank hanya menjalankan strategi penentuan harga (*pricing*) dalam menghadapi persaingan bisnis, dan
3. Perbankan cenderung menghindari risiko, sehingga berdampak pada kurang optimalnya sektor perbankan dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi.

Sedangkan kinerja bank saat ini:

1. Bank berkembang menjadi lembaga penyedia beragam jasa transaksi dan lembaga pengelola keuangan,
2. Bank lebih menitikberatkan aktivitasnya pada kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah, dan
3. Pengelolaan risiko perbankan lebih ditekankan pada proses mitigasi dibandingkan sebelumnya.

Selain melakukan perubahan mendasar di beberapa bidang, Bank Mega juga akan melanjutkan dan meningkatkan sinerginya bersama *sister companies* di bawah naungan CT Corporation, milik pengusaha nasional Chairul Tanjung, yang memiliki 3 bisnis inti, sebagaimana telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

AKSI PERUSAHAAN DI TAHUN 2012

Maret

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 Maret 2012 dengan beberapa hasil sebagai berikut :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2011 yang terdiri dari :
   a. Laporan Jalannya Perseroan
   b. Laporan Keuangan Perseroan
   c. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris
2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan sebagai berikut :
   a. Sebesar Rp.52.212.946,- disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UUPT;
   b. Sebesar Rp.1.073.300.000.000,- dibukukan sebagai laba ditahan.
3. a. Pengangkatan Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut :
      i. Chairul Tanjung sebagai Komisaris Utama
      ii. Achjadi Ranuwisastra sebagai Komisaris (Independen)
      iii. Rachmat Maulana sebagai Komisaris (Independen)
   b. Pengangkatan Direksi dengan susunan sebagai berikut :
      i. Johanes Bambang Kendarto sebagai Direktur Utama
      ii. Kostaman Thayib sebagai Direktur
      iii. Joseph Georgino Godong sebagai Direktur
      iv. Sugiharto sebagai Direktur
      v. Max Kembuan sebagai Direktur
      vi. Yuni Lastianto sebagai Direktur
      vii. Dony Oskaria sebagai Direktur
      viii. Cosmas Setiawan Suwono sebagai Direktur

Agustus

Pada tanggal 2 Agustus 2012 telah dilaksanakan *Public Expose* Tahunan atas kinerja Perseroan sampai dengan triwulan II 2012. Acara tersebut dihadiri oleh analis pasar modal dari perusahaan sekuritas, wartawan pasar modal, dan undangan-undangan lainnya.

ALAMAT PERUSAHAAN DAN INFORMASI TAMBAHAN

Nama Perusahaan : PT. Bank Mega Tbk.
Berdiri : 15 April 1969
Alamat Kantor Pusat : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14a
Jakarta 12790
Telp: (021) 79175000
Fax: (021) 79187100
Mega Call: (021) 79175555
www.bankmega.com

Komposisi Pemegang Saham :

Nama	Saham	%
PT. Mega Corpora	2.108.116.490	57,82
Masyarakat (kepemilikan <5%)	1.537.839.560	42,18
Total	3.645.956.050	100,00

Bidang Usaha : Perbankan
Peringkat Perusahaan : **A** (idn) dari Fitch Ratings Indonesia
Saham Tercatat : Bursa Efek Indonesia
Kode Saham : MEGA
Kode ISIN Saham : ID1000052400
Obligasi Subordinasi : Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007
Obligasi Subordinasi Tercatat : Bursa Efek Indonesia
Kode Obligasi Subordinasi : MEGA01
Kode ISIN Obligasi Subordinasi : IDA000035703
Peringkat Obligasi : BBB (idn) dari Fitch Ratings Indonesia

Akuntan Publik : Purwantono, Suherman & Surja
Gedung BEI, Tower II, lt. 7
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53 Jakarta
Telp : 021-52895000
Fax : 021-52894100

Biro Administrasi Efek : PT. Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman kav. 25, Jakarta
Telp : 021-5709009
Fax : 021-5709026

Perusahaan Pemeringkat : PT. Fitch Ratings Indonesia
Plaza DM, lt. 24, suite 2406
Jl. Jend. Sudirman kav. 25, Jakarta
Telp : 021-5267826
Fax : 021-5267829

Wali Amanat : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Gedung BRI II lt. 3
Jl. Jend. Sudirman no. 44-46, Jakarta

PERBANKAN KONSUMER

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor konsumsi merupakan sektor yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan yang pesat dan stabil di sektor ini telah mendorong persaingan penyaluran kredit industri perbankan menjadi sangat ketat.

Kendati demikian, kinerja kredit konsumer Bank Mega tahun 2012 dapat dikatakan masih cukup bagus. Hal ini terlihat dari portofolio kredit konsumer Bank Mega tahun 2012 yang mampu melampaui target bisnis yang ditetapkan pada awal tahun 2012 yaitu sebesar Rp 2.259 miliar. Hingga akhir tahun 2012, Bank Mega membukukan portofolio kredit konsumer sebesar Rp 2.372,7 miliar atau Rp 144 miliar diatas target bisnis tahun 2012.

Kredit Multi Guna (KMG) merupakan produk kredit konsumer Bank Mega yang paling mendapatkan respon positif dari nasabah. Hal ini terlihat dari pertumbuhan portofolio kredit selama tahun 2012 dimana penyaluran KMG mengalami peningkatan sebesar 21,2% dari tahun 2011 yang sebesar Rp 624,6 miliar menjadi Rp 757,1 miliar seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

(Jutaan Rp.)

Tahun	PORTOFOLIO				
	KMG	KPK	KPR	KPR-RENO	TOTAL
2011	624.697	64.152	1.575.481	137.042	2.401.371
2012	757.071	51.408	1.443.630	120.548	2.372.657

KMG : Kredit Multi Guna
KPK : Kredit Pemilikan Kendaraan
KPR : Kredit Pemilikan Rumah
KPR-RENO : Kredit Pemilikan Rumah – Renovasi

Jika dibandingkan dengan tahun 2011, Portofolio kredit konsumer Bank Mega mengalami koreksi dari Rp 2.401 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 2.373 miliar pada tahun 2012.

Penurunan portofolio kredit tersebut secara otomatis mendorong penurunan kualitas kredit konsumer Bank Mega (NPL). Per akhir tahun 2012, NPL kredit konsumer Bank Mega sebesar 1,68%. Sementara pada tahun 2011, NPL kredit konsumer Bank Mega sebesar 1,15%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit konsumer Bank Mega masih termasuk dalam kategori baik karena masih berada di bawah ketentuan Bank Indonesia dimana NPL maksimal bank adalah sebesar 5%.

Tahun	NON Performing Loan (NPL)				
	KMG	KPK	KPR	KPR-RENO	TOTAL
2011	0,14%	0,01%	0,92%	0,07%	1,15%
2012	0,23%	0,02%	1,39%	0,05%	1,68%

KARTU KREDIT

Bisnis kartu kredit menjadi salah satu bidang usaha yang memberikan tingkat pendapatan yang baik bagi Bank Mega. Salah satu strategi yang dikembangkan oleh Bank Mega di bidang kartu kredit adalah melalui upaya sinergi dengan berbagai unit bisnis di dalam group CT Corp. Dengan strategi ini kartu Kredit Bank Mega menjadi memiliki keunggulan kompetitif dibanding Kartu Kredit bank lain, sehingga nasabah kartu kredit Bank Mega mendapatkan berbagai *value* tambahan dalam bertransaksi di berbagai *outlet/merchant* yang dikelola dalam bisnis CT Corp. Disamping itu kerja sama yang progresif dengan *merchant* lainnya telah menciptakan *value* tersendiri atas Kartu Kredit Bank Mega di mata masyarakat untuk menjadi nasabah kartu kredit Bank Mega.

Tingkat *value* yang tinggi inilah yang membuat Bank Mega berhasil menempatkan posisinya sebagai salah satu bank penerbit kartu kredit terbesar di Indonesia. Hingga akhir tahun 2012, nasabah Kartu Kredit Bank Mega tumbuh 20% dengan jumlah kartu diterbitkan sebanyak 1,65 juta kartu. Jumlah ini telah menempatkan Bank Mega di posisi kedua sebagai penerbit kartu kredit terbanyak di Indonesia, dengan penguasaan pangsa pasar tumbuh menjadi 11%.

Melalui berbagai program promosi, pada tahun yang sama, Bank Mega juga berhasil meningkatkan penggunaan kartu oleh nasabah. Hal ini terlihat dari pertumbuhan volume transaksi sebesar 50% dibanding tahun 2011. Outstanding kartu kredit juga mengalami pertumbuhan sebesar hampir 30% menjadi Rp 3,15 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Pencapaian ini didukung oleh penambahan fitur dan promosi baru, ditambah dengan pelayanan nasabah yang terus ditingkatkan dan diimbangi dengan implementasi manajemen risiko yang baik, yang mampu mengelola profil risiko bisnis kartu yang cukup tinggi dengan baik.

Di segmen premium tahun 2012 Bank Mega meluncurkan kembali Mega First Infinite Credit Card dan Metro Mega Card. Mega First Infinite Credit Card merupakan kartu kredit level tertinggi dari range produk Kartu Kredit Bank Mega yang dipersembahkan khusus bagi nasabah priority banking Bank Mega "MegaFirst". Nasabah Mega First Infinite Credit Card mendapatkan berbagai benefit terbaik saat bertransaksi di seluruh group partner CT Corp dan *merchant-merchant* yang menjalin kerjasama program promosi Kartu Kredit Bank Mega.

Tidak kalah menarik, dengan menyasar kalangan muda kelas premium Bank Mega mempersembahkan Metro Mega Card. Kartu yang menjadi ikon gaya muda dan pemuja *lifestyle* ini hadir dengan *strong value proposition* berupa keuntungan lebih bagi nasabah seperti diskon 10% untuk transaksi di Metro Departemen Store, *Birthday Surprise* di bulan ulang tahun nasabah yang bersangkutan, program cicilan "Mega Pay" berbunga ringan untuk transaksi di Metro Departemen Store, dan berbagai benefit lain di *merchant* yg ada di dalam group CT Corp

maupun di *merchant-merchant* yang bekerjasama dengan program promosi Kartu Kredit Bank Mega.

Peningkatan taraf hidup telah mendorong kebutuhan masyarakat akan kartu kredit yang memberikan kenyamanan dan kemudahan transaksi. Seiring dengan perubahan gaya hidup dan perilaku konsumtif masyarakat, Bank Mega melihat hal tersebut sebagai peluang yang sangat potensial untuk meningkatkan pangsa pasar kartu kredit sesuai dengan segmennya. Melalui optimalisasi jaringan kantor yang luas serta perusahaan-perusahaan di bawah CT Corp, Bank Mega meyakini bahwa strategi menjadikan bisnis kartu kredit sebagai salah satu fokus perusahaan adalah merupakan langkah yang tepat.

SINERGI GROUP SEBAGAI STRATEGI BISNIS UTAMA KARTU KREDIT BANK MEGA

Bank Mega menyadari perlunya sebuah *value proposition* yang sangat kuat dari kartu kredit Bank Mega yang tidak bisa didapatkan nasabah dari kartu kredit lainnya. Karena itu strategi dijalankan dengan mengedepankan sinergi bersama perusahaan – perusahaan dibawah naungan CT Corp. Bank Mega juga mengembangkan platform untuk program marketing yaitu **"Five Stickiness"** yang terdiri dari Mega Food, Mega Fashion, Mega Travel, Mega Tronik dan Mega Pay. Dengan program ini kartu kredit Bank Mega menawarkan integrasi beragam keuntungan dan benefit eksklusif sepanjang waktu kepada nasabah agar kartu kredit Bank Mega menjadi kartu utama bagi nasabah dalam bertransaksi yang semakin sering digunakan.

Mega Food

Mega Food merupakan program pemberian diskon khusus pada pemegang kartu kredit Bank Mega saat bertransaksi di restoran-restoran dan cafe-cafe pilihan. Program ini menjadi andalan Bank Mega sejak beberapa tahun sebelumnya. Selain dapat menikmati potongan harga di lebih 500 restoran dan café pilihan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, nasabah juga dapat menikmati penawaran special dari Coffee Bean and Tea Leaf dan Baskin Robbins berupa potongan harga sampai dengan 50%. Seiring dengan masuknya Wendy's ke dalam kelompok bisnis CT Corp, nasabah semakin dimanjakan dengan adanya diskon 50% untuk Mega First Infinite Credit Card dan 25% untuk Kartu Kredit Bank Mega lainnya saat bertranskasi di salah satu restoran cepat saji internasional terkemuka ini.

Mega Fashion

Mega Fashion merupakan program potongan harga yang dapat dinikmati pemegang kartu kredit Bank Mega di *merchant-merchant fashion* terkemuka. Program ini ditujukan pada segmen

menengah atas dimana fashion merupakan bagian dari gaya hidup dan symbol strata serta kesuksesan bagi masyarakat di kelas ini. Dengan kartu kredit Bank Mega, nasabah mendapatkan penawaran eksklusif berupa diskon 20% untuk Mega First Infinite Credit Card dan diskon 10% untuk Kartu Kredit Bank Mega lainnya. Selain itu, nasabah juga dapat menikmati Mega Pay cicilan 0% di Mango, Aigner, Hugo Boss, Jimmy Choo, Tods, Salvatore Ferragamo, Valentino, Francesco Basia, Canali, Armani Jeans, Brionia dan masih banyak lagi outlet fashion yang tergabung dalam Trans Fashion, kelompok bisnis CT Corp di bidang gaya hidup. Penawaran special MegaPay cicilan bunga ringan dan 0% di Metro Department Store juga merupakan benefit yang dapat dinikmati nasabah sepanjang tahun

Mega Travel

Melalui program Mega Travel, Bank Mega juga memberikan penawaran khusus bagi nasabah yang ingin melakukan perjalanan ataupun wisata. Bekerjasama dengan Anta & Vaya Tour, nasabah dapat menikmati kemudahan melakukan perjalanan mulai dari pembelian tiket, akomodasi, paket wisata dan berbagai keistimewaan lainnya. Kemudahan tersebut dengan mudah didapatkan nasabah tanpa biaya tambahan (*surcharge*), harga tiket internasional yang kompetitif serta program fasilitas cicilan Mega Pay. Tahun 2012 CT Corp telah meresmikan Trans Luxury Hotel yang terletak di kawasan terpadu Trans Studio Bandung. Khusus bagi nasabah kartu kredit Bank Mega dapat menikmati penawaran spesial berupa diskon harga kamar sebesar 50% untuk weekday dan 25% untuk weekend di hotel bintang 6 milik putra bangsa yang menawarkan berbagai kemewahan dan kenyamanan. Di lokasi yang sama, nasabah kartu kredit Bank Mega juga dapat menikmati penawaran harga kamar yang special di IBIS Hotel Bandung yang baru diresmikan.

Mega Tronik

Modernisasi, perkembangan teknologi, serta peningkatan taraf hidup telah mendorong peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang elektronik. Bank Mega melihat hal ini sebagai peluang bisnis yang potensial. Untuk itu, secara konsisten Bank Mega membuat program yang berkaitan dengan elektronik dan *gadget*. Dengan membangun kemitraan dan memperbanyak *merchant* yang berpartisipasi dalam program ini, diharapkan nasabah dapat merasakan nilai tambah dari kartu kredit Bank Mega.

Mega Pay

Mega Pay merupakan fitur unggulan kartu kredit Bank Mega yang memberikan keleluasaan kepada nasabah dalam melakukan pembayaran atas transaksi yang dilakukan. Melalui fitur ini, nasabah dapat mengubah pola pembayaran transaksi mereka menjadi cicilan tetap setiap bulan dengan berbagai tenor pilihan dan suku bunga yang bersaing. Dalam jangka waktu tertentu, kartu kredit Bank Mega juga menyelenggarakan program Mega Pay cicilan dengan bunga yang relatif rendah. Peningkatan volume transaksi yang menggunakan Mega Pay dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa program Mega Pay memperoleh sambutan yang baik.

Carrefour Indonesia

Seiring dengan masuknya toko retail terkemuka "Carrefour", Bank Mega memberikan layanan spesial bagi pelanggan toko retail terkemuka tersebut. Pelanggan carrefour dan nasabah Bank Mega yang memiliki Carrefour Mega Card dapat menikmati berbagai program menarik antara lain "Mega Deal" yaitu penawaran barang-barang pilihan dengan harga spesial setiap minggunya dan *cashback* untuk pembelanjaan di Carrefour, serta program Zepro yaitu cicilan 0%. Tahun 2012, CT Corp menjadi pemilik 100% saham PT Carrefour Indonesia sehingga diharapkan dapat memberikan benefit lebih baik bagi pemegang Kartu Kredit Bank Mega di masa-masa yang akan datang.

Selain program-program yang telah disebutkan di atas, kinerja bisnis kartu kredit juga didukung oleh perusahaan – perusahaan lain yang tergabung dalam CT Corp seperti Wahana Bermain Trans Studio & Trans Studio Mall di Bandung dan Makassar, Asuransi Umum Mega, Asuransi Jiwa Mega Life, Trans dan Trans 7 serta detik.com.

Strategi dan Target 2013

Bank Mega menyadari bahwa profil risiko bisnis kartu kredit relatif tinggi dan tingkat persaingan sangat ketat. Untuk itu secara konsisten Bank Mega berupaya meningkatkan pelayanan nasabah dan keunggulan kartu kredit dibanding kartu kredit bank lain. Pengelolaan manajemen resiko dan penerapan prinsip kehati-hatian juga tetap menjadi acuan Bank Mega dalam menjalankan bisnis kartu kredit. Proses seleksi calon nasabah menjadi pintu pertama bagi Bank Mega untuk mengukur tingkat risiko secara dini saat melakukan akuisisi.

Bersinergi dengan perusahaan-perusahaan di bawah naungan CT Corp, Bank Mega akan terus meningkatkan program-program promosi yang bisa dinikmati nasabah. Seiring dengan masuknya PT Carrefour Indonesia ke dalam kelompok bisnis CT Corp, Bank Mega juga akan segera meningkatkan kerjasama dengan Carrefour melalui berbagai program promosi yang menarik minat pelanggan Carrefour. Selain itu strategi ekspansi juga terus dilakukan terutama meningkatkan kerjasama dengan berbagai *merchant* diluar kelompok usaha CT Corp melalui berbagai program yang memberikan nilai tambah baik bagi nasabah, *merchant*, dan Bank Mega.

Pada bulan Juni 2012, Bank Indonesia mengeluarkan aturan yaitu Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/ 17 /DASP perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/10/DASP perihal Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. Beberapa poin isi regulasi ini adalah penghasilan calon nasabah minimun Rp 3 juta per bulan, umur calon nasabah diatas 17 tahun atau sudah menikah, dan jumlah kartu yang boleh dipegang nasabah paling banyak dari dua bank penerbit, serta pengenaan bunga maksimum 3% per bulan.

Bagi Bank Mega, regulasi ini justru menjadi peluang bisnis. Karena Bank Mega akan fokus pada segmen masyarakat kelas menengah atas. Segmen ini merupakan kelas masyarakat yang umumnya memiliki penghasilan diatas Rp 10 juta dimana kelas masyarakat ini tidak tercakup dalam regulasi tersebut. Dengan demikian, Bank Mega memiliki peluang yang sangat besar. Selain itu, pertumbuhan kelas menengah yang sangat pesat di Indonesia sejak beberapa tahun terakhir semakin memperbesar peluang bagi Bank Mega memperkuat fokus *revenue* dari bisnis kartu kredit, sekaligus memperluas pangsa pasar Bank Mega.

Berdasarkan potensi bisnis yang sangat besar tersebut, Bank Mega telah menyusun target pencapaian bisnis kartu tahun 2013. Melalui strategi-strategi yang telah dipaparkan diatas, Bank Mega menargetkan pertumbuhan jumlah kartu kredit tahun 2013 menjadi 2,2 juta kartu.

MEGAFIRST

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mendorong pertumbuhan kelompok masyarakat menengah menjadi kelas atas dan menerapkan pola hidup yang mengedepankan ekslusifitas

gaya hidup. Perkembangan tersebut secara otomatis mendorong peningkatan kebutuhan terhadap berbagai layanan yang mampu mengakomodir gaya hidup kelas masyarakat tersebut.

Bank Mega menangkap perkembangan masyarakat ini sebagai sebuah peluang bisnis yang sangat potensial. Didukung jaringan bisnis yang tergabung dalam kelompok CT Corp, pada tahun 2012, Bank Mega melakukan peluncuran kembali MegaFirst sebuah produk simpanan yang selain memberikan kemudahan dalam bertransaksi perbankan, juga mampu menjadi instrumen aktualisasi gaya hidup bagi nasabah di segmennya. Pada saat yang sama Bank Mega juga meluncurkan kartu kredit MegaFirst Visa Infinite.

Pada akhir tahun 2012, MegaFirst berhasil mencapai pertumbuhan nasabah sebesar 38% dari 7.002 nasabah pada tahun 2011 menjadi 9.669 nasabah. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, Bank Mega juga berhasil membukukan pertumbuhan *outstanding balance* produk MegaFirst sebesar 41% dari Rp 9,2 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 13 triliun pada tahun 2012. Pencapaian ini telah mendorong peningkatan komposisi DPK MegaFirst terhadap total DPK Bank Mega menjadi 25% pada tahun 2012.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari berbagai kelebihan layanan yang disediakan oleh Bank Mega untuk nasabah. Mengusung *Tagline Value "Nasabah Mega First tidak hanya menjadi nasabah istimewa Bank Mega, namun sekaligus juga menjadi bagian dari keluarga besar CT Corp",* secara khusus Bank Mega mempersembahkan Gaya Hidup yang Eksklusif kepada Nasabah Mega First, didukung oleh seluruh jaringan bisnis yang masuk dalam kelompok CT Corp. Berbagai kelebihan tersebut berupa:

a. Lifestyle Privileges

- Bekerjasama dengan Trans Fashion, MegaFirst mempersembahkan *special discount* & keistimewaan dalam memenuhi gaya hidup yang eksklusif dengan *premium branded fashion series* dari Trans Fashion mulai dari *Aigner, Armani Jeans, Brioni, Boss Orange, Canali, Emporio Armani, Francesco Biasia, Furla, Giorgio Armani, Hugo Boss, Jimmy Choo, Mango, Salvatore Ferragamo, Red Valentino, TOD'S, Tommy Hilfiger, Valentino, Versace Jeans dan koleksi high end* lainnya.
- Menikmati berbagai kemudahan dan *special discount* di *The Trans Luxury Hotel dan Ibis Hotel Bandung, Trans Studio Bandung dan Makassar, Anta & Vaya Tour, The Coffee Bean & Tea Leaf, Baskin Robbins, Wendys, Carrefour, Metro Dept. Store*
- Berbagai fasilitas dan penawaran menarik lain untuk *Domestic Airport Lounge,* menikmati *priority pass* layanan *VIP International airport lounge* di 600 bandara di 100 negara dan 300 kota besar di seluruh dunia, *travel protection, dan dining privileges.*
- Melalui Visa Infinite MegaFirst**,** Nasabah juga akan mendapatkan penawaran istimewa dari jaringan hotel, butik hotel, *villa* dan *resort* di Indonesia dan manca-

negara, *complimentary golf* di 8 *golf courses* di Indonesia dan 5 *golf clubs* terkemuka di 4 negara.

b. Family & Health Protection

layanan perlindungan maksimal bagi anggota MegaFirst dan keluarga melalui fasilitas *medical check up* dan *health navigator* di *AsiaMedic Wellness Assessment Centre – Singapore* yang dilengkapi dengan *Medical Concierge Services*.

Strategi 2013

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih memberikan peluang pertumbuhan segmen MegaFirst, pada tahun 2013, Mega First menargetkan *outstanding balance* sebesar Rp25.4 triliun dengan total jumlah nasabah sebanyak 20.000 nasabah. Untuk mencapai target tersebut, MegaFirst telah menyiapkan beberapa program yang dikhususkan untuk nasabah MegaFirst. Selain terus meningkatkan MegaFirst *Privileges & Benefits*, Bank Mega akan mengadakan berbagai *exclusive events*, serta menjalankan *customer acquisition & portfolio programs*.

KARTU DEBIT

Kartu Mega Cash & Mega Pass

Dalam upaya meningkatkan aktivitas perbankan nasabah individu, Bank Mega giat mempromosikan produk Mega Cash sebagai kartu pembayaran secara debit yang dapat digunakan untuk bertransaksi di berbagai *merchant* dan lokasi.

Jumlah kartu Mega Cash yang beredar di tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 17,3 % sehingga posisi kartu beredar mencapai 2,12 juta kartu. Dengan jumlah kartu beredar sebesar 2.12 juta kartu menempatkan Bank Mega sebagai Bank Nasional dengan jumlah kartu prepaid terbesar no.3.

Sementara itu kartu debit Mega Pass dapat digunakan untuk bertransaksi di merchant dan ATM berlogo Visa di seluruh dunia, juga dapat digunakan untuk:

- cek saldo, tarik tunai, transfer, pembayaran berbagai tagihan dan registrasi layanan e-Banking diseluruh ATM Bank Mega
- cek saldo, tarik tunai, dan transfer di jaringan ATM Prima dan ATM Bersama
- serta tarik tunai dijaringan ATM MEPS Malaysia.

PEMBIAYAAN RITEL TAK LANGSUNG

Bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan pembiayaan (*multifinance*) Bank Mega juga mengembangkan produk pembiayaan tidak langsung dengan nama Kredit Mega Oto Join Financing (MOJF). Objek-objek pembiayaan kredit yang diberikan melalui kerjasama ini adalah kendaraan roda dua (motor) baru dan bekas, kendaraan roda empat (mobil) atau lebih dengan kondisi baru dan bekas, barang elektronik dan perlengkapan rumah tangga, serta alat berat untuk beragam industri.

Kerjasama Bank Mega dengan perusahaan pembiayaan ini dilakukan menggunakan skema joint financing (*mirroring* dan *nonmirroring*). Sejak tahun 2000, Bank Mega telah dikenal sebagai pionir dalam pengembangan pembiayaan berdasarkan skema *joint financing* ini.

Hingga akhir tahun 2012 penyaluran kredit ini sebesar Rp 5.299,8 miliar. Dibandingkan dengan tahun 2011, pencapaian tersebut mengalami koreksi dimana pada tahun 2011, portofolio kredit MOJF sebesar Rp 8.842,5 miliar. Seiring dengan penurunan portofolio MOJF, kualitas kredit MOJF juga mengalami penurunan dari 1,19% tahun 2011 menjadi 1,42% pada tahun 2012.

Pemberlakukan ketentuan *down payment* baru yang berlaku sejak bulan Juni 2012 khusus untuk Bank Konvensional sesuai SE BI. No. 14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 yang mengatur uang muka untuk kredit pembelian sepeda motor sebesar 25% telah mendorong penurunan kinerja pembiayaan otomotif khususnya sepeda motor.

(Jutaan Rp.)

TAHUN	SEGMENT				NPL (%)
	MOTOR	MOBIL	ELEKTRONIK	LAIN2	
2011	7.354.321	1.316.991	204.899	79.268	1,19
2012	4.500.956	541.881	256.916	17.504	1,42

Kendati mengalami koreksi yang cukup signifikan, Bank Mega terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan kinerja kredit MOJF. Guna terus meningkatkan portofolio MOJF, pada akhir tahun 2012, tepatnya di bulan Desember 2012, Bank Mega berhasil menjalin kerjasama dengan PT. Finansia Multi Finance untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 650 milyar.

Strategi 2013

Sesuai dengan visi 1.000 yang telah menjadi platform bisnis jangka menengah Bank Mega, secara berkesinambungan Bank Mega berupaya meningkatkan pertumbuhan kinerja. Guna mewujudkan visi tersebut dimana Bank Mega akan memiliki 1.000 kantor cabang pada tahun 2030, manajemen telah menetapkan target pencapaian baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Pada rencana kerja atau target jangka pendek tahun 2013, pada segmen Perbankan Konsumer, seluruh jajaran Bank Mega telah bersinergi untuk meningkatkan portfolio Kredit Konsumer serta maintain portfolio MOJF serta terus menumbuhkan kinerja kartu kredit.

Untuk kredit konsumer, pada tahun 2013 Bank Mega akan menjalankan metode pemasaran fasilitas kredit melalui *chanelling/Implant Banking Program* dengan lebih intensif yang diberikan kepada karyawan perusahaan dengan target *market well known company* secara selektif. Bank Mega juga akan mengoptimalkan eksisting debitur konsumen dengan *track record* baik melalui program *Top Up*, serta fokus pada pemberian fasilitas kredit konsumer kepada eksisting nasabah melalui kegiatan *cross selling* kepada nasabah *Funding*, Kartu Kredit, debitur Komersial, korporasi & UKM yang mempunyai *track record* baik.

Untuk meningkatkan penyaluran kredit MOJF, Bank Mega telah menetapkan langkah-langkah untuk melakukan optimalisasi kerjasama dengan eksisting mitra melalui pemberian fasilitas-fasilitas baru maupun penambahan. Meningkatkan selektifitas untuk mitra-mitra dalam menjalin kerjasama menjadi salah satu instrumen yang senantiasa ditempuh Bank Mega guna meningkatkan kualitas kredit MOJF.

Satu hal yang juga tidak kalah penting dan selalu menjadi fokus bank Mega adalah menjaga kualitas kredit. Guna terus meningkatkan kualitas kredit, Bank Mega akan lebih fokus menjaga kualitas kredit dengan strategi monitoring *collection* secara intensif atas portfolio kredit bermasalah.

PERBANKAN KOMERSIAL

Pesatnya laju perkembangan sektor investasi domestik dan konsumsi domestik telah mendorong PDB Indonesia tahun 2012 mampu berada di level 6,3%. Pergerakan kedua sektor ini menjadi pemicu ketatnya persaingan kredit bagi industri perbankan. Kendati demikian, ditengah ketatnya persaingan kredit, melalui berbagai inovasi yang dijalankan, Bank Mega mampu mencapai pertumbuhan kredit komersial khususnya kredit yang disalurkan ke Usaha Kecil Menengah.

Kredit Komersial

Pada tahun 2012, penyaluran kredit komersial Bank Mega mengalami koreksi dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp 4.156,7 miliar menjadi Rp 3.226,6 miliar seiring dengan dialihkannya fokus penyaluran kredit komersial Bank Mega ke kredit UKM dan MOJF.

Pada segmen kredit komersial, selama tahun 2012, Bank Mega tidak mengeluarkan produk baru, melainkan melakukan optimalisasi pada produk kredit yang sudah ada. Hal ini merupakan konsekuensi dari fokus bisnis kredit komersial yang terus dialihkan ke kredit UKM. Kendati demikian, secara konsisten Bank Mega tetap menjaga kualitas kredit. Kedepan Bank Mega akan fokus pada upaya untuk mempertahankan kualitas kredit yang sudah disalurkan. Upaya penyaluran kredit baru tetap dilakukan namun lebih fokus pada penyaluran kredit UKM.

Kredit Usaha Kecil Menengah

Usaha kecil menengah merupakan pasar yang diminati oleh hampir semua bank di Indonesia. Tingkat ketahanan yang tinggi terhadap berbagai guncangan ekonomi, profil risiko yang tersebar, potensi yang masih sangat besar, serta profitabilitas yang relatif tinggi menjadikan persaingan perbankan di pasar segmen ini sangat ketat.

Sebagai bank yang fokus pada pengembangan pasar retail, Bank Mega menjadikan segmen UKM sebagai salah satu fokus bisnis sejak beberapa tahun sebelumnya. Disertai dengan pelayanan prima dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi serta berbagai kelebihan lain, berbagai produk perbankan UKM dari Bank Mega telah banyak diserap nasabah pada segmen ini.

Hingga akhir tahun 2012, Bank Mega membukukan peningkatan penyaluran kredit UKM menjadi sebesar Rp 5,8 triliun, dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp 5,7 triliun. Jumlah akun kredit UKM tumbuh sebesar 4.665 akun dari 29.877 akun pada akhir tahun 2011 menjadi 34.542 akun pada akhir tahun 2012. Bank Mega menyadari, pertumbuhan ini relatif rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya.

Ketatnya persaingan pasar dan kecilnya pertumbuhan kantor cabang di beberapa kota mengakibatkan pertumbuhan kredit UKM tidak secepat tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, dalam proses penyaluran kredit, Bank Mega juga menemukan beberapa faktor lain yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan kredit UKM Bank Mega antara lain:

a. Adanya penyesuaian segmentasi Kredit UMKM dengan kebijakan yang tercantum pada UU no. 20 tahun 2008. Menyikapi hal tersebut, Bank Mega melakukan pembenahan terkait kebijakan-kebijakan segmentasi sehingga hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan penyaluran Kredit UMKM.
b. Beberapa hal yang sedang dievaluasi ulang dalam rangka penyesuaian segmentasi adalah dari sumber daya manusia serta infrastruktur, termasuk kualitas Kredit dan perbaikan dalam pola akuisisi serta monitoring.
c. Perbaikan-perbaikan tersebut adalah untuk persiapan meningkatkan kembali penyaluran Kredit UMKM di tahun 2013.

Bank Mega menyadari, gejala perlambatan pertumbuhan kredit UKM telah mulai tampak saat memasuki awal tahun 2012. Kendati demikian, Bank Mega tetap melakukan berbagai upaya guna mendorong pertumbuhan kredit UKM, diantaranya adalah menjalin kerjasama dengan Asosiasi Pengusaha, promosi dan beberapa kegiatan edukasi.

Pada tanggal 12 Juli 2012, Bank Mega melakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan APRINDO untuk pemberian Kredit Usaha Rakyat dan juga pemberian pembiayaan kepada UMKM, *supplier* dan binaan anggota APRINDO.

pada tahun yang sama Bank Mega juga menyelenggarakan kegiatan promosi dan *loyalty program* berupa pemberian penghargaan kepada debitur UKM yang melakukan pembayaran angsuran kredit tepat waktu.

Secara internal Bank Mega konsisten memberikan beberapa pelatihan kepada tenaga-tenaga marketing kredit UKM untuk meningkatkan kualitas SDM Marketing. Beberapa pelatihan yang diselenggarakan di tahun 2012 adalah :

1. Marketing Officer Training Program (MOTP).
2. Credit Officer Training Program (COTP).
3. Branch Credit Manager Training Program (BCMTP)
4. Branch Manager Training untuk meningkatkan kemampuan *selling skill* Pejabat di Cabang ataupun Cabang Pembantu.

Produk Baru yang di *Launching* tahun 2012

Seiring dengan meningkatnya persaingan untuk pembiayaan UKM, salah satu strategi yang dilakukan Bank Mega pada tahun 2012 adalah fokus melakukan berbagai kajian pasar yang lebih mendalam kepada segmen Kredit Usaha Kecil dan Kredit Usaha Menengah. Dari hasil kajian tersebut dibuat diferensiasi produk yang berfungsi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pasar Kredit Usaha Kecil (KUK) dan Kredit Usaha Menengah (KUM). Hingga terciptalah produk Mega KUK dan Mega KUM yang diharapkan akan mendukung akselerasi pertumbuhan kredit UKM.

Rencana Kerja dan target untuk tahun 2013

Seiring dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2013 yang cukup baik, Bank Mega berharap dapat meningkatkan pangsa pasar mencapai 9.62% dari market share KUK dan 2.19% dari market share KUM. Dari sisi penyaluran kredit, Bank Mega telah menetapkan target pertumbuhan portofolio kredit UKM sebesar Rp 8 triliun sehingga total portofolio kredit UKM menjadi Rp 13,8 triliun pada akhir tahun 2013. Guna mencapai target tersebut, Bank Mega akan lebih agresif melakukan ekspansi termasuk membuka kantor cabang dan kantor cabang baru di berbagai kota di Indonesia.

Untuk saluran pembiayaan kredit UKM Bank Mega akan memfokuskan ke *Direct Loan to End User*, disamping tetap menggiatkan pemberian kredit dengan *linkage program* melalui BPD, BPR atau Koperasi serta kerja sama pembiayaan dengan supplier UKM seperti di tahun sebelumnya. Pola kerjasama yang akan dilakukan selain melalui *linkage program* (*Executing, Channeling* dan *Asset Buy*), juga dengan melalui program kerjasama dengan perusahaan besar di mana potensi skema pembiayaan dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing institusi untuk disalurkan kepada End User UMKM.

Untuk mendukung pencapaian target 2013, Bank Mega telah menetapkan beberapa strategi pengembangan dan perbaikan terhadap elemen penting pendukung usaha, yaitu:

Strategi Pengembangan Produk

1. Menyempurnakan produk Mega KUK dan Mega KUM dengan menambah nilai tambah (*value proposition*)
2. Melakukan Kerjasama dengan Pihak Ketiga
   a. Melakukan kerjasama dengan Lembaga Pembiayaan melalui *linkage program*
   b. Melakukan kerjasama dengan Perusahaan besar untuk pembiayaan kepada supplier UKM

Strategi Promosi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Melakukan kegiatan promosi dan edukasi pasar
   a. Promosi melalui media *Flyers*/ Brosur
   b. Membuat acara seperti *Gathering, Workshop*, dll untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap produk Mega KUK dan Mega KUM
2. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia
   a. Meningkatan produktivitas tim bisnis UKM
   b. Pengadaan *training* dan *coaching* bagi tim bisnis UKM
   c. Membuat *reward* program untuk tim bisnis UKM
   d. Melakukan rekrutmen SDM untuk tim bisnis dan tim support

Strategi Perbaikan Infrastruktur dan IT System

1. Mempersiapkan infrastruktur untuk mempercepat proses kredit
   a. Pembuatan sistem integrasi kredit untuk mempercepat proses
   b. Pembuatan sistem *Data Warehouse*
2. Menyempurnakan sistem *collection* untuk menjaga kualitas kredit

PERBANKAN KORPORASI

Berbeda dengan institusi keuangan lain, sejak beberapa tahun terakhir ini Bank Mega justru menetapkan strategi "*zero growth*" pada segmen kredit Korporasi. Strategi ini dipilih berdasarkan kajian yang mendalam terhadap prospek usaha Bank Mega dimana Bank Mega akan lebih fokus pada segmen UMKM.

Sebagai konsekuensi dari strategi ini, pertumbuhan kredit korporasi Bank Mega berada pada tingkat pertumbuhan negatif 7% dari Rp 9.283,1 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 8.669,9 miliar pada tahun 2012. Keberhasilan Bank Mega dalam menekan pertumbuhan kredit korporasi juga diiringi dengan keberhasilan meningkatkan kualitas kredit sesuai dengan strategi "*zero non performing loan*" pada kredit korporasi selama tahun 2012.

Di tahun 2013, Bank Mega akan lanjut menjalankan dua strategi tersebut yaitu "*zero growth*" dan "*zero* NPL" pada segmen kredit korporasi. Dan guna menyeimbangkan penurunan setiap outstanding kredit, bank Mega akan melakukan *replacement loan* melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- menambah jumlah pinjaman kepada debitur yang sudah ada dan memiliki kualitas kredit yang baik.
- memberikan pinjaman baru kepada perusahaan – perusahaan yang *"Well Sound"*

PERBANKAN INTERNASIONAL DAN TRESURI

Perkembangan arus globalisasi telah menempatkan pasar modal menjadi salah satu instrumen sangat penting dalam perekonomian. Bagi setiap entitas bisnis, peluang peningkatan keuntungan dari pasar modal tentu disikapi dengan berbagai strategi untuk pemanfaatan yang optimal.

Sebagai bank yang selalu merespons perkembangan bisnis global, Bank Mega siap menyediakan berbagai layanan perbankan internasional. Seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal secara konsisten Bank Mega meningkatkan berbagai layanan dan fasilitas bagi investor pasar modal. melalui layanan pengelolaan dana (*treasury*), transaksi valuta asing, *remittance*, *trade finance*, dan berbagai layanan jasa terkait dengan aktivitas pasar modal.

Didukung kompetensi SDM yang berkualitas, divisi jasa pasar modal mampu meningkatkan kepercayaan investor pasar modal dalam menggunakan jasa Bank Mega. Layanan jasa pasar modal dari Bank Mega untuk memenuhi kebutuhan masyarakat antara lain :

1. **Wali Amanat (*Trustee*)**, yaitu membantu dalam proses penerbitan dan menjadi pihak yang mewakili kepentingan bagi pemegang obligasi, sukuk dan surat utang lainnya, dan memantau pelaksanaan kewajiban-kewajiban penerbit obligasi, sukuk dan surat utang lainnya sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama.
2. **Kustodian (*Custody Services*),** meliputi pemberian jasa kustodian umum (*general custody*), yaitu menyimpan dan mengadministrasikan efek milik Nasabah, menangani penyimpanan (*safekeeping*), penerimaan dan penyerahan efek (*transaction handling*), aksi korporasi (*corporate action*), *proxy*, pelaporan dan informasi; kustodian untuk produk reksa dana (*mutual fund custody*); dan sebagai *Sub-Registry* untuk menyimpan dan mengadministrasikan SUN dan SBI milik Nasabah.
3. **Agen Jaminan (*Security Agent*),** memberikan jasa yang berkaitan dengan jaminan, meliputi pemantauan penerimaan jaminan, pengikatan jaminan dan administrasi jaminan.
4. **Agen Fasilitas (*Facility Agent*)**, memberikan jasa yang berkaitan dengan pemberian pinjaman sindikasi. Tugas pokoknya adalah memantau pelaksanaan hak dan kewajiban kreditur dan debitur agar sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama.

Berbagai layanan di bidang pasar modal yang disediakan Bank Mega mendapatkan respon positif dari masyarakat, berkat kemudahan dan keunggulan layanan yang diberikan. Hal ini terlihat dari kinerja layanan yang berhasil diraih selama tahun 2012, antara lain :

- Sebagai Wali Amanat, jumlah nilai obligasi, sukuk dan surat utang lainnya mencapai Rp 46,95 triliun dan USD 100 juta, meningkat 21,91% dibanding tahun 2011.
- Sementara, sebagai Bank Kustodian, volume usaha Bank Mega selama tahun 2012 adalah sebesar Rp 34,26 triliun. Jumlah tersebut terdiri dari SUN, obligasi, saham dan Reksa Dana yang disimpan dan diadministrasikan. Hingga akhir tahun 2012, Bank Mega telah bertindak sebagai Bank Kustodian atas 78 produk reksa dana dan 1 unit link.

- Sebagai bank devisa nasional Bank Mega juga menyediakan layanan transaksi valuta asing baik produk simpanan maupun layanan transaksi devisa lainnya seperti *bank notes* dan layanan transfer luar negeri *(remmitance)*.

- Dalam layanan *remmitance*, pada tahun 2012, divisi treasuri berhasil menambahkan satu mata uang asing yaitu Renmibi atau mata uang China. Dengan demikian, jumlah mata uang asing yang dapat ditransaksikan nasabah Bank Mega menjadi sebanyak 10 mata uang yaitu USD, GBP, EUR, CHF, AUD, NZD, SGD, HKD, JPY dan CNY. Selain itu, Bank Mega juga memberikan layanan transaksi trading mata uang negara-negara yang masuk dalam kelompok G7 diantaranya: EUR/USD, GBP/USD, AUD/USD, NZD/USD, USD/JPY, USD/CHF dan transaksi Obligasi atau *Fixed Income*.

Untuk mendukung pelayanan yang lebih baik dan cepat, di tahun 2012 Bank Mega melakukan beberapa penyempurnaan sistem diantaranya adalah penggunaan EFA (*Electronic Forex Line Approval*) *system*, yaitu sarana untuk memberikan fasilitas transaksi FOREX kepada nasabah dan O2 (*Order Online*) *system* untuk order transaksi FOREX secara *online*. Dengan sistem aplikasi EFA dan O2, nasabah Bank Mega dari seluruh wilayah Indonesia dapat dilayani dengan cepat melalui kantor-kantor cabang Bank Mega yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Selain tersedianya sistem yang sudah terintegrasi, Bank Mega juga didukung oleh kerjasama dengan bank-bank koresponden kelas Internasional dan mendapatkan berbagai fasilitas dari *counterpart* Bank Mega sebagai mitra dagang. Salah satunya dalam penyediaan *Electronic Dealing Platform*. Saat ini, *Electronic Dealing Platform* yang digunakan di Bank Mega adalah ; Autobahn (Deutche Bank), Velocity (Citibank), Nomura Life (Nomura Bank), Morgan Direct (JP Morgan), Cortex (BnP Paribas) dan RTFX (Reuters). Melalui sistem ini Bank Mega mudah melakukan transaksi valuta asing dan produk lainnya dimana nasabah akan mendapatkan kurs yang kompetitif saat bertransaksi di Bank Mega.

TINJAUAN OPERASIONAL

Guna meningkatkan efisiensi dan kualitas operasional, secara berkesinambungan Bank Mega melakukan perubahan struktur organisasi dan proses pembenahan terhadap sistem untuk mewujudkan operasional yang independen dan tangguh.

Berbagai inovasi dalam memberikan pelayanan operasional kepada nasabah terus dilakukan dengan memperhatikan tingkat *service level agreement* (SLA) yang didukung oleh teknologi yang sesuai sehingga dapat menciptakan *customer satisfaction.* Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat pelayanan operasional memiliki peran penting dalam pencapaian kinerja Bank Mega.

Selain untuk meningkatkan daya saing di industri perbankan dalam hal kualitas, kecepatan dan ketepatan layanan nasabah, upaya peningkatan layanan operasional juga ditujukan untuk mempertahankan tingkat risiko operasional Bank pada level yang rendah (*low risk category).* Peningkatan layanan operasional juga ditujukan agar divisi operasional turut berkontribusi optimal terhadap perolehan pendapatan *fee based income*.

Guna meningkatkan pengendalian operasional, Bank Mega berkomitmen menetapkan wewenang dan tanggungjawab, menjunjung tinggi integritas, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia serta memperhatikan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank. Hal ini tentunya harus didukung dengan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi tinggi.

Untuk itu, Bank Mega senantiasa mengembangkan kompetensi sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan yang dipandu oleh tenaga instruktur, baik dari internal maupun eksternal.

Sampai saat ini, Bank Mega terus menyelenggarakan beragam program pendidikan di bidang operasional. Berdasarkan hasil evaluasi, berbagai program tersebut berhasil mencetak para pejabat dan staf operasional yang handal untuk ditempatkan di cabang ataupun cabang pembantu di seluruh Indonesia.

Implementasi tata kelola perusahaan yang baik juga merupakan bagian dari rambu-rambu yang harus dipatuhi oleh divisi operasional. Menyadari proses tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance - GCG*) bagi kelangsungan operasional, bidang Operasional memiliki fungsi-fungsi yang senantiasa berjalan selaras dengan prinsip-prinsip GCG yaitu *Transparancy, Accountability & Independency.* Fungsi tersebut antara lain adalah sebagai *Compliance Agent*, *Operation Expert, Reliable Business Partner & Excellent Service.* Fungsi-fungsi inilah yang menjadi fondasi penerapan GCG terkait operasional di Bank Mega.

MANAJEMEN RISIKO

1. Pengungkapan Manajemen Risiko Secara Umum.

A. Organisasi

Pelaksanaan manajemen risiko diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/2003 dan SE BI No. 5/21/DPNP/2003 yang diperbaharui melalui PBI No. 11/25/PBI/2009, dan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Di Bank Mega, pengelolaan risiko berada di bawah koordinasi Direktorat Risk. Dalam ruang lingkup *bank-wide*, bank mempunyai Komite Manajemen Risiko (KMR) yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif terkait pengelolaan risiko. Di bawah Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko serta Komite Audit, sementara di dalam Dewan Direksi sendiri terdapat Komite Eksekutif yang terdiri dari: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, Komite Produk, serta Komite Aset & Kewajiban (*Assets & Liabilities Committee*). Pengelolaan risiko Bank dikoordinir oleh Direktorat Risk, dimana direktorat ini membawahi 4 Unit Kerja, yaitu Risk Management, Credit Risk Policy, Credit Policy Control, dan Credit Review.

Kebijakan manajemen risiko disesuaikan dengan arah strategi bisnis bank. Fokus strategi bisnis tahun 2013 akan diarahkan pada pemasaran pengembangan portofolio *priority banking* Bank Mega, Mega First. Untuk mendorong pengembangan ini, produk baru berupa kartu kredit khusus Mega First Visa Infinite, juga akan menjadi salah satu fokus pengembangan bisnis kartu kredit yang ada. Pada posisi kredit, Bank Mega akan mulai mengembangkan produk retail dengan rentang portofolio plafond kredit yang lebih luas dan lebih besar.

Menyikapi arah pengembangan bisnis tersebut, strategi manajemen risiko akan mengambil langkah pada beberapa hal utama. Dimulai dengan revisi dan pengembangan kebijakan risiko dan *appetite* risiko yang mencakup 8 risiko utama Bank Mega, kemudian meningkatkan kualitas SDM dan *risk awareness* yang ada. Selanjutnya, Bank Mega juga akan memperkuat pengelolaan risiko serta penajaman monitoring dan pengukuran risiko yang melekat pada masing-masing unit kerja.

Fokus penerapan manajemen risiko juga bertolak dari hasil evaluasi profil risiko sepanjang tahun 2012. Risiko operasional, risiko kredit, risiko hukum, risiko kepatuhan dan risiko startejik perlu mendapatkan perhatian mengingat peringkatnya *Moderate* pada penilaian bulan Desember 2012.
Di samping itu, pengelolaan risiko-risiko yang lain akan tetap dilakukan dengan pola seperti yang sudah dilakukan dengan penyesuaian dan perbaikan-perbaikan atas indikator yang masih memiliki risiko yang kurang baik bagi Bank.

B. Indikator Risiko

Dalam implementasinya Bank Mega sudah membagi risiko yang melekat pada aktivitas bank menjadi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Masing-masing risiko dinilai dari dua aspek yakni Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

No	Jenis Risiko	Indikator Risiko
1	Kredit	• Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi • Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan • Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana (Proses penyediaan dana, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan asset) • Faktor Eksternal (Kondisi Ekonomi, Perubahan Teknologi dan Regulasi)
2	Pasar	• Volume dan Komposisi Portofolio • Eksposur IRRBB berdasarkan Gap Report (Persepektif pendapatan dan perspektif nilai ekonomis) • Unrealized Loss Surat Berharga (AFS)/Modal • Strategi Trading • Strategi bisnis terkait Karakteristik Risiko Suku Bunga pada Banking Book
3	Likuiditas	• Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif • Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban • Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan • Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan
4	Operasional	• Rentang Kendali Cabang • Kompleksitas Proses Bisnis dan Keragaman produk/jasa • Corporate Action & Pengembangan bisnis baru • Penggunaan jasa Outsourcing • Penerapan Manajemen SDM • Kegagalan karena Faktor Manusia (Human Error) • Pemahaman dan Awareness Pegawai terhadap Risiko Operasional di Unit Kerja Masing-Masing • Kompleksitas Teknologi Informasi • Perubahan Sistem IT • Kerentanan Sistem TI terhadap ancaman dan serangan TI • Maturity dan Kegagalan Sistem IT • Keandalan Infrastruktur pendukung • Frekuensi Internal and eksternal Fraud • Frekuensi gangguan eksternal (bencana alam, kebakaran, banjir, dll)
5	Kepatuhan	• Jumlah sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Bank dari otoritas • Jenis Pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Bank • Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir • Signifikansi tindak lanjut Bank atas temuan tersebut • Frekuensi Pelanggaran Transaksi L/C, Swap, dan Derivatif • Frekuensi Teguran Signifikan terkait sangsi administratif dalam 6 (enam) bulan Terakhir
6	Strategik	• Kesesuaian Strategi Dengan Kondisi Lingkungan Bisnis • Kondisi Makroekonomi • Perkembangan Teknologi • Tingkat Persaingan Usaha • Strategi Berisiko Rendah • Strategi Berisiko Tinggi • Pasar Dimana Bank Melaksanakan Kegiatan Usaha dan Keunggulan Kompetitif • Efisiensi Dalam Melaksanakan Kegiatan Usaha • Diversifikasi Usaha dan Cakupan Wilayah Operasional • Pencapaian Rencana Bisnis Bank

7	Hukum	• Faktor Litigasi. • Faktor Kelemahan Perikatan. • Faktor Ketiadaan/Perubahan Perundang-undangan.
8	Reputasi	• Pengaruh Reputasi Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait • Pelanggaran Etika Bisnis • Kompleksitas Produk dan Kerja Sama Bisnis Bank • Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank • Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah

C. Profil Risiko*)

Berdasarkan kondisi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan risiko selama 2012, maka profil risiko Bank Mega pada Desember 2012 adalah sebagai berikut :

Jenis Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Risiko
Risiko Kredit	Moderate	Fair	3
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Operasional	Moderate	Fair	3
Risiko Hukum	Moderate	Fair	3
Risiko Stratejik	Moderate	Fair	3
Risiko Kepatuhan	Moderate	Fair	3
Risiko Reputasi	Low to Moderate	Satisfactory	2
Peringkat Komposit	**Moderate**	Fair	**3**

Ket : metode pengukuran telah menyesuaikan dengan SE BI No.13/24/DPNP
**) Tingkat risiko disesuaikan dengan arahan dari Bank Indonesia pada Prudential Meeting tanggal 7 Maret 2013*

D. Proses Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko merupakan kewajiban bagi setiap Bank seperti yang diatur oleh Bank Indonesia melalui PBI No. 5/8/2003 dan SE BI No. 5/21/DPNP/2003 yang diperbaharui melalui PBI No. 11/25/PBI/2009, dan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dan 14/ 8 /PBI/2012 tanggal 13 Juli 2012. Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, sebagai berikut:

Identifikasi

1. *Risk awareness* sebagai kunci utama dalam mengelola risiko selalu ditingkatkan baik di tingkat pelaksana maupun di level pimpinan. Salah satu metode yang digunakan adalah memasukkan materi risk management di program pendidikan pegawai.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai kebijakan, produk-produk yang dimiliki serta kewenangan mendapatkan prioritas untuk dilakukan.
3. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada pengembangan produk dan aktivitas baru, Bank menerapkan mekanisme persetujuan melalui Komite Produk. Selain menganalisis risiko atas produk dan aktivitas yang sedang dikembangkan, juga dilakukan review terhadap eksisting produk yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan produk tersebut.Selain itu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko di area ini.Bank telah memiliki pedoman manajemen risiko khusus untuk produk-produk tertentu yang dipandang memiliki risiko yang signifikan.
4. Dengan bertumbuhnya kredit bank pada segmen retail, maka proses identifikasi risiko sangat penting mengingat besarnya risiko pada sektor ini. Bank telah dan terus akan melakukan program pelatihan dan pembekalan bagi seluruh pejabat dan petugas yang terkait dengan aktivitas kredit ini, dan membentuk unit *credit policy control* untuk melakukan pengawasan kredit dari mulai proses pengajuan kredit sampai dengan kredit dicairkan, untuk mengetahui apakah kredit tersebut sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan Bank.
5. Untuk risiko pasar, proses identifikasi dilakukan berdasarkan kategori portfolio, rincian produk dan jenis transaksi seperti transaksi yang terkait dengan nilai tukar, suku bunga dan berbagai derivatifnya. Untuk mempermudah proses identifikasi, sistem yang digunakan adalah *Spectrum* dan *Bloomberg*.
6. Proses identifikasi pada risiko likuiditas dilakukan terhadap produk dan aktivitas bank yang mempengaruhi penghimpunan dan penyaluran dana yang berada pada aset, kewajiban dan rekening administratif serta risiko – risiko lainya yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas.
7. Peningkatan cakupan *branch assessment*. Pada tahun 2012, *branch assessment* telah efektif dilakukan dengan melakukan kunjungan berkala pada beberapa cabang. Meskipun telah berjalan dengan efektif, *assessment* ini akan ditingkatkan hingga dapat mencakup 8 risiko utama Bank umum (sebelumnya hanya hanya risiko operasioanal). Dengan pengembangan ini, pengawasan dan peringatan dini terhadap risiko-risiko yang ada pada tingkatan cabang akan dapat terlihat sejak dini.

Pengukuran

1. Pengukuran risiko dilakukan oleh unit kerja Risk Management (RIMG) melalui penilaian profil risiko *bank-wide* setiap bulan.

2. Bank secara rutin juga telah memotret risiko operasional cabang/capem melalui *Branch Operational Risk Scoring* (BORS).
3. Terkait dengan ketentuan KPMM, Bank telah menerapkan pendekatan standar Basel II untuk pengukuran risiko kredit dan risiko pasar. Rating system digunakan sebagai salah satu alat bantu memutus kredit.
4. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *capital charge market risk*, *stress testing* dan *sensitivity analysis*. Untuk proses valuasi, Bank dapat menggunakan metode *marked to market* dan atau *marked to model*. Sementara itu, untuk perhitungan capital charge market risk, Bank menggunakan metode perhitungan standar yang telah dilaporkan ke BI dalam LBBU KPMM (Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum). Selain itu, untuk kebutuhan internal masih akan dikembangkan perhitungan *capital charge market risk* dengan model internal menggunakan sistem *Varworks*.
5. Dalam melakukan pengukuran risiko likuiditas, bank sudah memiliki alat ukur seperti proyeksi *cashflow*, profil maturitas, rasio likuiditas dan *stress testing*.
6. Untuk melengkapi proses pengukuran risiko, Bank menerapkan *Key Risk Indicator* (KRI) untuk risiko operasional sebagai alat peringatan dini (*early warning signal*) secara *web based*. Melalui KRI ini bank dapat melakukan mitigasi risiko secara tepat.
7. Terkait Hasil Pemeriksaan Khusus BI kami perkuat proses pengukuran risiko, khususnya untuk Risiko Operasional dengan mekanisme dan *tools* seperti *Key Risk Indicators*, serta penghitungan dan pemantauan jumlah kejadian berpotensi risiko melalui media/ sistem *Loss Event Recording System* (LERS).
8. Pengukuran *Capital Charge* risiko operasional dengan menggunakan *Basic Indicator Approach*.

Monitoring

1. Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Produk (KP) juga sekaligus sebagai fungsi monitoring terhadap proses manajemen risiko di berbagai area fungsional dimana kebijakan yang diajukan oleh unit bisnis akan terlebih dahulu dievaluasi dari berbagai aspek risiko sebelum dapat dimplementasikan.
2. Bank secara rutin melakukan *Credit Quality Monitoring* atas kredit yang berpotensi bermasalah maupun mulai bermasalah melalui rapat monitoring kredit baik mingguan maupun bulanan.
3. Pemantauan risiko telah dilakukan secara melekat oleh setiap unit yang dilakukan oleh masing-masing supervisor dan pejabat di atasnya. Selain itu SKAI dan Internal Control memiliki peran dalam mengefektifkan pelaksanaan proses pemantauan.
4. Proses monitoring risiko pasar untuk aktivitas trading dimonitor oleh Treasury FX, MM, dan *Fixed Income Dealer* dengan bantuan hasil-hasil pengukuran risiko pasar dari

RIMG. Bank juga membuat laporan harian mengenai eksposur, risiko, dan penggunaan limit treasury yang dilaporkan kepada divisi terkait dan Management.Hasil monitoring risiko pasar juga disampaikan dalam rapat ALCO setiap bulan.

5. Proses monitoring risiko likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran. Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian dilakukan oleh Divisi Treasury.Hasil monitoring disampaikan dalam rapat ALCO setiap bulan atau dalam laporan monitoring likuiditas yang disampaikan kepada anggota ALCO.
6. Terkait Hasil Pemeriksaan Khusus BI,Bank juga memperkuat sistem monitoring, khususnya untuk Risiko Operasional dengan mekanisme dan *tools* seperti: penetapan limit transaksi untuk setiap cabang dan jajarannya, menyempurnakan parameter *Key Risk Indicators*, serta memperkuat utilisasi *Loss Event Recording System* (LERS) untuk memantau setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan kerugian yang berasal dari aktifitas operasional.

Pengendalian

1. Pengendalian risiko kredit dijalankan oleh SKAI secara periodik. Sementara, secara rutin proses pengendalian risiko kredit di cabang dilakukan oleh unit kerja *Credit Risk Policy Control* (CRPC) melalui tim kerja *Credit Process Monitoring*. Beberapa aspek pemeriksaan *Credit Process Monitoring* antara lain kepatuhan dalam proses kredit, kondisi pasar ekonomi serta *financial monitoring*.
2. Pengendalian risiko selain dilakukan secara *built-in*, *Internal Control Department* melakukan pemeriksaan kredit dan operasional di cabang secara harian. Untuk penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja yang terpisah secara independen yaitu *Special Asset Management Restructuring* (SAMR) yang bertugas melakukan restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih dapat diperbaiki, SAMR juga berperan dalam mengelola serta melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah yang sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan restrukturisasi.
3. Fungsi penagihan kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran (*collection*) berada pada unit kerja terkait di setiap regional.
4. Pengendalian risiko pasar dilakukan melalui sistem limit dan pembahasan dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko.
5. Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas intragroup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat.
6. Untuk memastikan kelangsungan proses bisnis di tengah kondisi krisis yang dihadapi. Bank terus menyempurnakan *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup aspek bisnis dan operasional.

7. Bank secara terus menerus memperkuat mekanisme pengendalian risiko, khususnya untuk Risiko Operasional dengan langkah-langkah seperti pemenuhan dan penyempurnaan sumber daya manusia untuk Internal Control, mengadakan program training khusus untuk *Operational Control Officer*, serta melakukan penyempurnaan struktur organisasi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Pelaporan

1. Bank melakukan pelaporan secara periodik dan rutin kepada regulator atas perkembangan bisnis yang terjadi. Teknis dan jenis laporan-laporan yang dikirim telah sesuai dengan ketentuan dan format yang ditetapkan oleh regulator (Bank Indonesia). Melalui sistem pelaporan ini, Bank Mega melakukan fungsi penjabaran kondisi risiko internalnya secara periodik kepada regulator.
2. Unit kerja *Risk Management* juga telah mempublikasikan beberapa laporan terkait kondisi risiko-risiko yang terkait dengan bank umum kepada beberapa unit kerja dan jajaran manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasi dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan *dual-control* dalam pengendalian risiko.

No	Laporan	Keterangan
1	Daily Liquidity Report	Publikasi posisi DPK secara harian, dengan menitikberatkan pada posisi pergerakan deposito.
2	Weekly & bi-Weekly Report	Publikasi secara mingguan dan dua-mingguan mengenai fakta-fakta penting beserta data pendukung yang perlu diketahui manajemen.
3	Capital Adequacy Ratio	Laporan kecukupan modal terkait KPMM kepada BI.
4	Exceed Limit dealer dan counterparty	Laporan hasil pengawasan atas pelampauan *limit* treasury
5	Penilaian tingkat Kesehatan Bank	Pengukuran dan penilaian mandiri atas beberapa faktor pengelolaan risiko sesuai dengan surat edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
6	Risiko Konsentrasi DPK	Laporan hasil pengukuran konsentrasi DPK tiap produk dan tiap lini bisnis (regional dan cabang).
7	Daily Cash Flow	Proyeksi arus kas
8	Mega Risk Control Assessment	Laporan hasil tes online pengetahuan operasional pada setiap pegawai cabang pada bagian operasional, termasuk pimpinan cabang dan pimpinan operasional cabang.
9	Loss Event Recording System	Laporan pencatatan kejadian *loss* dan *near-miss* yang terjadi di cabang secara *online.*

Secara umum proses manajemen risiko atas delapan risiko yang ada dapat dilakukan sesuai dengan harapan.

E. Strategi Manajemen Risiko

Bank Mega telah banyak melakukan perbaikan kebijakan manajemen, khususnya pada sisi manajemen risiko. Dengan dilakukan pemisahan direktorat risiko dari direktorat SDM pada tahun 2012, saat ini proses manajemen risiko telah semakin ditingkatkan dan diharapkan akan mampu menghadapi permasalahan bisnis kedepan khususnya tahun 2013.

Dengan mengacu pada kondisi bisnis tahun 2012, Bank Mega telah mempersiapkan ekspansi bisnis yang mengarah pada *priority banking* dan kredit UKM. Hal ini yang akan dimanfaatkan oleh manajemen dalam mengembangkan bisnis ke arah perkreditan yang lebih optimal.

Dengan arah bisnis yang demikian, maka Bank Mega terus melakukan persiapan dalam memitigasi risiko yang ada.Dimulai dari *reinforcing* kebijakan operasional terkait transaksi nasabah dalam skala cabang, hingga optimalisasi forum komunikasi komite-komite (komite manajemen risiko, komite aset dan liability, dsb) dalam skala bank wide dalam merencanakan perencanaan mitigasi risiko dan action-plan yang harus dilakukan.

Saat ini Bank telah melakukan banyak penguatan dari segi pengendalian internal dengan melakukan:

- Memisahkan *Operational Control* (OC) menjadi OC-West dan OC-East. Hal ini ditujukan untuk memperluas ruang cakupan kendali hingga penetrasi area bisnis yang terjauh.
- Pemisahan unit kerja *Operation* menjadi West Operation dan East Operation.
- Menyempurnakan struktur Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dengan menambah struktur SKAI pada East Indonesia Audit.

2. Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Secara Khusus

A. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.Manajemen Risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisa dan mitigasi atas risiko kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Penerapan Manajemen risiko untuk risiko kredit

Tugas dan Tanggung Jawab (a) Komisaris dan Direksi, (b) Satuan Kerja Manajemen Risiko, (c) Unit Pendukung, (d) Komite Manajemen Risiko, (e) Komite Pemantau Risiko, dan (f) Komite Kebijakan Perkreditan semuanya telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi,pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit Risk Management, Unit Credit Risk Policy Control, Unit Credit Risk Policy, Unit Credit Review, Unit Good Corporate Governance, Unit Banking Fraud, Unit Know Your Customer, Unit Corporate Legal, Unit Customer Care, Unit West Operation Control, dan Unit East Operation Control bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal Audit (SKAI).

Prinsip yang diterapkan Bank dalam menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit internal yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.Kebijakan tersebut merupakan pedoman strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan, pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit.

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan melalui diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit.Bank telah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada segmen korporasi dan komersial.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai *tools* analisa, termasuk *rating system* sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, sistem kewenangan pemutus kredit, analisa risiko kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta *threshold* level risiko kredit dalam perhitungan profil risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

PTKB dilaporkan secara periodik kepada Bank Indonesia dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit.Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset

dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

Sepanjang tahun 2012, Bank telah melakukan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Definisi tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*, penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual maupun kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN tertuang dalam Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega dan Kebijakan PSAK 50 – 55 PT Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Risiko Kredit

Bank menerapkan pendekatan standar (Standardized Approach) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang secara internal tertuang dalam Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - Standardized Approach. Pedoman kerja ini mencakup informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta pengungkapan risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk jenis instrumen mitigasi risiko kredit yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank, serta jenis instrumen mitigasi risiko kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Mitigasi Risiko Kredit

Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima, kebijakan prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut, serta informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit tercakup dalam Kebijakan Penilaian Agunan.

Semua kebijakan/pedoman diatas direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Pengungkapan Kualitatif Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

B. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book.

Penerapan manajemen risiko pasar

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank.Penanggung-jawab pengelolaan risiko pasar adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko pasar, dan secara khusus terletak pada unit kerja Treasury sebagai pengelola risiko pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut unit kerja Treasury dibantu oleh unit kerja Risk Management, yang secara independen, memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko pasar.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Kerja Risk Management, Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan portofolio *trading book* **dan** *banking book*

Pengelolaan **portofolio** *trading book* **dan** *banking book*, serta metode **valuasi** yang digunakan juga telah di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi Limit Risiko Pasar pada *trading book,* Limit Risiko Pasar suku bunga pada *banking book,* Limit Risiko Pasar nilai tukar berdasarkan Posisi Devisa Neto (PDN), dan t*hreshold* level risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, *expertise judgement* dan *business perspective*).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank

Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori besar yaitu volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial risiko suku bunga dalam banking book, dan Strategi Bisnis Bank.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan **Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)** menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating*surat berharga.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada banking book menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan Consultative Paper Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value dan Earnings* (NII), serta pengukuran *Gap Ratio*.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada banking book melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Cakupan Portofolio dalam KPMM

Cakupan portofolio(*trading* dan *banking book*) yang diperhitungkan dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar,sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.Perhitungan dalam KPMM terdiri dari risiko suku bunga (risiko spesifik & risiko umum) dan risiko nilai tukar.Risiko suku bunga spesifik diaplikasikan dengan berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan KPMM Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Risiko suku bunga spesifik dihitung dengan menggunakan data surat berharga (*trading book*) berdasarkan kategori portofolio dan peringkat surat berharga dari Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) Bank Mega. Bobot risiko ditentukan berdasarkan kombinasi kategori portofolio dan peringkat tersebut. Secara umum, pembobotan terbagi atas 3 (tiga) kelompok yaitu, Kategori Pemerintah, Kategori Kualifikasi (*Investment Grade*) dan Kategori Non Kualifikasi, dengan variasi bobot mulai dari 0% sampai dengan 12%.

Risiko suku bunga umum (*trading book*) menggunakan metode jatuh tempo (*maturity*), dimana dilakukan pengelompokkan berdasarkan *bucket* sisa tenor dari mulai ≤ 1 bulan sampai dengan *bucket*> 20 tahun. Bobot risiko bervariasi dari mulai 0% sampai dengan 12,5%.

Sementara itu, risiko nilai tukar dihitung dari posisi devisa neto (PDN) yang dikalikan dengan *capital charge* sebesar 8%. Perhitungan PDN berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar.

Analisa mengenai profil risiko pasar yang mencakup parameter strategi *trading* dan *banking book*, serta kompleksitas produk derivatif yang dimiliki oleh Bank, secara periodik disampaikan kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Pengungkapan Kualitatif Perhitungan Risiko Pasar Menggunakan Model Internal.

Bank tidak melakukan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan model internal.

C. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank.Penanggung-jawab pengelolaan risiko likuiditas adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko likuiditas. Risk Management secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Kerja Risk Management, Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung

yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Identifikasi dilakukan terhadap seluruh sumber risiko likuiditas sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang meliputi:

a. Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administatif.
b. Risiko–risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Tools yang digunakan untuk mengukur dan mengendalikan risiko likuiditas mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia yang meliputi Profil Maturitas, Proyeksi Arus Kas, Stress Testing, dan parameter risiko likuiditas pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori besar yaitu Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif, Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban, Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan.

Indikator Peringatan Dini

Pemantauan Risiko Likuiditas yang dilakukan Bank harus memperhatikan indikator peringatan dini, baik internal maupun eksternal untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Bank. Indikator Internal, antara lain meliputi: pendanaan Bank dan strategi pertumbuhan aset, peningkatan konsentrasi baik pada sisi aset maupun kewajiban Bank, peningkatan mismatch valuta asing, dan peningkatan biaya dana Bank.

Pengendalian dilakukan terhadap aktivitas yang mengalami peningkatan risiko.Pengendaliandilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas intragroup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, serta rencana pendanaan darurat.

Profil Maturitas Rupiah

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dengan mengacu kepada ketentuan regulator adalah Profil Maturitas. Profil Maturitas disusun berdasarkan pos–pos aset, kewajiban, dan rekening administratif dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dipetakan ke dalam skala waktu tertentu (maturity bucket) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) yang bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya gap likuiditas dalam skala waktu tertentu.

D. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum-, maka sejak saat itu pula Bank Mega secara serius menerapkan manajemen risiko operasional dengan selalu melakukan penyempurnaan bentuk implementasinya di seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat di aktivitas transaksional di kantor cabang maupun aktivitas support yang berada di kantor pusat.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen risiko operasional tersebut Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari level cabang, regional maupun kantor pusat. Fungsi dan tugas dari organisasi tersebut selalu direview untuk diselaraskan dengan peningkatan efektivitas koordinasi serta meningkatkan ketajaman pelaksanaan identifikasi risiko.

Di level kantor pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu direksi dalam mengelola risiko operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Adapun beberapa tugas-tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

- membantu direksi dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai risiko operasional dan pelaporan melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
- menyusun laporan profil risiko operasional.
- melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen risiko operasional, dan pelatihan manajemen risiko operasional.

Dalam pelaksanaannya Unit Kerja Operational Risk berkoordinasi dengan Satuan Kerja Audit Internal, Unit Kerja Operational Control, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu risiko operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Di level Kantor Regional pengelolaan risiko operasional dikoordinir oleh Manager Operasional maupun Deputy Operasional yang sampai saat ini bertugas memantau dan

menyelesaikan isu-isu risiko operasional di seluruh kantor cabang yang berada di bawah koordinasi Kantor Regional bersangkutan.

Sedangkan di level kantor cabang pengelolaan risiko operasional dikoordinir oleh Wakil Pemimpin Cabang bidang Operasional. Salah satu tugasnya adalah memantau, menyelesaikan dan melaporkan isu-isu risiko operasional baik ke kantor regional maupun ke kantor pusat.

Di sisi lain, Bank juga telah membentuk Support Group Komite Manajemen Risiko (KMR) untuk bidang Risiko Operasional yang tugasnya adalah membantu KMR dalam mengidentifikasi risiko operasional khususnya terkait dengan proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh risk owner. Support Group ini juga berfungsi sebagai filter atas isu-isu risiko yang akan didibawa ke rapat KMR, sehingga hanya isu-isu krusial dan material yang dicarikan solusinya di forum rapat KMR.

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pengendalian internal yang merupakan salah satu aspek dalam proses manajemen risiko operasional, Bank mengembangkan Unit Kerja Operational Control menjadi dua yakni pertama, West Operational Control (WOPC) yang berfungsi sebagai control atas proses operasional seluruh kantor cabang yang ada di Indonesia Barat meliputi Kantor Regional Jakarta 1, Regional Jakarta 2, Regional Medan, Regional Bandung dan Regional Semarang. Kedua adalah East Operational Control (EOPC) yang bertanggung jawab atas proses operasional seluruh cabang yang berada di Indonesia Timur meliputi Kantor Regional Makassar dan Surabaya. Dengan pengembangan organisasi kontrol tersebut diharapkan proses pengendalian risiko operasional menjadi lebih efektif. Di sisi lain peran Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) tetap berjalan sebagaimana fungsinya sebagai pemeriksa atas penyimpangan yang terjadi.

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional.

Dalam rangka pelaksanaan identifikasi risiko operasional, Bank menggunakan alat bantu seperti MeRCA (Mega Risk & Control Assessment).Alat ini ditujukan untuk mengukur tingkat penguasaan jajaran pegawai kantor cabang terhadap kebijakan & prosedur, kewenangan dan produk. Identifikasi risiko dengan cara melihat tingkat penguasaan pegawai terhadap kebijakan & prosedur dipandang merupakan cara yang efektif untuk melihat potensi risiko kesalahan proses operasional.

Melalui metode yang sedikit berbeda, di kantor pusat Bank telah melakukan identifikasi risiko menggunakan Risk & Control Self Assessment (RCSA) dengan prioritas terhadap aktivitas yang dipandang memiliki fungsi dan risiko tinggi antara lain aktivitas Remiitance, Sistem Kliring Nasional (SKN), transfer melalui RTGS.

Selain itu, Bank juga telah mengembangkan alat bantu untuk memantau / mengidenti fikasi risiko pada transaksi kantor cabang yakni Key Transaction Risk Indicators (KTRI). Melalui alat bantu ini Bank dapat menangkap kesalahan transaksi yang dilakukan oleh kantor cabang, sehingga dapat segera dilakukan langkah-langkah mitigasi yang pada gilirannya dapat menghindari kerugian Bank.

Selain melalui data risiko operasional yang diperoleh dari berbagai sumber, Bank juga melakukan identifikasi risiko dengan melakukan kunjungan ke kantor cabang. Hal ini dilakukan untuk menangkap risiko operasional yang lebih riil melalui risk assessment terhadap cabang. Untuk mempermudah menetapkan prioritas kantor cabang yang akan dikunjungi digunakan metode scoring risiko yang disebut BORS (Branch Operational Risk Scoring).

Secara bank wide, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, Fraud dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil risiko operasional Bank yang dilaporkan ke Bank Indonesia setiap triwulan.
Di sisi lain pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional saat ini Bank menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach (BIA) yang dipandang masih dapat memenuhi kebutuhan Bank.

Mekanisme Mitigasi Risiko Operasional.

Dalam rangka melakukan mitigasi atau pengendalian risiko operasional yang melekat di aktivitas operasional, Bank secara periodik melakukan review terhadap Kebijakan dan Standar Prosedur Operasi (SOP) untuk memastikan kecukupan Kebijakan & SOP tersebut sebagai pedoman kerja mengingat aktivitas bisnis bank semakin berkembang. Selain itu Bank juga melakukan pendelegasian wewenang terutama pada transaksi di cabang berupa limit transaksi, sehingga memudahkan proses pelayanan nasabah tanpa mengabaikan aspek risiko.

Pemisahan fungsi atau dual control selalu dilakukan terhadap seluruh aktivitas operasional baik terhadap aktivitas yang bersifat transaksional maupun aktivitas non transaksional termasuk proses reporting. Metode pengendalian risiko operasional lain seperti security system, peningkatan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia juga selalu dilakukan untuk meminimalisir risiko operasional sehingga Bank terhindari dari kerugian.

E. Risiko Hukum

Risiko hukum muncul karena adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis.Risiko hukum dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum.

Bank memandang risiko hukum merupakan jenis risiko yang harus dikelola dengan serius mengingat dampaknya dapat merugikan secara signifikan. Bertolak dari pandangan tersebut Bank telah membentuk organisasi manajemen risiko hukum baik di level kantor pusat, maupun kantor regional. Di kantor pusat Bank telah memiliki Unit Kerja Corporate Legal yang berfungsi sebagai legal watch yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan opini legal terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, memberikan analisis hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Unit Kerja Corporate Legal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Di Kantor Regional fungsi legal ditangani oleh Legal Manager yang berada dibawah koordinasi Regional Operational Manager. Keberadaan unit kerja ini dipandang sangat membantu dalam menangani permasalahan hukum yang di wilayah kerja kantor regional bersangkutan. Sehingga apabila terjadi permasalahan hukum dapat segera ditangani. Di kantor cabang fungsi legal ditangani oleh legal officer.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum.

Pengendalian risiko hukum dilakukan sejak pertama kali Bank melakukan kerjasama bisnis dengan nasabah baik dalam bentuk liability, kredit maupun aktivitas jasa lainnya.Kelengkapan dokumen administrasi menjadi syarat penting dalam pembukaan rekening maupun dalam transaksi perbankan, sehingga apabila nasabah tidak dapat menyediakan dokumen dimaksud maka Bank tidak dapat melakukan transaksi tersebut.

Seluruh aktivitas pelayanan Bank kepada nasabah apabila tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan komplain nasabah yang pada gilirannya dapat menimbulkan permasalahan hukum.Sehingga untuk menghindari hal-hal tersebut maka Bank telah melengkapi setiap aktivitas pelayanan kepada nasabah dengan kebijakan dan prosedur yang memadai, sehingga setiap pegawai Bank dapat melayani transaksi nasabah dengan lebih *prudent*.

Di sisi lain, dalam rangka melakukan pengendalian risiko hukum khususnya dalam penerbitan produk dan aktivitas baru Unit Kerja Corporate Legal selalu melakukan review terhadap Perjanjian Kerjasama yang salah satu tujuannya adalah untuk

memastikan posisi hukum bank berada di posisi yang benar. Selain itu, Unit Kerja Corporate Legal secara rutin melakukan pelatihan terkait dengan manajemen risiko hukum kepada pegawai terutama yang terkait dengan transaksi nasabah baik bidang liability maupun perkreditan.Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengelola risiko hukum.

F. Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

Secara umum strategi Bank telah dirumuskan dan dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Bisnis yang wajib dilaporkan ke Bank Indonesia setiap akhir tahun. Pada dokumen tersebut target dan sasaran Bank ditetapkan baik pada sisi asset maupun liability maupun produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan. Deviasi yang terjadi pada tahap pelaksanaannya merupakan risiko yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Stratejik.

Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi dalam menyusun perencanaan stratejik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Bank memiliki Unit Kerja Financial Control yang salah satu tugasnya adalah memantau pencapaian target bisnis Bank. Selain itu, pengelolaan risiko strategik Bank difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebagai bentuk monitoring atas kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank.

Upaya untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan risiko stratejik adalah seberapa cepat Bank dapat merespon dengan positif setiap kali terjadi perubahan lingkungan bisnis baik dalam skala nasional maupun adanya perubahan lingkungan internasional. Terkait dengan hal tersebut Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang akan dirumuskan dengan perkembangan lingkungan dimaksud. Salah satu bentuknya adalah sejak tahun 2012 dan dilanjutkan pada 2013 Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengintegrasikan dengan bisnis group, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada nasabah utama (priority banking) pada saat ini dipandang masih

memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan.Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk liability yang kemudian ditawarkan terutama kepada nasabah prima terus dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah serta untuk menggaet nasabah baru.

Selain itu, Bank terus mengembangkan produk maupun aktivitas baru agar dapat selalu mengikuti perkembagan kebutuhan pasar. Sepanjang tahun 2012 Bank telah mengembangkan beberapa produk baru yakni Fasilitas Perlindungan Kecelakaan Diri untuk Nasabah Priority Banking, Pembayaran Tiket Garuda melalui E-Banking, Kartu Kredit Mega Infinite, Mega Travel Insurance, Mega Metro Card.

Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.

Pengendalian risiko stratejik selalu dilakukan oleh seluruh unit kerja terutama oleh unit kerja bisnis baik pada level kantor cabang, regional sampai dengan kantor pusat. Setiap minggu kantor cabang selaku melakukan evaluasi terhadap pencapaian bisnisnya. Demikian juga untuk kantor regional dan kantor pusat dilakukan setiap minggu. Cakupan evaluasi selain terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan, juga termasuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menjaga agar strategi Bank dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain meminimalkan risiko stratejik.

G. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat.Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa risiko kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan.

Bertolak dari pandangan tersebut, Bank membentuk Unit Kerja yang secara khusus menangai kepatuhan yakni Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance (CGCG) yang berada di Kantor Pusat. Sedangkan fungsi kepatuhan di Kantor Regional dikoordinir oleh Regional Compliance.Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, melalui Unit Kerja ini, Bank selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa

ketentuan internal maupun regulasi eksternal.Monitoring pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan yang harus dilakukan bank baik kepada Bank Indonesia, Bapepam - LK, maupun kepada institusi pemerintah lainnya.Unit Kerja CGCG bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan (Direktur Compliance & Human Capital).

Strategi dan efektivitas penerapan manajemen risiko kepatuhan.

Keberadaan Unit Kerja CGCG telah independen terhadap unit kerja bisnis maupun support sehingga lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka menyusun maupun mereview kebijakan internal baik berupa kebijakan operasional maupun standar operating procedure (SOP) bank selalu memastikan tidak ada peraturan dari eksternal yang dilanggar. Secara teknis, setiap kebijakan yang diterbitkan harus dilakukan review oleh Unit Kerja Kepatuhan. Di sisi lain dalam pelaksanaan transaksi pelayanan kepada nasabah petugas yang melaksanakan transaksi tersebut wajib memastikan kelengkapan dokumen dan kebenaran dokumentasi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif sehingga Bank tidak terekspose risiko kepatuhan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan.

Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja Operational Control maupun Unit Kerja Credit Control memiliki peran yang sangat penting.Ketiga Unit kerja tersebut sesuai peran dan tugasnya, bekerjasama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan risiko kepatuhan terhadap seluruh unit kerja baik bisnis maupun support. Di sisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan training kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan khususnya terhadap pegawai baru maupun kepada pegawai yang telah lama bekerja. Di level kantor cabang secara rutin minimal seminggu sekali dilakukan *morning briefing* yakni forum diskusi khususnya untuk membahas kebijakan yang diterbitkan kantor pusat maupun aturan eksternal.

H. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Mengingat risiko reputasi sangat berhubungan dengan nasabah, maka apabila tidak dikelola dengan baik, risiko reputasi memiliki dampak yang sangat signifikan antara lain terjadinya rush yang pada akhirnya Bank ditinggalkan nasabahnya.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi.

Sebagai lembaga bisnis yang aktivitas bisnisnya bertumpu pada kepercayaan masyarakat, maka nama baik atau reputasi yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi Bank. Reputasi dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu dibangun dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu pengelolaan yang baik.Dengan berpedoman kepada hal tersebut, Bank telah membentuk unit kerja yang bertugas mengelola risiko reputasi yakni Corporate Secretary, dimana secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh Unit Kerja Corporate Communication. Unit kerja ini bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain nasabah di media massa, serta menjalankan fungsi kehumasan dan merespons pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. Selain itu, Unit Kerja ini juga bertugas mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

Selain itu, Bank telah memiliki Unit Kerja Customer Care Centre (CCC) yang memiliki tugas untuk menangani keluhan/komplain nasabah yang diterima oleh kantor cabang. Secara teknis, setiap keluhan nasabah yang disampaikan ke kantor cabang akan dilaporkan oleh cabang terkait ke CCC melalui system/aplikasi yang telah disiapkan. Selanjutnya CCC secara rutin memonitor komplain yang ada di system/aplikasi tersebut kemudian melakukan koordinasi dengan Unit Kerja terkait untuk mecari solusi penyelesaiannya.

Kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Untuk menjaga reputasi, Bank selalu melakukan upaya-upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah.Apabila nasabah merasa seluruh kepentingannya terpenuhi maka, mereka diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap reputasi Bank. Peningkatan kompetensi kepada pegawai yang langsung bersentuhan dengan nasabah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini di lakukan Bank dengan secara rutin memberikan training kepada petugas teller, customer maupun tenaga marketing khususnya mengenai cara-cara melayani nasabah, maupun meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk-produk Bank.

Selain itu, Bank selalu menerapkan Prinsip Transparansi Informasi kepada nasabah.Dalam kaitan ini Bank selalu memberikan informasi kepada nasabah atas manfaat, risiko maupun biaya pada setiap produk serta layanan yang disediakan Bank.Sehingga nasabah mendapatkan informasi yang berimbang atas produk atau layanan yang dimanfaatkan.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.

Kondisi krisis merupakan kondisi yang paling tidak diharapkan oleh semua jenis perusahaan termasuk Bank, karena kondisi ini dapat menjadi faktor penghancur atas

reputasi yang telah dibangun Bank. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola kondisi krisis termasuk bagaimana cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank. Peran pengelolaan risiko reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh Corporate Secretary dengan mendapatkan arahan langsung dari Direktur Utama. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Bank adalah menjaga hubungan baik dengan media massa secara professional, memberikan pengertian dan edukasi yang memadai kepada masyarakat/nasabah mengenai kondisi krisis sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang benar. Hal ini untuk menghindari terjadinya kepanikan nasabah.

MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank Mega mempertimbangkan faktor-faktor seperti ; pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti road map implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset takberwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.

Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25% ATMR).

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting bagi perusahaan dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang optimal. Seiring pertumbuhan bisnisnya, Bank Mega dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang strategis guna mendapatkan SDM yang kompeten dan sesuai dengan yang diharapkan. Bank Mega memiliki kebijakan pengelolaan SDM yang efektif, dan secara rutin menetapkan berbagai kegiatan peningkatan SDM baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

Hingga akhir tahun 2012, jumlah pegawai Bank Mega terhitung sebanyak 8.864 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 1.556 pegawai di kantor pusat, 1.153 pegawai di kantor wilayah, dan 6.155 pegawai di kantor cabang dan kantor cabang pembantu.

Tabel **Jumlah Pegawai Berdasarkan Wilayah Jaringan**

Wilayah Jaringan	Jumlah Pegawai	%
Kantor Pusat	1.556	17,55 %
Kantor Wilayah	1.153	13,01 %
Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu	6.155	69,44 %
Total	**8.864**	**100 %**

Tabel **Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal**

Jenjang Pendidikan Formal	Jumlah	%
Pasca Sarjana (S2&S3)	249	2,81 %
Sarjana (S1) dan setara S1	6.712	75,72 %
Diploms (D3) dan setara D3	1.665	18,78 %
SMA dan setara SMA	238	2,69 %
Total	**8.864**	**100%**

Seiring dengan strategi perusahaan yang fokus pada *retail banking*, khususnya bidang *funding, lending* dan kartu kredit, hingga akhir tahun 2012, Bank Mega melakukan berbagai langkah ekspansif, baik melalui pembukan jaringan kantor baru maupun pengembangan layanan lainnya. Oleh karena itu penyediaan jumlah yang cukup dan kualitas SDM yang unggul diperlukan untuk menunjang hal tersebut, termasuk penyempurnaan sistem dan proses kerja dalam melakukan pengelolaan SDM.

Pada tahun 2012, Bank Mega melaksanakan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan SDM baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, antara lain:

1. Rekrutmen

Rekrutmen karyawan merupakan pintu pertama bagi Bank Mega dalam memenuhi kebutuhan SDM berkualitas. Secara berkesinambungan, kegiatan ini dilakukan melalui berbagai instrumen seperti internet, baik internal online media maupun eksternal, iklan lowongan kerja, *Job Fair* di lokasi strategis, dan *Campus Hiring* di Perguruan Tinggi terkemuka.

Hasil evaluasi dari program rekrutmen selama tahun 2012 menunjukkan gambaran bahwa pemasangan iklan di media masa dan internet memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, terutama dari sisi kuntitas seperti yang terlihat dalam tabel.

Tabel **Sumber Aplikasi Lamaran**

Sumber Aplikasi	Jumlah
Job Fair	13.869
Campus Hiring	367
Walk in Interview	235
Pemasangan Iklan Lowongan (Media Massa & Internet)	104.712
Total	**55.836**

Dengan profil jumlah lamaran tersebut, Bank Mega dapat melakukan rekrutmen yang progresif dalam memenuhi kebutuhan karyawan di tahun 2012. Pada tahun 2013, strategi rekrutmen lebih diarahkan pada optimalisasi program-program *sourcing* selain iklan di media, seperti *Job Fair* dan *Campus Hiring* yang akan dilakukan pada seluruh Wilayah.

Sejalan dengan penyebaran target bisnis *retail* di seluruh wilayah yang juga membutuhkan sumber daya manusia khususnya di bidang *marketing* dan posisi pendukung bisnis, kebutuhan SDM untuk posisi di kantor cabang dan kantor cabang pembantu merupakan porsi terbanyak di tahun 2012 yaitu sebesar 4.268 orang atau 79% dari total kebutuhan karyawan yang sebesar 5.392 orang.

Tabel 2 : **Rekrutmen Berdasarkan Lokasi Posisi**

Posisi berdasarkan Lokasi Kantor	Jumlah	%
Kantor Pusat	324	6%
Kantor Regional & Cabang	5.068	94%
Total	**5.392**	**100%**

2. Pengembangan Karir

Sesuai dengan cita-cita Perusahaan untuk terus menjadi lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan, keluarga, dan bangsa, Bank Mega mengutamakan SDM internal untuk mengisi berbagai jabatan yang tersedia dibandingkan melakukan rekrutmen SDM baru. Dengan demikian, Bank Mega harus mampu menyediakan instrumen yang memungkinkan

karyawan untuk meningkatkan kualitasnya, sehingga pada saat dibutuhkan, SDM yang bersangkutan telah memenuhi kriteria dan kualitas sesuai kebutuhan posisi atau jabatan.

Untuk itu, Bank Mega sangat memperhatikan pengembangan karir karyawan dengan membuka peluang bagi karyawan internal yang berkualitas untuk menduduki posisi-posisi yang lebih tinggi baik di Kantor Pusat maupun di Wilayah, dengan mengikuti jenjang karir baik secara struktural maupun fungsional. Proses promosi untuk ke jenjang yang lebih tinggi didasarkan pada sistem asesmen dengan ketentuan-ketentuan dan metode yang telah ditetapkan.

Selama tahun 2012, Bank Mega telah melakukan asesmen jabatan pada 681 karyawan dimana 97% dicalonkan untuk penempatan pada posisi-posisi yang lebih tinggi baik di Regional, Cabang maupun Cabang Pembantu, serta sebanyak 3% untuk penempatan di Kantor Pusat. Profil asesmen yang dilaksanakan khususnya untuk *Critical Position* ini menunjukan besarnya kebutuhan akan pemenuhan jabatan pada *critical position* di wilayah, sejalan dengan pengembangan bisnis dan cabang di seluruh Indonesia.

Di tahun 2012 Perusahaan juga menerapkan sistem *Talent Management* yang lebih sistimatis, khususnya *Talent Pooling* yang ditujukan untuk Pemimpin Cabang dan Cabang Pembantu. Profil asesmen dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kualitas *leadership* dan kompetensi teknis, sehingga manajemen Bank Mega dapat mengidentifikasi *High Potential Talent* sebagai persiapan *Succession Planning*. Program ini terintegrasi dengan program *Talent Management* di Perusahaan yang akan terus berlanjut pelaksanaanya di tahun-tahun mendatang.

Tabel **Asesmen Jabatan 2012 Berdasarkan Penempatan Posisi**

Lokasi Kantor	Jumlah	%
Kantor Pusat	23	3%
Kantor Regional & Cabang	658	97%
Total	**681**	**100%**

3. Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan

Secara berkesinambungan Bank Mega merencanakan dan melaksanakan program pengembangan karyawan guna mendukung peningkatan kompetensi karyawan secara teknis dan non teknis, sehingga mampu mencapai target kinerja sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan pengembangan karyawan di tahun 2012 terdiri dari Program Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan, yang dilaksanakan dalam bentuk *In House* dan *Off House,* dengan total program sebanyak 923 program, yang diikuti oleh 35.482 peserta.

Tabel **Program Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan 2012**

No	Jenis Program	Program	%
1	*In-house*	821	89%
2	*Off-house*	102	11%
Total		**923**	**100%**

Tabel **Jumlah Peserta Program Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan 2012**

No	Program Pelatihan	Jumlah Karyawan	%
1	*In-house*	35.318	99%
2	*Off-house*	164	1%
Total		**35.482**	**100%**

4. Program Pelatihan

Bank Mega menyelenggarakan Program Pelatihan secara berkesinambungan, yang diadakan setiap tahun dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Silabus dari pelatihan-pelatihan tersebut termasuk *Basic Banking Training* (BBT), *Customer Service Training Program* (CSTP), *Teller Training Program* (TTP), dan *Operation Control Training Program* (OCTP).

Guna mendukung pertumbuhan bisnis sesuai dengan fokus perusahaan di bidang kredit *retail*, pada tahun 2012, Bank Mega juga melaksanakan serangkaian Program Pelatihan untuk memfasilitasi karyawan yang berkualitas, termasuk program untuk merekrut karyawan yang berkualitas di bidang audit, guna memastikan fungsi kontrol yang optimal.

Program Pelatihan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- *Marketing Officer Training Program* (MOTP), adalah Program Pelatihan dengan tujuan menciptakan *Marketing Officer* yang kompeten, mampu melakukan penjualan, serta pemasaran produk kepada calon debitur dalam rangka meningkatkan target di bisnis Kredit Usaha Kecil (KUK).
- *Credit Officer Training Program* (COTP), adalah Program Pelatihan untuk menghasilkan *Credit Officer* dengan kemampuan verifikasi dan analisa kredit yang baik, serta komprehensif untuk menjaga kualitas kredit di bisnis Kredit Usaha Kecil (KUK).
- *Credit Maintenance Officer Training Program* (CMOTP), adalah Program Pelatihan yang dirancang untuk menghasilkan *Credit Maintenance Officer* dengan kemampuan untuk mengelola administrasi serta *monitoring* akun debitur eksisting di bisnis Kredit.
- *Auditor Training Program* (ATP), adalah Program Pelatihan yang bertujuan untuk mencetak calon auditor yang memiliki kemampuan analisa tajam, komunikatif dan independen sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Dalam upaya peningkatan kompetensi dan kemampuan, serta optimalisasi pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab karyawan, Bank Mega juga melaksanakan Program Pelatihan lain, seperti pendalaman materi secara reguler dari Unit terkait, Program Sertifikasi, *Workshop*, Seminar, *On The Job Training* (OJT) dan *Corporate Outbound Training* (COT).

Tabel **Peserta Program Pelatihan In House**

No	Jenis Program	Batch	Peserta
1	*Auditor Training Program* (ATP)	1	32
2	*Customer Service Training Program* (CSTP)	1	26
3	*Teller Training Program* (TTP)	1	29
4	*Operation Controll Training Program* (OCTP)	2	60
5	*Basic Banking Training* (BBT)	10	382
6	*Marketing Officer Training Program* (MOTP)	16	973
7	*Credit Officer Training Program* (COTP)	5	209
8	*Credit Maintenance Training Program* (CMOTP)	5	302
No	**Jenis Program**		**Batch**
1	*In House*		25.615
2	*Corporate Outbound Training (COT)*		6.515
3	*Sertifikasi Manajemen Risiko*		803
4	*Sertifikasi Bancasurance*		214
5	*On the Job Training*		36
TOTAL			**35.196**

Dari informasi program dan jumlah pelatihan *In House* yang telah diselenggarakan Bank Mega, terlihat program pelatihan secara mandiri yang mencakup bidang-bidang operasional dan strategis. Berbagai macam program pelatihan *In House* baik secara reguler oleh unit kerja terkait, maupun program khusus untuk posisi-posisi tertentu sesuai bidangnya, termasuk bisnis dan *support,* telah mampu menghasilkan karyawan yang berkualitas dan kompeten di bidangnya.

5. Program Pendidikan dan Pengembangan

Pada tahun 2012, Bank Mega melanjutkan Program Pendidikan dan Pengembangan secara konsisten, yang bertujuan membentuk *Future Leader* yang siap untuk ditempatkan ke tingkat yang lebih tinggi. Program ini dilaksanakan melalui tiga jenjang pelatihan yaitu: sebagai *generalist* seperti Mega Management Development Program (MMDP), *Executice Management Business Administration* (EMBA), serta *specialist* seperti Operation Officer Development Program (OODP). Khusus pada program MMDP dan OODP yang berjalan di tahun 2012, terdapat lanjutan program yang sudah mulai diselenggarakan dari tahun 2011.

Selanjutnya, fokus Program Pengembangan baru yang akan diselenggarakan pada tahun 2013 akan memperkuat program pembentukan *leader* melalui *Branch Manager Development Program* (BMDP). Program ini bertujuan untuk mencetak kader-kader Pemimpin Cabang dan Cabang Pembantu, yang sejalan dengan tujuan perusahaan, khususnya dari karyawan internal yang berpotensial dan berkualitas, guna menjawab kebutuhan akan posisi Pemimpin Cabang dan Cabang Pembantu.

Tabel **Program Pendidikan dan Pengembangan In House**

No	Jenis Program	Batch	Peserta
1	*Mega Management Development Program (MMDP)*	2	46
2	*Operation Officer Development Program (OODP)*	2	61
	Executive Management Business Administration (EMBA)	1	15
Total		**923**	**122**

Program pengembangan untuk mendapatkan kader pemimpin khususnya dari internal ini bertujuan untuk menciptakan kader-kader potensial, sehingga ke depannya dapat memenuhi posisi-posisi strategis, seiring dengan perkembangan organisasi.

Program lanjutan dari tahun sebelumnya mencakup pelatihan *Executive Management Business Administration* (EMBA) yang bertujuan untuk menciptakan pemimpin dengan pola kepemimpinan, pola pikir dan kemampuan yang sesuai dengan Visi dan Misi CT CORPORA, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan Pemimpin yang mampu berkontribusi pada Perusahaan.

PENGEMBANGAN SISTEM SDM

Seluruh program-program SDM di tahun 2012 telah didukung dengan sistematisasi proses terpadu, yang berupa sistem, prosedur dan teknologi terintegrasi. Program-program tersebut akan terus dikembangkan sejalan dengan kebutuhan bisnis dan pengembangan program-program baru SDM di masa datang.

Pengembangan sistem SDM yang dilaksanakan di tahun 2012 mencakup bidang pengembangan karyawan berupa *Virtual Training* dengan Materi Bisnis, *Training Management System, Budget Online System, On Line* Evaluasi Kinerja peserta, bidang asesmen karyawan yaitu *Asesment On Line*, serta bidang pengelolaan *talent* dalam bentuk *Talent Management System* dan *Talent Pooling Online*. Penyempurnaan juga dilakukan di bidang pengelolaan kinerja dalam sistem *Performance Management* dan *Key Performance Indicator* serta *reporting* data karyawan khususnya informasi profil karyawan.

Pengembangan sistem yang terkait dengan pengelolaan kinerja karyawan mencakup penyempurnaan *Performance Management* dengan mempertajam *Key Performance Indicator*

dan memasukkan fungsi kontrol untuk setiap posisi, khususnya pada posisi Pemimpin Unit Kerja. Hal ini dilakukan khususnya untuk meningkatkan *risk awareness* dan *leadership* bagi para pemimpin unit kerja.

Selanjutnya pelaksanaan pengembangan sistem di bidang pengelolaan *talent* terus ditekankan terutama pada penerapan suksesi karyawan, dan memastikan kesinambungan pemenuhan pada posisi-posisi kritikal perusahaan. Pengembangan *Competency Based* yang digunakan dalam pembinaan dan penempatan karyawan dirancang sesuai kebutuhan kompetensi posisi, dan akan menjadi acuan dalam melakukan rekrutmen, asesmen serta pengembangan karyawan. Pengembangan SDM yang potensial untuk menjadi Fasilitator dan Asesor yang berkualitas juga dilakukan sehingga dapat mendukung program pelatihan dan pengembangan karyawan, termasuk program asesmen talent, khususnya untuk *critical position*.

Langkah-langkah strategis dan efektif yang dilaksanakan Bank Mega ini bertujuan untuk menciptakan dan menjaga kuantitas serta kualitas sumber daya manusia yang baik dan unggul, guna mendukung pertumbuhan bisnis dan sesuai dengan Visi dan Misi Bank Mega.

PENINGKATAN PELAYANAN PERBANKAN

Selama tahun 2012, Bank Mega telah melakukan beberapa program pengembangan pelayanan berdasarkan hasil survey dan keluhan pelanggan, antara lain :

A. Service Commitment of Bank Mega

Service Commitment of Bank Mega adalah sekumpulan komitmen pelayanan kepada nasabah yang dirangkum berdasarkan *feed back* dan input dari nasabah kepada Bank Mega. *Service Commitment of Bank Mega* ini dipublikasikan secara internal melalui website. Progress tentang pelaksanaan komitmen tersebut bersifat terbuka dan dapat dilihat oleh internal sehingga akan menjadi tanggung jawab setiap unit untuk memenuhi komitmen tersebut.

Langkah ini merupakan bagian dari upaya Bank Mega dalam mewujudkan cita-cita menjadi Bank terbaik dan terdepan dalam pelayanan. Untuk itu dibutuhkan komitmen dari setiap Unit di Bank Mega untuk dapat memberikan layanan sesuai bahkan melebihi ekspektasi nasabah.

B. *Product & Service Information System* **(PSI)**

Dalam upaya untuk mempercepat pelayanan nasabah dan menjaga kualitas para Frontliners sebagai garda terdepan Bank Mega dalam melayani nasabah, untuk memdukung penjelasan product kepada nasabah, Bank Mega melakukan monitoring dan *development program*

Product & Service Information System (PSI) yang berfungsi sebagai alat bantu menjelaskan produk dan layanan kepada nasabah, dengan penambahan fitur baru yaitu Credit Card.

C. *Training Service*

Pada tahun 2012, Bank Mega telah melakukan pelatihan yang bertujuan untuk menyamakan persepsi pelayanan dan membentuk *Attitude* yang positif, mengacu pada budaya pelayanan Bank Mega.

Materi pelatihan merupakan penggabungan antara materi internalisasi paradigma pelayanan yaitu pemahaman terhadap strategi pelayanan Bank Mega dan ketrampilan khusus dalam melayani nasabah, dimana keduanya dilakukan dengan memfokuskan pada 2 (dua) aspek :

1. *Intelegensi (IQ)* dimana intelegensi adalah potensi seseorang untuk dapat berkembang lebih jauh secara pengetahuan dan *technical skills.*
2. *Emotional Intelligence (EQ)*, merupakan sikap positif dan motivasi yang tinggi dalam mengembangkan diri dan mencapai keberhasilan.

D. *Service Quality Web Site*

Pengembangan Web Site SQ dengan lebih informatif dan menambah *content.* Inovasi yang terbaru dalam web SQ adalah :

- **Program Laporan** *Customer Feed Back* adalah program untuk mendapatkan umpan balik atau testimonial nasabah yang berkenaan dengan proses transaksi, produk dan pelayanan di Bank Mega yang telah nasabah dapatkan ketika berinteraksi secara langsung di cabang.
- **Program Laporan** *Independent Branch Monitoring* adalah program yang dilakukan oleh *Branch Operation Manager* dan *Sub Branch Operation Manager* dalam memberikan penilaian terhadap hasil monitoring standard pelayanan frontliner yang meliputi aspek skill, knowledge, attitude dan apperance yang dilakukan setiap bulan.

E. Q Matic Sistem

Untuk mendukung pelayanan yang cepat dan akurat, serta menciptakan customer experience yang positif, Bank Mega telah mengembangkan layanan antrian digital Q-Matic. Penambahan Q-Matic telah dioperasikan di KC BSM.

F. *Developing Service Level Agreement* (SLA)

Service Level Agreement (SLA) telah banyak diterapkan oleh perusahaan besar untuk menjadi salah satu tolok ukur kepuasan customer. Bagi Bank Mega kepuasan nasabah adalah salah satu ukuran keberhasilan usaha. Oleh karena itu pada tahun 2012 Bank Mega mulai

melakukan pengembangan SLA khususnya di kartu kredit untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan nasabah.

G. Branch Banking Hour

Bank Mega menyadari pentingnya untuk mengakomodir kepentingan nasabah untuk bisa bertransaksi dengan waktu lebih leluasa. Untuk memberikan pelayanan dengan segera dan menunjukan *responsiveness* dari Bank Mega, telah dilakukan perubahan Branch Service Hour menjadi :

Jam Buka Kas : 08.00

Jam Tutup Kas : 15.00

H. Internet Banking Corner

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, maka akan dilakukan Implementasi dari *Program Internet Banking Corner* pada cabang-cabang Bank Mega. Registrasi internet banking dapat dilakukan setelah nasabah melakukan pembukaan rekening sehingga nasabah akan didampingi oleh Customer Service dalam penggunaan internet banking pertama kalinya. Hal ini dimaksudkan agar nasabah merasa aman dan tenang bertransaksi dengan internet banking. Program ini telah dilaksanakan di 17 Kantor Cabang di wilayah Jakarta.

I. Customer Day & Service Day

Sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah dan memberikan *extraordinary experience*, Bank Mega menyelenggarakan Program *Customer Day* dan *Service Day* atau Hari Pelayanan kepada Nasabah Bank Mega, dimana pada tahun 2012 diselenggarakan dengan mengangkat tema :

a) Memperingati hari Kartini, acara dilaksanakan pada tanggal 23 April 2012, dimana seluruh karyawan Bank Mega, mengenakan seragam tradisional Nusantara, sehingga memberikan nuansa berbeda yang lebih nyaman dan akrab kepada nasabah yang datang.

b) Memperingati hari Pelanggan Nasional, acara dilaksanakan selama periode bulan Oktober 2012 diseluruh Bank Mega di Nusantara, dimana acara dilakukan dengan memberikan pelayanan nasabah langsung diberikan oleh Direksi dan pimpinan manajemen, sehingga nasabah akan mengenal baik pimpinan Bank Mega, serta dapat menyampaikan langsung kritik dan saran untuk pengembangan pelayanan perbankan.

J. Web Banner Greetings on www.bankmega.com

Program ini berupa banner ucapan hari besar keagamaan kepada nasabah yang merayakannya melalui website external yaitu www.bankmega.com. Selain untuk memberikan penghormatan kepada nasabah yang merayakan hari besar keagamaan, tujuan program ini adalah untuk meningkatkan *service culture* dan *service awareness,*

K. Service Newsletter

Untuk meningkatkan kualitas dan semangat pelayanan yang maksimal di setiap karyawan, Bank Mega mengadakan program service campaign berupa *Service Newsletter.* Dalam program ini, seluruh karyawan Bank Mega akan menerima e-mail *blast* dari Divisi Service Quality yang berisikan materi *service story, service motivation* atau *service article.* Diharapkan Service Newsletter ini akan juga membentuk *service culture* yang positif di lingkungan kerja,

L. Beauty Plus Training

Standar penampilan dan tata rias wajah & rambut frontliners yang ditetapkan Bank Mega sejak tahun 2003 telah membawa perbaikan penampilan frontliners sehingga memberikan pesan profesional dan terpercaya. Untuk mempertahankan hal tersebut, Bank Mega membekali *frontliners* wanita (CS dan Teller) dengan ketrampilan standar pemakaian tata rias wajah dan rambut yang dilengkapi dengan seperangkat paket kosmetik untuk menunjang penampilan dalam berinteraksi dengan nasabah. Kegiatan Beauty Plus Training telah diselenggarakan secara nasional di seluruh wilayah seluruh Indonesia.

M. Independent Service Monitoring

Untuk memastikan pelaksanaan standar pelayanan yang berkualitas kepada nasabah disetiap cabang dan menjaga citra layanan positif Bank Mega, maka Branch Operation Manager dan Sub Branch Operation Manager harus melakukan independent service monitoring di cabang dan regional masing-masing dan divalidasi kembali oleh Service Quality.

N. Frontliners Forum

Program ini merupakan forum antar frontliners dan Unit terkait dan menjadi ajang *sharing knowledge* mengenai pengetahuan dan pengalaman di bidang pelayanan nasabah. Melalui program ini, frontliners mendapatkan informasi perkembangan baru di Bank Mega secara *up to date*. Selain itu, program ini juga dapat menjadi sarana *refreshment t*erhadap kebijakan,

system, produk, *service* dan materi-materi lain yang dapat mendukung frontliners dalam melayani nasabah.

O. Sosialisasi Service

Program ini nerupakan sarana untuk melakukan sosialisasi ataupun *refreshment* yang berkaitan dengan materi service dan juga hasil dari pengukuran kualitas pelayanan. Dengan demikian, frontliners termotivasi untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan *ultimate customer experience* kepada nasabah.

PENGUKURAN KINERJA

Bank Mega selalu melakukan pengukuran hasil kinerja semua lini layanan di cabang sebagai perpanjangan tangan dari pihak Manajemen melalui berbagai program diantaranya National Observation, Mystery Calling, Test Online, Service Time Business Process, Benchmarking, Customer Survey dan Reporting

Dari hasil evaluasi yang dilakukan dan untuk menindaklanjuti *decreasing factor* yang terjadi pada pelayanan direct contact frontliners, Bank Mega telah melakukan langkah-langkah perbaikan sebagai berikut :

1. Service Clinique kepada frontliners yang memiliki score di bawah rata-rata regional dan melakukan *counselling* kepada frontliners memiliki permasalahan khusus.
2. Service Coaching secara berkesinambungan kepada frontliners setiap kegiatan monitoring
3. Melakukan Role Play secara berkesinambungan kepada frontliners agar frontliners dapat secara konsisten melakukan standard pelayanan dengan baik.
4. Melakukan evaluasi terhadap product knowledge frontliners dengan metode tanya jawab secara lisan (frontliners quiz) setiap kali kunjungan ke cabang.

HASIL KEPUASAN PELANGGAN

Pada tahun 2012, ISMS (Institut Service Management Studies) melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan melalui *Customer Satisfaction Survey.* Dalam pemeringkatan ini Bank Mega berhasil menempati peringkat ke-3 terbaik kualitas pelayanan bank di Jakarta dengan nilai 88.74 (predikat *Baik Sekali*). Hasil survey tersebut dipublikasikan oleh Majalan Infobank edisi Maret 2012.

TEKNOLOGI INFORMASI

Dengan semakin tingginya tuntutan masyarakat atas kehandalan dan fleksibilitas produk perbankan, di tahun 2012 IT Bank Mega melakukan banyak kegiatan pengembangan / penyempurnaan teknologi pendukung ataupun pengadaan teknologi baru, baik dari sisi aplikasi maupun sistem secara keseluruhan.

Pengadaan teknologi yang berujung kepada Produk yang dimiliki oleh Bank memberikan fokus pada produk yang terkait dengan perluasan dan penguatan jaringan e-channel, tetap mendominasi selama tahun 2012 baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk dapat menciptakan produk-produk yang robust-by-design -and-outcome.

Tinjauan Umum

Untuk menjawab tantangan dalam membangun layanan dan infrastruktur TI yang dapat diandalkan, IT Bank Mega melakukan banyak hal yang di antaranya sebagai berikut :

- Memperbanyak fitur dan produk baru untuk kemudahan nasabah, seperti penambahan fitur / fasilitas dan kemudahan dalam Mobile Banking yang merupakan penyempurnaan dari produk SMS Banking, yang sudah terdahulu ada. Diversifikasi dalam layanan juga dapat ditemukan pada peluncuran produk e-commerce dimana Bank Mega menyediakan kemudahan bagi nasabah dalam cara pembayaran saat belanja online, diterapkan pada penghujung 2012. Perbaikan maupun peremajaan pada fasilitas PinPad yang memudahkan nasabah saat perlu bertransaksi di counter, tanpa perlu lagi interaksi ke ATM di cabang, berlangsung di tahun 2012 dengan estimasi selesai di kwartal pertama 2013. Peningkatan fasilitas Call Center yang diwujudkan dalam bentuk fisik fasilitas , agent maupun fitur. Fasilitas fisik ditunjang dengan aktifasi lokasi kedua, di Bogor, diikuti dengan kapasitas line yang awalnya hanya melayani 90 menjadi 390 incoming lines dan akhirnya ditutup dengan realisasi pengadaan total 300 agen dan 120 IVR agen dalam waktu yang hampir bersamaan sehingga dapat memudahkan nasabah dalam menghubungi Bank Mega
- Meningkatkan performance dan capacity Sistem Core Banking, untuk antisipasi pertumbuhan cabang dan bisnis Bank, upgrade atas sistem Core Banking Bank Mega sudah dilakukan. Peningkatan sistem Core Banking ini memberikan dampak positif kepada kinerja dan kapasitas Core Banking dalam hal kecepatan dan akurasi dalam mengolah data akhir hari, kemampuan dalam pengembangan produk maupun perbaikan fitur-fitur yang melekat langsung dengan sistem Core Banking, selesai di Q1 2012.
- Penyediaan jaringan data yang lebih handal terhadap cabang-cabang, agar dapat mendukung bertumbuhnya volume transaksi maupun produk-produk baru Bank. Penyediaan jaringan cadangan yang sudah dimulai di Regional Offices sejak 2011, diikuti dengan pengadaan jaringan cadangan sebagai kelengkapan wajib setiap cabang baru Bank Mega. Kondisi ini semakin baik saat dilanjutkan dengan peningkatan dari segi kapasitas maupun ketersediaan jaringan menuju DR Center.
- Peningkatan tingkat keamanan sistem pada e-channel Bank Mega yang tersedia di Internet yang sudah berjalan dengan mengadakan Penetration Test berkala untuk aplikasi Internet Banking, ditingkatkan dalam hal cakupan aplikasi yang diuji maupun kualitas hasil pekerjaan yang diberikan. Peningkatan tingkat keamanan juga dilakukan dengan implementasi secara progresif standar PCI-DSS yang sudah dimulai sejak Q3 2012 dalam keseharian pengolahan data kartu kredit nasabah dari sisi teknologi maupun prosedur. Penerapan ini diharapkan dapat membawa Bank Mega menjadi Bank penyelenggara kartu kredit yang aman, sebagai issuer dan acquirer di akhir 2013

- Meningkatkan kualitas Disaster Recovery Center (DRC) untuk fasilitas IT dengan memperluas cakupan solusi BCP atas perangkat IT melalui pengadaan maupun perbaikan kualtas fasilitas online replication yang ada. Di tahun 2012, peningkatan kualitas online replication untuk Core Banking sudah diterapkan pada Q1 2012 diikuti dengan aplikasi pendukung dan kegiatan simulasi aplikasi-aplikasi penting Bank Mega, sehingga lebih dapat meningkatkan kepercayaan nasabah atas kemampuan infrastruktur IT dalam antisipasi bencana.
- Realisasi kepatuhan kepada regulator dicerminkan dari pengembangan sistem PSAK 50/55 yang bertujuan agar Bank menjadi semakin akuntabel setelah melakukan penyesuaian model pelaporan akunting yang diwajibkan. Berpartisipasi dalam upgrade jaringan RTGS maupun migrasi aplikasi SKN, sesuai yang diwajibkan regulator

Seiring dengan restrukturisasi internal Bank Mega di tahun 2012, IT Bank Mega mengadakan penyesuaian struktur organisasi, di sisi development maupun service agar dapat lebih tanggap dalam akomodasi kebutuhan bisnis Bank Mega yang berkembang. Adanya unit kerja baru yang dibuat agar dapat memberikan respon lebih cepat dan handal yang juga didukung oleh proses rekruitmen SDM yang lebih baik, dalam memperkuat unit kerja yang sudah ada, maupun yang baru. Kesemuanya itu memungkinkan IT Bank Mega memberikan respon terhadap kebutuhan Bank Mega secara lebih cepat, akurat dan handal.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Dinamika ekonomi dunia selama tahun 2012 telah membawa dampak bagi Perekonomin Indonesia. Masih lambatnya pergerakan ekonomi Amerika Serikat, stagnasi ekonomi China, dan pertumbuhan negatif ekonomi kawasan Eropa telah menurunkan daya serap pasar internasional. Harga berbagai komoditas yang sebelumnya menjadi primadona pasar global seperti CPO, batubara, karet dan komoditas lainnya, mengalami tekanan yang cukup kuat terutama selama semester kedua tahun 2012.

Sebagai negara yang mengandalkan China sebagai mitra dagang, kinerja ekspor Indonesia mengalami guncangan. Selama tahun 2012, kinerja ekspor Indonesia mengalami penurunan sebesar 4,60% dibandingkan kinerja ekspor tahun 2011 yang mencapai USD 203,5 miliar, dengan neraca perdagangan tahun 2012 yang defisit sebesar USD 1,7 miliar.

Masih tingginya sektor konsumsi dan investasi domestik telah mempertahankan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 berada di level 6,3%. Di sisi lain, tingginya permintaan domestik tersebut mendorong peningkatan inflasi dari 3,79% tahun 2011 menjadi 4,30%. Peningkatan ini terjadi khususnya pada saat memasuki triwulan kedua tahun 2012.

Kendati demikian, Bank Indonesia (BI) masih melihat tekanan inflasi belum berdampak signifikan bagi perkembangan ekonomi Indonesia. BI tidak melakukan perubahan tingkat suku bunga (BI Rate) dan tetap berada di 5,75% sejak tanggal 9 Februari 2012 hingga akhir tahun 2012.

KINERJA KEUANGAN BANK MEGA

Tinjauan kinerja keuangan Bank Mega untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan yang telah diaudit serta catatan auditor, yang terdapat di dalam Laporan Tahunan ini. Kajian berikut dipersiapkan berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2012 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan pendapat wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

I. LAPORAN LABA / RUGI

1. Pendapatan Bunga

Pada tahun 2012, Pendapatan bunga tumbuh sebesar 7,5% menjadi Rp 5.581,1 miliar dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp 5.191,4 miliar. Peningkatan pendapatan bunga

terutama karena peningkatan kredit yang diberikan dari Rp 3.848,5 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 4.439,4 miliar pada tahun 2012.

Pendapatan bunga tahun 2012 terdiri dari pendapatan bunga berdenominasi Rupiah sebesar Rp 5.251,1 miliar dan valuta asing yang telah disesuaikan dalam bentuk mata uang rupiah sebesar Rp 330 miliar. Peningkatan ini terutama karena peningkatan penyaluran kredit terutama kredit UMKM dan melalui produk kartu kredit.

2. Beban Bunga

Pada tahun 2012, beban bunga mengalami penurunan sebesar 10% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp 2.485,2 miliar menjadi Rp 2.238,9 miliar. Penurunan ini disebabkan karena penurunan yang signifikan simpanan dari bank lain dari 201,8 miliar pada tahun 2011 menjadi 67,9 miliar pada tahun 2012. Selain itu, penurunan beban bunga juga karena penurunan perolehan DPK pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011.

3. Pendapatan Bunga Bersih

Pada akhir tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, Pendapatan bunga bersih Bank Mega sebesar Rp 3.342,1 miliar atau meningkat 23,5% dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp 2.706,2 miliar.

4. Pendapatan Operasional Lainnya

Per akhir periode buku tahun 2012, Pendapatan Operasional Lainnya mengalami peningkatan tipis yaitu sebesar Rp 3,8 miliar dari tahun 2011 yang sebesar Rp 963,8 miliar menjadi Rp 967,6 miliar. Peningkatan ini terutama karena peningkatan pendapatan komisi dari kartu debit dan kredit sebesar 54,8% atau Rp 198,2 miliar dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp 559,9 miliar. Peningkatan pendapatan operasional lain juga disebabkan karena peningkatan provisi dari kredit dari Rp 89,2 miliar tahun 2011 menjadi Rp 132,8 miliar pada tahun 2012.

5. Beban Operasional Lainnya

Pada akhir tahun 2012, beban operasional lainnya meningkat 9% menjadi Rp 2.771,2 miliar dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp 2.539,6 miliar. Peningkatan ini terutama karena peningkatan beban umum dan administrasi serta beban karyawan seiring dengan upaya ekspansi yang dijalankan Bank Mega selama tahun 2012.

6. Laba Bersih

Hingga akhir periode buku tahun 2012, Bank Mega membukukan peningkatan laba bersih sebesar 28% dari Rp 1.073,4 miliar tahun 2011 menjadi Rp 1.377,4 miliar.

7. Laba Komprehensif

Pada periode yang sama tahun 2012, laba komprehensif juga mengalami peningkatan sebesar 37% dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp 1.010,3 miliar menjadi Rp 1.386,4 miliar.

Peningkatan ini terutama karena peningkatan keuntungan surat berharga yang tersedia untuk dijual. Pada tahun 2012 Bank Mega membukukan keuntungan atas perubahan nilai efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp 9 miliar sementara pada tahun 2011 Bank Mega membukukan kerugian atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp 63,1 miliar.

II. NERACA

1. Asset

Pada periode buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, aset Bank Mega meningkat 5% dari Rp 61.909 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 65.219,1 miliar. Peningkatan ini terutama karena peningkatan jumlah surat berharga yang tersedia untuk dijual sebesar 64% dari Rp 10.659,6 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 17.475,8 miliar.

Peningkatan aset Bank Mega dalam periode tersebut juga disebabkan karena peningkatan kas sebesar 17% dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp 1.355,2 miliar. Selain itu peningkatan ini juga didorong oleh peningkatan giro pada Bank Indonesia sebesar 12% dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp 4.666,8 miliar pada tahun 2012. Ditengah persaingan kredit yang sangat ketat, guna menjaga tingkat likuiditas, Bank Mega melakukan penempatan pada aset-aset produktif selain kredit yaitu pada surat berharga dan obligasi Pemerintah sebagai *secondary reserves.*

2. Asset Kredit

Pada akhir tahun 2012, Bank Mega membukukan penurunan penyaluran kredit sebesar 15% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp 31.797,7 miliar menjadi Rp 26.986,2 miliar. Penurunan ini terutama karena penurunan penyaluran kredit MOJF terkait dengan diberlakukannya regulasi mengenai ketentuan batasan minimal uang muka pembiayaan kendaraan bermotor.

(dalam jutaan rupiah)

Kredit **berdasarkan jenis penggunaan**	**2012**	**2011**	**Pertumbuhan**
Modal Kerja	7.475.905	8.259.887	9,5%
Investasi	9.022.507	10.555.416	14,5%
Konsumsi	10.487.783	12.982.354	19,2%
Jumlah	**26.986.195**	**31.797.657**	**15,1%**

(dalam jutaan rupiah)

Kredit berdasarkan Kolektibilitas	2012	2011	Pertumbuhan
Lancar	24.500.739	30.436.859	19,5%
Dalam Perhatian Khusus	1.919.886	1.048.581	83,1%
Kurang Lancar	103.532	79.908	29,6%
Diragukan	157.298	102.972	52,8%
Macet	304.740	129.337	135,6%
Jumlah	**26.986.195**	**31.797.657**	**15,1%**

(dalam jutaan rupiah)

Kredit berdasarkan Segmen	2012	2011	Pertumbuhan
Korporasi	8.698	9.331	-6,8%
Komersil	1.902	3.816	-50,2%
UKM	5.919	5.725	3,4%
Konsumer	10.467	12.926	-19,0%
Jumlah	**26.986,2**	**31.797,6**	**15,1%**

3. Liabilitas

Pada periode buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, jumlah liabilitas Bank Mega meningkat tipis yaitu sebesar 3% dari Rp 57.032,6 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 58.956,3 miliar. Peningkatan yang tidak signifikan ini terutama karena penurunan jumlah penghimpunan dana pihak ketiga produk giro dan simpanan masing-masing sebesar 18% dan 3% dibandingkan tahun 2011. Di sisi lain, peningkatan liabilitas segera sebesar 89% dari 194,4 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 366,9 miliar pada tahun 2012 mendorong peningkatan liabilitas Bank Mega selama tahun 2012.

4. Dana Pihak Ketiga

DPK	2012	2011	Growth (%)
Giro	7.479.029	9.140.961	-18%
Tabungan	13.398.606	13.849.239	-3%
Simpanan Berjangka	29.387.760	26.148.487	12%
Jumlah	**50.265.395**	**49.138.687**	**2%**

Pada akhir tahun 2012, jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Mega mengalami peningkatan sebesar 2% dibandingkan tahun 2011 menjadi sebesar Rp 50.265,4 miliar. Seperti yang terlihat dalam tabel, peningkatan ini didominasi oleh peningkatan Simpanan berjangka sebesar 12% dibandingkan

tahun 2011. Sementara DPK dari produk Giro dan Tabungan mengalami penurunan masing sebesar 18% dan 3% dibandingkan tahun 2011.

Kendati DPK dari simpanan berjangka meningkat cukup besar, dampak peningkatan liabilitas Bank Mega dari DPK tidak signifikan. Hal ini karena peningkatan simpanan berjangka berasal dari produk simpanan berjangka MegaFirst yang memiliki biaya dana relatif lebih murah dibanding produk simpanan berjangka biasa. Melalui strategi ini, Bank Mega juga berhasil menekan beban bunga yang harus dibayarkan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan bunga bersih tahun 2012 sebesar 23% dibandingkan tahun 2011.

5. Ekuitas

Pada akhir tahun 2012, jumlah ekuitas meningkat sebesar 28% dari Rp 4.876,4 miliar pada akhir tahun 2011 menjadi Rp 6.262,8 miliar. Peningkatan ini terutama karena peningkatan saldo laba yang berhasil dibukukan Bank Mega sebesar 83% dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp 3.043,1 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ekuitas juga disebabkan peningkatan Pendapatan komprehensif lain berupa keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar 74% dari Rp 12,2 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 21,2 miliar pada tahun 2012.

III. ARUS KAS

Pada akhir tahun 2012, jumlah kas dan setara kas Bank Mega adalah sebesar Rp 15.342,3 miliar. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan posisi kas dan setara kas akhir tahun 2011 atau awal tahun 2012 yang sebesar Rp 16.272,8 miliar.

Kas dan setara kas Bank Mega akhir tahun 2012 sebesar Rp 1.355,2 miliar, Giro pada Bank Indonesia sebesar Rp 4.666,8 miliar, giro pada bank lain sebesar Rp 925,5 miliar, dan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan sebesar Rp 8.394,8 miliar.

Penurunan kas dan setara kas tahun 2012 terutama karena meningkatnya penggunaan kas untuk aktivitas operasi dan investasi seiring dengan ekspansi usaha yang dilakukan Bank Mega.

1. Arus Kas yang digunakan untuk / diperoleh dari aktivitas Operasi

Pada aktivitas operasi, selama tahun 2012, Bank Mega menggunakan kas untuk mendukung aktivitas operasionalnya sebesar Rp 753,8 miliar. Jumlah ini dominan digunakan untuk melakukan pembayaran atas jual beli aset yang diperdagangkan bersih sebesar Rp 6.881,4 miliar.

Pada tahun 2011, Bank Mega membukukan perolehan kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 6.620,3 miliar. Perolehan kas tersebut didominasi dari tingginya perolehan DPK pada tahun 2011.

2. Arus Kas yang digunakan untuk / diperoleh dari aktivitas Investasi

Pada aktivitas investasi, selama tahun 2012 Bank Mega menggunakan kas sebesar Rp 24,8 miliar. Penggunaan kas untuk aktivitas investasi selama tahun 2012 didominasi untuk melakukan pembelian efek-efek. Pada tahun 2011, Bank Mega membukukan perolehan kas dari aktivitas investasi sebesar Rp 314,3 miliar.

3. Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas Pendanaan

Hingga akhir tahun 2012, Bank Mega menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 151,8 miliar. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 dimana Bank Mega menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 398,8 miliar.

Penurunan penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 karena pada tahun 2011 Bank Mega melakukan pembayaran deviden tunai sebesar Rp 500,1 miliar. Sementara pada tahun 2012 Bank Mega tidak membagikan deviden tunai.

RASIO KEUANGAN PENTING

Tabel Perhitungan Rasio Keuangan, PT Bank Mega, Tbk.

RASIO		PERIODE	
		31 Des 2012	31 Des 2011
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	**16,83 %**	11,86 %
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	**1,01 %**	0,65 %
3.	Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif	**0,98 %**	0,58 %
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	**0,58 %**	0,72 %
5.	NPL Gross	**2,09 %**	0,98 %
6.	NPL net	**1,65 %**	0,71 %
7.	*Return on Asset* **(ROA)**	**2,74 %**	2,29 %
8.	*Return on Equity* **(ROE)**	**27,44 %**	26,74 %
9.	*Net Interest Margin* **(NIM)**	**6,45 %**	5,40 %
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional **(BOPO)**	**76,73 %**	81,84 %
11.	*Loan to Deposit Ratio* **(LDR)**	**52,39 %**	63,75 %
Kepatuhan (*Compliance*)			
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
	i. Pihak Terkait	**0,00 %**	**0,00 %**
	ii. Pihak Tidak Terkait	**0,00 %**	**0,00 %**
b.	Persentase Pelampauan BMPK		
	i. Pihak Terkait	**0,00 %**	**0,00 %**
	ii. Pihak Tidak Terkait	**0,00 %**	**0,00 %**
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM Utama Rupiah	**9,95 %**	**8,87 %**
	b. GWM Valuta Asing	**8,01 %**	**8,43 %**
3.	Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan	**9,20 %**	**2,56 %**

INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa

Selama tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian luar biasa.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Pada tanggal 16 januari 2013, Bank Mega melaksanakan opsi beli Obligasi subordinasi Bank Mega Tahun 2007.

Kebijakan Dividen

Pada tanggal 29 Maret 2012, Bank Mega menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2011. Rapat memutuskan tidak membagikan deviden untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2010 yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011, Bank Mega membagikan deviden tunai sebesar Rp 500,1 miliar atau 52,54% dari laba bersih tahun 2010. Selain itu, bank Mega juga membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi saldo laba dengan nilai maksimal Rp 1.603,3 miliar.

Tahun Buku	Dividen per Saham (Rp)	Jenis Dividen	Jumlah Pembayaran (Rp)	% Dividen dari Laba Bersih
2002	11,27	Tunai	8.544.900.000	30,00%
2003	76,66	Tunai	72.080.000.000	40,00%
2004	113,17	Tunai	106.405.101.412	40,00%
2005	136,00	Tunai	127.871.280.000	40,00%
	204,13	Saham	191.929.738.359	60,00%
2006	Tidak ada pembagian dividen			
2007	64,07	Tunai	104.143.835.084	20,00%
2008	Tidak ada pembagian dividen			
2009	Tidak ada pembagian dividen			
2010	157,20	Tunai	500.088.442.384	52,54%
2011	Tidak ada pembagian dividen			

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007

Dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007 setelah dikurangi biaya-biaya emisi, yaitu sejumlah Rp 991,14 miliar, telah dipergunakan seluruhnya untuk meningkatkan fasilitas kredit yang disalurkan oleh Bank.

KINERJA SAHAM BANK MEGA DAN IHSG

Berikut adalah informasi harga serta volume transaksi untuk saham Bank Mega yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan simbol "MEGA" sepanjang tahun 2012 dan 2011.

Harga saham Bank Mega per 31 Desember 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 150 per lembar saham dari harga penutupan tahun 2011. Kendati demikian volume saham yang diperdagangkan sebanyak 64.000 lembar atau 11 kali lebih besar dari jumlah saham yang diperdagangkan pada akhir tahun 2011 yang sebesar 5.500 lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas saham "MEGA" sangat bagus dan termasuk dalam kelompok saham aktif.

SAHAM BANK MEGA 2011

	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Tertinggi	Rp 3.200	Rp 3.800	Rp 3.775	Rp 3.500
Terendah	Rp 2.850	Rp 3.100	Rp 2.800	Rp 2.500
Penutupan	Rp 3.100	Rp 3.525	Rp 3.500	Rp 3.500
Volume (saham)	73.500	434.000	35.000	5.500
Kapitalisasi Pasar (juta Rp)	11.302.463,7	12.851.995,1	12.760.846,2	12.760.846,2

SAHAM BANK MEGA 2012

	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Tertinggi	Rp 3.700	Rp 3.600	Rp 3.400	Rp 3.350
Terendah	Rp 3.500	Rp 2.925	Rp 2.900	Rp 3.150
Penutupan	Rp 3.700	Rp 3.150	Rp 3.150	Rp 3.350
Volume (saham)	2.000	77.000	183.500	64.000
Kapitalisasi Pasar (juta Rp)	13.490.037,4	11.484.761,6	11.484.761,6	12.213.952,8

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham Diterbitkan	Jumlah Saham	Pencatatan
2000	Penawaran Umum Perdana	562.500.000	562.500.000	Bursa Efek Indonesia
2001	Dividen Saham dan Saham Bonus	189.750.000	752.250.000	
2002	Penawaran Umum Terbatas I	187.980.000	940.230.000	
2005	Dividen Saham dan Saham Bonus	485.158.642	1.425.388.642	
2006	Penawaran Umum Terbatas II	200.054.546	1.625.443.188	
2009	Saham Bonus	1.555.781.000	3.181.224.188	
2011	Saham Bonus	464.731.862	3.645.956.050	

Penjelasan Pembagian Saham Bonus Tahun 2011

Tanggal Pelaksanaan	23 Juni 2011
Rasio pembagian saham bonus	500.000 : 73.043
Jumlah Saham sebelum pembagian saham bonus	3.181.224.188
Jumlah Saham setelah pembagian saham bonus	3.645.956.050
Harga saham sebelum pembagian saham bonus	Rp 3.800
Harga saham setelah pembagian saham bonus	Rp 3.475

KRONOLOGI PENCATATAN OBLIGASI

Tahun	Keterangan	Peringkat	Nominal	Pencatatan
2008	Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007*)	BBB (idn) dari Fitch Ratings Indonesia	Rp 1.000.000.000.000	Bursa Efek Indonesia

*) Telah dilaksanakan opsi beli Obligasi subordinasi Bank Mega Tahun 2007 pada tanggal 16 Januari 2013

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Tata kelola perusahaan yang baik menjadi perhatian dan prioritas bagi Bank Mega dalam menjalankan seluruh aktivitas bisnis dan aktivitas operasional Bank. Penyempurnaan pelaksanaan tata kelola pada tahun 2012 telah dilakukan dengan tetap fokus pada 5 (lima) aspek *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu: transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Untuk melaksanakan hal tersebut telah dilakukan penyempurnaan struktur tata kelola (*governance structure*), optimalisasi tugas dan tanggung jawab struktur tata kelola dan penyempurnaan *governance process* dengan cakupan sebagai berikut :

I. KOMITMEN TATA KELOLA (*GOVERNANCE COMMITMENT*)

Komitmen pelaksanaan tata kelola yang baik telah dicanangkan dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran manajemen Bank. Praktik-praktik penerapan aspek GCG dan nilai-nilai yang dianut oleh Bank yakni : kewirausahaan, etika, kerjasama, dinamis serta komitmen menjadi dasar bagi *governance commitment* di Bank Mega.

Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk pengelolaan yang baik terhadap aktivitas kerja, kualitas sumber daya manusia dan pelaksanaan *code of conduct* (Komitmen Integritas) serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

II. STRUKTUR TATA KELOLA (*GOVERNANCE STRUCTURE*)

Bank Mega telah memiliki *governance structure* yang sangat memadai untuk melaksanakan tata kelola yang baik.

Jumlah, komposisi, kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi sangat memadai sesuai dengan kompleksitas usaha Bank Mega. Penunjukannya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Governance structure diperkuat dengan dibentuknya :

1. Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Satuan Kerja Audit Internal
3. Satuan Kerja Kepatuhan
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko
5. Satuan Kerja *Know Your Customers*
6. Satuan Kerja Penerapan Strategy Anti Fraud

Terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja-satuan kerja tersebut dengan unit kerja operasional dan unit kerja bisnis sehingga dapat melaksanakan fungsinya secara independen.

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan tertinggi dalam struktur PT Bank Mega, Tbk. RUPS memiliki wewenang untuk menyetujui laporan tahunan, penunjukan dan/atau penunjukan kembali para anggota Dewan Komisaris dan Direksi, penunjukan dan/atau penunjukan kembali Auditor Eksternal dan tugas-tugas lain seperti disebutkan dalam Anggaran Dasar.

Pada tahun 2012, Bank Mega telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 29 Maret 2012, keputusan penting yang dihasilkan pada RUPST adalah sebagai berikut :

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai Keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2011, serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

2. Menerima dan mensahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2011 yang termasuk didalamnya Neraca dan perhitungan Laba-Rugi yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja sebagaimana dalam Laporan No. L.10-4773-12/III.12.003 tanggal 12 Maret 2012.

3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tahun 2011 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut.

4. Menetapkan seluruh Laba bersih Perseroan Tahun Buku 2011 disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 7 UU PT, sisanya dibukukan sebagai laba ditahan tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden tunai.

5. Memberi wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap keuangan Perseroan tahun buku 2012.

6. Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi.

   a. Mengangkat anggota Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut:
      - Komisaris Utama : Chairul Tanjung
      - Komisaris Independen : Achjadi Ranuwisastra
      - Komisaris Independen : Rachmat Maulana

b. Mengangkat anggota Direksi dengan susunan sebagi berikut :

- Direktur Utama : Johanes Bambang Kendarto
- Direktur : Kostaman Thayib
- Direktur : Joseph Georgino Godong
- Direktur : Sugiharto
- Direktur : Max Kembuan
- Direktur : Yuni Lastianto
- Direktur : Dony Oskaria
- Direktur : Cosmas Setiawan Suwono

7. Menetapkan budget honorarium bersih bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, memberi wewenang dan kekuasaan kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing Direksi sampai dengan diputuskan lain dalam RUPS Tahunan berikutnya, serta memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan tugas dan wewenang bagi masing-masing Direksi.

B. DEWAN KOMISARIS

Jumlah, Komposisi, dan Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang, dengan komposisi pada akhir tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan		Tahun Berakhir
		Persetujuan BI	RUPS	
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	16 April 1997	29 Maret 2012	2015
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris Independen	18 Mei 2004	29 Maret 2012	2015
Rachmat Maulana	Komisaris Independen	21 Juni 2005	29 Maret 2012	2015

Dengan komposisi tersebut, 67% (enam puluh tujuh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 3 (tiga) kali RUPS. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris akan berakhir pada RUPS 2015. RUPS berhak untuk memberhentikan Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir.

Penugasan anggota Dewan Komisaris telah melalui proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Selain itu, kedua Komisaris Independen berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali dan telah memperoleh Persetujuan dari Bank Indonesia.

Anggota Dewan Komisaris Bank Mega tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain atau Perusahaan lain, kecuali Komisaris Utama yang memiliki rangkap jabatan pada PT CT Corpora, PT Para Rekan Investama, PT Mega Corpora, PT Trans Corpora, PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Para Inti Energy, PT CT Global Resources, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Trans Fashion

Indonesia, PT Trans Airways, PT Metropolitan Retailmart, dan PT Trans Retail Indonesia sesuai dengan penunjukkan oleh *ultimate shareholder*.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yaitu melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Bank, mengevaluasi dan menyetujui rencana kerja, anggaran tahunan, kebijakan manajemen risiko serta memutuskan permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi. Dewan Komisaris juga melakukan upaya pembinaan dan pengembangan agar rencana bisnis Bank Mega dapat berjalan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan dilakukannya tata kelola perusahaan yang baik.

Rapat Dewan Komisaris

Data Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Nama Peserta Rapat	Kehadiran dalam Rapat Komisaris	Persentase Kehadiran
Chairul Tanjung	10	100%
Achjadi Ranuwisastra	10	100%
Rachmat Maulana	10	100%
Johanes Bambang Kendarto	10	100%
Suwartini *)	3	30%
Kostaman Thayib	7	70%
Daniel Budirahaju *)	2	20%
Joseph Georgino Godong	10	100%
Sugiharto	10	100%
Lekhi Mukti *)	3	30%
Max Kembuan	7	70%
Yuni Lastianto	7	70%
Dony Oskaria	7	70%
Cosmas Setiawan Suwono	7	70%
Total Frekwensi Rapat dalam Setahun		**10**

Keterangan :

***) Sebagai Direktur Bank Mega sampai dengan 29 Maret 2012**

C. KOMITE PENDUKUNG TUGAS DEWAN KOMISARIS

Untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi. Anggota Komite adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang memenuhi kriteria integritas, kompetensi, akhlak, dan moral yang baik.

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen memenuhi kriteria independensi, yaitu : tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris. Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Komite-Komite tersebut adalah sebagai berikut :

1. KOMITE AUDIT

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Audit

Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2012 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	12 Maret 2007	Perbankan	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Rifian Said	Anggota	9 April 2010	Keuangan & Akuntansi	-
Mustamir Bakri	Anggota	9 April 2010	Keuangan & Perbankan	-

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yaitu memberikan pendapat profesional yang independen mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit telah melakukan penelaahan laporan keuangan Bank yang dipublikasikan apakah telah memenuhi ketentuan-ketentuan standar akuntansi yang berlaku, aktivitas usaha dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, efektifitas pengendalian internal dan tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank.

Komite Audit juga memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Masukan mengenai kinerja Akuntan publik dan Kantor Akuntan publik juga diberikan kepada Dewan Komisaris berdasarkan hasil penelaahan perihal independensi dan objektivitas Akuntan Publik dan Internal Audit, kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk meyakinkan semua risiko penting telah secara wajar dipertimbangkan.

Selain hal tersebut diatas, Komite Audit juga melakukan identifikasi mengenai hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Audit

Selama tahun 2012, Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

No	Program Kerja	Realisasi Kerja
1.	Mengevaluasi RKAT SKAI Tahun 2012	Telah dilakukan evaluasi RKAT SKAI untuk tahun 2012
2.	Mengevaluasi telaahan satuan tugas SKAI tiap bulan.	Telah dilakukan evaluasi telaahan satuan tugas SKAI setiap bulan
3.	Mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan PT Bank Mega, Tbk dengan standar akuntansi	Telah dilakukan evaluasi atas kesesuaian laporan keuangan PT Bank Mega, Tbk dengan standar akuntansi
4.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit PT Bank Mega, Tbk oleh Kantor Akuntan Publik	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit PT Bank Mega, Tbk oleh Kantor Akuntan Publik
5.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan PT Bank Mega, Tbk	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan PT Bank Mega,Tbk
6.	Mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit	Telah dilakukan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit
7.	Membuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2012	Telah dibuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2012

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2012, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit. Hasil keputusan Rapat Komite Audit dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2012

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisastra	16 kali	100%
2.	Mustamir Bakri	16 kali	100%
3.	Rifian Said	16 kali	100%

2. KOMITE PEMANTAU RISIKO

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2012 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Pengangkatan Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Rachmat Maulana	Ketua	12 Maret 2007	Perbankan	Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
Rachman Mawardi	Anggota	9 April 2010	Keuangan	-
Purwo Junianto	Anggota	2 April 2010	Manajemen Risiko	-

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan manajemen risiko dengan memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya.

Untuk melaksanakan hal tersebut diatas, Komite Pemantau Risiko telah melakukan penelaahan kecukupan kebijakan manajemen risiko, pelaksanaan fungsi manajemen risiko, dan kualitas informasi *Risk Profile Report* yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia serta identifikasi hal-hal lainnya yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2012, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain :

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
1.	Mengevaluasi *Risk Profile* Bank	Telah dilakukan evaluasi atas: • *Risk Profile* Triwulan IV Tahun 2011 • *Risk Profile* Triwulan I Tahun 2012 • *Risk Profile* Triwulan II Tahun 2012 • *Risk Profile* Triwulan III Tahun 2012	• Penyusunan *Risk Profile* telah dilakukan sesuai dengan SE BI • Parameter risiko yang digunakan telah sesuai dengan SE BI
2.	Mengevaluasi Kebijakan Risiko	Telah dilakukan evaluasi atas: • Kebijakan Risiko Kredit • Kebijakan Risiko Pasar • Kebijakan Risiko Operasional	Secara umum kebijakan telah memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan Bank, namun diperlukan beberapa penambahan minor
3.	Mengevaluasi hasil pemeriksaan SKAI	Telah dilakukan evaluasi atas 125 hasil pemeriksaan SKAI	Terdapat banyak pelanggaran SOP, terutama bidang operasional dan perkreditan
4.	Pengamatan harian terhadap posisi valuta asing dan likuiditas	Telah dilakukan pengamatan harian terhadap posisi valuta asing dan likuiditas melalui web RIMG	Tidak pernah terjasi pelanggaran *Net Open Position* dan posisi likuiditas dalam keadaan terkendali

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2012, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko. Hasil keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Pamantau Risiko Tahun 2012

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Rachmat Maulana	5 kali	100%
2.	Rachman Mawardi	5 kali	100%
3.	Purwo Junianto	5 kali	100%

3. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2012 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif SDM dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	24 Mei 2007	Perbankan	Ketua Komite Audit
Rachmat Maulana	Anggota	24 Mei 2007	Perbankan	Ketua Komite Pemantau Risiko
Anwar V Purba	Anggota	9 April 2010	SDM	-

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab yaitu melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :

a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
c. Sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
d. Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi/Pihak Independen kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
1.	Menominasikan Dewan Komisaris yang akan diangkat di dalam RUPS Tahunan PT. Bank Mega, Tbk. 2012	Pengangkatan kembali Dewan Komisaris di dalam RUPS Tahunan PT. Bank Mega, Tbk. 2012	Dilakukan pada RUPS PT. Bank Mega tanggal 29 Maret 2012
2.	Menominasikan Dewan Direksi yang akan diangkat dalam RUPS Tahunan PT. Bank Mega, Tbk. 2012	Pengangkatan Dewan Direksi yang diangkat dalam RUPS Tahunan PT. Bank Mega, Tbk 2012	Dilakukan pada RUPS PT. Bank Mega tanggal 29 Maret 2012
3.	Merekomendasikan pembagian tugas Dewan Direksi	Pembagian tugas Direksi ditetapkan segera setelah RUPS dilaksanakan	Ada penambahan anggota Dewan Direksi dan pemisahan beberapa fungsi
4.	Pembuatan kebijakan remunerasi dan nominasi tentang sistem dan prosedur komite	Diterbitkan Kebijakan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi	Diberlakukan sejak 5 November 2012

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Hasil keputusan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2012

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisastra	4 kali	100%
2.	Rachmat Maulana	4 kali	100%
3.	Anwar V. Purba	4 kali	100%

D. DIREKSI

Jumlah, Komposisi, dan Independensi Direksi

Direksi Bank Mega berjumlah 8 (delapan) orang, yang terdiri dari seorang Direktur Utama yang memimpin 7 (tujuh) orang anggota Direktur, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan		Tahun Berakhir
		Persetujuan BI	RUPS	
J.B. Kendarto	Direktur Utama	7 Juli 2010	29 Maret 2012	2014
Kostaman Thayib	Direktur Business Development	18 Mei 2004	29 Maret 2012	2014
Joseph Georgino Godong	Direktur Operations & Technology	7 Juli 2010	29 Maret 2012	2014
Sugiharto	Direktur Treasury & International Banking	7 Juli 2010	29 Maret 2012	2014
Yuni Lastianto	Direktur Compliance & Human Capital	29 Agustus 2012	29 Maret 2012	2014
Cosmas Setiawan Suwono	Direktur Risk	29 Agustus 2012	29 Maret 2012	2014
Max Kembuan	Direktur East Indonesia Business	29 Agustus 2012	29 Maret 2012	2014
Dony Oskaria	Direktur West Indonesia Business	29 Agustus 2012	29 Maret 2012	2014

Seluruh anggota Direksi merupakan tenaga profesional yang memiliki pengalaman pada industri perbankan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Susunan Direksi tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia melalui Surat Bank Indonesia No.14/61/DPB1/PB1-2 tanggal 19 September 2012.

Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan kegiatan usaha Bank, serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, antara lain:

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang;
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia;
3. Penggantian dan/atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperoleh persetujuan dari RUPS;
4. Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai pejabat eksekutif bank;
5. Tidak terdapat kuasa umum dari anggota Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
6. Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham melebihi dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu Bank lain;

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi telah melaksanakan Tugas dan tanggungjawabnya sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.

Tugas dan Tangungjawab yang telah dilaksanakan antara lain :

1. Menetapkan tujuan dan strategi Bank untuk jangka panjang, menengah, maupun tahunan.
2. Menetapkan kebijakan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mencanangkan Komitmen Integritas serta memastikan pelaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
3. Membuat kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya secara transparan.
4. Membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) , Satuan Kerja Kepatuhan (CGCG), Satuan Kerja Penerapan Strategy Anti Fraud (BKFR), Satuan Kerja Know Your Customers (KYCS), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan Komite Manajemen Risiko.
5. Menindaklanjuti hasil temuan Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap prinsip kehati-hatian dan kepatuhan Bank.
7. Membuat laporan tahunan dan dokumentasi keuangan secara transparan.
8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS.

Rapat Direksi

Data Kehadiran Rapat Direksi

Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
J.B. Kendarto	34	95%
Kostaman Thayib	35	97%
Joseph Georgino Godong	34	95%
Sugiharto	33	92%
Suwartini *)	3	0,09%
Daniel Budirahaju *)	4	0,12%
Lekhi Mukti *)	4	0,12%
Yuni Lastianto	30	84%
Cosmas Setiawan Suwono	32	89%
Max Kembuan	32	89%
Dony Oskaria	31	86%
Total Rapat per Tahun		**36**

Keterangan :

***) Sebagai Direktur Bank Mega sampai dengan 29 Maret 2012**

III. PROSES TATA KELOLA (*GOVERNANCE PROCESS*)

A. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Bank Mega telah menunjuk Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Dalam penerapan Fungsi Kepatuhan, Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan antara lain :

1. Memastikan bahwa seluruh Unit Kerja memiliki pedoman kerja yang terkini sesuai dengan *job description* dan struktur organisasi Bank.
2. Membuat program-program peningkatan kompetensi pegawai melalui training yang berkesinambungan dan sertifikasi untuk bidang-bidang tertentu.
3. Melakukan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal baik secara tidak langsung yaitu melalui media intranet Bank, Memo Dinas ataupun secara langsung dengan tatap muka/mengadakan sosialisasi ke Kantor Cabang /Cabang Pembantu.
4. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas Bank, produk, pembukaan jaringan kantor dan lain-lain.
5. Melakukan review/pemberian opini terhadap rancangan kebijakan yang akan diterbitkan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
6. Memberikan tanggapan maupun jawaban tentang surat-surat dari pihak KPK/PPATK sehubungan dengan penerapan APU/PPT.
7. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.
8. Memantau penyampaian Laporan sesuai ketentuan termasuk mempersiapkan pelaporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan.

Untuk penerapan fungsi Kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengkajian Rancangan Kebijakan

a. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan produk & operasional yaitu 24 (dua puluh empat) ketentuan internal, 15 (lima belas) Kebijakan Operasi/SOP dan 11 (sebelas) kebijakan produk/aktivitas baru.

b. Melakukan pengkajian terhadap 60 (enam puluh) rancangan Kebijakan perkreditan.

2. Pemantauan Pemberian Kredit

a. Melakukan review terhadap 89 (delapan puluh sembilan) proposal kredit diatas Rp.5.000.000.000,- (lima milyar Rupiah) dan terhadap kerjasama dalam rangka penyaluran kredit (IBP, Developer Line, Mega Linkage, Pembiayaan Bersama dan lain-lain),tanpa memperhitungkan jumlah plafondnya.

b. Melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit Mega UKM dan melakukan pembinaan dengan menerbitkan 149 (seratus empat puluh sembilan) Memo Dinas pembinaan kepada Kantor Cabang/Cabang Pembantu yang mana dalam proses pemberian kredit masih terdapat ketidak patuhan/kurang menerapkan prinsip kehati-hatian.

3. Pelaksanaan Sosialisasi Ketentuan

Salah satu upaya peningkatan budaya kepatuhan yang telah dilakukan adalah mengadakan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal (Ketentuan Bank Indonesia) secara langsung (*direct*) ataupun secara tidak langsung (*indirect*).

Indirect Sosialisasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Melalui media website internal Bank Mega yang dapat diakses oleh seluruh pegawai (Aplikasi Gudang Ketentuan)

b. Pengiriman Memo Dinas ke seluruh unit kerja dan Kantor Cabang/ Cabang Pembantu tentang ketentuan internal dan eksternal yang diterbitkan setiap bulan.

c. Membuat ketentuan mengenai kewajiban Kantor Cabang/Cabang Pembantu untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh staff melalui mekanisme morning briefing atau melaksanakan forum-forum diskusi sesuai kebutuhan Kantor Cabang/Cabang Pembantu yang dimonitor oleh Kantor Pusat.

d. Membuat Memo Dinas *reminder* kepada unit kerja terkait implementasi suatu ketentuan yang memerlukan review ketentuan internal dan/atau pembuatan *action plan* penerapannya. Selama tahun 2012 telah dibuat 27 (dua puluh tujuh) Memo Dinas *reminder.*

Direct Sosialisasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan training Penerapan Fungsi Kepatuhan (selama tahun 2012 telah dilakukan 10 *batch training*). Peserta training adalah *Branch Operasional Manager* dan *Branch Funding Manager* seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu dengan materi training adalah pelaksanaan GCG dan pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan bank, *know your customers*, study kasus dan penerapan *strategy anti fraud*, *risk awareness* serta pembahasan SOP Data Nasabah.

b. Menjadi fasilitator dalam program training seperti : *Funding Officer Training, Operation Refreshment*, SME *Training Program*, *Customer Service Training Program*, *Credit Bisnis Officer Training Program*, *Personal Relation Manager Training Program, Enhancement Code of Conduct* dan *Banking Service Training Program*, *Legal Training Program, Marketing Officer Training Program, Credit Officer Training Program, Mega Management Development Program*.

4. Pemantauan Pemenuhan Komitmen Bank kepada Bank Indonesia

Komitmen Bank kepada Bank Indonesia terkait dengan tindak lanjut Hasil pemeriksaan Bank Indonesia. Sampai dengan akhir Desember 2012, masih terdapat 2 (dua) komitmen yang belum diselesaikan yaitu terkait pemenuhan SDM untuk posisi

tertentu dan penerapan *control* limit per kartu kredit. Penyelesaian komitmen tersebut akan dilakukan pada tahun 2013.

B. PENERAPAN AUDIT EKSTERNAL

Pelaksanaan audit oleh Akuntan publik telah efektif. Bank Mega telah memenuhi seluruh aspek tata kelola perusahaan dalam proses penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP), antara lain:

1. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia.
2. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak melebihi masing-masing 3 (tiga) tahun dan 5 (lima) tahun buku berturut-turut.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik disetujui RUPS sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPST dan memperhatikan rekomendasi Komite Audit serta peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (EY) untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Mega untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

C. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE)*

Bank Mega telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait. Bank dalam pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank (BMPK) dan telah memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku.

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	218	540.875
2.	Kepada Debitur Inti:		
	• Individu	50	8.908.336
	• Group	10	5.398.422

Penyediaan Dana kepada Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Pinjaman
Dewan Komisaris		
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	Kartu Kredit
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris	Kartu Kredit
Rachmat Maulana	Komisaris	Pinjaman & Kartu Kredit
Direksi		
J.B. Kendarto	Direktur Utama	Kartu Kredit
Kostaman Thayib	Direktur	Pinjaman & Kartu Kredit
Joseph Georgino Godong	Direktur	Tidak ada Pinjaman
Sugiharto	Direktur	Kartu Kredit
Yuni Lastianto	Direktur	Pinjaman & Kartu Kredit
Cosmas Setiawan Suwono	Direktur	Kartu Kredit
Max Kembuan	Direktur	Kartu Kredit
Dony Oskaria	Direktur	Pinjaman & Kartu Kredit

D. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Transparansi kondisi keuangan dilakukan melalui media cetak/surat kabar terkemuka, *homepage* Bank Mega dan pengiriman langsung kepada Bank Indonesia, YLKI, Lembaga pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank-Bank di Indonesia, LPPI, Lembaga Penelitian Bidang Ekomoni & Keuangan dan majalah Ekonomi dan Keuangan.

Transparansi tentang produk disajikan dalam bentuk brosur, *leaflet* dan media promotion lainnya serta dalam *homepage* Bank Mega. Demikian pula dengan pengaduan nasabah dapat dilakukan secara *online* melalui *homepage* Bank Mega.

Dalam hal transparansi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank Mega telah menyusun laporan pelaksanaan GCG dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut disertai dengan hasil *assessment* Bank terhadap pelaksanaan GCG sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laporan tersebut disampaikan ke Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya sebagaimana ditetapkan serta disampaikan pula di *homepage* Bank Mega yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank/*Annual Report*.

Pada tahun 2012, terdapat perbedaan penilaian Pelaksanaan GCG antara Bank Mega dan Bank Indonesia, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, maka nilai yang digunakan adalah nilai Bank Indonesia, untuk itu Bank Mega telah melakukan revisi nilai dan mempublikasikan pada Laporan triwulanan September 2012 serta mengirimkan laporan ke Bank Indonesia.

E. KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEPENGURUSAN, HUBUNGAN KEUANGAN, HUBUNGAN KELUARGA, DAN HUBUNGAN BANK DENGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali tidak saling memiliki hubungan kepemilikan, hubungan kepengurusan, hubungan keuangan, dan hubungan keluarga, kecuali Komisaris Utama.

Komisaris Utama merupakan pemegang saham dari Perusahaan yang merupakan pemegang saham pengendali PT Bank Mega, Tbk.

Kepemilikan Saham Komisaris Utama

Komisaris Utama memiliki kepemilikan saham pada perusahaan-perusahaan berikut:

No	Nama Perusahaan	Jenis Saham	Jumlah Saham
1	PT. CT Corpora	Saham Biasa	247.810.125
2	PT. Para Rekan Investama	Saham Biasa	38.000
3	PT. Para Multi Finance	Saham Biasa	2.000.000

Per 31 Desember 2012, pemilik saham PT. Bank Mega, Tbk. adalah (1) PT. Mega Corpora (57,82%) dan (2) masyarakat (42,18%). Pemegang Saham Pengendali PT. Mega Corpora

adalah PT. CT Corpora, yang memiliki kepemilikan saham sebesar 99,99%. Chairul Tanjung (Komisaris Utama PT. Bank Mega, Tbk.) merupakan Pemegang saham Pengendali dari PT. CT Corpora dengan kepemilikan saham sebesar 97,60%.

F. PAKET REMUNERASI DAN RASIO GAJI

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 29 Maret 2012, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura).	3	13.643	8	33.347
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang *) :				
a. Dapat dimilki	3	42	8	103
b. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total		**13.685**		**33.450**

*) Dinilai dalam ekivalen Rupiah

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
diatas Rp. 2 miliar	8	3
diatas Rp. 1 miliar s.d Rp. 2 miliar	-	-
diatas Rp. 500 juta s.d Rp. 1 miliar	-	-
Rp. 500 juta ke bawah	-	-

*) yang diterima secara tunai

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank Mega pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Gaji Tertinggi (jutaan rupiah)	Gaji Terendah (jutaan rupiah)	Skala Perbadingan (Rasio)
Komisaris	365	165	69 : 31
Direksi	386	151	72 : 28
Pegawai	107	2,6	98 : 2
Rasio Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai Tertinggi			**78 : 22**

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima secara tunai oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai dalam 1 (satu) bulan.

Bank Mega memiliki ukuran kinerja terhadap semua jajaran berdasarkan ukuran-ukuran yang jelas, konsisten dengan nilai perusahaan, sasaran usaha dan strategi Bank Mega serta memiliki sistem *reward* dan *punishment*.

G. PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Bank dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan harus mendahulukan kepentingan ekonomis Bank diatas kepentingan ekonomis pribadi, keluarga atau pihak lainnya.

Bank Mega telah memiliki kebijakan mengenai penanganan benturan kepentingan yang mengatur tentang persetujuan, administrasi dan pengungkapan benturan kepentingan.

H. PENYIMPANGAN (*INTERNAL FRAUD*) YANG TERJADI DAN UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK

Unit Khusus *Fraud Banking* (UKFB/FBI) telah dibentuk sejak akhir 2005, namun sejalan dengan perkembangan Perusahaan, pada tahun 2009 dibentuk Unit Khusus tersendiri dan kini berada dibawah Direktorat Utama. Pembentukan Unit Penanganan *Fraud* ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang tertuang dalam Surat Edaran BI No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Bank Umum, yang salah satunya adalah melakukan penerapan manajemen risiko terkait kewajiban Bank untuk membentuk unit atau fungsi yang menangani *fraud*, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

UKFB (FBI) bertugas mengidentifikasi, mengumpulkan bukti-bukti, dan melakukan investigasi terkait kejadian yang patut diduga merupakan tindakan *fraud* di Bank. Investigasi merupakan bagian penting dalam sistem pengendalian *fraud*, yang memberikan pesan kepada setiap pihak terkait bahwa setiap indikasi tindakan *fraud* yang terdeteksi akan selalu diproses sesuai standar investigasi yang berlaku, dan pelakunya akan diproses sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, UKFB juga bertugas mencegah *internal fraud* dengan tujuan meminimalisasi risiko yang timbul bagi Bank Mega, seperti kerugian finansial, risiko hukum, atau risiko reputasi.

Mekanisme Pelaporan Kecurangan dan Upaya Penyelesaian

Dalam rangka menekan dan mengantisipasi tindakan *fraud*, Direktorat *Risk* telah menerapkan strategi *Anti-Fraud* dengan cara antara lain:

1. Menerapkan kebijakan *whistleblowing system,* Membudayakan pelaksanaan *whistleblowing system* kepada seluruh pegawai Bank Mega sehingga memiliki

kepedulian tinggi terhadap Bank dengan membuat pelaporan kepada UKFB jika melihat/mendengar terjadinya kasus *fraud* di wilayah kerja mereka.

2. Membentuk Unit Intelijen atau *Surveillance* di UKFB untuk mendukung kebijakan KYE (mengenali pegawai dari sisi karakter, perilaku, dan gaya hidup).
3. Aktif menerapkan strategi pencegahan *fraud,* UKFB memberikan materi *Anti-Fraud* melalui sejumlah program pendidikan khusus di Bank Mega, melakukan sosialisasi berbagai bentuk modus terbaru dan penerapan SOP juga Kebijakan Operasional sesuai prinsip kehati-hatian dalam perbankan. UKFB juga aktif dalam Working Group DIMP - Bank Indonesia dengan memberikan *sharing* modus kejahatan, tukar menukar informasi antarbank, dan melakukan investigasi bersama dalam menangani kasus *fraud*.

I. PERMASALAHAN HUKUM DAN UPAYA PENYELESAIAN OLEH BANK

Permasalahan hukum adalah perkara perdata dan pidana yang dihadapi Bank Mega selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses peradilan. Berikut adalah rekapitulasi singkat permasalahan hukum di Bank Mega selama tahun 2012.

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	15	1
Dalam Proses Penyelesaian	51	1
Total	**66**	**2**

J. PENERAPAN APU & PPT

I. Pelaporan kepada Regulator

Untuk mendukung efektifitas analisis, PPATK telah mengembangkan perangkat lunak disebut *Gathering Report and Information Processing System (GRIPS*) yang dapat memberikan hasil analisis *comprehensive* dengan menghubungkan antara data identitas, account dan transaksi nasabah Penyedia Jasa Keuangan. Sistem GRIPS diberlakukan pada akhir Desember 2012.

Memenuhi persyaratan pelaporan PPATK dimaksud, PT Bank Mega telah berhasil melakukan proses pelaporan *Transaksi Keuangan Tunai* dan *Transaksi Keuangan Mencurigakan* melalui Aplikasi GRIPS.

II. Program Pengkinian Data Nasabah – CIF Ganda

Pelaksanaan Program Pengkinian Data Nasabah 2011 - 2014, pada tahun 2012 difokuskan untuk melengkapi jenis data nasabah yang dikategorikan dalam prioritas 4 & 5. Data dimaksud diperoleh dari nasabah perorangan dan non perorangan yang bersaldo antara 100 juta – 1 milyar. Proses pengkinian CIF prioritas ini telah mencapai 91%.

III. Pelatihan dan Sosialisasi

Pelaksanaan pelatihan program Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan terorisme (APU & PPT) semester 2 tahun 2012, dilakukan dengan memprioritaskan KC/KCP yang kualitas penerapan prinsip *Know Your Customer* (*KYC*) nya dibawah standar. Kantor Cabang yang berada dibawah standar penerapan prinsip KYC, akan diprioritaskan mendapat pelatihan dari Kantor Pusat.

Untuk mendeteksi kebutuhan pelatihan di unit bisnis, telah digunakan *scoring* untuk memetakan kualitas penerapan program APU & PPT. Elemen scoring deteksi kebutuhan pelatihan mencakup : *(i)* Pengkajian Transaksi Unusual, *(ii)* Pengkinian Data Nasabah, *(iii)* Kepatuhan pelaporan, *(iv)* Nilai testing pegawai Cabang melalui sistem MERCA.

Total jumlah karyawan yang menerima pelatihan 4.114 orang yang terdiri dari karyawan baru, Program Pendidikan khusus, Cabang-Cabang di wilayah Indonesia timur, refreshing dan penegakan Governance.

Selain pelatihan langsung melalui kelas, aktifitas sosialisasi juga telah dilakukan pada semester 2, 2012 melalui pembuatan artikel-artikel tentang penerapan prinsip *KYC* yang dimuat didalam Web KYCS (Unit Khusus Penerapan program Anti Pencucian Uang dan KYC) dan email pimpinan KC/KCP.

Materi dalam artikel, bersifat *operative* dengan maksud agar dapat digunakan sebagai *referral* oleh penanggung jawab KC/KCP dalam menerapkan prinsip KYC.

IV. Audit program APU & PPT.

Selama tahun 2012, pengelolaan program APU & PPT, telah di periksa oleh PPATK dan Bank Indonesia.

Pelaksanaan audit PPATK dilakukan dalam rangka (1) memeriksa kepatuhan Bank terhadap pengelolaan Layanan Nasabah Prima, (2) memperoleh keterangan, pengumpulan data transaksi nasabah untuk kepentingan analisis.

Hasil temuan dan rekomendasi PPATK dan Bank Indonesia, telah ditindak lanjuti oleh Bank.

K. BUY BACK SHARES DAN BUY BACK OBLIGASI BANK

Buy back saham dan/atau *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank Mega dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, adapun tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2012, Bank Mega tidak melakukan transaksi buy back saham dan/ atau obligasi.

IV. PENILAIAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TAHUN 2012

Hasil Self Assessment Pelaksanaan GCG PT. Bank Mega Tbk. Tahun 2012

NO	ASPEK PENILAIAN	BOBOT (%)	SEMESTER I		SEMESTER II	
			Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai
1.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10	3	0,30	3	0,30
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20	3	0,60	3	0,60
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10	3	0,30	3	0,30
4.	Penanganan Benturan kepentingan	10	1	0,10	1	0,10
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan	5	3	0,15	3	0,15
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern	5	3	0,15	3	0,15
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5	2	0,10	2	0,10
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Pengendalian Internal	7,5	3	0,23	3	0,23
9.	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)	7,5	2	0,15	2	0,15
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	15	3	0,45	3	0,45
11.	Rencana Strategis Bank	5	3	0,15	3	0,15
Nilai Komposit		100		2,68		2,68
Predikat Komposit			**Cukup Baik**		**Cukup Baik**	

Kesimpulan Penilaian

Manajemen Bank Mega telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance*, dimana secara umum **Cukup Baik.** Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance*.

Namun demikian masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diselesaikan, dalam hal kepatuhan Bank dinilai *cukup baik*. Hal ini dikarenakan masih terdapat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, yang menimbulkan *fraud*, sehingga perlu diselesaikan dan dilakukan perbaikan khususnya dalam hal pemahaman ketentuan.

Dalam hal pelaksanaan GCG Bank Mega telah mengalami perbaikan karena telah dilakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Telah disempurnakan tata tertib Dewan Komisaris dan Direksi dengan diterbitkannya *Board manual.*
b. Dewan Komisaris telah melakukan penilaian terhadap kinerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi.
c. Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan GCG dan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
d. Direksi telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan budaya kepatuhan dan pelaksanaan GCG.
e. Direksi telah melakukan upaya peningkatan penerapan fungsi audit internal dengan cara melakukan perubahan struktur organisasi Satuan Kerja Audit Internal, memenuhi kelengkapan SDM dan melakukan training untuk peningkatan kompetensi Auditor serta melakukan penyempurnaan pedoman kerja dan metode audit.
f. Telah menerapkan PSAK 50 & 55 terkait dengan perhitungan CKPN.
g. Telah melaksanakan action plan terkait kasus Jababeka dan temuan BI pada aktivitas Mega First.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara Bank Mega dengan seluruh pemangku kepentingan, otoritas pasar modal (Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, KSEI), pemegang saham, media massa, dan pihak eksternal lainnya. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertugas untuk menyampaikan berbagai informasi Perusahaan kepada pihak-pihak eksternal melalui media laporan tahunan, laporan triwulanan, *website* perusahaan, rilis pers, dan media lainnya.

Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Bank Mega telah membentuk *Investor Relation & Corporate Research Department* yang bertugas untuk menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan terkini yang dibutuhkan oleh otoritas pasar modal, para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Penyediaan informasi tersebut antara lain dalam bentuk Laporan Keuangan Publikasi, Analisa Kinerja Triwulan, dan penyelenggaraan *Public Expose* sebagaimana ketentuan yang berlaku. Rangkaian kegiatan tersebut diselenggarakan di bawah koordinasi dari Sekretaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukan sosialisasi pemutakhiran seluruh peraturan pasar modal kepada jajaran Manajemen dan memastikan Perusahaan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya, Sekretaris Perusahaan merupakan Unit Kerja setingkat Divisi yang berada di bawah koordinasi langsung dengan Direktur Utama.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham baik Tahunan maupun Luar Biasa. Pelaksanaan RUPS Tahunan laporan keuangan tahun buku 2011 pada tanggal 29 Maret 2012 telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan-peraturan dari Bapepam-LK serta Bursa Efek Indonesia.

Posisi Sekretaris Perusahaan hingga akhir tahun 2012 dijabat oleh Gatot Aris Munandar. Beliau adalah Warga Negara Indonesia yang dilahirkan di Purbalingga, Jawa Tengah, pada tahun 1965. Beliau menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta, dan bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2001, setelah sebelumnya bekerja di Bank Rakyat Indonesia.

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Sesuai Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, SKAI (Satuan Kerja Audit Intern) mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk :

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit yang dilakukan.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional serta kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
3. Mengindentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia (SDM) dan keuangan yang telah dianggarkan sebelumnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa oleh SKAI pada semua tingkatan manajemen.

Selain berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut, eksistensi SKAI juga didasari oleh Internal Audit Charter Bank Mega yang menetapkan misi, tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggungjawab dan ruang lingkup SKAI.

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas SKAI telah berupaya semaksimal mungkin dan telah berhasil melaksanakan amanah yang diberikan dengan baik.

PENCAPAIAN TAHUN 2012

Sepanjang tahun 2012 SKAI telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan amanah yang dimandatkan oleh Bank Indonesia dan Manajemen Bank Mega. Selama periode tersebut, telah dicatat sejumlah pencapaian penting yang sangat menunjang terciptanya iklim kerja yang *prudent* dan selaras dengan semangat penerapan tata kelola perusahaan serta manajemen risiko yang kokoh dalam struktur organisasi bisnis yang terus berkembang dewasa ini. Secara konkret, berikut beberapa pencapaian penting tersebut :

1. Melakukan Audit terhadap 7 Kantor Wilayah, 260 Kantor Cabang dan 13 unit kerja/aktivitas di Kantor Pusat.
2. Melakukan Audit Mega Oto Joint Financing (MOJF) pada 15 kantor Mitra.
3. Melakukan Audit Aktivitas Mega First pada 9 outlet MegaFirst.
4. Melakukan Audit Teknologi System Informasi (TSI) terhadap 10 aktivitas/unit kerja dan 15 cabang/capem.
5. Melakukan Audit Khusus terhadap 13 kantor/aktivitas.
6. Melakukan Audit Mutu Internal (ISO 9001).
7. Melakukan Audit Tematis atas UKM.

Pada tahun 2012, SKAI untuk pertama kalinya membuka kelas Auditor Training Program, yang bertujuan untuk merekrut auditor baru dari luar dan mendidik mereka sesuai dengan kebutuhan SKAI. Per Agustus 2012, 29 auditor baru sudah bergabung dalam SKAI.

Seiring dengan perubahan struktur organisasi Bank Mega, SKAI melakukan perubahan struktur dengan menyatukan Regional Audit Surabaya dengan Regional Audit Makassar, sehingga menjadi East Indonesia Audit yang berkedudukan di Makassar dengan tugas dan tanggung jawab utama

meliputi kantor-kantor di wilayah Surabaya, Sulawesi, sebagian Kalimantan, Maluku dan Papua yang pada akhir tahun 2012 telah berjumlah 117 kantor Cabang.
Selain bertujuan untuk efisiensi dan efektifitas, perubahan struktur organisasi ini diharapkan dapat lebih mempermudah pengawasan terhadap Kantor Cabang yang secara geografis letaknya cukup jauh dari Jakarta.

Laporan hasil audit dikemas dalam buku yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari *auditee* (pihak-pihak yang diaudit) serta kesanggupan *auditee* untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas hasil audit/pemeriksaan tersebut, SKAI telah melakukan pengawasan dengan cara meminta kelengkapan data dan dokumen dari *auditee*. Tindak lanjut tersebut akan terus dilakukan hingga seluruh permasalahan dapat diselesaikan oleh *auditee.*

RENCANA KERJA TAHUN 2013

Sesuai dengan rencana kerja tahun 2013, SKAI akan melaksanakan beberapa tugas dan kewajiban, diantaranya :

1. Melakukan Audit terhadap 2 Kantor Wilayah dan 14 unit kerja/aktivitas di Kantor Pusat.
2. Melakukan Audit terhadap 322 Kantor Cabang.
3. Melakukan Audit *Mega Oto Joint Financing (MOJF)* pada 14 kantor Mitra.
4. Melakukan Audit Teknologi System Informasi (TSI) pada 10 obyek audit.
5. Melakukan Audit Mutu Internal (ISO 9001).
6. Melakukan Off Site Monitoring Berbasis Komputer.
7. Melakukan Audit Khusus/*Special Audit* Atas Indikasi Pelanggaran Berat (jika ada).
8. Bertindak Selaku *Counterpart* Bank Indonesia.
9. Audit Kepatuhan terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

PENINGKATAN KUALITAS AUDITOR

Berkembangnya bisnis Bank Mega menuntut tersedianya SDM (Auditor) yang handal dan berstandar tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Bank Mega senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan intensif terhadap auditor - auditor yang mendedikasikan dirinya untuk Bank Mega. Melalui program-program pelatihan dan pengembangan yang komperhensif berdasar analisis kebutuhan setiap personil, SKAI berharap sasaran kerja dapat tercapai pada waktu yang telah ditentukan. Pengembangan dan pelatihan tersebut diwujudkan melalui sejumlah program di bidang pendidikan, pembinaan, sertifikasi manajemen risiko dan pemberian penghargaan kepada pegawai berprestasi.

TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai penyedia jasa keuangan yang memiliki keinginan mulia "untuk menjadikan Indonesia lebih baik", Bank Mega memahami bahwa eksistensi perusahaan tidak bisa hanya didasarkan pada mengejar profitabilitas semata. Masih ada hal yang lebih mulia untuk direalisasikan, yaitu menciptakan masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera. Oleh sebab itu, tidak ada yang lebih tepat untuk mewujudkan ini selain dengan memaksimalkan fungsi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility*(CSR).

Dalam konteks ini, bank pada umumnya memiliki tanggung jawab untuk turut andil dalam pembangunan masyarakat di semua aspek kehidupan melalui kegiatan yang tidak berorientasi pada keuntungan. Bank Mega mengimplementasikan program CSR ini tidak sekedar untuk memenuhi ketentuan regulasi sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, melainkan merupakan wujud apresiasi terhadap kontribusi dukungan masyarakat kepada perkembangan Bank.

Secara filosofis, program-program CSR yang dilaksanakan tidak sekedar mengembalikan sebagian keuntungan kepada masyarakat, tetapi lebih ditekankan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar, tepatnya komunitas dan lingkungan, serta dapat saling memberikan nilai tambah kepada semua pihak secara berkesinambungan. Banyak hal yang telah dilakukan oleh Bank Mega sepanjang tahun 2012 yang terbagi dalam beberapa program, seperti Mega Peduli, Edukasi "Ayo ke Bank", Hibah Komputer serta Mega Berbagi.

MEGA PEDULI

Pertumbuhan dan perkembangan usaha Bank Mega sejak tahun 1996 yakni sejak pengambilalihan kepemilikan oleh CT CORP (dahulu PARA GROUP), terus meningkat dari tahun ke tahun hingga menjadi kondisi sebagaimana saat ini. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat tersebut tidak lepas dari peran serta / kepercayaan masyarakat dan dukungan semua pihak yang terkait terhadap usaha Bank Mega Oleh karena itu sudah selayaknya sebagian keuntungan yang diperoleh Bank Mega dikembalikan lagi kepada masyarakat yang layak menerima dalam bentuk bantuan sosial melalui Kegiatan Sosial yang disebut "Mega Peduli" yang dilaksanakan secara rutin setahun sekali. Tahun ini adalah tahun keenambelas kegiatan sosial Mega Berbagi ini diselenggarakan.

Tujuan penyelenggaraan Kegiatan Sosial Mega Peduli adalah memupuk kepedulian dan komitmen seluruh Manajemen dan pegawai Bank Mega terhadap tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan, khususnya terhadap masyarakat / penduduk / rakyat yang kurang mampu antara lain : yatim piatu (Panti Asuhan), orang tua jompo (Panti Werda), tunawisma, orang cacat, korban bencana dan sebagainya yang berada di sekitar unit kerja dan / atau di sekitar kantor - kantor Cabang / Capem / Kantor Kas Bank Mega di seluruh Indonesia. Seluruh

karyawan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini sehingga dapat mendidik karyawan memiliki rasa sosial dan kepedulian terhadap penderitaan sesama. Bantuan disalurkan melalui Kantor Cabang / Capem / Kantor Kas Bank Mega di seluruh Indonesia

Kegiatan Sosial Mega Peduli semakin dirasakan manfaatnya terutama bagi masyarakat yang kurang beruntung karena dampak dari kebijakan pemerintah yang mengakibatkan meningkatnya harga-harga kebutuhan pokok dan melemahnya daya beli masyarakat. Untuk itu pada setiap tahun kegiatan sosial Mega Peduli, Bank Mega selalu memberikan bingkisan dalam bentuk barang / natura seperti beras, mie instan, kecap, minyak goreng.

EDUKASI PERBANKAN "Ayo Ke Bank"

Secara konsisten, Bank Mega juga turut berpartisipasi aktif menyukseskan program edukasi "Ayo ke Bank" yang secara khusus diarahkan pada pengembangan pengetahuan masyarakat di bidang perbankan. Program yang dicanangkan oleh Bank Indonesia ini merupakan manifestasi dari pilar ke enam Arsitektur Perbankan Indonesia yang menetapkan bahwa bank-bank bertanggungjawab mendidik masyarakat mengenai dasar-dasar perbankan.

Sepanjang tahun 2012, Bank Mega sudah melaksanakan beberapa kegiatan yang terkait dengan program edukasi "Ayo ke Bank" ini. Di antaranya adalah di SDN Johar Baru 09 Pagi, Jakarta Pusat dan, SDN 1, Babakan Loa, Wanaraja, Garut, Jawa Barat.

HIBAH KOMPUTER

Mengiringi program "Ayo ke Bank" ini, biasanya Bank Mega juga melakukan program "Hibah Komputer". Meski komputer yang dihibahkan bukanlah yang termutakhir, teknologi ini justru menjadi lebih bernilai karena terbukti anak-anak di sekolah-sekolah yang terpilih ini sangat membutuhkan perangkat dasar ini untuk membuka wawasan mereka tentang komputer. Sehingga pada gilirannya nanti, mereka menjadi generasi-generasi cerdas yang siap beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Beberapa sekolah yang telah menerima dari bantuan Program "Hibah Komputer" ini adalah SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta Pusat (5 unit), SDN 1 Babakan Loa, Wanaraja, Garut, Jawa Barat (5 unit), SDN 04 Petang, Karet Kuningan, Jakarta Selatan (5 unit). Selain itu, Hibah Kompter juga dilakukan kepada Yayasan Tabungan Surga, Cibinong, Bogor (3 unit) serta kepada BKB PAUD Alamanda, Rawasari - Jakarta Pusat (5 unit).

MEGA BERBAGI

Bank Mega telah meluncurkan produk yang diberi nama Tabungan Mega Berbagi. Produk Mega Berbagi, khusus bagi nasabah yang ingin terlibat dalam kegiatan sosial secara rutin dengan cara menyumbang sejumlah dana sebesar 1 – 3 % dari bunga pokok tabungan yang diberikan oleh Bank Mega kepada nasabah. Sebagai bentuk kepedulian yang sama, Bank Mega pun turut menyumbangkan sebesar 1% yang dihitung dari saldo harian nasabah pemilik rekening Tabungan

Mega Berbagi. Dengan memiliki tabungan Mega Berbagi maka nasabah akan memiliki kemudahan dalam menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk disalurkan secara perorangan maupun kelompok pada bidang kemanusiaan, pendidikan, maupun sosial.

Sesuai dengan namanya, produk ini dipersiapkan sebagai bentuk kepedulian Bank Mega dengan melibatkan nasabah untuk melakukan kegiatan sosial sekaligus mengakomodir keinginan nasabah yang mempunyai niat dan memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, dana yang terkumpul akan disalurkan melalui kegiatan amal seperti Bea Siswa Anak-anak Sekolah, Pembangunan Renovasi Sarana Pendidikan/Sarana Ibadah, Santunan ke Panti/Yayasan Sosial.

Sejak diluncurkan pada bulan Juli 2008, produk Tabungan Mega Berbagi – Bank Mega telah berhasil menghimpun dana yang cukup signifikan. Bekerjasama dengan CT Foundation, Bank Mega telah membangun SDN Sidamukti dan SDN Sukamanah di Pengalengan, dan SDN Cigalontang-1 di Tasikmalaya yang mengalami rusak parah akibat bencana alam gempa bumi. Pembangunan sekolah di Pangalengan dan Tasikmalaya tersebut terbukti mampu meningkatkan minat pelajar yang seolah luntur bersamaan dengan bencana alam gempa bumi. Suasana duka yang sempat ada seolah lenyap dalam keriangan mereka belajar dengan penuh suka cita.

Atas dasar tanggung jawab dan menindaklanjuti amanah dari para Nasabah Tabungan Mega Berbagi, untuk berbuat lebih pada dunia pendidikan, Bank Mega secara terus menerus melakukan pembangunan sarana dan prasarana gedung sekolah dasar yang kurang layak di seluruh Indonesia. Dan Bank Mega akan terus membangun / merenovasi sekolah-sekolah lain di Indonesia yang sekiranya membutuhkan. Agar seluruh karyawan turut aktif terlibat dalam kegiatan sosial ini, maka untuk pemilihan lokasi sekolah yang akan dibangun, Bank Mega selalu mengikutsertakan karyawan di Kantor Wilayah/Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu untuk turut mencari/memilih sekolah yang akan dibantu.

KEGIATAN LAINNYA

Selain kegiatan-kegiatan sosial tersebut di atas, Bank Mega juga selalu terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial jika terjadi bencana alam yang terjadi lokal maupun secara nasional. Pelaksanaan donor darah bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia / PMI juga secara rutin diselenggarakan di Bank Mega. Sementara itu, untuk memanfaatkan waktu liburan sekolah, Bank Mega juga menyelenggarakan Khitanan Massal bagi anak-anak dari keluarga yang kurang beruntung.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama

Chairul Tanjung adalah seorang pengusaha sukses yang mendirikan CT Corporation (d/h.Para Group) salah satu grup usaha terkemuka di Indonesia yang berfokus kepada bisnis konsumen. Forbes mendeskripsikan Chairul Tanjung sebagai salah satu *rising star* Indonesia sekaligus sebagai wajah baru di dunia usaha Indonesia. DI tahun 2009 Chairul Tanjung menerima penghargaan *'Entrepreneur of the Year"* dari *Asia Pacific Entrepreneurship Awards* yang diselenggarakan oleh Enterprise Asia.

Pada bulan Juni 2010, beliau ditunjuk oleh Presiden Indonesia untuk menjadi Ketua Komite Ekonomi Nasional (KEN) sesuai dengan Peraturan Presiden RI No. 31 tahun 2010. KEN berada di bawah dan bertangung jawab langsung kepada Presiden RI dan didirikan dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan perekonomian nasional Indonesia yang inklusif, seimbang, dan berkesinambungan. Tugas utama KEN adalah untuk mengkaji permasalahan perekonomian nasional, perkembangan ekonomi regional dan global, serta menyampaikan rekomendasi strategis kepada Presiden.

Chairul Tanjung adalah pendiri dan sekaligus *Chairman* CT Corpora yang memiliki fokus usaha pada 3 sektor industri, yaitu : (1) Jasa Keuangan; (2) Media, Retail, Lifestyle, dan Entertainment; (3) Sumber Daya Alam.

Anak usaha CT Corpora diantaranya adalah Bank Mega, salah satu bank swasta terkemuka yang mayoritas sahamnya masih dimiliki oleh pemegang saham Indonesia; Bank Mega Syariah, salah satu pemain utama di sektor perbankan syariah. Anak usaha CT Corpora lainnya yang bergerak di sector jasa keuangan antara lain: Mega Finance (multifinance), Mega Life (perusahaan asuransi terbaik tahun 2007-2009 versi Majalah Investor), Asuransi Umum Mega, dan Mega Capital.

Di bawah kepemimpinan Chairul Tanjung, CT Corpora telah menjadi pemain utama di industri Media, Retail, Lifestyle dan Entertainment. Di industri Media, CT Corpora mendirikan Trans TV pada tahun 2001 dan berhasil mengembangkan Trans TV menjadi pemimpin dalam berinovasi dan berkarya di industri pertelevisian Indonesia. Pada tahun 2006, Para Group mengakuisisi Trans7, salah satu stasiun televisi nasional lainnya, dan dalam waktu singkat berhasil merestrukturisasi Trans7 menjadi stasiun televisi yang menguntungkan. Pada bulan Juni tahun 2011 Mengakuisisi Detikcom, selain itu CT Corpora juga memiliki 10% lebih saham maskapai Garuda Idonesia, sejak April 2012.

Di industri *lifestyle*, CT Corpora memiliki *franchise* eksklusif untuk 22 merek internasional papan atas yang beroperasi di hampir 100 butik di 5 kota besar (Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar, dan Medan). Selain itu, CT Corporation juga memiliki Coffee Bean, Baskin Robbins, biro travel terkemuka Antatour dan Vayatour, dan Metro Department Store.

Di industri *retail*, CT Corpora telah mengakuisisi 40% saham PT Carrefour Indonesia pada bulan April 2010 dan melengkapi kepemilikan tunggal di Indonesia dengan membeli 60% saham PT Carrefour Indonesia di bulan November 2012. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan peluang sinergi bisnis CT Corpora yang besar. Transaksi akuisisi ini telah mengubah tren dimana untuk pertama kalinya perusahaan Indonesia mengakuisisi perusahaan asing, bukan sebaliknya.

Anak usaha CT Corpora di sektor *entertainment* diantaranya Bandung Supermal dan Trans Studio Makassar, sebuah taman hiburan indoor bertema yang mulai beroperasi pada bulan September 2009. Trans Studio Makassar merupakan tujuan hiburan keluarga kelas dunia yang menggabungkan hiburan dan tempat belanja. Trans Studio yang kedua terletak di Bandung dilengkapi dengan fasilitas akomodasi Hotel Ibis yang terbesar di Indonesia, dan The Trans Luxury Hotel. Trans Entertainment juga mengeksplorasi peluang lain untuk mengembangkan tempat-tempat tujuan serupa di wilayah-wilayah lain di Indonesia.

Kedepannya, Chairul Tanjung memiliki visi agar CT Corpora juga berekspansi di sektor sumber daya alam. Berkaitan dengan hal tersebut CT Corpora telah berinvestasi untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur.

Lahir pada tahun 1962, Chairul Tanjung memperoleh gelar sarjana kedokteran gigi dari Universitas Indonesia dan gelar pasca sarjana dari Institut Pendidikan & Pengembangan Manajemen.

Perannya di luar CT Corpora antara lain menjadi Ketua Yayasan Indonesia Forum (YIF), Ketua Yayasan Ginjal Indonesia (YAGINA). Wakil Ketua Dewan Penasehat Majelis Ulama Indonesia (MUI), pendiri Komite Kemanusiaan Indonesa, anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga, dan Tokoh Ekonomi Syariah yang ditetapkan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

ACHJADI RANUWISASTRA
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi jurusan Perusahaan, Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1968 dan mengikuti berbagai seminar di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri.

Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim pada tahun 1969 sebagai pegawai pimpinan dan menjabat kepala cabang di beberapa daerah di Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1992 sampai tahun 1997. tahun 1997-1998 beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama-Bank Danamon Indonesia. tahun 1997-1998 beliau juga menjabat sebagai Komisaris Bank Mega dan pada tahun 1998-2004 menjabat sebagai Direktur utama Bank Mega. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Bank Mega sejak tahun 2004 sampai sekarang.

RACHMAT MAULANA
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1950. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Manajemen dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya.

Tahun 1973 memulai karir sebagai bankir di Citibank sampai dengan tahun 1980. tahun 1980 - 1985 bergabung dengan PT Finconesia sebagai Sub Manager Corporate Finance. tahun 1985 beliau bergabung dengan Bank Pacific sebagai Pemimpin Cabang, sampai dengan tahun 1989. Dari tahun 1989 - 1996 bergabung dengan Bank International Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Wilayah Jawa Timur dan Indonesia timur. tahun 1996-1997 beliau menjabat sebagai Direktur Fuji Bank International Indonesia dan tahun 1997 menjabat sebagai Direktur Ritel dan Komersial Bank nasional. Pada tahun 1998-2005 beliau menjabat sebagai Direktur Kredit Bank Mega dan sejak tahun 2005 sampai saat ini menjabat sebagai Komisaris Bank Mega.

PROFIL DIREKSI

JOHANES BAMBANG KENDARTO
Direktur Utama

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1955, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1979. Beliau aktif mengikuti berbagai pelatihan di bidang perbankan di luar negeri.

Memulai karir perbankan di Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim pada tahun 1979 sebagai *trainee* calon pegawai pimpinan, beliau telah memegang berbagai jabatan di Kantor Pusat dan sebagai pemimpin cabang dalam dan luar negeri, dan terakhir menjabat sebagai Direktur *Treasury* & *International Banking* Bank Exim dari tahun 1998 - 1999. Dari tahun 1999-2003 menjabat sebagai *Executive Vice President Treasury & Global Market* dan *Executive Vice President Group Financial Institution and Overseas Network*, PT. Bank Mandiri Tbk. Dari tahun 2003 - 2006 menjabat sebagai Direktur *Treasury & International* PT Bank Mandiri Tbk.

Bergabung dengan Bank Mega pada 2007 sampai tahun 2010 menjabat sebagai Direktur *Treasury & International Banking*. Mulai April 2010 menjabat *President Director*.

KOSTAMAN THAYIB
Direktur

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Palembang pada tahun 1962. Menyelesaikan pendidikan terakhir dalam bidang *Management & Business Administration* di Portland State University, Oregon, Amerika Serikat, pada tahun 1991, beliau memperoleh gelar Master of Science di Universitas yang sama pada tahun 1991.

Memulai karir tahun 1987 sebagai sebagai *engineer* di berbagai perusahaan komputer di Indonesia. Karir beliau dalam bidang perbankan diawali di Bank Central Asia pada tahun 1992 dengan jabatan terakhir sebagai *Deputy Division Head Consumer Banking* pada tahun 2002. Pada tahun 2002 menjabat sebagai SVP dan *Group Head Consumer Liabilities and Electronic Banking* di Bank Mandiri sampai dengan tahun 2004 dan beliau juga menjabat sebagai President Commisioner PT AXA Mandiri Financial Services - Indonesia. Bergabung di Bank Mega sejak tahun 2004 sebagai *Retail Banking Director* dan berubah menjadi *Business Development Director*.

JOSEPH GEORGINO GODONG
Direktur

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1961. Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Trisakti.

Mengawali karir di perbankan pada tahun 1987 sebagai Credit Analyst-Commercial Banking, Bank Bali. Tahun 1990 menjabat sebagai *Branch Manager - Retail Banking Department*, dan tahun 1994 menjabat sebagai *Vice President & System Operation Group Head*, serta di tahun 1998 menjabat sebagai *Executive Director – Individual Finance Services*, Bank Bali. Menjabat sebagai Direktur Teknologi Informasi & Operasional Bank Permata di tahun 2006. Dan tahun 2009 menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, Bank Permata hingga tahun 2010.

Pada April 2010 bergabung di Bank Mega, dan menjabat sebagai *Operation & Technology Director*, hingga sekarang

SUGIHARTO
Direktur

Warga negara Indonesia. Lahir di Solo tahun 1955. Pendidikan Master in *Business Administration*, University of Texas at Austin, Amerika Serikat.

Mengawali karir di perbankan pada tahun 1981 sebagai *Head of Credit Analyst*, Bank Exim cabang Surabaya. Tahun 1994 menjabat sebagai *Head of Money Market and Foreign Exchange*, dan tahun 1999 menjabat sebagai *Head of Treasury & Capital Market* pada bank yang sama. Pada tahun 2005 menjabat sebagai Vice President, Dept Head, *Financial Institution and Overseas Network*, Bank Mandiri. Menjabat sebagai Executive Vice President, Head of Treasury Group Bank Mandiri di tahun 2009. Dan hingga tahun 2010 menjabat sebagai Direktur Utama Dana Pensiun Bank Mandiri 3.

Pada April 2010 bergabung di Bank Mega, dan menjabat sebagai *Treasury & Internasional Banking Director*, hingga sekarang.

MAX KEMBUAN
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Kotamobagu tahun 1957. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya.

Tahun 1984 memulai karir sebagai bankir di Bank Umum Nasional sampai dengan tahun 1996, dengan posisi terakhir sebagai *Manager Commercial Banking*. Dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 bergabung dengan Bank Nusa, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Cabang.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2001 sebagai Kepala Cabang, hingga tahun 2006. Sejak tahun 2007 menjabat sebagai *Regional Manager* Makassar (untuk wilayah Timur Indonesia) hingga tahun 2012. Sejak Maret Tahun 2012 hingga sekarang, menjabat sebagai *East Indonesia Business Director*.

YUNI LASTIANTO
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jember tahun 1959. memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1983.

Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1983 di Bank Indonesia sebagai Officer-Staf Pemeriksa Bank, hingga tahun 1989. Tahun 1990 – 1998 sempat bergabung dengan Bank Universal dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Audit Kredit, dan beberapa Bank lain.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 1999 sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal, dan kemudian menjabat sebagai *Coporate Governance & Compliance Division Head*, dan jabatan terakhir *Credit division Head*. Sejak Maret Tahun 2012 hingga sekarang, menjabat sebagai *Compliance & Human Capital Director*.

DONY OSKARIA
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanah Datar tahun 1969. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Hubungan Internasional, Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1994 dan menyelesaikan Program MBA pada *Asian Institute of Management* Philippine, tahun 2009.

Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1995 di Bank Universal dengan jabatan terakhir *Branch & Card Operations Division Head*.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2004 sebagai *Operation Development Division Head*, dan pada tahun 2006 menjabat sebagai *Service Quality Division Head*. Beliau menjabat sebagai *Corporate Secretary & Service Development Division Head* pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Sejak tahun 2009 menjabat sebagai *Regional Manager* Bandung (untuk Wilayah Jawa Barat), hingga tahun 2012. Sejak Maret Tahun 2012 hingga sekarang, menjabat sebagai *West Indonesia Business Director*.

COSMAS SETIAWAN SUWONO
Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tegal tahun 1964. Pendidikan terakhir Fakultas Ekonomi Management di Universitas Atmajaya, Jakarta, tahun 1990.

Tahun 1990 memulai karir sebagai bankir di Bank Central Asia, dengan posisi sebagai *Professional Staff –System and Procedure*. Ditunjuk sebagai ketua Tim Bantuan teknis untuk mengembangkan sistem perbankan pada bank-bank yang terafiliasi di kelompok usaha BCA. Jabatan terakhir di BCA tahun 2005, sebagai Senior manager *Wealth Management Services Project* dan sebagai *Project Manager* pada proyek ATM BCA *Switching* yang kemudian diberi nama ATM Prima.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2005 sebagai *Liabilities and Fee Based Product Division Head*. Tahun 2008 – 2009 sebagai *Project Manager – Electronic Cash Card and TRANS Studio Theme Park Payment System*. Sejak tahun 2009 menjabat sebagai *Regional Manager* Semarang (untuk wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta) hingga tahun 2012. Sejak Maret Tahun 2012 hingga sekarang, menjabat sebagai *Risk Director*.

PROFIL KOMITE AUDIT

ACHJADI RANUWISASTRA
Ketua

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi jurusan Perusahaan, Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1968 dan mengikuti berbagai seminar di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri. Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim pada tahun 1969 sebagai pegawai pimpinan dan menjabat kepala cabang di beberapa daerah di Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1992 sampai tahun 1997. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Bank Mega sejak tahun 2004. Beliau bertanggung jawab terhadap pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, serta pemantauan tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan.

MUSTAMIR BAKRI
Anggota

Warga negara Indonesia, lahir di Bukittinggi pada tahun 1944. Menamatkan pendidikan sarjana ekonomi dari Universitas Andalas tahun 1969. Bergabung dengan Bank Indonesia pada tahun 1974 dan mengikuti pendidikan calon pengawas Bank Indonesia sampai dengan tahun 1976. Beliau mengikuti pendidikan mengenai Loan Analisis di FDIC Washington pada tahun 1994, dan pada tahun 1996 mengikuti SESPI Bank Indonesia di Jakarta. Sejak 12 Maret 2007 menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mega, dan pada 9 April 2010 hingga saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank Mega.

RIFIAN SAID
Anggota

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Pangkal Pinang tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi jurusan Akuntansi pada tahun 1983, dari Universitas Indonesia. Mengikuti berbagai seminar di bidang ekonomi akuntansi dan perbankan. Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim pada tahun 1971 di bagian Perencanaan dan Pengawasan Anggaran Biro Administrasi. Menduduki jabatan sebagai Kepala Seksi Pengawasan (Auditor) Biro Pengawasan dari tahun 1978 sampai dengan tahun 1999, pernah menempati posisi sebagai Kepala Kantor Cabang di beberapa daerah. Tahun 1999 hingga 2001, menjabat sebagai Ketua Tim Pengelola Sementara (PPS) bank dalam penyehatan di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Bergabung sebagai Anggota Komite Audit Bank Mega sejak 9 April 2010.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

RACHMAT MAULANA
Ketua

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1950. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya. Tahun 1973 memulai karir sebagai bankir di Citibank sampai dengan tahun 1980. Tahun 1980-1985 bergabung dengan PT. Finconesia sebagai Sub Manager Corporate Finance. Sebagai ketua Komite Pemantauan Risiko Bank Mega sejak 12 Maret 2007, beliau juga merangkap jabatan sebagai anggota Komite Remunerasi & Nominasi Bank Mega.

RACHMAN MAWARDI
Anggota

Warga negara Indonesia, lahir di Garut pada tahun 1941. Lulus dari fakultas ekonomi, Universitas Padjajaran pada tahun 1968. Sejak tahun 1970 sampai dengan tahun 1996, bekerja di Bank Exim mulai dari staf, hingga menduduki jabatan Kepala Biro dengan pangkat terakhir Direktur Muda, dengan berbagai tugas dan jabatan di bidang pengawasan, Kredit dan Operasional Perbankan. Tahun 1997 sampai 2004 menjabat sebagai Komisaris Bank Mega. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank Mega sejak tahun 2004, dan pada 9 April 2010 hingga saat ini menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.

PURWO JUNIARTO
Anggota

Warga negara Indonesia lahir di Jakarta, pada tahun 1955. Mendapat gelar MBA Pada tahun 1993 dari University of Illinois - USA. Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1979 sebagai management trainee di Bank Ekspor Impor/Bank Exim. Jabatan terakhir di Bank Exim adalah Kepala Biro Kredit pada tahun 1999 - 2002. Beliau juga mengajar MM UGM - Jakarta sejak tahun 2002 - 2006 dan dari tahun 2004 hingga saat ini beliau menjadi Direktur Keuangan PT Tirto Bumi Prakarsatama (jalan tol). Bergabung sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mega terhitung mulai tanggal 12 Maret 2007.

PROFIL KOMITE REMUNERASI & NOMINASI

ACHJADI RANUWISASTRA
Ketua

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menjabat sebagai Ketua Komite Renumerasi dan Nomisasi Bank Mega sejak 24 Mei 2007. Beliau merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit Bank Mega.

RACHMAT MAULANA
Anggota

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1950. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya. Sebagai anggota Komite Renumerasi dan Nominasi Bank Mega sejak 24 Mei 2007. Beliau merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko Bank Mega.

ANWAR VIVERDY PURBA
Anggota

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Pematang Siantar tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia di tahun 1989. Bergabung kembali dengan Bank Mega tahun 2008 dan memegang jabatan sebagai Human Capital Management Division Head. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega sejak 9 April 2010

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pejabat Sekretaris perusahaan saat ini adalah Gatot Aris Munandar. Warga Negara Indonesia lahir di Purbalingga - Jawa Tengah pada tahun 1965. Menamatkan Sarjana Ekonomi dari STIE - Jakarta dan bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2001. Sebelum bergabung dengan Bank Mega yang bersangkutan bekerja di Bank Rakyat Indonesia. Tugas utama sekretaris perusahaan adalah sebagai penghubung antara perusahaan dengan jajaran stakeholder seperti otoritas pasar modal (Bapepam-LK, BEI, KSEI), pemegang saham, media massa dan pihak-pihak eksternal lainnya. Sekretaris perusahaan juga bertugas untuk menyampaikan informasi-informasi perusahaan kepada pihak-pihak eksternal melalui media laporan tahunan, website perusahaan, press release maupun media-media lainnya. Selain itu, sekretaris perusahaan juga bertugas untuk melakukan update seluruh peraturan-peraturan pasar modal kepada jajaran manajemen dan memastikan perusahaan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sekretaris perusahaan merupakan unit kerja setingkat Divisi yang berada dibawah koordinasi langsung dengan Direktur Utama.

DAFTAR PEJABAT
PT. BANK MEGA Tbk.

PER 31 JANUARI 2013

NO	N A M A	J A B A T A N	REGIONAL
		P E M I M P I N C A B A N G	
1	ELFIRA MEGASANTI	Branch Business Manager Cabang Bandung Supermall	Bandung
2	LUTFI HERMAWAN	Branch Manager Cirebon	Bandung
3	YUYUS NURWAHYUNI	Pjs Branch Manager Garut	Bandung
4	EDI KURNIAWAN	Branch Manager Purwakarta	Bandung
5	DENNIS DEPRIADIE	Branch Business Manager Bandung Soekarno Hatta	Bandung
6	CACAM SAMSIAH	Branch Manager Sukabumi	Bandung
7	TRISYIANA FERNI HENDARSIH	Pjs Branch Manager Tasikmalaya	Bandung
8	CHANDRA TRISNA	Branch Manager Cilegon	Jakarta 1
9	GURITNO	Branch Manager Jakarta Kota/Area Manager	Jakarta 1
10	KURNIAWAN HALIM	Branch Manager Jakarta Cikini/Area Manager	Jakarta 1
11	DEDY SOLIHIN	Branch Manager Tangerang Gading Serpong/Area Manager	Jakarta 1
12	LIDIA HAMBALI	Pj. Branch Manager Jakarta Pluit/Area Manager	Jakarta 1
13	FERDY KUSUMAH	Branch Manager Jakarta Kebon Jeruk	Jakarta 1
14	SURITA TANUSDJAJA	Branch Manager Jakarta Kelapa Gading/Area Manager	Jakarta 1
15	TEGUH UTAMA WIDODO	Branch Manager Jakarta Roxy	Jakarta 1
16	PETER PUTRAJAYA LEONARDY	Branch Manager Jakarta Sunter Justus/Area Manager	Jakarta 1
17	HARJADI BUDIMAN	Branch Business Manager Cabang Jakarta Sunter Justus	Jakarta 1
18	KETTY SUMARKATI	Branch Manager Jakarta Tendean	Jakarta 2
19	ACHMAD ANDRE GOSAL	Branch Manager Jakarta Sudirman Plaza/Area Manager	Jakarta 2
20	ASTRIDIANA SJAMANTI	Branch Manager Jakarta Rasuna Said	Jakarta 2
21	PUJIATI	Branch Manager Jakarta Pondok Indah/Area Manager	Jakarta 2
22	EWYNA KUSUMA	Branch Manager Jakarta Plaza BBD/Area Manager	Jakarta 2
23	HERBUDI PRABAWANI	Branch Manager Jakarta Hasanudin/Area Manager	Jakarta 2
24	LULU DEVITA S	Branch Manager Jakarta GKBI	Jakarta 2
25	MAYA JOHANNA BUDI	Branch Manager Bogor/Area Manager	Jakarta 2
26	AULIA INDRA BUANA	Branch Manager Bekasi A.Yani/Area Manager	Jakarta 2
27	BILLY TJOANDA	Branch Manager Ambon	Makassar
28	MUHAMMAD NOOR IRWAN	Branch Manager Amuntai	Makassar
29	YANRIFAN DURING	Branch Manager Banjarmasin	Makassar
30	YUDY NADRIYANTO	Branch Manager Barabai	Makassar
31	IMAM HERRY ARIESANTO	Pj. Branch Manager Batulicin	Makassar
32	TOMMY KENNEDY TOAR	Branch Manager Bitung	Makassar
33	HAMIM TOHARI	Branch Manager Bontang	Makassar
34	FREDERIK PUTONG	Branch Manager Gorontalo	Makassar
35	SIYENE CHANDRA	Branch Manager Kendari	Makassar
36	SUTIONO GUNAWAN	Branch Manager Kotabaru	Makassar
37	MUHAMMAD IQBAL	Branch Manager Kuala Kapuas	Makassar

38	DELA SANDY WANEY	Branch Manager Luwuk Banggai	Makassar
39	HANS MULIAWAN	Branch Manager Makasar	Makassar
40	I NYOMAN BUDIONO	Branch Manager Mamuju	Makassar
41	ABRAHAM MEOKO	Branch Manager Manado	Makassar
42	NENNY TANGGUNI	Branch Manager Manokwari	Makassar
43	MELTIDA ELVINA SUNG	Branch Manager Merauke	Makassar
44	AHMAD AMIN	Branch Manager Muara Teweh	Makassar
45	RAYMOND DEMPSY TOMASOUW	Pj. Branch Manager Nabire	Makassar
46	SUDARSON	Branch Manager Palangkaraya	Makassar
47	IZAAC L.D. LAWALATA	Branch Manager Palopo	Makassar
48	TINUS NUANTO	Branch Manager Palu	Makassar
49	MURSYID DIDIET HARDHONO	Branch Manager Pangkalan Bun	Makassar
50	RATNAWATY SYARIEF	Branch Manager Pinrang	Makassar
51	LOKMANSYAH	Branch Manager Sampit	Makassar
52	BARSIH	Branch Manager Sangatta	Makassar
53	YOPPY YUNUS	Branch Manager Sengkang	Makassar
54	RONNY TANSIL HAMDANI	Branch Manager Sorong	Makassar
55	SUMANSYAH	Branch Manager Tanjung Tabalong	Makassar
56	MIFTACHUL RATMAWATY	Branch Manager Tanah Grogot	Makassar
57	JENNY GORIANTO	Branch Manager Tanjung Bunga	Makassar
58	ABDUL RAHMAN	Pj. Branch Manager Tanjung Redeb	Makassar
59	ARWAN RAZAK	Branch Manager Timika	Makassar
60	HERRY SULANGI	Branch Manager Tomohon	Makassar
61	ABDUL GANI	Pj. Branch Manager Fak Fak	Makassar
62	AN NISA AL HADIS	Pj. Branch Manager Samarinda	Makassar
63	THERESIA SANDHORA A.	Branch Manager Balikpapan	Makassar
64	WANDI WINARTIO	Pjs. Branch Manager Bone	Makassar
65	NORBERTUS BUDI SANTOSO	Pjs. Branch Manager Pelaihari	Makassar
66	VERA THEWANTO	Pjs. Branch Manager Tarakan	Makassar
67	ABUBAKAR ADAM	Branch Manager Ternate	Makassar
68	TRIO UTOMO	Pj. Branch Manager Sambas	Makassar
69	IRWANDI KURNIAWAN	Branch Manager Singkawang	Makassar
70	ALEXANDER HARTANTO	Branch Manager Sintang	Makassar
71	LEO CHRISTIO	Branch Manager Pontianak	Makassar
72	SUGONDO	Branch Manager Sanggau	Makassar
73	HERDYANSYAH	Pjs. Branch Manager Ketapang	Makassar
74	IMAN HATORANGAN	Branch Manager Pare-Pare	Makassar
75	DENI YUMA	Branch Manager Baturaja	Medan
76	Y.E.A EKO LAKSONO	Branch Manager Bengkulu	Medan
77	VINCENT SUTANTO	Pj. Branch Manager Dumai	Medan
78	HERMAN YOU	Branch Manager Jambi	Medan
79	SURYATI	Branch Manager Kisaran	Medan
80	MERIN SURYATI	Branch Manager Lubuk Linggau	Medan

81	YANTI HUANG	Branch Manager Medan Maulana Lubis/Area manager	Medan
82	ALEXANDER ISKANDAR	Branch Manager Padang	Medan
83	SUYANTI LEO	Branch Manager Palembang	Medan
84	HENDRY	Branch Manager Pangkal Pinang	Medan
85	EDISON	Branch Manager Pekanbaru/Area Manager	Medan
86	ONG EPENDI	Branch Manager Pematang Siantar	Medan
87	AGUS SUPARDI	Branch Manager Prabumulih	Medan
88	KEVIN PAUL GIRSANG	Branch Manager Rantau Prapat	Medan
89	MUHAMMAD ASRIL	Pj. Branch Manager Tembilahan	Medan
90	TJUI LENG	Pj. Branch Manager Tanjung Pinang	Medan
91	TAUFIK	Pj. Branch Manager Batam	Medan
92	RONALD ROBINSON	Pj. Branch Manager Sibolga	Medan
93	M. RULI NUR	Pj. Branch Manager Tebing Tinggi	Medan
94	HERRY ANSYAH	Branch Manager Lampung	Medan
95	SUHARDJONO	Branch Manager Magelang	Semarang
96	HARYO JUNIANTO	Branch Manager Pekalongan	Semarang
97	HARIS ARMOENANTO	Branch Manager Tegal/Area Manager	Semarang
98	WIDODO AGUNG NUGROHO	Branch Manager Kudus/Area Manager	Semarang
99	EKO YUNIAWAN ARYANTO	Branch Manager Purwokerto	Semarang
100	PAULUS PRYO SATMONO	Branch Manager Yogyakarta/Area Manager	Semarang
101	PRAYITNO	Pj. Branch Manager Pekalongan	Semarang
102	V. JOKO KUNCOROJATI	Pjs. Branch Manager Semarang/Area Manager	Semarang
103	PAULUS NUGROHO SETIAWAN	Pjs. Branch Manager Surakarta/Area Manager	Semarang
104	INTAN PANUJU	Branch Manager Blitar	Surabaya
105	MIGUEL WILLY MASCARENHAS	Branch Manager Denpasar Teuku Umar/Area Manager	Surabaya
106	YONGKI RIZA FALLDIE	Pjs Branch Manager Jember	Surabaya
107	DENNY IMAM MAGHAFUR	Branch Manager Jombang	Surabaya
108	AGATHA DEWI	Branch Manager Kediri	Surabaya
109	ALEXANDER TRI WIBOWO MESAK	Branch Manager Kupang	Surabaya
110	ELIYANAWATI JINAWAN	Branch Manager Madiun	Surabaya
111	YEREMIA ARIYANTO IMANUEL	Branch Manager Mataram	Surabaya
112	EDI SUKAMTO	Branch Manager Probolinggo	Surabaya
113	MUHAMMAD RIDWAN	Branch Manager Sumbawa	Surabaya
114	ARIEF HERMAWAN	Branch Manager Surabaya Darmo/Area Manager	Surabaya
115	RETNO TAVIATI	Branch Manager Surabaya Ngagel/Area Manager	Surabaya
116	DJOKO TJANDRA AGUNG	Branch Manager Surabaya Yos Sudarso	Surabaya
117	HARIS WISOYO	Pj. Branch Manager Banyuwangi	Surabaya
118	ARIEF HERMAWAN	Pj. Branch Manager Bojonegoro	Surabaya
119	FITRIANSYAH	Branch Manager Tuban	Surabaya
120	BAGUS NUSANTORO	Pj. Branch Manager Tulungagung	Surabaya
121	RATNADI AGUS LAKSONO	Branch Manager Malang/Area Manager	Surabaya
122	AGUS SUSANTO	Branch Manager Surabaya Sungkono/Area Manager	Surabaya
123	AGATHA DEWI	Branch Manager Kediri	Surabaya

124	ELIYANAWATI JINAWAN	Branch Manager Madiun	Surabaya
PEMIMPIN WILAYAH			
1	YUWONO WALUYO	Regional Manager Bandung	Bandung
2	INDIVARA ERNI	Regional Manager Jakarta 1	Jakarta 1
3	EMMY HARYANTI	Regional Manager Jakarta 2	Jakarta 2
4	PHI KARSA KOSINDRA	Regional Manager Makassar	Makassar
5	HUSNI SIM	Regional Manager Medan	Medan
6	SLAMET HARYANTO	Regional Manager Semarang	Semarang
7	KOESPRIJONO	Regional Manager Surabaya	Surabaya
PEMIMPIN UNIT KERJA			
1	WIDHAYATI DARMAWAN	Liabilities & E-Channel Management Head	Group Head
2	RUTHY ELISABETH	Consumer Financing Business & Product Management Head	Head
3	KAREL BENTUS KARYA	Liability Product Management Head	Head
4	KEMAL ALAMSYAH	Card Risk & Operations Head	Head
5	LINDA SURIANI WIRAWAN	Mega First Product Management Head	Head
6	YVONNE TIRTOPROJO	Marketing Communication Head	Head
7	REYNOLD SUTRISNO PANJAITAN	Plt. Corporate & Commercial Business & Product Management Head	Head
8	VERONICA MISAKO ABIMANYU	Mega First Marketing Head	Head
9	AMIR WIDJAYA	Mega First Acquiring & Porfolio Head	Head
10	PAULUS TANGKILISAN	General Serices & Facility Management Head	Head
11	ADISTIA SUKYANTHO	Financial Control Head	Head
12	ALOYSIUS ARY SATRIO	Process Management & Operation Control Head	Head
13	ALYA GEMMA SABIL	IT Infrastructure Service & Operations Head	Head
14	UTOMO BUDI RAHARDJO	Core Banking System Head	Head
15	YOYO JUHARTOYO	Payment & Channel System Head	Head
16	MARTONO	Treasury Head	Head
17	RINA DIANA	International Banking & Financial Institution Head	Head
18	SARMIATI	Capital Market Services Head	Head
19	ANWAR V. PURBA	Human Capital Management Head	Head
20	A.C WIRAPATI	Plt. Human Resources Administration Head	Head
21	ISMIANTARI SOERJADI	Know Your Customer Head	Head
22	OMAR SOEHARTO	Compliance & GCG Head	Head
23	MARTIN P. HASOLOAN PANGGABEAN	Risk Management Head	Head
24	ADANG ISNANDAR	Corporate Legal Head	Head
25	BUDI SIAHAAN	Credit Policy Control Head	Head
26	JUSUF SUKIMAN	Satuan Kerja Audit Internal Head	Head
27	RAJA PARDEDE	Appraisal Head	Head
28	RIZALDI HARTAWAN	Acquiring Business Head	Head
29	PAULA D KOENTJORO	Cetralized Operations Head	Head
30	YUDI WARYAN	West Operations Head	Head
31	DIDIK SUPRIYANTO	East Operations Head	Head
32	DIKI WANDA JATNIKA	Electronic Banking Head	Head
33	FERMANA NUSANTARA	Business Analysis Management Head	Head

34	TJUNDIHARTO WIDJAJA	Credit Review Head	Head
35	BOBBY HERMAN JOENAN	Special Asset Management & Restructuring Head	Head
36	BUDI SETIO WIBOWO	Banking Fraud Head	Head
37	MOCHAMAD IWAN R.	East Indonesia Business Planning & Finance Head	Head
38	HERU MUSKITA ALEXSANTO	Pjs. East Indonesia Card Business Head	Head
39	CAESAR C. RASYAD	East Indonesia Compliance & Human Capital Head	Head
40	MADE SUKARSAWAN	East Indonesia Credit Business Head	Head
41	DESY MIRANDA	Pjs. East Indonesia Funding Business Head	Head
42	AGUNG ARIEF FIANTO	East Indonesia Operations Control Head	Head
43	HANUSA PRAHARA	West Indonesia Business Planning & Finance Head	Head
44	HERU MUSKITA ALEXSANTO	West Indonesia Card Business Head	Head
45	HERRY SETIAWAN	West Indonesia Collection Head	Head
46	EDWIN WOWOR	West Indonesia Compliance & Human Capital Head	Head
47	DESY MIRANDA	West Indonesia Funding Business Head	Head
48	THOMAS ERRY EKO	West Indonesia Operations Control Head	Head
49	DENNY TAKARADA HERLAMBANG	Plt Service Quality Head	Head

JARINGAN KANTOR BANK MEGA

CABANG	ALAMAT	TELP	FAX
KANTOR PUSAT	Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean Kav. 12 – 14 A , Jakarta 12790.	(021) 79175000	(021) 79187100
KANTOR WILAYAH JAKARTA-1	Gd. Kantor Bank Mega Wilayah Jakarta-1, Lantai 3 – 7, Jl. Cikini Raya, No. 28A, Kel. Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330.	(021) 29290600	(021) 29290611
AREA BUSINESS PLUIT			
KC JKT - KOTA	Jl. Pintu Besar Utara No. 31-33, Jakarta 11110.	(021) 6902667	(021) 6916465
KC JKT - PLUIT	Jl. Pluit Kencana Raya No. 98-100, Jakarta 14450.	(021) 6628873	(021) 6628874
KCP JKT - BANDENGAN	Jl. Bandengan Utara No.87, Penjaringan, Jakarta Utara 11730.	(021) 66605145	(021) 66605323
KCP JKT - GLODOK	Kompleks Ruko Glodok Plaza, Blok G No. 5, Jakarta 14450.	(021) 6598088	(021) 6000113
KCP JKT - MANGGA DUA	Komplek Ruko Harco Mangga Dua, Blok E 32, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat 10730.	(021) 6000188	(021) 6123162
KCP JKT - MUARA KARANG	Jl. Muara Karang Raya No. 50 E,Jakarta Utara 14450.	(021) 6621018	(021) 6621135
KCP JKT A - ITC MANGGA DUA	ITC Mangga Dua Lantai 4, Blok AB No. 39 – 42, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430.	(021) 62300855	(021) 62300880
KCP JKT - TUBAGUS ANGKE	Komp. Duta Mas Blok D9/A, Kav. No. 7, Jl. Tubagus Angke, Jakarta Barat 11460.	(021) 56944575	(021) 56944576
KCP JKT - CITRA GARDEN	Komplek Ruko Citra Niaga No. A2 Jl. Kebahagiaan, Jakarta 11830	(021) 54370788	(021) 54370790
KCP JKT - CBD PLUIT	Gedung Perwata Pluit Lantai 1, Komplek CBD Pluit, Jl. Pluit Selatan Raya, Jakarta 14450.	(021) 30027578	(021) 30027579
KCP JKT - PANTAI INDAH KAPUK	Rukan Cordoba Blok G No. 17, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14440.	(021) 55966039	(021) 55966040
KCP JKT - TAMAN PALEM	Komp. Perumahan Taman Palem Lestari Blok B-17 No. 65-66, Cengkareng, Jakarta 11730.	(021) 55951983	(021) 55951986
KCP JKT-DUTA HARAPAN INDAH	Komp. Duta Harapan Indah, Blok L.11-12, Kapuk Mura, Penjaringan, Jakarta Utara 14460.	(021) 66602545	(021) 66602414
KCP JAKARTA - TELUK GONG	Jl. Kampung Gusti, Blok N Kav.54-55, Kel Pejagalan, Kec Penjaringan Jakarta Utara 11730.	(021) 6602498	(021) 6602494
KCP JAKARTA - LOKASARI	Komplek Pertokoan THR Lokasari, Blok B 25 – 27, Jl. Mangga Besar, Jakarta 11170.	(021) 6259886	(021) 6591325
KCP PANGERAN JAYAKARTA	Jl. Pangeran Jayakarta No.109A, Jakarta 10730.	(021) 6266687	(021) 6266683
KCP JAKARTA - ASEMKA	Jl. Pintu Kecil No.58 A-B, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta.	(021) 6900922	(021) 6900923
AREA BUSINESS ROXY			
KC JKT - ROXY MAS	Pertokoan Roxy Niaga Mas, Blok B II No 1, Jl. KH. Hasyim Ashari, Jakarta 10150.	(021) 6334956	(021) 6334957
KC JKT - CIKINI	Gedung Kantor Bank Mega Wilayah Jakarta-1, Jl. Cikini Raya, No. 28A Kel. Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330.	(021) 3157671	(021) 3157617
KCP JKT - HASYIM ASHARI	Jl. K.H. Hasyim Ashari 9E, Jakarta 10130.	(021) 6329327	(021) 6326585
KCP JKT - SENEN	Komp. Segitiga Senen Blok C8, Jl. Senen Raya No. 135, Jakarta 10410.	(021) 3855124	(021) 3852324
KCP JKT - TANJUNG DUREN	Jl. Tanjung Duren Raya No. 139, Jakarta 11470.	(021) 5645966	(021) 5645967
KCP JKT - PASAR BARU	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 7A, akarta 11160.	(021) 6011888	(021) 6011883
KCP JKT - JEMBATAN LIMA	Kompleks Ruko Jembatan, Lima Indah No. 15E, Jl. K.H. Mansyur Jakarta 11270.	(021) 6331341	(021) 6330785
KCP JKT-UNIV.TARUMANAGARA	Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Lantai 1 Gedung Blok I, Grogol, Jakarta 11440.	(021) 56963004	(021) 56962415
KCP JKT - SEASONS CITY	Jl. Latumenten No. 33, Komp. Ruko Seasons City, Blok. E.28 – 29, Kel.Jembatan Besi Kec. Tambora, Jakarta Barat 11730.	(021) 29071491	(021) 29071492
KCP JKT - KRAMAT RAYA	Jl. Kramat Raya No 178 B, Jakarta Pusat 10430.	(021) 3144377	(021) 3144585
KCP JKT - HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No.97 A, Kel. Maphar, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11160.	(021) 6284610	(021) 6284609
KCP JKT – BUNGUR	Jl. Bungur Besar No.32C, Kel. Gunung Sahari Selatan, Kec. Kemayoran Jakarta Pusat 11160.	(021) 428787450	(021) 42878760
AREA BUSINESS KELAPA GADING			
KC JKT - KELAPA GADING	Jl. Boulevard Barat, Blok LA 1 No. 5 – 6, Jakarta 14240.	(021) 45854822	(021) 45854819
KC JKT - SUNTER WISMA JUSTUS	Wisma Justus Lt. Dasar, Jl. Danau Sunter Utara, Blok 03 No. 27 – 28 Jakarta 14350.	(021) 65830032	(021) 65830783
KCP JKT – SUNTER	Komp. Rukan Puri Mutiara, Blk. A, No. 83, Jl. Griya Utama, Sunter Agung Jakarta 14350.	(021) 65306423	(021) 65306426
KCP JKT - CEMPAKA MAS	Rukan Graha Cempaka Mas, Blok B No. 1, Jl. Let. Jend. Suprapto, Jakarta 10520.	(021) 4222929	(021) 4222980
KCP JKT - CEMPAKA PUTIH	Gd. Tindra, Jl. Letjend, Suprapto, No. 60, Cempaka Putih, Jakarta 10520.	(021) 4225877	(021) 4225887
KCP KLP GADING BOULEVARD RAYA	Jl. Boulevard Raya Blok CN 3 No. 3, Kelapa Gading Jakarta 14240.	(021) 45840533	(021) 45840660

CABANG	ALAMAT	TELP	FAX
KCP PULO GADUNG	Gd. Astra Argo Lestari, Jl. Puloayang Raya Blok OR-1, Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930.	(021) 4616591	(021) 4616592
KCP JAKARTA-TANJUNG PRIOK	Jl. Enggano No. 68, Tanjung Priok, Jakarta 14310.	(021) 43800746	(021) 43800745
KCP JAKARTA-PASAR KOJA	Pasar Koja, Jl. Kramat Jaya No.22, Blok B Kav 1&2, Kel Tugu Utara, Kec Koja, Jakarta Utara 14260.	(021) 43920018	(021) 43920034
KCP KELAPA GADING INDAH	Jl. Bukit Gading Raya, Blk. A Kav. No.25, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240.	(021) 45876711	(021) 45876712
KCP JAKARTA-SUNTER GARDEN	Komp. Perum Sunter Garden, Blk. B-VII, Kav. No.11A, Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14350.	(021) 29385070	(021) 29385071
AREA BUSINESS KEBUN JERUK			
KC JAKARTA-KEBON JERUK	Gd Graha Kencana Ground Flr, Jl. Perjuangan No. 88 Kebon Jeruk Jakarta 11530.	(021) 53673982	(021) 53673979
KC CILEGON	Jl. Raya SA Tirtayasa No. 17 G, Cilegon 42411	(0254) 388882	(0254) 388622
KC TGR-GADING SERPONG	Jl. Bulevar Raya Gading, Serpong Kav Blok M5/15, Desa Curug Sangereng, Kec Padegangan, Kab Tangerang, Banten 15810.	(021) 29000809	(021) 29000769
KCP TGR-BUMI SERPONG DAMAI	Ruko BSD Sektor VII Blok RL No. 27, Tangerang 15322	(021) 5388208	(021) 5388211
KCP TGR-DAAN MOGOT	Jl. Daan Mogot No. 27B, Tangerang 15111.	(021) 55772060	(021) 55772063
KCP GREEN GARDEN	Komplek Ruko Green Garden, Blok I – 9 No 12A, Jl. Panjang, Jakarta Barat 11520.	(021) 5800123	(021) 5811506
KCP JKT-KB JERUK INTERCON	Komplek Ruko Intercon Plaza, Blok F No. 9, Jl. Taman Kebun Jeruk , Jakarta 11630.	(021) 58903686	(021) 5853789
KCP JKT-PURI INDAH	Rukan Sentra Niaga Puri Indah, Blok T - 6 No. 22, Kembangan, Jakarta 11610.	(021) 58356388	(021) 58356387
KCP SERANG	Jl. Ahmad Yani No.15, Serang 42151.	(0254) 216070	(0254) 216027
KCP TGR -KARAWACI	Ruko Perkantoran Pinangsia, Blok H No. 062-063, Tangerang 15139.	(021) 5519699	(021) 5519747
KCP TGR -CITRA RAYA	Jl. Citra Raya Boulevard, Blok H1, No. 15, Ds. Cikupa, Kec Cikupa, Tangerang 14350.	(021) 59401141	(021) 59400516
KCP TGR -ALAM SUTERA	Jl. SN-I No.57, Ds. Pakulonan, Kec. Serpong, Tangerang 14350.	(021) 53122880	(021) 53122879
KCP JAKARTA-PURI KENCANA	Jl. Puri Kencana Blk. K-7/2 M, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11530.	(021) 58302669	(021) 58302659
KCP TGR MERDEKA	Jl. Merdeka no.8, Kel. Cimone Jaya, Kec. Karawaci, Tangerang, Banten .	(021) 55734999	(021) 55734049
KCP TGR CITY	Jl. Jendral Sudirman, Ruko Tangerang City Park, Blok. F Kav.25, Kel. Babakan Tangerang, Banten .	(021) 29239230	(021) 29239229
KCP TGR MUTIARA KARAWACI	Ruko Mutiara Karawaci, Blok. C No.21, Kel. Bencongan Indah, Kec. Kelapa Dua Tangerang, Banten .	(021) 55653342	(021) 55653343
KANTOR WILAYAH JAKARTA-2	Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean Kav. 12 – 14 A , Jakarta 12790.	(021) 79175000	(021) 79187100
AREA BUSINESS SUDIRMAN			
KC JKT-SUDIRMAN PLAZA	Sudirman Plaza Complex Indofood Tower, 1st Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12920.	(021) 5793 5988	(021) 5793 5959
KC JKT-RASUNA SAID	Menara Kadin Indonesia Lantai Dasar, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-3 Kav. 5 Jakarta 12950.	(021) 57903637	(021) 57903638
KCP JKT-BEJ	Gedung Bursa Efek Jakarta Tower II, Mezzanine Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190.	(021) 5152008	(021) 5152603
KC JKT-CHASE PLAZA	Gedung Plaza Chase Lantai Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta 12910	(021) 5207110	(021) 5207088
KC JKT-SAHARJO	Jl. Dr. Saharjo No. 107 C, Jakarta 12870.	(021) 83702359	(021) 8295198
KC JKT-GATOT SUBROTO	Gedung Patra Jasa Lantai Dasar, Jl. Gatot Subroto No. 32-34, Jakarta 12950.	(021) 52900222	(021) 52900225
KC JKT-JATINEGARA	Komplek Bona Gabe Blok A No. 5, Jl. Jatinegara Timur Raya 101, Jakarta 13330.	(021) 8515408	(021) 8515438
KC JKT-MEGA PLAZA	Gedung Mega Plaza, Lantai Dasar, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-3, Jakarta 12920.	(021) 5212929	(021) 5212959
KCP JKT-PACIFIC PLACE	Gd. Pacific Place, Sudirman Central Business Distric [SCBD], Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.	(021) 57973656	(021) 57973735
KCP SETIABUDI BUILDING	Setiabudi 2 Building, 1st floor suite, 101 C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B-2 Jakarta 12920.	(021) 52971870	(021) 52971866
KCP JKT-PLAZA BAPINDO	Citi Bank Tower, Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190.	(021) 29950066	(021) 29950033
KCP JKT-MT. HARYONO	Wisma Indomobil I, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330.	(021) 8520778	(021) 8520180
KCP JKT-DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika Raya No.71, Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati, Jakarta 13630.	(021) 80877927	(021) 80877317
KCP JKT-RAWASARI	Jl. Rawasari Selatan No.1C & 1D, Kel Rawasari, Kec Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10570.	(021) 4241934	(021) 4241966
KCP JKT-RAWAMANGUN	Jl. Paus No. 89 B, Rawamangun, Jakarta 13220.	(021) 4753070	(021) 4756277
KCP JKT-KUNINGAN CARD CENTER	Jl. Komp. RS Mata AINI No. 5-6, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan.	(021) 29410724	(021) 29410722
AREA BUSINESS THAMRIN			
KC JKT-PLAZA BUMI DAYA	Gd. Plaza Bumi Daya, Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta 10310.	(021) 2302155	(021) 2302156

CABANG	ALAMAT	TELP	FAX
KC JKT-WISMA GKBI	Wisma GKBI Suite G05, Jl. Jend Sudirman No.28, Jakarta Pusat 10210.	(021) 57905899	(021) 57901118
KCP JKT-BENHIL	Jl. Benhil Raya No. 88, Jakarta 10310.	(021) 57951661	(021) 57951663
KCP JKT -TANAH ABANG	Jl. Fachrudin Tanah Abang Bukit, Block C No. 49, Jakarta 10250.	(021) 3926751	(021) 31924088
KCP JKT-GEDUNG JAYA	Gedung Jaya Ground Floor, Jl. MH. Thamrin No. 12, Jakarta 10340.	(021) 31927937	(021) 31928036
KCP JKT-TANJUNG KARANG	Gedung Bank Exim Lantai Dasar, Jl. Tanjung Karang No.3-4A, Jakarta 10230.	(021) 2305364	(021) 2305362
KCP JKT-MENARA BATAVIA	Menara Batavia, Lantai Dasar, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220.	(021) 57930334	(021) 57930335
KCP JKT-MENARA RAVINDO	Menara Ravindo GF, Jl. Kebun Sirih Kav.75, Jakarta Pusat 10340.	(021) 39831780	(021) 39831779
KCP JKT -PALMERAH	Jl. Palmerah Barat, No.32 D & 32 E, Ds. Grogol Utara, Kec Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210.	(021) 53673340	(021) 53673339
KCP JKT-ITC PERMATA HIJAU	Grand ITC Permata Hijau, Ruko Emerald No. 9, Jl. Arteri Permata Hijau Jakarta 12210.	(021) 53663522	(021) 53663516
AREA BUSINESS TENDEAN			
KCP JKT -HASANUDIN	Gedung Dani Prisma Lantai 1, Jl. Sultan Hasanudin No. 47-48, Jakarta 12160.	(021) 2702772	(021) 2702773
KC JKT-TENDEAN	Menara Bank Mega, Lt. Dasar, Jl. Kapt. Tendean Kav. 12 – 14A, Jakarta 12790.	(021) 79175888	(021) 77990868
KCP JKT-KEMANG	Wisma Bakrie CSU Lt. I, Jl. Kemang Raya No.4, Jakarta Selatan 12730.	(021) 7180771	(021) 7180773
KCP JKT-PASAR MINGGU	Gedung ILP, Jl. Raya Pasar Minggu No. 39ª, Kel/Kec. Pancoran Jakarta Selatan 12740.	(021) 7999050	(021) 7999030
KCP JKT-DUTA MAS	Komp. Pertokoan Duta Mas, Fatmawati Blok B1 No. 6, Jl. RS. Fatmawati 39, Jakarta 12150.	(021) 7233830	(021) 7233783
KCP JKT-WARUNG BUNCIT	Wisma Perkasa, Jl. Warung Buncit Raya 21 B, Jakarta 12510.	(021) 7902530	(021) 7902532
KCP JKT-MAYESTIK	Jl. Kyai Maja No. 53 C, Jakarta 12130.	(021) 72798545	(021) 72798556
KCP JKT-PASAR KRAMAT JATI	Ruko Pasar Induk Kramat Jati, Blk. D2, No. 11,12 dan 12A, Jakarta Timur 13540.	(021) 87788275	(021) 87788285
AREA BUSINESS PONDOK INDAH			
KC JKT - PONDOK INDAH	Pondok Indah Plaza 1, Jl Taman Duta I Blok UA 14, Jakarta 12310.	(021) 75911608	(021) 75911607
KCP JKT - FATMAWATI	Jl. R.S. Fatmawati No. 80 E – F, Jakarta 12430.	(021) 75915141	(021) 75914868
KCP TANGERANG-CIPUTAT	Komplek Pertokoan Megamal, Blk. A/3 Ciputat, Jl. Ciputat Raya, Tangerang 15412.	(021) 7444221	(021) 7443661
KCP CINERE	Jl Cinere Raya Blok A No 1 B, Cinere – Depok 16514.	(021) 7535438	(021) 7536148
KCP JKT-BINTARO	Ruko Bintaro Sektor I, Blok E – 20, Pasanggrahan, Bintaro 12330.	(021) 7351008	(021) 7351012
KCP JKT-RADIO DALAM	Jl. Raya Radio Dalam, No.99, Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12140.	(021) 7261868	(021) 7260820
AREA BUSINESS BOGOR			
KC BOGOR	Jl. Ir. H. Juanda No. 38 – 40, Bogor 16122.	(0251) 356545	(0251) 356546
KCP PASAR ANYAR	Jl. Dewi Sartika Blk. B1-B2, Pabaton, Bogor 16121.	(0251) 8328880	(0251) 8328870
KCP BOGOR-PADJAJARAN	Ruko Sentra V Point, Jl. Padjajaran No. 1 Blok ZC Sukasari, Bogor 16143.	(0251) 8387030	(0251) 8364018
KCP CIBINONG	Jl. Mayor Oking, Kel. Cirimekar, Kec. Cibinong, Bogor 16918.	(021) 87914557	(021) 87914569
KCP WARUNG JAMBU	Jl. Pajajaran Ruko No. 10 & 11 Warung Jambu, Kel Bantarjati, Kec Bogor Utara, Bogor 16153.	(0251) 8390020	(0251) 8390520
KCP DEPOK - ITC	ITC Depok, Jl. Margonda Raya No. 56, Depok 16431.	(021) 77214436	(021) 77214435
KCP CIBUBUR - CITRA GRAND	Komplek Ruko Citra Grand, Blok R1 No 16, Jl. Raya Alternatif Cibubur Cibubur 17435.	(021) 84592345	(021) 8452345
KCP CIBUBUR - LEGENDA WISATA	Ruko Little China JA-01, Jl. Alternatif Trans Yogi Km. 6, Cibubur 16967.	(021) 8235009	(021) 8234837
AREA BUSINESS BEKASI			
KC BEKASI - A.YANI	Ruko Bekasi Mas, Jl. Jend. Ahmad Yani Kav. A3 – 5, Bekasi 17141	(021) 88960133	(021) 88960134
KCP KARAWANG	Jl. A. Yani, Kev. Karawang Barat No.87, Karawang 41373.	(0267) 8453029	(0267) 8453024
KCP JAKARTA - KALIMALANG	Komplek Ruko XML (kalimalang) No. 43, Jl. KH. Noer Ali, Kalimalang, Bekasi 17136.	(021) 8640525	(021) 8640779
KCP LIPPO CIKARANG	Ruko Plaza Menteng Blok A/6, Jl. MH. Thamrin Lippo Cikarang Cikarang 175450.	(021) 89907877	(021) 89907879
KCP BEKASI - JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda 137 Blok A No. 5, Bekasi 17112.	(021) 8806229	(021) 8807215
KCP BEKASI - JABABEKA	Ruko Jababeka 1 Shop House, Blok B 14 – 15, Cikarang 17550.	(021) 8934646	(021) 8934346
KCP BEKASI - PONDOK GEDE	Pondok Gede Plaza, Jl. Raya Pondok Gede Blok C 21 –22, Bekasi 17411	(021) 84938487	(021) 84938488

CABANG	ALAMAT	TELP	FAX
KCP BEKASI-TMN HARAPAN INDAH	Sentra Niaga Bulevar Hijau, Blok SNI No.27, Kel Pejuang, Kec Bekasi Barat, Bekasi 17131.	(021) 88866044	(021) 88866045
KCP BEKASI - GRAND MALL	Grand Mall Bekasi, Ruko B No.68, Jl. Jend Sudirman, Kel Harapan Mulya, Kec Medan Satria, Bekasi 17143.	(021) 88964406	(021) 88964408
STAND ALONE BRANCH			
KCP RUKAN TOP-KALIMALANG	Jl. Kalimalang E-6/1-2, Kel/Kec. Duren sawit, Jakarta Timur.	(021) 29361841	(021) 29361833
KCP CIPULIR	Jl. Cileduk Raya No.123 D, Kel. Cipulir, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Barat.	(021) 7226221	(021) 7226231
KANTOR WILAYAH BANDUNG	Menara Bank Mega Bandung, Lantai 6,7 dan 8, Jl. Gatot Subroto No. 283 Bandung 40273.	(022) 87341000	(022) 87341111
AREA BUSINESS BANDUNG 1			
KC BANDUNG - SUPERMAL	Menara Bank Mega Bandung, Lantai 1 dan 2, Jl. Gatot Subroto No. 283 Bandung 40273.	(022) 87340900	(022) 87340910
KC PURWAKARTA	Jl. RE Martadinata No. 12, Nagri Tengah, Purwakarta 41114.	(0264) 200018	(0264) 200019
KC SUKABUMI	Jl. Sudirman No. 49, Sukabumi 43121.	(0266) 215500	(0266) 217600
KCP BANDUNG - BUAH BATU	Jl. Buah Batu No. 141, Bandung 40264.	(022) 7322855	(022) 7322856
KCP BANDUNG - SETRASARI	Jl. Prof.Dr. Soeria Soemantri Kav.7, Kel. Sukawarna, Kec. Sukajadi, Bandung Jawa Barat 40163.	(022) 2009860	(022) 2009858
KCP BANDUNG - JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda No. 126 B, Bandung 40264.	(022) 2532129	(022) 2532017
KCP BANDUNG - SUMEDANG	Jl. Prabu Geusan Ulun No. 53, Kec. Sumedang Selatan, Sumedang 45312.	(0261) 201799	(0261) 201649
KCP BANDUNG - MAJALAYA	Blok Pasar Tengah, Jl. Pasar Tengah No. 28, Kec. Majalaya, Bandung 40291.	(022) 85963789	(022) 85963790
KCP BANDUNG - LEMBANG	Jl. Raya Lembang No. 360, Kec. Lembang, Bandung 40391.	(022) 2787002	(022) 2784755
KCP BANDUNG - CIANJUR	Jl. Dr. Muwardi No. 110, Kec. Cianjur, Cianjur 43216.	(0263) 262856	(0263) 262866
KCP BANDUNG - AHMAD YANI	Jl. Jend A Yani No. 650, Kel. Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Bandung 40282.	(022) 7106630	(022) 7106651
KCP BANDUNG - CIHAMPELAS	Jl. Cihampelas No. 119B, Kel. Cipaganti, Kec. Coblong, Bandung.	(022) 2060999	(022) 2060998
KCP SUBANG	Jl. Oto Iskandardinata No. 42, Kel. Soklat, Kec. Subang, Subang.	(0260) 417557	(0260) 417507
KCP CIKAMPEK	Jl. Jend. A Yani No.9, Kel. Cikampek Selatan, Cikampek 41373.	(0264) 8387333	(0264) 8387171
KCP SUKABUMI - TIPAR GEDE	Jl. Tipar Gede No. 19, Kel. Tipar, Kec. Citamiang, Sukabumi.	(0266) 6252400	(0266) 553922
AREA BUSINESS BANDUNG 2			
KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No.2B, Kel/Kec. Lemahwungkuk, Cirebon 45111.	(0231) 211110	(0231) 238800
KC TASIKMALAYA	Jl. Gunung Sabeulah No. 2D, Kelurahan Yudanagara, Tasikmalaya 46121	(0265) 338509	(0265) 337735
KC BANDUNG - SOEKARNO HATTA	Jl. Bypass Soekarno Hatta No. 592, Kec. Buah Batu, Bandung 40286	(022) 7508956	(022) 7508987
KC GARUT	Jl. Ciledug No. 146, Kota Kulon, Garut 44112	(0262) 242191	(0262) 24190
KCP BANDUNG - PASIR KALIKI	Jl. Pasir Kaliki No. 167, Bandung 40173.	(022) 6002708	(022) 6002707
KCP BANDUNG - KOPO	Kompleks Kopo Plaza Blok B Nomor 8, Lingkar Selatan, Bandung 40232.	(022) 6002955	(022) 6002957
KCP BANDUNG - SUDIRMAN	Komplek Ruko Sudirman Plaza, Blok 91F, Jl. Jend. Sudirman No. 66-68, Bandung 40264.	(022) 4260117	(022) 4260116
KCP JATIBARANG	Jl. Mayor Dasuki No. 176, Kec. Jatibarang, Indramayu 45273.	(0234) 5357268	(0234) 5357262
KCP BANDUNG - CIMAHI	Jl. Raya Cimahi No. 517, Kec. Cimahi Tengah, Cimahi 40532.	(022) 6635006	(022) 6635007
KCP BANDUNG - KOPO INDAH	Taman Kopo Indah II Blok IV A7, Desa Rahayu, Kec. Margaasih, Bandung 40218.	(022) 5405399	(022) 5405099
KCP BANJAR	Jl. Letjend Suwarto no. 10, Kel. Hegarsari, Kec. Pataruman, Kota Banjar, Jawa Barat 46322.	(0265) 745535	(0265) 745560
KCP BANDUNG - RAJAWAL	Jl. Rajawali Barat No. 63, Kec. Andir, Bandung 40182	(022) 6012858	(022) 6012771
KCP SURYA NEGARA	Jl. Surya Negara, Blok. D.10-11, Cirebon 45118.	(0231) 226949	(0231) 223567
KCP BANDUNG-CARINGIN	Pasar Caringin Kav. AII, No. 12, Jl. Soekarno Hatta, Kel/Kec. Babakan Ciparai Bandung.	(022) 5413644	(022) 5413775
KCP BANDUNG-UJUNG BERUNG	Jl. A.H Nasution no. 202, Kel. Cipadung Kulon, Kec. Panyileukan, Bandung	(022) 88884212	(022) 88884211
KANTOR WILAYAH SEMARANG	Gedung Griya Bina Artha Lantai 2, Jl. Pemuda 142, Semarang 50132.	(024) 3566922	(024) 3566920
AREA BUSINESS SELATAN			
KC YOGYAKARTA - SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No. 44, D.I. Yogyakarta 55224.	(0274) 548622	(0274) 548623
KC PURWOKERTO	Komplek Ruko Kranji Megah, Jl. Jend. Sudirman No. 393, Purwokerto 53116.	(0281) 642758	(0281) 642741
KC MAGELANG	Jl. Jend Sudirman No. 139, Magelang 56125.	(0293) 313226	(0293) 313125

CABANG	ALAMAT	TELP	FAX
KCP YOGYAKARTA - SRIWEDANI	Jl. Sriwedani No. 6 ABC, D.I. Yogyakarta 55122.	(0274) 554949	(0274) 557420
KCP CILACAP	Ruko A. Yani Square No. 2 – 3, Jl. A. Yani No. 391, Cilacap 53213.	(0282) 520366	(0282) 520122
KCP PURBALINGGA	Jl. Jend. Sudirman No. 88, Ds. Purbalingga kidul, Kec/Kab. Purbalingga 53313.	(0281) 894488	(0281) 894899
KCP YOGYAKARTA - GEJAYAN	Jl. Gejayan Catur Tunggal X/22, Kel. Caturtunggal; Kec. Depok, Kab. Sleman D.I. Yogyakarta	(0274) 581919	(0274) 561967
AREA BUSINESS UTARA			
KC SEMARANG - PEMUDA	Jl. Pemuda No. 108, Semarang 50133.	(024) 3587050	(024) 3549371
KANTOR CABANG KUDUS	Komplek Pertokoan Ahmad Yani, No. 15, Jl. Ahmad Yani, Kudus 59318.	(0291) 446458	(0291) 446369
KANTOR CABANG TEGAL	Jl. Gajah Mada No. 103, Pekauman – Tegal Barat, Tegal 52113.	(0283) 324545	(0283) 324600
KANTOR CABANG PEKALONGAN	Jl. KH. Mansyur No. 30 Blok 5 & 6, Pekalongan 51119.	(0285) 431238	(0285) 431239
KCP SEMARANG – GANG TENGAH	Jl. Gang Tengah No. 102, Kel. Kranggan, Kec. Semarang Tengah, Semarang 50137.	(024) 3568866	(024) 3568867
KCP SEMARANG - PETERONGAN	Komplek Ruko Plaza Peterongan, Jl MT Haryono No 719 Blok A 12, Semarang 50242.	(024) 8413255	(024) 8413236
KCP SEMARANG - SUARI	Ruko Suari Blok D, Jl. Suari No. 7, Semarang 50137	(024) 3522992	(024) 3522991
KCP PATI	Jl. Panglima Sudirman No. 87, Pati 59111.	(0295) 385663	(0295) 386223
KCP JEPARA	Jl. Pemuda No. 3A, Pertroyudan, Jepara 59411.	(0291) 597825	(0291) 597832
KCP BREBES	Jl. Raya A. Yani No. 71, Kel. Brebes, Kec. Brebes, Brebes 52212.	(0238) 6177500	(0238) 6177600
KCP SALATIGA	Jl. Pemuda No. 1, Kel. Sidorejo, Salatiga 50711.	(0298) 329333	(0298) 329415
KCP PEMALANG	Jl. Jend Sudirman, Kel. Kebon Dalem, Kec. Pemalang 5231.	(0284) 323737	(0284) 323322
AREA BUSINESS TIMUR			
KC SOLO – SLAMET RIYADI	Jl. Slamet Riyadi No. 323, Solo 57142.	(0271) 733660	(0271) 733662
KCP SOLO – URIP SUMOHARJO	Jl. Urip Sumoharjo No. 47, Solo 57128.	(0271) 662668	(0271) 662601
KCP KLATEN	Jl. Pemuda Selatan No. 119, Klaten 57412.	(0272) 329242	(0272) 329241
KCP BOYOLALI	Jl. Raya Pandanaran No. 51, Boyolali 57311.	(0276) 325100	(0276) 325355
KCP SUKOHARJO	Jl. Jend Sudirman No. 119, Kec. Bendosari, Kel. Jombor, Sukoharjo 57521	(0271) 592551	(0271) 592046
KCP SRAGEN	Jl. Sukowati No.135, Sragen 57212.	(0271) 8823171	(0271) 8823176
KCP SOLO PALUR	Jl. Raya Palur No.329, Kel. Palur, Kec. Mojolaban, Sukoharjo	(0271) 821544	(0271) 821543
KANTOR WILAYAH SURABAYA	Jl. Raya Darmo No. 95 A, Surabaya 60225.	(031) 5688566	(031) 5688304
AREA BUSINESS SURABAYA 1			
KC SURABAYA - SUNGKONO	Kompleks Wonokitri Indah, Kav. S 3-5, Jl. Mayjend Sungkono, Surabaya 60225.	(031) 5619731	(031) 5661183
KC SURABAYA - DARMO	Jl. Raya Darmo No. 95 A, Surabaya 60265.	(031) 5688566	(031) 5688575
KCP SURABAYA - GRESIK	Kompleks Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok A No. 08, Jl. Gubernur Suryo Gresik 61116.	(031) 3979936	(031) 3982015
KCP SURABAYA - KEDUNGDORO	Jl. Kedungdoro Nomor 105, Surabaya 60261.	(031) 5354494	(031) 5354530
KCP SURABAYA - SIDOARJO	Jl. A. Yani No. 41 – 43 Blok C, Sidoarjo 61212.	(031) 8959787	(031) 8959786
KCP SURABAYA - HR MUHAMMAD	Komplek Ruko HR. Muhammad, Square Kav. A1, Jl. HR Muhhammad 140 B-1 Surabaya 60225	(031) 7382861	(031) 7382859
KCP SURABAYA - WIYUNG	Jl. Raya Menganti Wiyung No. 18, Kec. Wiyung, Kel. Wiyung, Surabaya 60228.	(031) 7524378	(031) 7524726
KCP SURABAYA-TANJUNG PERAK	Jl. Perak Timur No. 196, Kec. Pabean Cantikan, Surabaya 60165.	(031) 3283051	(031) 3284896
KCP SURABAYA-JEMUR ANDAYANI	Jl. Jemur Andayani No. 11C, Surabaya 60237.	(031) 8434951	(031) 8434957
KCP SURABAYA - PASAR TURI	Ruko Pasar Turi, Jl. Semarang 94-124/B8, Kel. Bubutan, Kec. Bubutan Surabaya 60174.	(031) 5354817	(031) 5354807
AREA BUSINESS SURABAYA 2			
KC SURABAYA - YOS SUDARSO	Jl. Yos Sudarso No. 17, Surabaya 60271.	(031) 5310241	(031) 5457193
KC SURABAYA - NGAGEL	Komplek RMI, Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D – 12, Surabaya 60284.	(031) 5017115	(031) 5052956
KCP BANGKALAN	Jl. KH Lemah Duwur 53, Kel. Pejagan, Kec. Bangkalan, Madura 69112.	(031) 3090558	(031) 3061588
KCP SURABAYA - KERTAJAYA	Jl. Kertajaya No. 65, Surabaya 60286.	(031) 5014655	(031) 5014653

CABANG	ALAMAT	TELP	FAX
KCP SURABAYA - KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No. 180-184, Surabaya 60162.	(031) 3525343	(031) 3552206
KCP SURABAYA-KAPAS KRAMPUNG	Jl. Kapas Krampung No. 186, Kel. Ploso, Kec. Tambaksari, Surabaya 60133.	(031) 5026033	(031) 5025977
KCP SURABAYA - MULYOSARI	Jl. Mulyosari No. 360 E, Surabaya 60112.	(031) 5910343	(031) 5912894
KCP SURABAYA - PS ATUM	Pusat Pertokoan Semut Megah, Jl. Stasiun Kota 24 C/No. 8-9, Kec. Pabean Cantikan, Surabaya 60161.	(031) 3574248	(031) 3575761
KCP SURABAYA - TROPODO	Komp. Tropodo Indah, Jl. Raya Tropodo B-1 dan B-5, Desa Tropodo, Kec. Waru, Sidoarjo 61256.	(031) 8662228	(031) 8668524
KCP SURABAYA - KLAMPIS	Jl. Klampis Jaya No. 88-90, Kec Sukolilo, Surabaya 60111.	(031) 5963175	(031) 5963194
KCP SURABAYA - DHARMAHUSADA	Jl. Dharma Husada, No.113-113ª, Kel. Mojo, Kec. Gubeng, Surabaya 60285.	(031) 5990230	(031) 5990220
AREA BUSINESS JOMBANG			
KC JOMBANG - WACHID HASYIM	Jl. K.H.Wachid Hasyim 181, Jombang 61415.	(0321) 861473	(0321) 861282
KC KEDIRI - ERLANGGA	Jl. Erlangga No. 19, Kediri 64122.	(0354) 694009	(0354) 694010
KC MADIUN	Jl. Jend. Sudirman No. 23, Madiun 63116.	(0351) 483678	(0351) 483676
KC BLITAR	Jl. Cempaka No. 5, Blitar 66121.	(0342) 816398	(0342) 816397
KC TULUNGAGUNG	Jl. Diponegoro No. 130, Tulungagung 66217.	(0355) 337069	(0355) 337066
KC BOJONEGORO	Jl. Untung Suropati No. 18, Bojonegoro 62215.	(0353) 893500	(0353) 893505
KC TUBAN	Jl. Panglima Sudirman No.185, Sendangharjo, Tuban 62313.	(0356) 327678	(0356) 326997
KCP KEDIRI - PARE	Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 39, Kec. Pare, Kediri 64212.	(0354) 392900	(0354) 395700
KCP NGANJUK	Jl. Ahmad Yani No. 77, Nganjuk 64411.	(0358) 331777	**(0358) 331771**
KCP SURABAYA-MOJOKERTO	Jalan Mojopahit No. 380, Kel. Miji, Kec. Prajurit Kulon, Mojokerto 61322.	(0321) 383428	(0321) 383440
KCP PONOROGO	Jl. Jend Sudirman, Kel. Kepatihan, Kec. Ponorogo, Ponorogo 63416.	(0352) 485881	(0352) 488185
KCP SURABAYA - KENJERAN	Jl. Kenjeran 83i, Kel/Kec. Simokerto, Surabaya	(031) 3719665	(031) 3719658
AREA BUSINESS MALANG			
KC MALANG-SUPRAPTO	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 27, Malang 65111.	(0341) 361653	(0341) 361658
KC JEMBER	Jl. A. Yani No. 19, Jember 68137.	(0331) 481010	(0331) 481616
KC PROBOLINGGO	Jl. Sukarno Hatta No. 35, Probolingg0 67211.	(0335) 437929	(0335) 437922
KC BANYUWANGI	Jl. Ahmad Yani No. 46, Lingkungan Mulyosari, Banyuwangi 68414.	(0333) 419288	(0333) 419282
KCP MALANG - KYAI TAMIN	Jl. Kyai Tamin No.35-41, Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang 65118.	(0341) 343877	(0341) 343873
KCP MALANG - KAWI	Jl. Terusan Kawi No. 2 Kav. 7, Malang 65146.	(0341) 576234	(0341) 576232
KCP SITUBONDO	Jl. Argopuro No. 102, Panji, Situbondo 68322.	(0338) 672800	(0338) 674300
KCP MALANG - DINOYO	Jl. M T Haryono No. 140, Malang 65144.	(0341) 553845	(0341) 553841
KCP MALANG - BOROBUDUR	Jl. Borobudur No. 11, Kel. Mojolangu, Kec. Blimbing, Malang 65145.	(0341) 487661	(0341) 487669
KCP PASURUAN	Jl. Soekarno Hatta No. 123, Kel. Trajeng, Kec. Gadingrejo, Pasuruan.	(0343) 415559	(0343) 417449
AREA BUSINESS DENPASAR			
KC DENPASAR - TEUKU UMAR	Jl. Teuku Umar No. 263, Denpasar 80113.	(0361) 237137	(0361) 237136
KC MATARAM	Jl. Pejanggik No. 129, Cakranegara, Mataram 83231	(0370) 648988	(0370) 648090
KC SUMBAWA	Jl. Diponegoro No. 55, Sumbawa 84313.	(0371) 626669	(0361) 626660
KC KUPANG	Jl. Moh Hatta No. 30ª, Kec. Oebobo, Kupang 85112.	(0380) 820500	(0380) 820013
KCP DENPASAR - SEMINYAK	Jl. Raya Basangkasa No. 10, Denpasar 80361.	(0361) 737727	(0361) 737728
KCP DENPASAR - UBUD	Jl. Raya Ubud, Desa Kutur No. 115, Gianyar, Bali 80571.	(0361) 977635	(0361) 977636
KCP DENPASAR-GATOT SUBROTO	Jl. Gatot Subroto Tengah No. 296 C Denpasar 80113.	(0361) 424600	(0361) 430588
KCP DENPASAR-THAMRIN	Jl. Thamrin No. 45, Kel. Pemecutan, Kec. Denpasar Barat, Denpasar.	(0361) 426325	(0361) 423025
KANTOR WILAYAH MEDAN	Kantor Cabang Bank Mega Medan Lantai 4, Jl. Kapten Maulana Lubis No. 11 Medan 20212.	(061) 4511618	(061) 4511619

CABANG	ALAMAT	TELP	FAX
AREA BUSINESS MEDAN			
KC MEDAN - MAULANA LUBIS	Jalan Kapt. Maulana Lubis No. 11, Medan 20212.	(061) 4511618	(061) 4555525
KCP MEDAN - MT. HARYONO	Jl. MT. Haryono 144-146, Medan 20212.	(061) 4157165	(061) 4157056
KCP MEDAN - CIREBON	Jl. Cirebon No. 45, Medan 20212.	(061) 4555525	(061) 4555508
KCP MEDAN - PULO BRAYAN	Jl. Yos Sudarso Komodor Laut, No. 16 E/F, Medan 20116.	(061) 6636110	(061) 6636106
KCP MEDAN - ISKANDAR MUDA	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 137, Medan 20119.	(061) 4564676	(061) 4564611
KCP MEDAN - KATAMSO	Komp Grand Katamso, Jl. Brigjend Katamso, Kel Kampung Baru, Kec Medan Maimun, Medan, 20158.	(061) 7853666	(061) 78766001
KCP MEDAN - THAMRIN	Jl. MH Thamrin, Kel. Sei Rengas II, Kec Medan Area, Medan, 20214.	(061) 7334130	(061) 7320430
KCP MEDAN - KRAKATAU	Jl. G Krakatau, Kel. Pulo Brayan Darat 1, Kec Medan Timur, Medan 20116.	(061) 6615935	(061) 6615934
KCP MEDAN - SETIABUDI	Jl. Setiabudi, Kel. Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang, Medan 20132.	(061) 8214202	(061) 8214203
AREA BUSINESS RIAU DARATAN			
KC PEKANBARU-SUDIRMAN	Jl. Jenderal Sudirman, No. 450, Pekanbaru 28115.	(0761) 885888	(0761) 854030
KC DUMAI	Jl. Jend Sudirman No.75, Kel. Teluk Binjai Kartini, Kec. Dumai Timur, kota Dumai, Riau 28813.	(0765) 438222	(0765) 438221
KC TEMBILAHAN	Jl. M. Boya No.18, Kel.Tembilahan Kota, Kec. Tembilahan Indragiri Hilir 29212.	(0768) 21601	(0768) 21602
KCP PEKANBARU-RIAU	Jl. Riau No. 58 B, Kampung Baru, Kec. Senapelan, Pekanbaru 28154.	(0761) 33299	(0761) 38600
KCP BENGKALIS	Jl. Ahmad Yani, Kec. Bengkalis, Bengkalis 28712.	(0766) 22286	(0766) 22287
KCP PEKANBARU-NANGKA	Jl. Tuanku Tambusai No.199, Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Tampan, Pekanbaru 28291.	(0761) 39541	(0761) 39549
KCP PANGKALAN KERINCI	Jl. Maharadja Indra, Kel. Pkl Kerinci, Kec. Pkl Kerinci, Kab. Palalawan, Pekanbaru 28300.	(0761) 494478	(0761) 494447
KCP HARAPAN JAYA	Jl. H Imam Munandar, Kel. Tangkerang Selatan, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru 28288.	(0761) 44133	(0761) 44122
KCP DURI	Jl. Jend Sudirman, Desa Babussalam, Kec Mandau, Kab Bengkalis 28784.	(0765) 594633	(0765) 594631
KCP UJUNG BATU	Jl. Jend Sudirman, Desa Ujung Batu Timur, Kec Ujung Batu, Kab Rokan Hulu Riau 28554.	(0762) 7363303	(0762) 7363302
AREA BUSINESS SUMBAGUT			
KC KISARAN	Jl. Cokroaminoto No.41, Kel. Kisaran Kota, Kec. Kota Kisaran Barat Kab. Asahan, Sumatra Utara 21215.	(0623) 42399	(0623) 42326
KC RANTAU PRAPAT	Jl. Ahmad Yani 128, Kel. Kartini, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan batu Sumatra Utara 21418.	(0624) 351129	(0624) 351123
KC TEBING TINGGI	Jl. Jendral Ahmad Yani, Kel. Mandaling, Kec. Tebing Tinggi Kota Sumatra Utara 20626	(0621) 22666	(0621) 24666
KC PEMATANG SIANTAR	Jl. Sutomo, Siantar Business Center Blok E3 & E4, Kel. Pahlawan, Kec Siantar Timur, Pematang Siantar 21132	(0622) 22123	(0622) 43111
KC SIBOLGA	Jl. Brigjen Katamso No.01, Kel. Pasar Baru, Kec Sibolga Utara Sibolga 22522	(0631) 26601	(0631) 26606
KC PADANG-MOCH. YAMIN	Jl. Jend. Sudirman No. 42 B – C, Padang 25128.	(0751) 20999	(0751) 23099
KCP TANJUNG BALAI	Jl. Hos Cokroaminoto (d/h.Sisingamangaraja), Kel. Indra Sakti, Kec. Tanjung Balai Selatan, Tanjung Balai 21315.	(0623) 595655	(0623) 595889
KCP BUKITTINGGI	Jl. Ahmad Yani No.113, Kel. Benteng Pasar Atas, Kec Guguk Panjang Bukittinggi 26113.	(0752) 31200	(0752) 35317
AREA BUSINESS SUMBAGSEL			
KC PALEMBANG - KAPTEN A. RIVAI	Jl. Kapten A. Rivai No. 31F, Palembang 30129.	(0711) 373160	(0711) 354140
KC BATURAJA	Jl. Ahmad Yani No. 55, Baturaja 32111.	(073) 5327201	(073) 5327202
KC PRABUMULIH	Jl. Jend Sudirman, Kel Muara Dua, Kec Prabumulih Timur, Prabumulih 31114.	(0713) 323600	(0713) 322115
KC PANGKAL PINANG	Jl. Jend Sudirman No.35, Kec. Taman Sari, Pangkal Pinang 33128.	(0717) 424709	(0717) 424539
KCP PALEMBANG - SAYANGAN	Jl. Sayangan No. 72, Kelurahan 16 Ilir Palembang 30122.	(0711) 375838	(0711) 375607
KCP PALEMBANG-PTC	Mal Palembang Trade Center (PTC) Blok 18, Jl. R. Sukamto No. 8A Palembang 30114.	(0711) 382382	(0711) 382234
KCP SUNGAI LIAT	Jl. Jend Sudirman No. 106, Kec. Sungai Liat, Kel. Sri Menanti, Bangka Belitung 33214.	(0717) 95927	(0717) 92862
AREA BUSINESS LAMPUNG			
KC LMPG - LAKS MALAHAYATI	Jl. Laksamana Malahayati 24, Teluk Betung, Bandar Lampung 35224.	(0721) 474668	(0721) 474670
KCP LMPG - KARTINI	Jl. Kartini Blok B1 No. 25, Bandar Lampung 35116.	(0721) 242468	(0721) 242471
KCP BANDARJAYA - LAMPUNG	Jl. Proklamator, Kel. Bandarjaya Timur, Kec. Temanggi Besar Lampung Tengah 34163.	(0725) 528288	(0725) 528252

CABANG	ALAMAT	TELP	FAX
KCP PRINGSEWU-LAMPUNG	Jl. A. Yani no. 99, Kel. Pringsewu Timur, Kec/Kab. Pringsewu, Lampung	(0729) 24185	(0729) 24186
KCP METRO - LAMPUNG	Jl. Jend Sudirman no. 88, Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat, Lampung	(0725) 44202	(0725) 43154
STAND ALONE BRANCH			
KC JAMBI	Jl. Hayam Wuruk no.102, Kel. Sungai Asam, Kec. Jambi Selatan Jambi 36134.	(0741) 7550805	(0741) 24008
KC BATAM - IMAM BONJOL	Gedung Dana Graha, Jl. Imam Bonjol, Nagoya, Batam 29444.	(0778) 459075	(0778) 450362
KC TANJUNG PINANG	Jl. Merdeka No.1, Tanjung Pinang, Bangka Belitung 29111.	(0771) 313911	(0771) 314419
KC BENGKULU	Jl. Jend Sudirman No. 237, Bengkulu 38115.	(0736) 347088	(0736) 25543
KC LUBUK LINGGAU	Jl. Yos Sudarso, Kel. Taba Koji, Kec Lubuk Linggau Timur I, Lubuk Linggau 31626.	(0733) 320656	(0733) 320478
KCP JAMBI - WILTOP	Komplek Wiltop, Jl. Sultan Thata No. 29 – 30, Jambi 36132.	(0741) 7837169	(0741) 7837168
KCP JAMBI - GATOT SUBROTO	Jl. Jenderal Gatot Subroto, No. 102-104, Jambi 36134.	(0741) 22293	(0741) 24008
KCP BATAM MUKAKUNING	Wisma Batamindo Lt. 1 No. 6, Jl. Rasamala 1, Mukakuning, Batam 29433.	(0770) 612999	(0770) 612755
KANTOR WILAYAH MAKASSAR	Menara Bank Mega Makassar, Jl. Metro Tanjung Bunga, Kel Maccini Sombala, Kec. Tamalate, Makassar 90224.	(0411) 8118888	(0411) 8118889
AREA BUSINESS MAKASSAR TANJUNG BUNGA			
KC UTAMA MKSR - TJ BUNGA	Menara Bank Mega Makassar Lt.5, Jl. Metro Tanjung Bunga, Kel Maccini Sombala, Kec. Tamalate, Makassar 90224.	(0411) 8118900	(0411) 8118522
KCP MKSR - PANAKUKANG	Jl. Raya Boulevard Jasper II No. 45 C, Panakukang, Makassar 90222.	(0411) 425036	(0411) 425037
KCP MKSR –METRO SQUARE	Jl. Veteran Utara Kompleks Ruko Makassar Square, Blok B No. 7, Makassar 90141.	(0411) 3626565	(0411) 3625212
KCP TRANS STUDIO	Trans Studio Mall, Ground Floor, Unit no. G-61, Jl. Metro Tanjung Bunga Kel Maccini Sombala, Kec. Tamalate, Makassar 90224	(0411) 8117049	(0411) 8117044
KCP MKSR -PETTARANI	Jl. A.P. Pettarani, Kel. Tamamaung, Kec. Panakukkang, Makassar 90231.	(0411) 435552	(0411) 435590
KCP MKSR – VETERAN SELATAN	Jl. Veteran Selatan, Kel. Bontolebang Makassar 90133.	(0411) 871886	(0411) 871893
AREA BUSINESS MAKASSAR A.YANI			
KC MKSR - ACHMAD YANI	Jl. Ahmad Yani No. 7, Makasar 90174.	(0411) 3623232	(0411) 3618107
KCP MKSR – ACHMAD YANI	Jl. Achmad Yani No. 43, Makassar 90174	(0411) 3618356	(0411) 3617447
KCP MKSR – DAYA	Komp Bukit Khatulistiwa, Blok A No.15-16, Jl. Perintis Kemerdekaan Km.14 Kel. Paccerakkang, Kec Biringkanaya, Makassar 90241.	(0411) 4772158	(0411) 4772244
KCP MKSR – MAROS	Jl. Jend Sudirman (Poros Makassar-Maros), Battatua Utara, Kel. Pettuade, Kec.Terukase, Maros 90516.	(0411) 374610	(0411) 374618
KCP GOWA	Jl. Usman Selengke No.3, Kel. Tompobalang, Kec. Somba Opu, Gowa.	(0411) 8220338	(0411) 8220387
AREA BUSINESS MANADO			
KC MANADO – TENDEAN	Kompleks Mega Mas Blok I B/No. 1, Boulevard Raya, Jl. Piere Tendean Manado 95111.	(0431) 879555	(0431) 879561
KC BITUNG	Jl. Yos Sudarso No. 1, Bitung 95521.	(0438) 34454	(0438) 34820
KC GORONTALO	Jl. Ahmad Yani No.39, Gorontalo 96114.	(0435) 824999	(0435) 829977
KC TOMOHON	Jl. Babe Palar Matani III, Kel. Matanai, Kec. Tomohon Tengah Kab. Minahasa 95362.	(0431) 3157891	(0431) 3157791
KCP MDO - CALACA	Ruko Pasar Calaca Unit No.3, Kel. Calaca, Kec Wenang, Manado 95121.	(0431) 843320	(0431) 834512
KCP MDO – SAM RATULANGI	Komp. Perkantoran Wanea Plaza, Blok A1, No.1, Jl. Sam Ratulangi, Kel/Kec. Wanea, Manado 95115.	(0431) 854842	(0431) 821590
AREA BUSINESS BALIKPAPAN			
KC BALIKPAPAN	Jl. Ahmad Yani No. 33 – 34, Balikpapan 76123.	(0542) 441516	(0542) 441586
KC TANAH GROGOT	Jl. R. Suprapto, Rt.08/04, No. 9, Kel. Tn Grogot, Kec. Tn Grogot. Kab. Paser, Kalimantan Timur 76251.	(0543) 21090	(0543) 21022
KC TARAKAN	Jl. Jend Sudirman No. 2, Tarakan 77111.	(0551) 21108	(0551) 22558
KC TANJUNG REDEB	Jl. SM Aminuddin, Kel Bugis, Kec Tanjung Redeb, Kab Berau, Kalimantan Timur 77312.	(0554) 23077	(0554) 23079
KCP BLP – SUDIRMAN	Komplek Balikpapan Permai No. 9, Jl. Jenderal Sudirman, Balikpapan 76114.	(0542) 443448	(0542) 443449
KCP BLP - SOEPRAPTO	Jl. Letjend Soeprapto, Komp. Pertokoan Plaza Kebun Sayur Blok T-20, Balikpapan 76131.	(0542) 747266	(0542) 747286
KCP BLP – MT HARYONO	Jl. MT Haryono, komp. Balikpapan Baru Blk. B1 No.1, Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan. Balikpapan.	(0542) 877735	(0542) 876150
AREA BUSINESS SAMARINDA			
KC SAMARINDA – AGUS SALIM	Jl. H. Agus Salim 3B-C, Samarinda 75117.	(0541) 748899	(0541) 757125

CABANG	ALAMAT	TELP	FAX
KC BONTANG	Jl. Jend Ahmad Yani No.33, Kec. Bontang Utara, Bontang 75311.	(0548) 22525	(0548) 25077
KC SANGATTA	Jl. Yos Sudarso II No. 29, Teluk Lingga, Sangatta, Kutai Timur 75611.	(0549) 2027966	(0549) 21531
KCP SAMARINDA – S. PARMAN	Komplek Ruko Simpang Dr. Sutomo Petak 12, Jl. S. Parman No. 1 Samarinda 75117.	(0541) 201222	(0541) 202048
KCP TENGGARONG	Jl. KH Achmad Muksin No.56, Timbau, Tenggarong 75511.	(0541) 6666405	(0541) 7244724
KCP SAMARINDA	Jl. A Yani No.23, Kel. Sungai Pinang Dalam, Kec. Sungai Pinang, Samarinda.	(0541) 7776000	(0541) 7776001
AREA BUSINESS BANJARMASIN			
KC BJM – LAMBUNG MANGKURAT	Jl. Lambung Mangkurat, No. 45, 46 dan 48, Banjarmasin 70111.	(0511) 3366460	(0511) 3366462
KC PELAIHARI	Jl. Ahmad Yani, Kel. Pelaihari, Kec. Pelaihari, Tanah Laut 70811.	(0512) 223234	(0512) 23100
KC KUALA KAPUAS	Jl. Jend Ahmad Yani No.104, Kel. Selat Hilir, Kec. Selat, Kab. Kapuas 73513.	(0513) 23551	(0513) 23580
KC BARABAI	Jl. Garuda / Pangeran Moh Noor, Kel. Barabai Utara, Kec. Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan 71313.	(0517) 42399	(0517) 42167
KC BATULICIN	Jl. Raya Batulicin, Ds Kampung Baru, Kec. Batulicin, Kab. Kota Baru (Tanah Bumbu) Kalimantan Selatan 72171.	(0518) 74345	(0518) 74346
KC TANJUNG TABALONG	Jl. Pangeran Antasari, Kel / Kec. Tanjung, Kab. Tabalong, Kalimantan Selatan 71513.	(0526) 2022202	(0526) 2022780
KC KOTA BARU	Jl. H Agus Salim No.11, Kel Kotabaru Tengah, Kec Pulau Laut Utara Kotabaru 72113.	(0518) 23633	(0518) 23662
KC AMUNTAI	Jl. Norman Umar, Kel Kebun Sari, Kec. Amuntai Tengah, Hulu Sungai Utara 71415.	(0527) 63535	(0527) 63322
KC MUARA TEWEH	Jl. Yetro Sinseng, Kel. Lanjas, Kec. Teweh Tengah, Barito Utara 73812.	(0519) 24858	(0519) 24859
KCP BJM – BANJAR BARU	Jl. Jend. A. Yani Km. 36.5, Banjarbaru, Banjarmasin 70234.	(0511) 4787575	(0511) 4787585
KCP BJM – A. YANI	Jl. Jend. A. Yani Km. 3.5 No. 66 A, Karang Mekar, Banjarmasin 70248.	(0511) 3263399	(0511) 3266681
AREA BUSINESS PONTIANAK			
KC PONTIANAK	Jl. H. Agus Salim No. 10 – 12, Pontianak 78117.	(0561) 739822	(0561) 749078
KC KETAPANG	Jl. Let Jend R. Suprapto No. 159, Ketapang 78851.	(0534) 3037099	(0534) 3037098
KC SINTANG	Jl. MT Haryono No. 15, Sintang 68614.	(0565) 22255	(0565) 22252
KC SINGKAWANG	Jl. Yos Sudarso, Kec. Singkawang Barat, Kel. Melayu, Singkawang 79122.	(0562) 633828	(0562) 634020
KC SAMBAS	Jl. Gusti Hamzah, Kel. Durian, Kec. Sambas Sambas 79462.	(0562) 393231	(0562) 393227
KC SANGGAU	Jl. Ahmad Yani No.14, Kel. Ilir Kota, Kec. Sanggau Kapuas Sanggau 78513.	(0564) 22313	(0564) 21912
AREA BUSINESS PARE-PARE			
KC PARE-PARE	Jl. Bau Maseppe No. 541, Pare-pare 78851.	(0421) 24588	(0421) 24800
KC PINRANG	Jl. Jend Sudirman , Kec Watang Sawito, Pinrang 91212.	(0421) 923636	(0421) 922266
KC MAMUJU	Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 45, Mamuju 91511.	(0426) 22433	(0426) 22290
KC SENGKANG	Jl. Jend Sudirman No.2, Kel. Lapongkoda, Kec. Tempe, Kab. Wajo 90913.	(0485) 21700	(0485) 22031
KC BONE	Jl. Ahmad Yani No.2, Kel. Macege, Kec. Palaka, Bone 92761.	(0481) 23001	(0481) 26232
KC PALOPO	Jl. Kelapa No. 60, Palopo 91921.	(0471) 24800	(0471) 21002
KCP BELOPA	Jl. Topoka No.89 (Poros Palopo), Kel. Tanamanai, Kec Belopa, Luwu 91994.	(0471) 3316111	(0471) 3316090
AREA BUSINESS AMBON			
KC AMBON	Jl. Sultan Hairun, Sirimau, Uriteu, Kota Ambon, Maluku 97124.	(0911) 349038	(0911) 349064
KC TERNATE	Jl. Babula No. 2, Ternate 97723.	(0921) 3128550	(0921) 3128577
KCP TOBELO	Jl. Kemakmuran, Ds.Gosoma, Kec. Tobelo, Kab. Halmahera Utara, Maluku Utara 97762.	(0924) 2621222	(0924) 2622218
STAND ALONE BRANCH			
KC SAMPIT	Jl. Ahmad Yani No. 51, Sampit 74322.	(0531) 30902	(0531) 32051
KC PALANGKARAYA	Jl. A. Yani No. 66, Palangkaraya 73111.	(0536) 3241444	(0536) 3241441
KC PANGKALAN BUN	Jl. Sukma Aria Ningrat, Kel.Baru, Kec.Arut Selatan, Kotawaringin Barat 74113.	(0532) 25103	(0532) 25105
KC TIMIKA	Jl. Cendrawasih No. 99, Distrik Mimika Baru, Timika 99910.	(0901) 323918	(0901) 323939
KC MERAUKE	Jl. Raya Mandala No. 330, Merauke 99611.	(0971) 324500	(0971) 324700

CABANG	ALAMAT	TELP	FAX
KC SORONG	Jl. Sudirman No. 60, Sorong 98415.	(0951) 331731	(0951) 331922
KC NABIRE	Jl. Yos Sudarso, Kel. Oyehe, Kec/Kab. Nabire, Papua 98816.	(0984) 24220	(0984) 24244
KC FAK-FAK	Jl. DR Salasa Namudat, Kel Fak-fak Selatan, Fak-Fak 98611.	(0956) 24430	(0956) 24515
KC MANOKWARI	Jl. Yos Sudarso, Kel. Manokwari Barat, Kec. Manokwari Barat, Manokwari 98312.	(0986) 214250	(0986) 214248
KC JAYAPURA	Jl. Ruko Pasifik Permai Blk. B No.10, Dok. II Bawah, Kel. Bhayangkara, Distrik Jayapura Utara, Jayapura, Papua.	(0967) 522000	(0967) 522004
KC PALU	Jl. Jend. Sudirman No. 15, Besusu Tengah, Palu 94111.	(0451) 456401	(0451) 465407
KC KENDARI	Jl. A. Yani No. 30 AB Blok A3-A4, Kendari 93117.	(0401) 333232	(0401) 328733
KC LUWUK BANGGAI	Jl. Ahmad Yani No.153, Kel. Luwuk, Luwuk Bangai 94711.	(0461) 23901	(0461) 23903
KCP PARIGI	Jl. Trans Sulawesi No.163, Kec Parigi, Kab Parigi Moutong 94371.	(0450) 21555	(0450) 21035

Tanggungjawab Manajemen atas Laporan Tahunan

Laporan Tahun 2012 ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggungjawab Manajemen PT. Bank Mega Tbk, dan ditandatangani oleh seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bawah ini.

Dewan Komisaris

Chairul Tanjung
Komisaris Utama

Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen

Rachmat Maulana
Komisaris Independen

Direksi

J B Kendarto
Direktur Utama

Kostaman Thayib
Direktur

Joseph G Godong
Direktur

Sugiharto
Direktur

Max Kembuan
Direktur

Yuni Lastianto
Direktur

Dony Oskaria
Direktur

Cosmas Setiawan S
Direktur

PT Bank Mega Tbk dan entitas anak/
and subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2012 dengan angka perbandingan
untuk 31 Desember 2011/
Consolidated financial statements with independent
auditors' report year ended December 31, 2012
with comparative figures for December 31, 2011

BANK MEGA

Mega Tujuan Anda

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 PT BANK MEGA Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : J. B. Kendarto
   Alamat Kantor : Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl. Cisanggiri III No. 12 Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : J. G. Godong
   Alamat Kantor : Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Graha Bintaro GR 29 No. 21 Tangerang
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011 PT. BANK MEGA Tbk. AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned :

1. *Name* : *J. B. Kendarto*
   Office Address : *Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790*
   Residential Address : *Jl. Cisanggiri III No.12 South Jakarta*
   Telephone : *79175000*
   Title : *President Director*
2. *Name* : *J. G. Godong*
   Office Address : *Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790*
   Residential Address : *Graha Bintaro GR 29 No. 21 Tangerang*
   Telephone : *79175000*
   Title : *Managing Director*

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement of PT. Bank Mega Tbk. and Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT. Bank Mega Tbk. and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT. Bank Mega Tbk. and Subsidiaries' consolidated financial statements;*
   b. The consolidated financial statements of PT. Bank Mega Tbk. and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
4. *We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 6 Maret/*March* 2013

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL 42032ABF477734066 6000 DJP

J. B. Kendarto
Direktur Utama/
President Director

J. G. Godong
Direktur/
Managing Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
UNTUK 31 DESEMBER 2011

PT BANK MEGA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2012
WITH COMPARATIVE FIGURES
FOR DECEMBER 31, 2011

Daftar Isi	Halaman/ *Pages*	***Table of Contents***
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	*Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3 - 4	*Consolidated Statements of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 - 7	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 164	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Informasi Keuangan Tambahan	165 - 172	*Supplementary Financial Information*

****

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3355/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mega Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Mega Tbk ("Bank") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Bank pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 12 Maret 2012 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dan mencantumkan paragraf penjelasan tentang penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif, dan informasi keuangan tambahan entitas induk saja. Kami tidak mengaudit seluruh laporan keuangan Reksa Dana Penempatan Terbatas ("RDPT") untuk tahun berakhir 31 Desember 2012 yang dikonsolidasi oleh Bank sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2f dan 37 atas laporan keuangan konsolidasian, yang laporan keuangannya mencerminkan total aset sebesar 8,43% dan total pendapatan sebesar 10,54% dari total konsolidasian yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk RDPT, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3355/PSS/2013

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Mega Tbk

We have audited the consolidated statement of financial position of PT Bank Mega Tbk ("Bank") and Subsidiaries as of December 31, 2012, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of the Bank as of and for the year ended December 31, 2011 were audited by other independent auditors whose report dated March 12, 2012 expressed an unqualified opinion on those statements and included an explanatory paragraph regarding the adoption on certain Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") that became effective as of January 1, 2011, which were applied prospectively as well as retrospectively, and supplementary financial information of parent entity only. We did not audit all of the financial statements of Private Equity Funds ("PEFs") for the year ended December 31, 2012 which are consolidated by the Bank as explained in Notes 2f and 37 to the consolidated financial statements, which statements reflect total assets constituting 8.43%, and total revenue constituting 10.54% of the related consolidated totals. Those statements were audited by other independent auditors, whose reports, which have been furnished to us, expressed an unqualified opinion, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for PEFs, is based solely on the reports of the other independent auditors.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3355/PSS/2013 (lanjutan)

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3355/PSS/2013 (continued)

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mega Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3355/PSS/2013 (lanjutan)

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Mega Tbk, entitas induk saja, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok konsolidasian dan, menurut pendapat kami, informasi keuangan tambahan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan pokok konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3355/PSS/2013 (continued)

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements as of December 31, 2012 and for the year then ended, taken as a whole. The supplementary financial information in respect of PT Bank Mega Tbk, parent entity only, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the basic consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary financial information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Suherman & Surja

Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

6 Maret 2013/*March 6, 2013*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 with Comparative Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
ASET				***ASSETS***
Kas	2a,2e,4,43,46	1.355.207	1.159.680	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2a,2e,2g,5, 43,46,47	4.666.818	4.176.631	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2a,2e,2g,2n, 6,43,46,47,51			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	2d,41	5.160	6	*Related parties*
Pihak ketiga		920.372	651.031	*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2e,2h,2n, 7,43,46,47,51			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak berelasi	2d,41	-	3.500	*Related parties*
Pihak ketiga		8.493.576	10.281.928	*Third parties*
Efek-efek	2a,2e,2i, 2n,8,43,46,47			*Securities*
Pihak berelasi	2d,41	20.964	18.870	*Related parties*
Pihak ketiga		17.454.798	10.640.762	*Third parties*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2e,2k,2n,9,43, 46,47	2.019.332	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	2e,2j,2n,10,43,			*Derivatives receivables*
Pihak ketiga	46,47	19.987	85.342	*Third parties*
Kredit yang diberikan	2e,2l,2n,11, 43,46,47,51			*Loans*
Pihak berelasi	2d,41	358.911	344.600	*Related parties*
Pihak ketiga		26.627.284	31.453.057	*Third parties*
		26.986.195	31.797.657	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(335.897)	(390.966)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto		26.650.298	31.406.691	*Loans - net*
Tagihan akseptasi	2e,2m,2n,12, 43,46,47			*Acceptances receivable*
Pihak berelasi	2d,41	-	831	*Related parties*
Pihak ketiga		321.252	351.884	*Third parties*
Aset pajak tangguhan	2z,21	58.527	18.628	*Deferred tax assets*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp1.019.576 dan Rp858.772 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	2o,13	1.887.302	1.846.483	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp1,019,576 and Rp858,772, as of December 31, 2012 and 2011, respectively*
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp24.023 dan Rp22.051 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	2e, 2n,2p,2q,14, 43,46,47			*Other assets net of allowance for impairment losses of Rp24,023 and Rp22,051 as of December 31, 2012, and 2011, respectively*
Pihak berelasi	2d,41	3.933	2.689	*Related parties*
Pihak ketiga		1.341.582	1.264.071	*Third parties*
TOTAL ASET		**65.219.108**	**61.909.027**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 with Comparative Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera				*Obligations due immediately*
Pihak ketiga	2e,2s,15,43,46	366.984	194.395	*Third parties*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Giro	2e,2t,16,43,46			*Current accounts*
Pihak berelasi	2d,41	345.093	304.327	*Related parties*
Pihak ketiga		7.133.936	8.836.634	*Third parties*
Tabungan	2e,2t,17,43,46			*Saving deposits*
Pihak berelasi	2d,41	130.026	102.591	*Related parties*
Pihak ketiga		13.268.580	13.746.648	*Third parties*
Deposito berjangka	2e,2t,18,43,46			*Time deposits*
Pihak berelasi	2d,41	2.154.992	1.238.239	*Related parties*
Pihak ketiga		27.232.768	24.910.248	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	2e,2t,19,43,46,51			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	2d,41	56.498	7.737	*Related parties*
Pihak ketiga		5.468.525	5.378.949	*Third parties*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2e,2k,20,46	640.146	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	2e,2j,10,43,46			*Derivative payable*
Pihak ketiga		1.424	10.974	*Third parties*
Utang pajak penghasilan	2z,21	18.255	59.081	*Income tax payable*
Utang akseptasi	2e,2m,12,43,46			*Acceptances payable*
Pihak ketiga		321.252	352.715	*Third parties*
Pinjaman yang diterima	2e,22,43,46			*Fund borrowings*
Pihak ketiga		192.750	344.565	*Third parties*
Obligasi subordinasi	2e,2r,23,46			*Subordinated bonds*
Pihak ketiga		999.942	998.164	*Third parties*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2y,38	291.067	198.103	*Post-employment benefit liability*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2e,25,43,46			*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	2d,41	17.971	11.175	*Related parties*
Pihak ketiga		316.078	338.094	*Third parties*
TOTAL LIABILITAS		**58.956.287**	**57.032.639**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				*Share capital - par value Rp500 (full amount) per share*
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				*Authorized capital - 6,400,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 3.645.956.050 saham	26	1.822.978	1.822.978	*Issued and fully paid-up capital 3,645,956,050 shares*
Tambahan modal disetor	2d,27,51	1.374.627	1.374.627	*Additional paid-in capital*
Cadangan umum	28	881	828	*General reserves*
Saldo laba		3.043.108	1.665.749	*Retained earnings*
Pendapatan komprehensif lain	2i,8h,51	21.227	12.206	*Other comprehensive income*
TOTAL EKUITAS		**6.262.821**	**4.876.388**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**65.219.108**	**61.909.027**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended December 31, 2012 with Comparative Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2d,2u,29,41	5.581.049	5.191.379	*Interest income*
Beban bunga	2d,2u,30,41	(2.238.937)	(2.485.184)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO		**3.342.112**	**2.706.195**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi	2v,31	881.710	630.983	*Fees and commissions*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2b,2j	36.217	31.271	*Gain on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2i,8	68.711	50.095	*Gain on sale of securities - net*
(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2w,8	(46.987)	225.590	*(Loss) gain from the changes in the fair value of financial instruments - net*
Lain-lain		27.911	25.884	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya		967.562	963.823	*Total other operating income*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Provisi dan komisi	2v,31	(25.424)	(17.797)	*Fees and commissions*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan	2n,32	(207.856)	(296.448)	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets*
Pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2n,24	-	14.209	*Recovery of estimated losses on administrative account transactions*
Beban umum dan administrasi	33,41	(1.373.710)	(1.173.491)	*General and administrative expenses*
Beban karyawan	2y,34,41	(1.164.165)	(1.066.037)	*Personnel expenses*
Total beban operasional lainnya		(2.771.155)	(2.539.564)	*Total other operating expenses*
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		1.538.519	1.130.454	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	35	27.495	60.862	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		1.566.014	1.191.316	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	2z,21	(188.602)	(117.964)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**1.377.412**	**1.073.352**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Year Ended December 31, 2012 with Comparative Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
Pendapatan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2i,8h,51	9.021	(63.095)	*Unrealized gains/(loses) on changes in fair value of available-for-sale securities - net*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**1.386.433**	**1.010.257**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2aa,39	378	294	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012 dengan Angka
Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended
December 31, 2012 with Comparative
Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Cadangan umum/ *General reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Pendapatan komprehensif lainnya - Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, neto/ *Other comprehensive income - Unrealized gain on available-for-sale securities, net*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2011		**1.590.612**	**3.668**	**717**	**2.695.921**	**75.301**	**4.366.219**	***Balance as of January 1, 2011***
Laba tahun berjalan 2011		-	-	-	1.073.352	-	1.073.352	*Income for the year 2011*
Pendapatan komprehensif lain								*Other comprehensive income*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2i,8h	-	-	-	-	(63.095)	(63.095)	*Unrealized loss on available-for sale securities - net*
Dividen tunai	28	-	-	-	(500.088)	-	(500.088)	*Cash dividends*
Dividen saham	1b,28	232.366	1.370.959	-	(1.603.325)	-	-	*Stock dividends*
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	111	(111)	-	-	*Allocation for general reserves*
Saldo 31 Desember 2011		**1.822.978**	**1.374.627**	**828**	**1.665.749**	**12.206**	**4.876.388**	***Balance as of December 31, 2011***
Laba tahun berjalan 2012		-	-	-	1.377.412	-	1.377.412	*Income for the year 2012*
Pendapatan komprehensif lain								*Other comprehensive income*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2i,8h	-	-	-	-	9.021	9.021	*Unrealized gains on available-for sale securities - net*
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	53	(53)	-	-	*Allocation for general reserves*
Saldo 31 Desember 2012		**1.822.978**	**1.374.627**	**881**	**3.043.108**	**21.227**	**6.262.821**	***Balance as of December 31, 2012***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Year Ended December 31, 2012 with Comparative Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		5.570.636	5.125.839	*Interest received*
Pendapatan provisi dan komisi		909.621	656.867	*Fees and commissions income*
Pendapatan non - operasional - neto		17.608	2.630	*Non-operating income - net*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		19.031	57.957	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Pembayaran atas jual beli aset yang diperdagangkan - neto		(6.881.413)	(1.476.918)	*Payment on sales and purchase of trading assets - net*
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya		(2.234.721)	(2.471.763)	*Payment of interest and other financing charges*
Beban operasional lainnya		(2.278.205)	(2.067.455)	*Other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan		(270.836)	(79.834)	*Payment of income tax*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	(2.019.332)	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20	640.146	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Increase/decrease in operating assets and liabilities:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(98.826)	5.810.321	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan		4.546.368	(8.083.185)	*Loans*
Aset lain-lain		(116.162)	(345.422)	*Other assets*
Liabilitas segera		172.589	(37.094)	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
Giro		(1.661.932)	(1.574.483)	*Current accounts*
Tabungan		(450.633)	2.544.319	*Saving deposits*
Deposito berjangka		3.239.273	6.085.038	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain		138.337	2.543.311	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		4.616	(69.878)	*Accrued expenses and other liabilities*
Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas Operasi		**(753.835)**	**6.620.250**	***Net cash (used in)/provided by Operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan efek-efek		1.537.202	1.030.074	*Proceeds from sale of securities*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	3.614	6.228	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	13	(225.050)	(463.427)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian efek-efek		(1.340.585)	(258.540)	*Acquisition of securities*
Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		**(24.819)**	**314.335**	***Net cash (used in)/provided by investing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012 dengan Angka
Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Year Ended
December 31, 2012 with Comparative
Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen tunai	28	-	(500.088)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran pinjaman yang diterima	22	(344.565)	(243.270)	*Payments of fund borrowings*
Penerimaan pinjaman yang diterima	22	192.750	344.565	*Proceeds of fund borrowings*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(151.815)**	**(398.793)**	***Net cash used in financing activities***
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(930.469)	6.535.792	***NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		16.272.776	9.736.984	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		**15.342.307**	**16.272.776**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:	2a			*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	1.355.207	1.159.680	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	4.666.818	4.176.631	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	925.532	651.037	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	7	8.394.750	10.285.428	*Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition*
Total kas dan setara kas		**15.342.307**	**16.272.776**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 tanggal 28 Juni 2011 yang antara lain mencakup peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-26346 tanggal 12 Agustus 2011.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corp.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on notarial deed No. 32 dated April 15, 1969 which was amended by notarial deed No. 47 dated November 26, 1969, both deeds were effected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated January 16, 1970 and was published in Supplement No. 55 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 08 of Dharma Akhyuzi, S.H.,dated June 28, 2011, concerning, among others, the increase of authorized and paid-up share capital. The amendment was received and registered by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-26346 dated August 12, 2011.

The Bank started its commercrai operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its name to PT Mega Bank and on January 17, 2000 was changed to PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora is the parent entity of the Bank. The ultimate holding entity of the Bank is CT Corp.

According to Article 3 of the Banks articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activlties based on the decision letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated August 14, 1969. On August 2, 2000, the Bank was granted with the license to conduct custodian activities by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The Bank was also granted with the license to conduct own exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 dated January 31, 2001

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega Jl Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank's Head Office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices:

	2012	2011	
Kantor Cabang	120	120	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	206	193	*Sub-branches*

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000. Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi aktif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya).

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on January 17, 2000, which was notarized under notarial deed No. 9 of Imas Fatimah. S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,200 (full amount) per share. On March 15, 2000, in accordance with the letter from the chairman of BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the Initial public offering became effective and on April 17, 2000, the shares were listed and traded in the Jakarta Stock Exchange (now namely Indonesia Stock Exchange, after being merged with Surabaya Stock Exchange)

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholder's held on March 29, 2001, which was notarized under notarial deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp63,785 representing 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesian Stock Exchange on March 28, 2001 at Rp1,125 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp379,125 which represent 758,250,000 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilal nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388 642 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on May 22, 2002, which was notarized under notarial deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 181,980,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,100 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated May 20, 2002.

Based on the decision Meeting of Stockholders held on March 10, 2005, which was notarized under notarial deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at per value of Rp500 (full amount) per share, which came from aditional paid-in capital and declared stock dividends of Rp477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on March 9, 2005 at Rp2,350 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp712,694 which represent 1,425,388,642 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Stockhorders held on March 24, 2006 as notarized under notarial deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp2,500 (full amount) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp812,722 which represent 1,625,443,188 shares.

The Limited Public Offering II Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK letter No. S-702/PM/2006 dated March 23, 2006.

The decision of Annual General Meeting Stockholders held on May 20, 2009 as notarized under notarial deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp777,890 which was distributed proportionaly to the listed shareholders (Recording Date) with a ratio of 67 new shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 70 shares owned by each shareholder, provided that any remaining fractional shares due to the division based on the ratio are returned on the Bank. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,590,612 which represent 3,181,224,188 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

According to the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 5, 2008, which was notarized under notarial deed No. 03 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Banks authorized share capital from Rp900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Banks articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346.AH.01.02 Year 2008 dated July 28, 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09 Year 2008 dated July 28, 2008.

The decision of Annual General Meeting of Stockholders held on May 12, 2011 as notarized under notarial deed No. 02 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 464,731,862 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank with the declaration of these stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,822,978 which represent 3,645,956,050 shares.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	
Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Rachmat Maulana	*Independent Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

2012

Direksi:		***Directors:***
Direktur Utama	J.B. Kendarto	*President Director*
Direktur Risiko	Cosmas Setiawan	*Risk Director*
Direktur Pengembangan Bisnis	Kostaman Thayib	*Business Development Director*
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto	*Compliance and Human Capital Director*
Direktur Operasi dan Teknologi	J.G. Godong	*Operations and Technology Director*
Direktur Tresuri dan *International Banking*	Sugiharto	*Treasury and International Banking Director*
Direktur Bisnis Indonesia Barat	Dony Oskaria	*West Indonesia Business Director*
Direktur Bisnis Indonesia Timur	Max Kembuan	*East Indonesia Business Director*

2011

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Rachmat Maulana	*Independent Commissioner*

Direksi:		***Directors:***
Direktur Utama	J.B. Kendarto	*President Director*
Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Suwartini	*Risk Management, Compliance and Human Capital Director*
Direktur *Retail Banking*	Kostaman Thayib	*Retail Banking Director*
Direktur Kredit	Daniel Budirahaju	*Credit Director*
Direktur Teknologi Informasi dan Jasa Operasional	J.G. Godong	*Information Technology and Operation Services Director*
Direktur Tresuri dan *International Banking*	Sugiharto	*Treasury and International Banking Director*
Direktur *Branch Network* dan *General Service*	Lekhi Mukti	*Branch Network and General Service Director*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut

The composition of the Banks Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Ketua	Achjadi Ranuwisastra	*Chairman*
Anggota	Mustamir Bakri	*Member*
Anggota	Rifian Said	*Member*

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Regulation No. IX.1.5.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2012 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 Maret 2012, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 19, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2011 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 12 Mei 2011, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 02, Dharma Akhyuzi, S.H. pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 8.864 dan 8.135 orang (tidak diaudit).

d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 6 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Stockholders held on March 29, 2012 the minutes of which were notarized through notarial deed No. 19 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Stockholders held on May 12, 2011, the minutes of which were notarized through deed No. 02 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 and 2011 were approved by Bank Indonesia.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank had 8,864 and 8,135 permanent employees (unaudited), respectively.

d. The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue on March 6, 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries are set out below:

Statement of Compliance

The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have also been prepared in accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak dijadikan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anak.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri kedalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank and subsidiaries.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions and balances in foreign currency

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 10 (Revised 2010) ," Effect of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised SFAS prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statement of an entity and translate financial statement into presentation currency.

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions and balances in foreign currency (continued)

The major exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (full amount):

	2012	2011	
1 Poundsterling Inggris	15.514,93	13.975,29	*1 Great Britain Poundsterling*
1 Euro Eropa	12.731,62	11.714,76	*1 European Euro*
1 Dolar Amerika Serikat	9.637,50	9.067,50	*1 United States Dollar*
1 Dolar Australia	10.007,10	9.205,78	*1 Australian Dollar*
1 Dolar Singapura	7.878,61	6.983,55	*1 Singapore Dollar*
1 Dolar Hong Kong	1.243,27	1.167,23	*1 Hong Kong Dollar*
1 Yen Jepang	111,77	116,82	*1 Japanese Yen*
1 Dolar Selandia Baru	7.918,18	7.000,57	*1 New Zealand Dollar*
1 Franc Swiss	10.536,25	9.631,94	*1 Swiss Franc*
1 Yuan China	1.546,52	1.442,49	*1 Chinese Yuan*

c. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Pengeluaran modal segmen adalah jumlah beban yang terjadi selama periode untuk memperoleh aset tetap dan aset tak berwujud selain *goodwill*.

c. Segment information

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's chief operating decision maker include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

Segment capital expenditure is the total cost incurred during the period to acquire fixed assets, and intangible assets other than goodwill.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan saham yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

e. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements and the relevant details have been presented in Note 41 of the financial statements.

Based on SFAS No. 38 (2004 Revision) regarding "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", the restructuring transactions between entities under common control on transfer shares that are conducted in connection with the reorganization of entities under common control, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, therefore such transactions would not result in gain or loss to the group companies or to the individual entity within the group companies. Differences in values of restructuring entities under common control is presented in Additional Paid-Up Capital.

e. Financial assets and liabilities

Effective on January 1, 2012, the Bank applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, bunga yang masih akan diterima dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

SFAS No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under agreement to resell, derivatives receivables, loans, acceptances receivable, interest receivable and restricted assets which are presented as part of other assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, obligasi subordinasi, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Tersedia untuk dijual;

iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;

iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

The Bank's financial liabilities mainly consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivative payables, acceptances payable, fund borrowings, subordinated bonds, interest payables and security deposit which are presented as part of other liabilities.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;

ii. Available-for-sale;

iii. Held-to-maturity;

iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;

ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

The Bank has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- *The financial assets or liabilities are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal: (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. (lanjutan)

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.

- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition: (continued)

ii. Financial liabilities measured at amortized cost.(continued)

- *The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise.*

- *The financial asset or liabilities contains embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.*

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

(ii) Recognition

The Bank initially recognizes loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not through profit and loss) transaction costs subsequently measured at fair value that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Financial assets and liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position, with transaction costs taken directly to the consolidated statements of comprehensive income.

All changes in fair value are recognized as part of gain from the changes in the fair value of financial instruments in the consolidated statements of comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial assets held for trading are sold, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Financial assets and liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(iv) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition (continued)

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(iv) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the recognized amounts and it intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(v) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arms length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arms length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially similar, discounted cash flows analysis and option pricing model. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the consolidated statements of comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak yang berbentuk entitas bertujuan khusus yang disajikan sebagai unit ekonomi tunggal. Entitas anak merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional entitas tersebut.

Entitas Bertujuan Khusus

Entitas bertujuan khusus ("EBK") adalah suatu entitas yang didirikan untuk mencapai tujuan khusus yang terbatas. EBK umumnya dibentuk dengan ketentuan kontraktual yang mengatur secara ketat atau memberikan batas tetap kewenangan pimpinan, wali amanat, atau manajemen untuk membuat keputusan mengenai pengoperasian EBK. Suatu EBK harus dikonsolidasi jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut, yaitu bilamana:

- Kegiatan dari EBK dijalankan untuk mewakili suatu entitas sesuai dengan kebutuhan khususnya sehingga entitas tersebut memperoleh manfaat dari EBK;
- Entitas mempunyai kekuasaan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh sebagian besar manfaat dari kegiatan EBK atau dengan cara membuat mekanisme *"autopilot",* entitas telah mendelegasikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan ini;
- Entitas mempunyai hak untuk memperoleh sebagian besar manfaat dari EBK dan oleh karena itu, juga menanggung risiko dari kegiatan EBK;
- Entitas memperoleh mayoritas hak residual dan menanggung risiko kepemilikan yang terkait dengan EBK atau asetnya untuk memperoleh manfaat dari kegiatan EBK yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Basis of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Bank and Subsidiaries in the form of special purpose entities, presented as a single economic unit. Subsidiaries are entities in which the Bank has an interest of more than half of the voting rights to govern financial and operating policies.

Special Purpose Entities

Special purpose entities ("SPE") are entities created to accomplish a narrow objective. SPE often are created with legal arrangements that impose strict and sometimes permanent limits on the decision-making powers of the governing board, trustee or management over the operations of the SPE. An SPE shall be consolidated when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity i.e. when:

- *The activities of the SPE are being conducted on behalf of the entity according to its specific business needs so that the entity obtains benefits from the SPE;*
- *The entity has the decision-making powers to obtain the majority of the benefits of the activities of the SPE or by setting up an "autopilot" mechanism, the entity has delegated these decision-making powers;*
- *The entity has rights to obtain the majority of the benefits of the SPE and therefore may be exposed to risks incident to the activities of the SPE;*
- *The entity retains the majority of the residual or ownership risks related to the SPE or its assets in order to obtain benefits from its activities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas Bertujuan Khusus (lanjutan)

Penelaahan mengenai adanya pengendalian atas EBK dilakukan pada saat pengakuan awal dan penelaahan kembali atas pengendalian, secara umum, tidak dilakukan apabila tidak terjadi perubahan dalam struktur atau persyaratan dalam EBK, atau transaksi tambahan antara Bank dengan EBK. Perubahan kondisi pasar secara harian biasanya tidak mengakibatkan penelaahan kembali adanya pengendalian.

Akan tetapi, perubahan pasar bisa mengakibatkan adanya perubahan yang signifikan atas hubungan antara Bank dan EBK. Dalam keadaan tersebut, Bank akan menentukan apakah perubahan tersebut memerlukan penelaahan kembali atas pengendalian berdasarkan fakta dan keadaan yang spesifik.

Informasi mengenai EBK yang dikonsolidasi dijelaskan dalam Catatan 37.

Eliminasi transaksi dan saldo dalam konsolidasian

Seluruh transaksi dan saldo signifikan antara Bank dengan EBK telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Basis of consolidation (consolidated)

Special Purpose Entities (continued)

Assessment on the existence of controls over an SPE is conducted at initial recognition and reassessment on the existence of controls is not generally conducted when there is no modification in the structure or requirement set forth for the SPE, or when additional transaction occurred between the Bank and the SPE. Daily change in the market does not result in reassessment on the existence of controls.

Nevertheless, change in the market may result in substantial modification of the relationship between the Bank and the SPE. In such circumstances, the Bank will determine whether change in the market requires reassessment on the existence of controls based on the specific fact and condition.

Information regarding the consolidated SPE is described in Note 37.

Transactions and balances eliminated on consolidation

All significant transactions and balances between the Bank and its SPE have been eliminated in the consolidated financial statements; accordingly, the consolidated financial statements include only transactions and balances with other parties.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

i. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

i. Securities

Securities consist of in corporate bonds, investments mutual fund units, Indonesian Retail Bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Treasury Notes, Republic of Indonesia Bonds and import/export bills.

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss whereas the transaction costs are recognized directly to the consolidated statements of comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

   Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

   Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

   Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities (continued)

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. *Held-to-maturity*

   Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to- maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. *Available-for-sale*

   After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

   Interest income is recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

   Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities (continued)

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows: (continued)

3. Fair value through profit and loss

a. Held for trading

Securities classified as held for trading are subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the consolidated statements of comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap,* risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency cross spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Banks exposures to net open position, interest gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Banks daily operations and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statements of comprehensive income for the year.

k. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreement

Securities purchased under agreement to resell

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreement (continued)

Securities sold under repurchased agreement

Securities sold under repurchased (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the consolidated statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

l. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. The Bank assesses the allowance for impairment losses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur dicatat dengan metode biaya. Penyertaan saham tersebut disajikan sebagai bagian aset lain-lain.

m. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans (continued)

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Banks normal relationship with the collateralised borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the consolidated statements of financial position.

The shares received in conjunction with loans restructuring through conversion of the loans into temporary investment in debtors shares are accounted for under the cost method. Such investment in shares was presented as part of other assets.

m. Acceptances receivable and payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank and subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets not carried at fair value through profit and loss are impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both individual and collective level. All significant financial assets are assessed for individual impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Cadangan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank berpendapat bahwa persentase kerugian di atas adalah sesuai dengan tingkat kerugian kredit serupa di dalam industri perbankan Indonesia (*peer data*). Penggunaan pendekatan ini juga sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tentang perubahan atas Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 mengenai ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi yang memenuhi syarat dimana Bank Indonesia mengizinkan penerapan ketentuan transisi tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Bank considers that the above percentages of loss rate are consistent with the loss rates applied for similar loans in Indonesian banking industry (peer data). The use of this approach is also consistent with Bank Indonesia's Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 which contains the amendment to the accounting and reporting guidelines for Indonesian banking industry ("PAPI") 2008 bank regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks, whereby Bank Indonesia allows the application of such transitional provision until December 31, 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Setelah tanggal 31 Desember 2011, Bank mulai menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Subsequent to December 31, 2011, the Bank started to apply statistical modeling using historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- *historical trend of the probability of default,*
- *the timing of recoveries,*
- *the amount of loss incurred, and*
- *consideration of management's experience as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity security are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Adjustment to the allowance for impairment losses from financial assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Efektif 1 Januari 2011, Bank mencatat dan menyajikan cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku setelah tanggal 1 Januari 2011.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses reserve recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

An impairment loss reserve is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

Effective on January 1, 2011, the Bank recorded and presented allowance for impairment losses for non-productive assets in accordance with the prevailing accounting standards after January 1, 2011.

The Bank is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards (see Note14b).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset tetap

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai yang harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Efektif 1 January 2012, Bank juga menerapkan ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah". Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 16 (Revised 2011) ,"Fixed Assets" which impact recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

Fixed assets are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Effective on January 1, 2012, the Bank also implemented ISAK No. 25, "Land Rights". Land,including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on a straight-line or double declining balance method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa manfaat (tahun)/ ***Useful lives (year)***	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8	*Office equipment and furniture and fixtures, vehicles, library and building improvements*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets (continued)

Normal repair and maintenance expenses are charged to the consolidated statements of comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective fixed assets when completed and ready for use.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the period such asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

p. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

q. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

r. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi subordinasi untuk menentukan hasil emisi bersih obligasi subordinasi tersebut.

Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi subordinasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreclosed assets (continued)

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of comprehensive income as incurred.

q. Other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

r. Subordinated bonds

Subordinated bonds issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Issuance costs in connection with the subordinated bonds issuance are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of the subordinated bonds issued.

The discounts are amortized over the period of the subordinated bonds using the effective interest rate method.

s. Obligations due Immediately

Obligations due immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang enggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Deposits from customer and deposits from other banks

Deposits from customer and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

u. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2e.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest method;*
- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on an effective interest method.*

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dihentikan pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Interest income and expense (continued)

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans with principal and interest that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

The recognition of interest income on loan is discontinued when the loans are classified as impaired loans. Interest income from impaired loan is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received.

Expenses are recognized when incurred.

v. Fees and Commissions

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and service fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivatif yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

x. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

y. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuaria. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

x. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

y. Post-employment benefits liability

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

z. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mengharuskan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Post-employment benefits liability (continued)

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the consolidated comprehensive statements of income for the year on a straight-line method over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income for the year.

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense if the cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceeded 10% of the greater of present value of defined (before being deducted by plan assets) and the fair value of plan assets at benefit obligation that date. These gains and losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees. Otherwise, actuarial gains or losses are not recognized.

z. Taxation

Effective on January 1, 2012, Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010), which requires Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya diukur pada jumlah yang diharapkan akan terpulihkan atau yang akan dibayarkan kepada otoritas pajak. Tarif pajak dan peraturan perpajakan yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak adalah tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, di negara dimana Bank beroperasi dan menghasilkan laba kena pajaknya.

Pajak kini yang terkait dengan komponen yang diakui langsung ke ekuitas diakui di ekuitas dan tidak ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil sehubungan dengan pelaporan pajak untuk situasi dimana relevan pajak terkait memerlukan interpretasi dan melakukan pencadangan jika diperlukan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Bank mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam Beban Umum dan Administrasi – Lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Pajak – Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior years are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authorities. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted, at the reporting date, in the countries where the Bank operates and generates taxable income.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the consolidated statement of comprehensive income. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Prior to January 1, 2012, the Bank presented interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, as part of "General and Administrative – Others" in the consolidated statements of comprehensive income. Effective on January 1, 2012, the Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010), which requires interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, to be presented as part of "Tax Income (Expense) – Current" in the consolidated statements of comprehensive income.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objection and or appeal are applied, when the results of the objection and or appeal have been determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan jika diperlukan, dilakukan penyesuaian pada tanggal tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar saling hapus (*offset*), kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai penyajian aset dan liabilitas pajak kini masing-masing entitas tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Penghasilan utama entitas anak, merupakan obyek pajak final dan/atau bukan merupakan obyek pajak penghasilan, sehingga entitas anak tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carryforwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future years against which the deductible temporary differences and tax losses carryforwards can be utilized.

Deferred tax assets are reviewed at every reporting date and adjusted as appropriate at such date.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Income of the Subsidiaries is object of a final tax and/or is not taxable income, thus the subsidiaries do not recognize deferred tax assets and liabilities from temporary differences between carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting based on tax base related to such income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 9 Februari 2009, pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh reksa dana yang terdaftar pada Bapepam-LK, yakni 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

aa. Laba per saham

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

ab. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

On February 9, 2009, the government has released PP No. 16/2009 concerning Income Tax for Bond Interest Income. This regulation addressed final income tax rate of bond interest income and discount received by mutual fund which registered to Bapepam-LK, i.e. 0% for fiscal year from 2009 to 2010, 5% for fiscal year from 2011 to 2013, and 15% for fiscal year 2014 onwards.

aa. Earnings per share

Effective on January 1, 2012, the Bank implemented SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised SFAS prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

Earnings per share is computed by dividing income for the current year with the weighted average number of outstanding issued are fully paid-up common shares during the year, after considering effect of bonus shares distribution that applied retrospectively.

ab. Customer loyalty program

Customer loyalty programs are used by the Bank to provide customers with incentives to buy their goods or services. If a customer buys goods or services, the Bank grants the customer award credits (often described as points). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This Interpretation applies to customer loyalty award credits that:

a. the Bank grants to its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of entitys assets; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Program loyalitas pelanggan (lanjutan)

b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

Interpretasi ini membahas perlakuan akuntansi oleh Bank yang memberikan poin penghargaan kepada pelanggannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Customer loyalty program (continued)

b. subject to meeting of any further qualifying conditions, the customers can redeem for free or discounted goods or services in the future.

This interpretation addresses accounting by the Bank that grants award credits to its customers.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2n.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1 Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2n.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2 Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan entitas enak harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1 Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2 Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank and its subsidiaries should use the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1 Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2e.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, credit spread dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi expected tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1 Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2e.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in market that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all instrumen other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk- free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1 Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2 Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2e.
- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1 Valuation of financial instruments (continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

b.2 Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2e.*
- *In designating financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2e.*
- *In classifying financial assets as held-to-maturity, the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as set out in Note 2e.*

Details of the Bank's classification given in Note 46 to the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.3 Konsolidasian EBK

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Bank mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi EBK yang dijabarkan dalam Catatan 2f dan apakah Bank, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Bank, secara substansi, mengendalikan entitas yang menerima aset keuangan yang ditransfer, entitas tersebut digabungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan aset yang telah ditransfer tersebut diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank.

Rincian transaksi antar Bank dan EBK disajikan di Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.3 Consolidation of SPE

In determining the degree of control exercised, the Bank considers whether these entities meet the definition of SPE as set out in Note 2f and whether the Bank, in substance, controls such entities.

When the Bank, in substance, controls the entity to which the financial assets have been transferred, the entity is included in the consolidated financial statements and the transferred assets are recognized in the Banks' consolidated statements of financial position.

Details of the Bank transactions with SPE are disclosed in Note 37 to the consolidated financial statements.

4. KAS

Kas terdiri dari:

4. CASH

Cash consists of the following:

	2012	2011	
Rupiah	1.160.011	940.597	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	107.882	105.582	*United States Dollar*
Dolar Singapura	60.509	72.669	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	18.883	23.937	*Australian Dollar*
Yen Jepang	4.100	8.797	*Japanese Yen*
Euro Eropa	3.663	7.965	*European Euro*
Dolar Selandia Baru	99	88	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris Raya	51	22	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	9	23	*Hong Kong Dollar*
Total	**1.355.207**	**1.159.680**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp125.074 dan Rp94.872 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 46.

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp125,074 and Rp94,872 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Information with regards to the classification and fair value was diclosed in Note 46.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia consist of the following:

	2012	2011	
Rupiah	4.084.713	3.548.253	*Rupiah*
Mata uang asing	582.105	628.378	*Foreign currencies*
Total	**4.666.818**	**4.176.631**	***Total***

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2011.

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 regarding the Minimum Reserves Requirement (MRR) at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the MRR in Rupiah consist of Primary MRR, Secondary MRR and Loan to Deposit Ratio (LDR) MRR. Primary MRR is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary MRR is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR MRR in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target. The MRR in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from June 1, 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 rasio GWM Bank adalah masing-masing sebesar 38,05% dan 19,00% untuk mata uang rupiah, serta masing-masing sebesar 8,01% dan 8,43% untuk mata uang asing.

As of December 31, 2012 and 2011, MRR ratios of the Bank were 38.05% and 19.00% for Rupiah currency, respectively and 8.01% and 8.43% for foreign currency, respectively.

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari rasio GWM Primer masing-masing sebesar 9,95% dan 8,87%, dengan menggunakan saldo rekening giro pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder masing-masing sebesar 28,10% dan 10,13% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

MRR ratio of the Bank for Rupiah currency as of December 31, 2012 and 2011 consists of Primary MRR ratio of 9.95% and 8.87%, respectively, using current account with Bank Indonesia and secondary MRR of 28.10% and 10.13%, respectively, using Certificate of Bank Indonesia and government bonds.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 46.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 46.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Giro pada bank lain terdiri dari:

Current accounts with other banks consist of:

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 41)			***Related parties (Note 41)***
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	5.160	6	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara*
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk	26.594	13.732	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	8.123	1.500	*Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	3.204	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Riau*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.100	846	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	-	6.548	*PT Bank Pembangunan Daerah Papua*
Lainnya	1.245	1.374	*Others*
	42.266	24.000	
Total - Rupiah	47.426	24.006	*Total - Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			***Third Parties***
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	168.201	118.329	*ANZ Banking Group Ltd., Melbourne*
Standard Chartered Bank, New York	110.370	9.543	*Standard Chartered Bank, New York*
United Overseas Bank (UOB), Singapura	107.799	74.776	*United Overseas Bank (UOB), Singapore*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	101.049	20.680	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Wells Fargo Bank. N.A., New Jersey	97.090	137.400	*Wells Fargo Bank. N.A., New Jersey*
Wells Fargo Bank. N.A., Tokyo	83.883	18.021	*Wells Fargo Bank. N.A., Tokyo*
ABN Amro Bank N.V., Frankfurt	80.207	56.945	*ABN Amro Bank N.V., Frankfurt*
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	25.970	2.836	*ANZ Banking Group Ltd., New Zealand*
Standard Chartered Bank, Singapura	20.127	22.045	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Standard Chartered Bank, London	16.102	68.188	*Standard Chartered Bank, London*
JP Morgan Chase N.A., New York	13.609	18.369	*JP Morgan Chase N.A., New York*
ING Belgium	11.503	12.078	*ING Belgium*
Deutsche Bank AG, Frankfurt	11.169	17.776	*Deutsche Bank AG, Frankfurt*
Credit Suisse AG, Zurich	6.571	2.046	*Credit Suisse AG, Zurich*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.332	4.185	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	5.155	10.174	*PT Bank Central Asia Tbk,*
The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong kong	3.377	1.110	*The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong kong*
Development Bank of Singapore, Singapura	3.190	5.779	*Development Bank of Singapore, Singapore*
JP Morgan Chase N.A., Hong kong	1.971	1.404	*JP Morgan Chase N.A., Hong kong*
Citibank N.A., Jakarta	1.232	17.259	*Citibank N.A., Jakarta*
Lainnya	3.199	8.088	*Others*
Total - mata uang asing	878.106	627.031	*Total - foreign currencies*
Total	**925.532**	**651.037**	***Total***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Euro Eropa, Dolar Australia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru dan Franc Swiss.

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru dan Franc Swiss tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

The current accounts with other banks in foreign currencies mainly consist of United States Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, European Euro, Australian Dollar, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar and Swiss Franc.

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar and Swiss Franc are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

	2012	2011	
Rupiah	0,81%	0,72%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,08%	0,16%	*United States Dollar*
Euro Eropa	-	0,05%	*European Euro*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2012 dan 2011 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 46.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

Based on the Bank's management review and evaluation, all current accounts with other banks were classified as current.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses in 2012 and 2011 is not required.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 46.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no current accounts with other banks which are pledged.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. Based on currency and type

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 41)			***Related parties (Note 41)***
Rupiah			***Rupiah***
Deposito berjangka			*Time deposits*
PT Bank Mega Syariah (dahulu PT Bank Syariah Mega Indonesia)	-	3.500	*PT Bank Mega Syariah (previously PT Bank Syariah Mega Indonesia)*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia			*Placements with Bank Indonesia*
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	3.909.566	9.738.783	*Deposit facilities of Bank Indonesia*
Deposito berjangka Bank Indonesia	3.696.541	-	*Bank Indonesia's Time Deposit*
	7.606.107	9.738.783	
Interbank Call Money			*Interbank Call Money*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	200.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	100.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Riau*
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	50.000	-	*PT Bank Victoria International Tbk*
	450.000	-	
Deposito berjangka			*Term deposit*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	10.500	15.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	4.500	-	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	3.500	-	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	37.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Syariah Mandiri	-	1.500	*PT Bank Syariah Mandiri*
	18.500	53.500	
Total - Rupiah	**8.074.607**	**9.795.783**	***Total - Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			***Third parties***
Interbank Call Money		-	*Interbank Call Money*
PT Bank DKI	192.750		*PT Bank DKI*
Wells Fargo Bank, N.A., New York	103.603	-	*Wells Fargo Bank N.A., New York*
PT Bank Permata Tbk	48.188	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	48.187	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Citibank N.A., New York	12.845	-	*Citibank N.A., New York*
Bank of America, New York	8.577	-	*Bank of America, New York*
	414.150	-	

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. Based on currency and type (continued)

	2012	2011	
Deposito Berjangka			*Term Deposit*
PT Bank UOB Indonesia	4.819	-	*PT Bank UOB Indonesia*
Wells Fargo Bank N.A., New York	-	489.645	*Wells Fargo Bank N.A., New York*
	4.819	489.645	
Total - mata uang asing	**418.969**	**489.645**	***Total - foreign currencies***
Total	**8.493.576**	**10.285.428**	***Total***

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 46.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan dalam mata uang Rupiah masing-masing adalah 4,11% dan 6,47% selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

b. Placements with Bank Indonesia and other banks with related parties are disclosed in Note 41. Information in respect of maturities were disclosed in Note 47e. Information with regard to the classification and fair value were disclosed in Note 46.

c. The weighted average of interest rate per annum for placements denominated in Rupiah currency were 4.11% and 6.47% during the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Based on the Bank's management review and evaluation, all placement with other banks were classified as current.

The Bank's management believes that there are no impairment losses as of December 31, 2012 and 2011.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which are pledged.

8. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. SECURITIES

Securities consist of:

a. Based on type and currency

	2012		2011		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai nominal/ *Nominal value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Diperdagangkan					***Trading***
Rupiah					***Rupiah***
Sertifikat Bank Indonesia	11.564.494	11.346.149	4.109.000	4.052.672	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah Indonesia	660.000	705.923	-	-	*Indonesia Government Bonds*
Obligasi korporasi	-	-	50.000	51.045	*Corporate bonds*
Unit penyertaan reksa dana	20.964	20.964	18.870	18.870	*Investment in mutual fund units*
Obligasi Ritel Indonesia	4.285	4.451	13.060	13.429	*Indonesian Retail bonds*
	12.249.743	12.077.487	4.190.930	4.136.016	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi korporasi	96.375	121.180	208.553	242.674	*Corporate bonds*
Obligasi Republik Indonesia	221.663	246.902	208.553	234.921	*Republic of Indonesia bonds*
	318.038	368.082	417.106	477.595	
Total - diperdagangkan	**12.567.781**	**12.445.569**	**4.608.036**	**4.613.611**	***Total - trading***
Ditetapkan pada nilai wajar					***Designated at fair value***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.266.906	3.555.761	4.136.906	4.411.288	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi korporasi	160.000	181.169	140.000	152.396	*Corporate bonds*
	3.426.906	3.736.930	4.276.906	4.563.684	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi Republik Indonesia	905.925	1.047.771	1.101.701	1.254.434	*Republic of Indonesia Bonds*
	905.925	1.047.771	1.101.701	1.254.434	
Total - ditetapkan pada nilai wajar	**4.332.831**	**4.784.701**	**5.378.607**	**5.818.118**	***Total - designated at fair value***
Total - nilai wajar melalui laba rugi	**16.900.612**	**17.230.270**	**9.986.643**	**10.431.729**	***Total - fair value through profit or loss***
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Ritel Indonesia	120	126	1.560	1.603	*Indonesian Retail bonds*
Obligasi korporasi	2.587	2.823	2.587	2.764	*Corporate bonds*
Wesel	-	-	7.046	7.046	*Bills*
	2.707	2.949	11.193	11.413	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi korporasi	212.025	242.543	199.485	216.490	*Corporate bonds*
Total - tersedia untuk dijual	**214.732**	**245.492**	**210.678**	**227.903**	***Total - available-for-sale***
Total efek-efek		**17.475.762**		**10.659.632**	***Total securities***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan Standard & Poor's pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

b. Based on rating

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and Standard & Poor's as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012		2011		
	Peringkat/ *Rating*	Total	Peringkat/ *Rating*	Total	
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Diperdagangkan					***Trading***
Rupiah					***Rupiah***
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	idAA+	51.045	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Majapahit Holding BV (PLN)	BB	121.180	BB	242.674	*Majapahit Holding BV(PLN)*
Total - diperdagangkan		**121.180**		**293.719**	***Total - trading***
Ditetapkan pada nilai wajar					***Designated at fair value***
Rupiah					***Rupiah***
PT Bank OCBC NISP Tbk	AA (idn)	120.228	AA (idn)	113.277	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	idAA+	49.912	-	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT PLN (Persero)	idAA+	11.029	idAA+	10.779	*PT PLN (Persero)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-	idAA	28.340	*PT Bank Pan IndonesiaTbk*
Total - ditetapkan pada nilai wajar		**181.169**		**152.396**	***Total - designated at fair value***
Total - nilai wajar melalui laba rugi		**302.349**		**446.115**	***Total - fair value through profit or loss***
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Rupiah					***Rupiah***
PT Jasa Marga (Persero) Tbk					*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
Tahun 2003	-	*1.291	-	* 1.347	*Year 2003*
Tahun 2005	-	*1.532	-	* 1.417	*Year 2005*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Majapahit Holding BV (PLN)	BB	145.416	BB	126.613	*Majapahit Holding BV (PLN)*
PT Medco Energi Internasional Tbk	idAA-	97.127	idAA-	89.877	*PT Medco Energi Internasional Tbk*
Total - tersedia untuk dijual		**245.366**		**219.254**	***Total - available-for-sale***

* Tidak tersedia

** Unavailable*

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT PLN (Persero), PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Medco Energi Internasional Tbk adalah PT Pefindo dan untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank OCBC NISP Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia, sementara untuk obligasi mata uang asing yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) adalah Standard & Poor's.

The rating agency for bonds issued by PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT PLN (Persero), PT Bank Pan Indonesia Tbk and PT Medco Energi Internasional Tbk was PT Pefindo and for bonds issued by PT Bank OCBC NISP Tbk was PT Fitch Ratings Indonesia, while for foreign currencies bonds issued by Majapahit Holding BV (PLN) was Standard & Poor's.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk obligasi korporasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

c. The weighted average interest rates per annum for corporate bonds during the years ended December 31, 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011	
Rupiah	8,54%	8,63%	*Rupiah*
Mata uang asing	6,41%	6,66%	*Foreign currencies*

d. Pada tahun 2009, Bank membeli unit penyertaan reksa dana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT). Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPT, RDPT hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen bebas risiko seperti obligasi pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan kas. Jumlah dari investasi pada instrumen-instrumen tersebut berjumlah Rp4.876.171 yang mencerminkan 97,67% dari jumlah investasi di RDPT. Oleh karena itu, Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian atas unit penyertaan reksa dana tidak diperlukan. Bank juga bertindak sebagai Bank Kustodian dari reksa dana tersebut.

Berdasarkan analisa manajemen, Bank tidak memiliki kontrol atas RDPT ini sehingga RDPT tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank tahun 2009.

Pada bulan Oktober 2010, Bank Indonesia memutuskan bahwa Bank telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) karena jumlah penempatan dana Bank dalam bentuk reksa dana tertentu melebihi 20% dari modal Bank (Catatan 48). Oleh karena itu, Bank menarik sejumlah penempatannya dalam RDPT dan mengalihkannya ke RDPT lainnya, sehingga Bank harus menelaah kembali substansi dari transaksi dengan RDPT ini (Catatan 37).

d. In 2009, the Bank bought investment in mutual fund units which was established through private equity funds (PEF) collective investment contracts. Based on the PEF's collective investment contracts, the funds can only place its investment portfolio limited to risk-free instruments such as government bonds, Certificates of Bank Indonesia and cash. Total amount of investments in such instruments was Rp4,876,171 which comprised of 97.67% of total investment in PEFs. Therefore, the Bank believes that the allowance for impairment losses on investment in mutual fund units is not necessary. The Bank also acts as custodian bank for these PEFs.

Based on management's analysis, the Bank did not have control on these PEFs; as such, the Bank did not consolidate these PEFs into its 2009 financial statements.

In October 2010, Bank Indonesia decided that the Bank exceeded the maximum amount of Legal Lending Limit as the Bank's investment in certain mutual funds exceed 20% of the Bank's capital (Note 48). Consequently, the Bank had to redeem some of its investment in PEFs and transfer it to another PEFs, and therefore, the Bank had to reassess the substance of its transactions with PEF (Note 37).

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan kembali, Bank menyimpulkan bahwa sebagian besar dari RDPT ini memenuhi definisi Entitas Bertujuan Khusus (EBK) seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku dan harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dana yang diinvestasikan dalam EBK ini masing-masing sejumlah Rp5.804.992 dan Rp6.330.645. Jumlah ini dieliminasi dengan nilai aset bersih investasi reksadana untuk tujuan konsolidasi. Dengan demikian, Bank mengkonsolidasi aset dan liabilitas dari dana tersebut, yang termasuk efek-efek sejumlah masing-masing sebesar Rp4.784.701 dan Rp5.818.118 sebagai aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Selain RDPT di atas, Bank memiliki investasi reksa dana lainnya yang tidak memenuhi definisi SPE seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku. Investasi tersebut dikelola oleh PT Mega Capital Indonesia, pihak berelasi, yang berperan sebagai manajer investasi untuk kontrak investasi kolektif reksa dana Obligasi Reksa Dana (ORI) tersebut masing-masing sejumlah Rp20.964 dan Rp18.870 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

e. Rincian Obligasi Pemerintah dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

Based on its reassessment, the Bank has concluded that most of these PEFs meet the definition of Special Purpose Entity (SPE) in accordance with prevailing accounting standards and should be consolidated to the Bank's financial statements.

As of December 31, 2012 and 2011, funds invested in these SPEs amounted to Rp5,804,992 and Rp6,330,645 respectively. This amount was eliminated against the net assets of the funds for consolidation purposes. Accordingly, the Bank consolidated the funds assets and liabilities, which included marketable securities amounted to Rp4,784,701 and Rp5,818,118 respectively and classified as financial assets designated as fair value through profit or loss.

Other than the above PEFs, the Bank has other investment in mutual funds which do not meet the definition of SPEs in accordance with prevailing accounting standards. These investments are managed by PT Mega Capital Indonesia, a related party, who acts as the investment manager on the collective investment contract of Republic of Indonesian Bonds (ORI) amounted to Rp20,964 and Rp18,870 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

e. The details of Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and available-for-sale were as follows:

	Tanggal jatuh tempo/*Maturity date*	Suku bunga (%)/ *Interest rate (%)*	Nilai wajar/*Fair value* 2012	2011
Suku bunga tetap/*Fixed rate*				
FR 0017	15 Januari 2012/*January 15, 2012*	13,15	-	220.000
FR 0019	15 Juni 2013/*June 15, 2013*	14,25	1.592.365	1.612.193
FR 0049	15 September 2013/*September 15, 2013*	9,00	6.000	6.003
FR 0020	15 Desember 2013/*December 15, 2013*	14,28	808.121	812.405
FR 0026	15 Oktober 2014/*October 15, 2014*	11,00	286.387	276.915
FR 0027	15 Juni 2015/*June 15, 2015*	9,50	120.147	114.543
FR 0030	15 Mei 2016/*May 15, 2016*	10,75	1.381.245	1.316.001
FR 0028	15 Juli 2017/*July 15, 2017*	10,00	29.712	27.903
FR 0048	15 September 2018/*September 15, 2018*	9,00	23.563	21.543
FR 0044	15 September 2024/*September 15, 2024*	10,00	3.782	3.782
FR 0064	15 Mei 2028/*15 May 2028May 15, 2028*	6,13	10.362	-
Total			**4.261.684**	**4.411.288**

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

The interest payment of the fixed rate government bonds are collectible in every 6 months, with Bank Indonesia acts as the payment agent.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Rincian Obligasi Republik Indonesia (ORI) dalam Dolar Amerika Serikat, termasuk obligasi syariah, yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

f. The details of Republic of Indonesia Bonds (ORI) in United States Dollar, include sharia bonds, classified as fair value through profit or loss, are as follows:

	Tanggal jatuh tempo/*Maturity date*	Suku bunga (%)/ *Interest rate (%)*	Nilai wajar/*Fair value* 2012	2011
INDON 2014	10 Maret 2014/*March 10, 2014*	6,75	71.895	68.116
INDON 2015	20 April 2015/*April 20, 2015*	7,25	490.313	457.919
INDON 2016	15 Januari 2016/*January 15, 2016*	7,50	474.923	488.940
INDON 2017	9 Maret 2017/*March 9, 2017*	6,88	173.634	187.488
INDON 2018	17 Januari 2018/*January 17, 2018*	6,88	-	205.502
Sukuk SBSN 2014	23 April 2014/*April 23, 2014*	8,80	83.908	81.390
Total			**1.294.673**	**1.489.355**

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 17 Januari dan 17 Juli untuk INDON 2018, tanggal 9 Maret dan 9 September untuk INDON 2017, 15 Januari dan 15 Juli untuk INDON 2016, tanggal 20 April dan 20 Oktober untuk INDON 2015, tanggal 23 April dan 23 Oktober untuk Sukuk SBSN 2014, dan tanggal 10 Maret dan 10 September untuk INDON 2014.

The interest payments are collectible twice a year on every January 17 and July 17 for INDON 2018, March 9 and September 9 for INDON 2017, January 15 and July 15 for INDON 2016, April 20 and October 20 for INDON 2015, April 23 and October 23 for Sukuk SBSN 2014, and March 10 and September 10 for INDON 2014.

g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 46.

g. Securities with related parties were disclosed in Note 41. Information in respect of maturities for securities were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value of securities were disclosed in Note 46.

h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

h. Unrealized gains from changes in fair values of available-for-sale in securities were as follows:

	2012	2011	
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	14.531	92.703	*Beginning balance, before deferred tax*
Penambahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	12.003	(33.661)	*Increase in unrealized gains (loss) during the year, net*
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek selama tahun berjalan - neto	-	(44.511)	*Realized gain rom sale of securities during the year, net*
Total sebelum pajak tangguhan	26.534	14.531	*Total before deferred tax*
Pajak tangguhan	(5.307)	(2.325)	*Deferred tax*
Saldo akhir	**21.227**	**12.206**	***Ending balance***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

i. The movement of the allowance for impairment losses of securities was as follows:

	2012			2011			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Saldo awal	-	-	-	1.500	-	1.500	*Beginning balance*
Pemulihan cadangan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 32)	-	-	-	(1.500)	-	(1.500)	*Reversal of allowance during the year (Note 32)*
Saldo akhir	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	***Ending balance***

j. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sebesar Rp68.711 dan Rp50.095 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. The Bank recognized net gain on sale of securities amounting to Rp68,711 and Rp50,095 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, which is presented in the consolidated statements of comprehensive income as "Gain on sale of securities - net".

k. Bank mengakui keuntungan/(kerugian) bersih dari kenaikan nilai wajar efek-efek sebesar Rp16.974 dan Rp252.060 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang disajikan dalam akun "(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. The Bank recognized net gain/(loss) on the changes in fair value of securities amounting to Rp16,974 and Rp252,060 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, which is presented in the consolidated statements of comprehensive income as "(Loss) gain from the changes in the fair value of financial instruments - net".

l. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2012 dan 2011 tidak diperlukan.

l. Based on the Bank's management review and evaluation, all securities as of 31 December 2012 and 2011 were classified as current. The Bank's management believes that allowance for impairment losses in 2012 and 2011 is not required.

m. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

m. As of December 31, 2012 and 2011, there were no securities which are pledged.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

				2012			
Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis efek-efek/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai/** ***Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Due date***	**Nilai penjualan kembali/** ***Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/** ***Unamortised interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR044/*Government bonds FR044*	250.000	29 November/ *November 29, 2012*	2 Januari/ *January 2, 2013*	308.942	(40)	308.902
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/*Government bonds FR052*	150.000	29 November/ *November 29, 2012*	2 Januari/ *January 2, 2013*	198.332	(26)	198.306
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/*Government bonds FR052*	150.000	20 Desember/ *December 20, 2012*	21 Januari/ *January 21, 2013*	199.150	(512)	198.638
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/*Government bonds FR052*	140.000	20 Desember/ *December 20, 2012*	21 Januari/ *January 21, 2013*	185.873	(478)	185.395
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/*Government bonds FR052*	90.000	20 Desember/ *December 20, 2012*	21 Januari/ *January 21, 2013*	119.490	(308)	119.182
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/*Government bonds FR052*	135.000	21 Desember/ *December 21, 2012*	22 Januari/ *January 22, 2013*	180.311	(492)	179.819
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/*Government bonds FR052*	115.000	21 Desember/ *December 21, 2012*	22 Januari/ *January 22, 2013*	153.598	(419)	153.179
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR054/*Government bonds FR054*	140.000	21 Desember/ *December 21, 2012*	22 Januari/ *January 22, 2013*	173.459	(474)	172.985
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR061/*Government bonds FR061*	250.000	5 Desember/ *December 5, 2012*	7 Januari/ *January 7, 2013*	254.199	(196)	254.003
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR061/*Government bonds FR061*	245.000	5 Desember/ *December 5, 2012*	7 Januari/ *January 7, 2013*	249.115	(192)	248.923
Total		**1.665.000**			**2.022.469**	**(3.137)**	**2.019.332**

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2012 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 46.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses in 2012 is not required.

As of December 31, 2012 and 2011, there were no securities purchased under agreement to resell which are pledged.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 46.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

The summary of derivatives receivable and derivative payable as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012			
	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Nilai Wajar/*Fair Value*		
Transaksi		**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable***	***Transactions***
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak ketiga				*Third parties*
Forward - beli				*Forward - buy*
Dolar Amerika Serikat	221.663	-	982	*United State Dollar*
Spot - beli				*Spot - buy*
Mata uang asing lain	47.362	38	84	*Other foreign currencies*
Spot - jual				*Spot - sell*
Mata uang asing lain	43.755	63	1	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	424.050	3.142	-	*United State Dollar*
Mata uang asing lain	659.185	451	357	*Other foreign currencies*
Terkait suku bunga				*Related to interest rate*
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap - suku bunga	2.200.000	16.293	-	*Interest rate swap*
Total		**19.987**	**1.424**	***Total***

	2011			
	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Nilai Wajar/*Fair Value*		
Transaksi		**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable***	***Transactions***
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak ketiga				*Third parties*
Forward - jual	229.650	-	2.488	*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat				*United State Dollar*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	139.062	57	1.363	*United State Dollar*
Mata uang asing lain	83.789	164	39	*Other foreign currencies*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	294.699	4.325	5	*United State Dollar*
Mata uang asing lain	139.867	68	283	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	271.932	-	2.983	*United State Dollar*
Mata uang asing lain	523.036	121	3.813	*Other foreign currencies*
Terkait suku bunga				*Related to interest rate*
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap - suku bunga	2.200.000	80.607	-	*Interest rate swap*
Total		**85.342**	**10.974**	***Total***

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 46.

Bank mengadakan perjanjian *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* dengan beberapa bank sehubungan dengan penerbitan Obligasi Subordinasi (Catatan 23).

Berdasarkan perjanjian *USD/IDR Linked Swap* pada tanggal 13 Februari 2008, setiap 3 bulan, Bank akan membayar bunga kepada bank *counterparty* pada tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% setahun ditambah margin berdasarkan *Foreign Exchange* (FX) sedangkan bank *counterparty* akan membayarkan bunga kepada Bank pada tingkat suku bunga tetap sebesar 11,50% setahun atas nilai nosional sebesar Rp1.000.000. *FX Performance* dihitung berdasarkan persentase selisih rata-rata tertimbang tiga bulanan kurs Dolar AS terhadap Rupiah di atas kurs yang telah disepakati yaitu Rp10.200/USD 1, dengan batas atas sebesar 0,49% selama empat tahun pertama sampai dengan 14 Januari 2012. Apabila kurs Dolar AS terhadap Rupiah mencapai batas bawah yang telah disepakati yaitu Rp8.800/USD 1, *FX Performance* akan berakhir. *FX Performance* dihitung oleh bank *counterparty.* Perjanjian *USD/IDR Linked Swap* telah berakhir pada tanggal 15 Januari 2013.

Pada tanggal 3 Maret 2011, kurs terhadap Rupiah menyentuh batas bawah Rp8.800/USD1 sehingga *FX Performance* tersebut otomatis berakhir.

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

Information in respect of maturities were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 46.

The Bank entered into Interest Rate Swap and USD/IDR Linked Swap contracts with several banks in relation to the issuance of the Subordinated Bonds (Note 23).

Based on the USD/IDR Linked Swap contract dated February 13, 2008, every 3 months, the Bank shall pay interest to the counterparty bank for the fixed interest in Rupiah of 11.00% per annum plus a margin based on the Foreign Performance, Exchange (FX) Performance while the counterparty bank shall pay interest to the Bank for the fixed rate in Rupiah at 11.50% per annum based on notional amount of Rp1,000,000. The FX Performance is determined based on percentage of difference between the three-month weighted average exchange rate of the US Dollar against Rupiah above the agreed exchange rate of Rp10,200/USD 1, with upper limit of 0.49% during the first four years until January 14, 2012. If the exchange rate of the US Dollar against Rupiah reaches the lower limit of Rp8,800/USD 1, the FX Performance will be terminated. The FX Performance is calculated by the counterparty bank. The USD/IDR Linked Swap contract already expired on January 15, 2013.

On March 3, 2011, the exchange rate of the US Dollar against Rupiah reached the lower limit of Performance Rp8,800/USD 1 such that make the FX Performance became automatically terminated.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian Interest Rate Swap pada tanggal 24 April 2008, setiap 3 bulan, Bank akan membayar kepada bank *counterparty* pada tingkat suku bunga SBI 3 bulan ditambah 40 basis point setahun dan bank counterparty akan membayarkan kepada Bank pada tingkat suku bunga tetap Rupiah sebesar 11,50% setahun atas nilai nosional sebesar Rp1.200.000. Perjanjian *Interest Rate Swap* telah berakhir pada tanggal 15 Januari 2013.

Sesuai dengan perubahan pertama No. 187557DR, Bank setuju untuk menggunakan deposito berjangka 3 bulanan sebagai *agreeable index* untuk menggantikan SBI 3 bulanan.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk transaksi *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

Based on the Interest Rate Swap contract dated April 24, 2008, every 3 months, the Bank shall pay interest to the counterparty bank at 3-month SBI rate plus 40 basis points per annum and the counterparty bank shall pay interest to the Bank at Rupiah fixed rate of 11.50% per annum based on notional amount of Rp1,200,000. The Interest Rate Swap contract already expired on January 15, 2013.

As amended by first amendment No. 187557DR, the Bank agreed to use 3-month term deposit as agreeable index to replace the 3-month SBI rate.

Weighted average interest rate per annum for Interest Rate Swap and USD/IDR Linked Swap deals were as follows:

	Mata uang/*Currency*	2012	2011	
Yang akan dibayar				*To be paid*
Suku bunga mengambang	IDR	4,82%	8,21%	*Floating interest*
Yang akan diterima				*To be received*
Suku bunga tetap	IDR	11,50%	11,50%	*Fixed interest*

Pertukaran tingkat suku bunga dieksekusi setiap kuartal.

Jangka waktu kontrak *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* masing-masing adalah 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, sisa jangka waktu kontrak dari Interest Rate Swap dan USD/IDR Linked Swap adalah 1 bulan.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2012 dan 2011 tidak diperlukan.

The interest rate exchanges are exercised on a quarterly basis.

The contract period of Interest Rate Swaps and USD/IDR Linked Swap are 5 years, respectively. As of December 31, 2012, the remaining contract period of Interest Rate Swaps and USD/IDR Linked Swap was 1 month.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses in 2012 and 2011 is not required.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN / *11. LOANS*

Kredit yang diberikan terdiri dari:

Loans consist of the following:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

a. Based on type of loans and currency

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 41)			***Related parties (Note 41)***
Rupiah:			*Rupiah:*
Modal kerja	244.523	262.171	*Working capital*
Konsumsi	71.937	71.024	*Consumer*
Investasi	26.767	9.598	*Investment*
	343.227	342.793	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Konsumsi	15.684	1.807	*Consumer*
Total kredit pihak berelasi	**358.911**	**344.600**	***Total related parties loans***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah:			*Rupiah:*
Konsumsi	10.399.343	12.906.799	*Consumer*
Investasi	8.116.047	9.497.086	*Investment*
Modal kerja	4.933.582	6.013.804	*Working capital*
	23.448.972	28.417.689	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Modal kerja	2.297.800	1.983.912	*Working capital*
Investasi	879.693	1.048.732	*Investment*
Konsumsi	819	2.724	*Consumer*
	3.178.312	3.035.368	
Total - kredit pihak ketiga	**26.627.284**	**31.453.057**	***Total - third parties loans***
Total	26.986.195	31.797.657	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(335.897)	(390.966)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan - neto	**26.650.298**	**31.406.691**	***Total loans-net***

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's non-performing loan ratios are as follows:

	2012	2011	
Bruto	2,09%	0,98%	*Gross*
Bersih	1,65%	0,71%	*Net*

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

11. LOANS (continued)

a. Based on type of loans and currency (continued)

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004 regarding Subsequent Action for Supervision and Designation of Bank Status, the net non-performing loan ratio should not exceed 5% of the Bank's total loans.

b. Based on economic sector

	31 Desember/*December 31, 2012*						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Perdagangan, restoran dan perhotelan	3.564.114	664.875	35.007	52.973	138.465	4.455.434	*Trading, restaurant and hotel*
Listrik, gas dan air	4.023.577	667	-	-	732	4.024.976	*Electricity, gas and water*
Jasa usaha	1.600.143	156.507	6.693	26.128	25.082	1.814.553	*Business services*
Perindustrian	835.751	86.825	3.235	8.330	20.839	954.980	*Industrial*
Konstruksi	658.030	25.741	917	95	3.787	688.570	*Construction*
Jasa sosial	471.508	47.054	3.366	2.476	7.008	531.412	*Social services*
Pertambangan	330.950	7.940	977	491	339	340.697	*Mining*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	226.775	32.245	2.174	5.066	3.075	269.335	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	216.456	40.575	4.302	1.821	4.408	267.562	*Transportation, warehouse and communication*
Lain-lain	9.379.474	857.422	46.861	59.918	101.005	10.444.680	*Others*
	21.306.778	**1.919.851**	**103.532**	**157.298**	**304.740**	**23.792.199**	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Perdagangan, restoran dan perhotelan	916.859	-	-	-	-	916.859	*Trading, restaurant and hotel*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	867.432	-	-	-	-	867.432	*Transportation, warehouse and communication*
Perindustrian	571.428	35	-	-	-	571.463	*Industrial*
Pertambangan	509.764	-	-	-	-	509.764	*Mining*
Jasa usaha	301.583	-	-	-	-	301.583	*Business services*
Konstruksi	10.392	-	-	-	-	10.392	*Construction*
Lain-lain	16.503	-	-	-	-	16.503	*Others*
	3.193.961	**35**	**-**	**-**	**-**	**3.193.996**	
Total	**24.500.739**	**1.919.886**	**103.532**	**157.298**	**304.740**	**26.986.195**	***Total***
Dikurangi:							*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai						(335.897)	*Allowance for impairment losses*
Neto						**26.650.298**	***Net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. Based on economic sector (continued)

	31 Desember/*December 31, 2011*						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Total**	
Rupiah							***Rupiah***
Perdagangan, restoran dan perhotelan	5.368.736	133.053	14.991	12.753	50.515	5.580.048	*Trading, restaurant and hotel*
Listrik, gas dan air	3.472.289	391	-	-	93	3.472.773	*Electricity, gas and water*
Jasa usaha	3.260.032	54.374	890	2.115	1.497	3.318.908	*Business services*
Perindustrian	1.220.018	22.521	1.547	1.832	10.949	1.256.867	*Industrial*
Konstruksi	857.198	3.915	300	3.188	1.871	866.472	*Construction*
Jasa sosial	511.414	13.892	197	475	597	526.575	*Social services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	315.606	6.522	293	491	1.249	324.161	*Transportation, warehouse and communication*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	271.241	5.882	269	414	752	278.558	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Pertambangan	155.782	1.747	-	-	243	157.772	*Mining*
Lain-lain	11.967.368	806.284	61.421	81.704	61.571	12.978.348	*Others*
	27.399.684	**1.048.581**	**79.908**	**102.972**	**129.337**	**28.760.482**	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.343.490	-	-	-	-	1.343.490	*Trading, restaurant and hotel*
Perindustrian	862.697	-	-	-	-	862.697	*Industrial*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	496.420	-	-	-	-	496.420	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa usaha	312.180	-	-	-	-	312.180	*Business services*
Konstruksi	16.626	-	-	-	-	16.626	*Construction*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	687	-	-	-	-	687	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Lain-lain	5.075	-	-	-	-	5.075	*Others*
	3.037.175	-	-	-	-	3.037.175	
Total	**30.436.859**	**1.048.581**	**79.908**	**102.972**	**129.337**	**31.797.657**	***Total***
Dikurangi:							*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai						(390.966)	*Allowance for impairment losses*
Neto						**31.406.691**	***Net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai

11. LOANS (continued)

c. Based on loan periods

By maturity period based on loan agreement before allowance for impairment losses

	2012	2011	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	5.263.811	5.474.670	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	1.317.749	2.218.329	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	8.027.541	11.475.840	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	9.183.098	9.591.643	*More than 5 years*
	23.792.199	28.760.482	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 tahun	2.293.034	1.957.247	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	710.984	45.753	*1 - 2 years*
2 - 5 tahun	189.978	810.583	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	-	223.592	*More than 5 years*
	3.193.996	3.037.175	
Total	**26.986.195**	**31.797.657**	***Total***

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46.

Loans to related parties were disclosed in Note 41. Information in respect of maturities of loans were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value of loans were disclosed in Note 46.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

The other information relating to loans were as follows:

a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

a) Loans in foreign currencies were denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.

b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 16), tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

b) Loans are secured with cash collaterals consisting of current accounts (Note 16), saving deposits (Note 17), time deposits (Note 18), gold, collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun atas kredit yang diberikan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

d. The weighted average interest rates per annum for loans during the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Rupiah			*Rupiah*
Investasi	12,90%	12,54%	*Investment*
Modal kerja	20,00%	17,45%	*Working capital*
Konsumsi	16,28%	13,21%	*Consumer*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	8,68%	8,97%	*Investment*
Modal kerja	10,34%	9,35%	*Working capital*
Konsumsi	7,10%	8,66%	*Consumer*

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

e. Consumer loans consist of:

	2012	2011	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit kendaraan bermotor	4.751.649	7.939.577	*Motor vehicle loans*
Kartu kredit	3.151.096	2.469.441	*Credit card*
Kredit pemilikan rumah	1.554.662	1.701.630	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	1.013.873	867.175	*Other personal loans*
	10.471.280	12.977.823	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kredit pemilikan rumah	776	4.450	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	15.727	81	*Other personal loans*
	16.503	4.531	
Total	**10.487.783**	**12.982.354**	***Total***

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 41):

f. The details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) were as follows (Note 41):

	2012	2011	
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	271.452	271.841	*Loans to related companies*
Pinjaman manajemen kunci	38.787	36.379	*Loans to the Bank's key management personnel*
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	48.672	36.380	*Loans to related companies' directors and commissioners*
Total	**358.911**	**344.600**	***Total***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 41): (lanjutan)

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-9,50% pada tahun 2012 dan 2011, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh pinjaman karyawan digolongkan lancar.

g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

f. The details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) were as follows (Note 41): (continued)

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 10 (ten) years with an average loan interest of between 0% - 9.50% per annum in 2012 and 2011, which are collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2012 and 2011, all loans to employees were classified as current.

g. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Kredit yang direstrukturisasi	683.814	1.347.102	*Restructured loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.067)	(18.523)	*Allowance for impairment losses*
	681.747	**1.328.579**	

Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk tambahan fasilitas kredit. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada kredit yang sedang dalam proses restrukturisasi, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 kredit yang sedang dalam proses restrukturisasi sebesar Rp14.966.

For the restructured loans, the Bank has no commitments for additional credit facilities. As of December 31, 2012, there were no loans in restructuring process, while as of December 31, 2011, loans which were in restructuring process amounted to Rp14,966.

h. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp565.570 dan Rp312.217 atau meliputi 2,09% dan 0,98% dari jumlah kredit yang diberikan.

h. As of December 31, 2012 and 2011, loans of which interest income had been stopped accrued (non-performing loans) were Rp565,570 and Rp312,217, or represented 2.09% and 0.98% of total loans, respectively.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Perincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

i. The details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on economic sector were as follows:

	2012		2011		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan Kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Perdagangan, restoran dan perhotelan	226.445	7.201	78.259	14.981	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa usaha	57.903	4.316	4.502	140	*Business services*
Perindustrian	32.404	1.788	14.328	656	*Industrial*
Jasa sosial	12.850	391	1.269	346	*Social services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	10.531	270	2.033	498	*Transportation, warehouse and communication*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	10.315	273	1.435	73	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Konstruksi	4.799	228	5.359	341	*Construction*
Pertambangan	1.807	46	243	-	*Mining*
Listrik, gas dan air	732	19	93	15	*Electricity, gas and water*
Lain-lain	207.784	104.996	204.696	69.781	*Others*
Total	**565.570**	**119.528**	**312.217**	**86.831**	***Total***

j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

j. The movement of the allowance for impairment losses of loans was as follows:

	2012			2011			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Saldo awal	366.943	24.023	390.966	253.077	25.150	278.227	*Beginning balance*
Penambahan cadangan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 32)	223.554	(17.670)	205.884	284.397	(921)	283.476	*Addition of allowance during the year (Note 32)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	42.771	-	42.771	32.014	-	32.014	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(303.386)	-	(303.386)	(202.545)	-	(202.545)	*Write-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	-	(338)	(338)	-	(206)	(206)	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	**329.882**	**6.015**	**335.897**	**366.943**	**24.023**	**390.966**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp5.290.036 dan Rp8.842.515 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

k. Joint financing loans as of December 31, 2012 and 2011 were Rp5,290,036 and Rp8,842,515, respectively, which were made on a with recourse or without recourse basis.

The balances of the joint financing loans with related parties were as follows:

	2012	2011	
PT Mega Auto Finance	1.594.851	2.192.458	*PT Mega Auto Finance*
PT Mega Finance (dahulu PT Para Multi Finance)	1.072.675	1.804.667	*PT Mega Finance (previously PT Para Multi Finance)*
PT Mega Central Finance	1.345.990	1.724.776	*PT Mega Central Finance*
Total	**4.013.516**	**5.721.901**	***Total***

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Joint financing facilities with the related parties were made on a without recourse basis.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp4.248.878 dan Rp6.674.993. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

As of December 31, 2012 and 2011 the balances of joint financing loans which were made on a without recourse basis were amounted to Rp4,248,878 and Rp6,674,993, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranged from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

l. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

l. The changes in cumulative written-off loans were as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	818.514	647.983	*Beginning balance*
Penghapusbukuan dalam tahun berjalan	303.386	202.545	*Write-off during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(42.771)	(32.014)	*Recoveries of previously written-off loans*
Saldo akhir	**1.079.129**	**818.514**	***Ending balance***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada seluruh debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah kredit sindikasi masing-masing sebesar Rp773.655 dan Rp920.596. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah bagian Bank dimana Bank bertindak sebagai anggota sindikasi berkisar antara 31% - 50% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

n. Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar 21,61% dan 17,94%.

o. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak ketiga maupun untuk pihak berelasi (Catatan 41).

11. LOANS (continued)

m. Syndicated loans represent loans granted to debtors under syndication agreement with other banks. As of December 31, 2012 and 2011, the balance of syndicated loans was Rp773,655 and Rp920,596, respectively. The Bank's participation, whereby the Bank acts as member of the syndicated loans, is ranging from 31% – 50% from the total syndicated loans as of December 31, 2012 and 2011.

n. Ratio of small micro business credits to loans as of December 31, 2012 and 2011 are 21.61% and 17.94%.

o. As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has fulfilled the Legal Lending Limit ("LLL") requirement, both for third parties and related parties (Note 41).

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi:

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Acceptances receivable

The details of acceptances receivable based on the counterparty, currency and related party:

	2012	2011	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 41)	-	831	*Related parties (Note 41)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Nasabah	321.252	351.884	*Debtors*
Total	**321.252**	**352.715**	***Total***

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

a. Acceptances receivable (continued)

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 47e):

The details of acceptances receivable based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 47e):

	2012	2011	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kurang dari 1 bulan	78.255	39.742	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	115.105	124.411	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	127.892	188.562	*3 - 6 months*
Total	**321.252**	**352.715**	***Total***

b. Utang akseptasi

b. Acceptances payable

	2012	2011	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	321.252	352.715	*Bank*
Total	**321.252**	**352.715**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2012 dan 2011 tidak diperlukan.

Based on the Bank's management review and evaluation, all acceptances receivable as of December 31, 2012 and 2011 were classified as current. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses in 2012 and 2011 are not required.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 46.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 46.

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

2012

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Biaya perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	460.741	9.209	-	11.039	480.989	*Land*
Bangunan	1.091.423	28.211	-	19.506	1.139.140	*Buildings*
Peralatan kantor	403.127	36.973	(16.177)	15.719	439.642	*Office equipment*
Perabot kantor	295.718	17.282	(1.033)	18.224	330.191	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	196.360	3.451	(6.011)	6.438	200.238	*Vehicles*
Perbaikan gedung	42.954	5.699	(206)	3.356	51.803	*Building improvements*
Total	2.490.323	100.825	(23.427)	74.282	2.642.003	*Total*
Aset dalam penyelesaian	214.932	124.225	-	(74.282)	264.875	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	2.705.255	225.050	(23.427)	-	2.906.878	*Total cost*
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	(211.114)	(54.602)	-	-	(265.716)	*Buildings*
Peralatan kantor	(315.122)	(56.789)	16.177	-	(355.734)	*Office equipment*
Perabot kantor	(191.312)	(38.959)	988	-	(229.283)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(109.504)	(25.147)	5.899	-	(128.752)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(31.720)	(8.578)	207	-	(40.091)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(858.772)	(184.075)	23.271	-	(1.019.576)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	**1.846.483**				**1.887.302**	***Net book value***

2011

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Biaya perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	393.588	-	-	67.153	460.741	*Land*
Bangunan	882.734	90.644	-	118.045	1.091.423	*Buildings*
Peralatan kantor	313.589	75.026	(246)	14.758	403.127	*Office equipment*
Perabot kantor	249.675	35.927	(581)	10.697	295.718	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	173.547	4.521	(11.284)	29.576	196.360	*Vehicles*
Perbaikan gedung	34.837	6.649	-	1.468	42.954	*Building improvements*
Total	2.047.970	212.767	(12.111)	241.697	2.490.323	*Total*
Aset dalam penyelesaian	205.969	250.660	-	(241.697)	214.932	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	2.253.939	463.427	(12.111)	-	2.705.255	*Total cost*
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	(163.490)	(47.624)	-	-	(211.114)	*Buildings*
Peralatan kantor	(263.696)	(51.675)	249	-	(315.122)	*Office equipment*
Perabot kantor	(152.103)	(39.719)	510	-	(191.312)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(95.144)	(24.899)	10.539	-	(109.504)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(25.005)	(6.715)	-	-	(31.720)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(699.438)	(170.632)	11.298	-	(858.772)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	**1.554.501**				**1.846.483**	***Net book value***

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp184.075 dan Rp170.632 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2012, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (“HMASRS”) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 1 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2012, sebagian tanah dengan luas sebesar 4.970 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (“BPN-RI”).

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Atas sebagian ruangan kantor yang disewakan kepada pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.741.043 dan Rp2.830.582 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2012 berkisar antara 10% - 99% dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

13. FIXED ASSETS (continued)

The depreciation expense for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp184,075 and Rp170,632, respectively (Note 33).

As of December 31, 2012, land titles are in the form of “Hak Guna Bangunan” (“HGB”) and “Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun” (HMASRS - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 1 month to 29 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2012, some part of land of 4,970 m2 are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank’s name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia (“BPN-RI”).

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

Portion of office spaces that are rented out to related parties (Note 14a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces is not significant.

Fixed assets, except for construction in progress and land, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp2,741,043 and Rp2,830,582 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. The Bank’s management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2012 is ranging from 10%-99% of the contract values. Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

The management does not anticipate of any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

13. FIXED ASSETS (continued)

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

31 Desember 2012	Persentase Penyelesaian/ *Completion Percentage*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2012*
Tanah dan Bangunan	10% - 99%	250.269	2013 -2014	*Land and building*
Peralatan kantor	10% - 99%	14.399	2013	*Office equiptment*
Perabot kantor	20% - 99%	22	2013	*Furniture and fixtures*
Perbaikan gedung	20% - 60%	185	2013	*Building improvements*
Total		**264.875**		***Total***

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Calculation of gains from disposal of fixed assets was as follows:

	2012	2011	
Hasil penjualan bersih	3.614	6.228	*Net sales proceed*
Nilai buku	(156)	(813)	*Book value*
Laba atas pelepasan aset tetap	**3.458**	**5.415**	*Gains from disposal of fixed assets*

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Gains from sale of fixed assets were recognized as part of "Non-Operating Income (Expenses)" in the consolidated statements of comprehensive income.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The Bank's management believes that there was no impairment indication on the above fixed assets as of December 31, 2012 and 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp354.846.

As of December 31, 2012, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounted to Rp354,846

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

14. OTHER ASSETS

Other assets consist of:

	2012			2011			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Pihak berelasi (Catatan 41)							*Related parties (Note 41)*
Piutang sewa	3.254	-	3.254	2.046	-	2.046	*Rent receivables*
Bunga yang masih akan diterima	673	6	679	642	1	643	*Interest receivables*
Total pihak berelasi	3.927	6	3.933	2.688	1	2.689	*Total related parties*
Pihak ketiga							*Third parties*
Bunga yang masih akan diterima	355.155	37.708	392.863	357.309	47.451	404.760	*Interest receivable*
Tagihan transaksi kartu kredit	210.089	-	210.089	143.644	-	143.644	*Credit card transaction receivables*
Aset yang diblokir	191.000	-	191.000	191.000	-	191.000	*Restricted assets*
Aset takberwujud lainnya	136.667	-	136.667	176.667	-	176.667	*Other intangible assets*
Setoran jaminan	100.267	15.280	115.547	99.687	14.349	114.036	*Security deposits*
Uang muka	77.588	-	77.588	28.314	-	28.314	*Advances*
Beban dibayar di muka	61.898	-	61.898	69.953	-	69.953	*Prepaid expenses*
Beban tangguhan	21.484	-	21.484	18.190	-	18.190	*Deferred costs*
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, masing-masing sebesar Rp24.023 dan Rp22.051 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	12.519	-	12.519	29.043	-	29.043	*Foreclosed assets, net of allowance for impairment losses of Rp24,023 and Rp22,051 as of December 31, 2012 and 2011, respectively*
Piutang sewa	1.757	-	1.757	3.798	-	3.798	*Rent receivables*
Lain-lain	110.454	9.716	120.170	75.813	8.853	84.666	*Others*
Total pihak ketiga	1.278.878	62.704	1.341.582	1.193.418	70.653	1.264.071	*Total third parties*
Total	**1.282.805**	**62.710**	**1.345.515**	**1.196.106**	**70.654**	**1.266.760**	***Total***

a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa sebagian ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah (dahulu PT Bank Syariah Mega Indonesia), PT Trans Ice, PT Mega Capital Investama (2011), PT Mega Asset Management (2011). Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp10.911 dan Rp12.688 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan non Operasional" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 41).

a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Menara Bank Mega to PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah (previously PT Bank Syariah Mega Indonesia), PT Trans Ice, PT Mega Capital Investama (2011), PT Mega Asset Management (2011). The rent income recognized was Rp10,911 and Rp12,688 in 2012 and 2011, respectively, and recorded as part of "Non-Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 41).

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

14. OTHER ASSETS (continued)

b. As of December 31, 2012 dan 2011, foreclosed assets based on collectibility were as follows:

	2012	2011	
Lancar	2.904	4.657	*Current*
Kurang lancar	27.114	36.870	*Sub-standard*
Diragukan	1.682	3.317	*Doubtful*
Macet	4.842	6.250	*Loss*
Saldo akhir tahun	36.542	51.094	*Ending balance*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.023)	(22.051)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.519**	**29.043**	***Net***

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses of foreclosed assets was as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	22.051	7.579	*Beginning balance*
Penambahan cadangan dalam tahun berjalan (Catatan 32)	1.972	14.472	*Additional allowance during the year (Note 32)*
Saldo akhir	**24.023**	**22.051**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets was adequate and recorded at its net realizable value.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia ("BI") No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk cadangan penghapusan aset produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Saldo awal cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain sebesar Rp20.973 telah dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

In accordance with Bank Indonesia ("BI") Letter No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011 the Bank is no longer required to provide an allowance for losses from non-productive assets, but the Bank should still calculate the provision for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards. The beginning balance of allowance for impairment losses of other assets amounting to Rp20,973 was charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk. dan Pemerintah Kabupaten Batubara, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp191.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek. (Catatan 42)

d. Pada tahun 2011, Bank mengakuisisi portofolio kartu kredit BCA Carrefour dengan nilai Rp200.000 di atas nilai tercatat dari tagihan kartu kredit pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai tercatat tagihan kartu kredit, dicatat sebagai aset tak berwujud lainnya dan diamortisasi selama 5 tahun dengan metode garis lurus sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan Carrefour. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tak berwujud lainnya adalah, masing-masing sebesar Rp136.667 dan Rp176.667. Jumlah akumulasi amortisasi per 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp63.333 dan Rp23.333. Jumlah beban amortisasi yang masuk ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp40.000 dan Rp23.333.

e. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 46.

14. OTHER ASSETS (continued)

c. In relation with the case of PT Elnusa Tbk. and Batubara Country Government, the Bank has put certain Certificates of Bank Indonesia ("SBI") as restricted amounting to Rp191,000 as required by Bank Indonesia ("BI') under Letter No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia dated May 24, 2011. Because of this restriction, such Bank Indonesia Certificates were presented as part of other assets and not as securities. (Note 42)

d. In 2011, the Bank acquired BCA Carrefour credit card portfolio with amount of Rp200,000 in excess of the carrying value of credit card receivables at the date of acquisition. The excess of acquisition cost over the carrying value of credit card receivables was recorded as other intangible asset and amortized using straight-line method over a period of 5 years in accordance with economic life of the cobranding agreement with Carrefour. As of December 31, 2012 and 2011, other intangible assets amounted to Rp136,667 and Rp176,667, respectively. Total accumulated amortization as of December 31, 2012 and 2011 are Rp63,333 and Rp23,333, respectively. Total amortization expenses charged to consolidated statements of comprehensive income as of December 31, 2012 and 2011 are Rp40,000 and Rp23,333, respectively.

e. Information in respect of maturities of acceptance receivables was disclosed in Note 7e. Informations with regards to the classification and fair value of acceptance receivables was disclosed in Note 46.

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

16. CURRENT ACCOUNTS

Current accounts consist of:

	2012			2011			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Pihak berelasi (Catatan 41)	300.690	44.403	345.093	260.673	43.654	304.327	*Related parties (Note 41)*
Pihak ketiga	4.504.289	2.629.647	7.133.936	4.980.013	3.856.621	8.836.634	*Third parties*
Total	**4.804.979**	**2.674.050**	**7.479.029**	**5.240.686**	**3.900.275**	**9.140.961**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Current accounts in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling and Japanese Yen.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk giro selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for current accounts during the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Rupiah	2,45%	3,41%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,46%	0,36%	*United States Dollar*
Dolar Australia	0,50%	0,50%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	0,23%	0,25%	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	0,21%	0,23%	*European Euro*
Yen Jepang	0,00%	0,02%	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	0,00%	0,00%	*Great Britain Poundsterling*

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan Letter of Credit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah Rp4.125 dan Rp15.375.

Current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp4,125 and Rp15,375 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46.

Demand deposits from related parties were disclosed in Note 41. Information in respect of maturities of demand deposits were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value of demand deposits were disclosed in Note 46.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

17. SAVING DEPOSITS

Saving deposits consist of:

	2012			2011			
	Pihak berelasi (Catatan 41)/ *Related parties (Note 41)*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Total	Pihak berelasi (Catatan 41)/ *Related parties (Note 41)*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Total	
Rupiah:							*Rupiah:*
Mega Ultima	96.312	4.757.630	4.853.942	76.651	5.362.594	5.439.245	Mega Ultima
Mega Dana	9.420	4.037.720	4.047.140	8.384	4.175.120	4.183.504	*Mega Dana*
Mega Absolut	12.402	891.990	904.392	13.404	1.816.260	1.829.664	*Mega Absolut*
Mega Peduli	261	793.721	793.982	497	776.615	777.112	*Mega Peduli*
Mega Rencana	2.839	653.965	656.804	1.633	404.859	406.492	*Mega Rencana*
Mega Maxi	984	418.046	419.030	1.560	306.858	308.418	*Mega Maxi*
Tabunganku	39	55.120	55.159	174	63.290	63.464	*Tabunganku*
Mega Salary	-	15.438	15.438	-	12.808	12.808	*Mega Salary*
Mega Perdana	15	14.150	14.165	65	5.721	5.786	*Mega Perdana*
Mega Proteksi	-	175	175	-	181	181	*Mega Proteksi*
Mega Prestasi	-	45	45	-	43	43	*Mega Prestasi*
Mata uang asing:							*Foreign currency:*
Mega Valas	7.754	1.630.580	1.638.334	223	822.299	822.522	*Mega Valas*
Total	**130.026**	**13.268.580**	**13.398.606**	**102.591**	**13.746.648**	**13.849.239**	***Total***

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Dolar Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar and Swiss Franc.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits during the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Rupiah	2,78%	4,62%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	1,08%	1,13%	*United States Dollar*
Dolar Australia	0,50%	0,50%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	0,25%	0,25%	*Singapore Dollar*
Dolar New Zealand	1,00%	1,00%	*New Zealand Dollar*
Euro Eropa	0,25%	0,25%	*European Euro*
Yen Jepang	0,00%	0,02%	*Japanese Yen*
Franc Swiss	0,00%	0,00%	*Swiss Franc*
Poundsterling Inggris	0,00%	0,00%	*Great Britain Poundsterling*

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah Rp124.437 dan Rp174.206.

Saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by the Bank to customers or blocked were Rp124,437 and Rp174,206 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46.

Saving deposits from related parties were disclosed in Note 41. Information in respect of maturities of saving deposits were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value of saving deposits were disclosed in Note 46.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

18. TIME DEPOSITS

Time deposits consist of:

	2012			2011			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Pihak berelasi (Catatan 41)	2.136.568	18.424	2.154.992	1.214.751	23.488	1.238.239	*Related parties (Note 41)*
Pihak ketiga	25.370.177	1.862.591	27.232.768	22.915.680	1.994.568	24.910.248	*Third parties*
Total	**27.506.745**	**1.881.015**	**29.387.760**	**24.130.431**	**2.018.056**	**26.148.487**	***Total***

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah Rp1.572.954 dan Rp1.551.375.

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp1,572,954 and Rp1,551,375 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum of time deposits during the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Rupiah	6,19%	6,49%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	1,16%	0,82%	*United States Dollar*
Dolar Australia	0,50%	1,81%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	0,25%	0,25%	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	0,54%	0,25%	*European Euro*

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46.

Time deposits from related parties were disclosed in Note 41. Information in respect of maturities of time deposits were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value of time deposits were disclosed in Note 46.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks were as follows:

	2012	2011	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 41)			*Related parties (Note 41)*
Giro	53.513	7.533	*Current accounts*
Pihak ketiga			*Third parties*
Call money	3.775.000	4.780.000	*Call money*
Giro	430.178	155.052	*Current accounts*
Deposito berjangka	291.731	190.497	*Time deposits*
Tabungan	240.080	253.400	*Saving deposits*
	4.790.502	5.386.482	

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

	2012	2011	
Valuta asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 41)			*Related parties (Note 41)*
Giro	2.985	204	*Current accounts*
Pihak ketiga			*Third parties*
Call money	731.536	-	*Call money*
	734.521	204	
Total	**5.525.023**	**5.386.686**	***Total***

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46.

Information in respect of maturities of deposit from other banks were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks were disclosed in Note 46.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah (dahulu PT Bank Syariah Mega Indonesia) dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

The outstanding balances of deposits from related parties represent the deposits from PT Bank Mega Syariah (previously PT Bank Syariah Mega Indonesia) and PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

Suku bunga rata-rata tertimbang tahunan simpanan dari bank lain selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum of deposits from other banks during the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	2,91%	2,89%	*Current accounts*
Tabungan	4,78%	6,12%	*Saving deposits*
Deposito	5,90%	6,88%	*Time deposits*
Valuta Asing			*Foreign currency*
Call money - USD	0,26%	0,47%	*Call money – USD*
Call money - SGD	0,32%	-	*Call money – SGD*
Call money – AUD	2,70%	-	*Call money - AUD*

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of deposits from other banks based on their remaining period to maturity are as follows:

	2012				
	≤ 1 bulan/ *≤1 month*	> 1 -3 bulan/ *> 1 – 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	Total	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	3.775.000	-	-	3.775.000	*Call money*
Deposito berjangka	260.731	24.900	6.100	291.731	*Time deposits*
Tabungan	240.080	-	-	240.080	*Savings*
Giro	430.178	-	-	430.178	*Current accounts*
	4.705.989	24.900	6.100	4.736.989	

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

	2012				
	≤ 1 bulan/ *≤1 month*	> 1 -3 bulan/ *> 1 – 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	Total	
Pihak berelasi (Catatan 41)					*Related parties (Note 41)*
Giro	53.513	-	-	53.513	*Current accounts*
	53.513	-	-	53.513	
Total rupiah	4.759.502	24.900	6.100	4.790.502	*Total rupiah*
Valuta asing					***Foreign currency***
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	731.536	-	-	731.536	*Call money*
Pihak berelasi (Catatan 41)					*Related parties (Note 41)*
Giro	2.985	-	-	2.985	*Current accounts*
Total valuta asing	734.521	-	-	734.521	*Total foreign currency*
Total	**5.494.023**	**24.900**	**6.100**	**5.525.023**	***Total***

	2011				
	≤ 1 bulan/ *≤1 month*	> 1 -3 bulan/ *> 1 – 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	Total	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	4.706.000	74.000	-	4.780.000	*Call money*
Deposito berjangka	175.147	12.350	3.000	190.497	*Time deposits*
Tabungan	253.400	-	-	253.400	*Savings*
Giro	155.052	-	-	155.052	*Current accounts*
	5.289.599	86.350	3.000	5.378.949	
Pihak berelasi (Catatan 41)					*Related parties (Note 41)*
Giro	7.533	-	-	7.533	*Current accounts*
	5.297.132	86.350	3.000	5.386.482	
Valuta asing					***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 41)					*Related parties (Note 41)*
Giro	204	-	-	204	*Current accounts*
Total	**5.297.336**	**86.350**	**3.000**	**5.386.686**	***Total***

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENT

				2012			
Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis efek-efek/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai/** ***Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Maturity date***	**Liabilitas pembelian kembali/** ***Repurchased liabilities***	**Beban bunga yang belum diamortisasi/** ***Unamortised interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*							
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah FR020/*Government bonds FR020*	650.000	27 December/ *December 27, 2012*	29 Januari/ *January 29, 2013*	642.559	(2.413)	640.146
		650.000			**642.559**	**(2.413)**	**640.146**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 46.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 46.

21. PERPAJAKAN / *21. TAXATION*

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari: / *a. Income taxes payable consist of:*

	2012	2011	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 25	12.351	2.503	*Article 25*
Pasal 29	5.904	56.578	*Article 29*
Total	**18.255**	**59.081**	***Total***

b. Beban (manfaat) pajak terdiri dari: / *b. Tax expense (benefit) consists of:*

	2012	2011	
Pajak kini	230.011	127.221	*Current tax*
Pajak tangguhan	(42.881)	(9.257)	*Deferred tax*
Ketetapan pajak	1.472	-	*Tax assessment*
Neto	**188.602**	**117.964**	***Net***

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on self-assessment. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between consolidated accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011	
Laba akuntansi konsolidasi sebelum beban pajak	1.566.014	1.191.316	*Consolidated accounting income before tax expense*
Eliminasi	652.883	840.471	*Eliminations*
Sebelum eliminasi	2.218.897	2.031.787	*Before eliminations*
Laba entitas anak sebelum beban pajak	(652.883)	(840.471)	*Subsidiaries' income before tax expense*
Laba akuntansi sebelum beban pajak - Bank	1.566.014	1.191.316	*Accounting income before tax expense - Bank*
Penghasilan tidak kena pajak	(491.284)	(654.134)	*Non-taxable income*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	92.964	64.730	*Post-employment benefit liability*
Kerugian yang belum direalisasi atas aset derivatif - neto	66.216	28.952	*Unrealized loss on derivative assets - net*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	5.772	7.121	*Unrealized loss on trading marketable securities - net*
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	(17.781)	(16.305)	*Reversal of allowance for impairment losses on loan restructuring*

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

d. The reconciliation between consolidated accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 was as follows: (continued)

	2012	2011	
Penyusutan aset tetap	(315)	(302)	*Depreciation of fixed assets*
(Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	(91.294)	18.537	*(Reversal) additional provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets*
Biaya transaksi dan pendapatan provisi dan komisi	-	(39.379)	*Transaction costs and fees and commissions*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(17.069)	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Total beda temporer	55.562	46.285	*Total temporary differences*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Jamuan dan representasi	6.400	6.531	*Entertainment and representation*
Penyusutan aset tetap	1.312	1.754	*Depreciation of fixed assets*
Sumbangan	897	970	*Donations*
Kesejahteraan karyawan	321	367	*Employee benefits*
Lain-lain	10.831	43.016	*Others*
Total beda tetap	19.761	52.638	*Total permanent differences*
Laba kena pajak	**1.150.053**	**636.105**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan badan	230.011	127.221	*Corporate income tax expense*
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	224.107	70.643	*Less: prepayment of income tax*
Utang pajak penghasilan badan	**5.904**	**56.578**	***Corporate income tax payable***

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 menjadi dasar pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Tahunan PPh Badan tahun 2012 dan 2011.

The corporate tax calculation for the years ended December 31, 2012 and 2011 becomes a basis when the Bank file its Annual Corporate Income Tax Return years 2012 and 2011.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

e. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense were as follows:

	2012	2011	
Laba akuntansi sebelum beban pajak	1.566.014	1.191.316	*Accounting income before tax expense*
Penghasilan tidak kena pajak	(491.284)	(654.134)	*Non-taxable income*
	1.074.730	537.182	
Tarif pajak yang berlaku	20%	20%	*Enacted marginal tax rate*
	214.946	107.436	
Beda tetap dengan tarif 20%	3.952	10.528	*Permanent differences at 20%*
Penyesuaian pajak tangguhan	(31.768)	-	*Adjustment on deferred tax*
Ketetapan pajak	1.472	-	*Tax assessments*
Beban pajak	**188.602**	**117.964**	***Tax expense***

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.

2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

3. Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law ("Undang-undang Pajak if the following criteria are met:

1. Total publicly-owned shares covers 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.

2. Each party can only own less than 5% shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) tax/fiscal year.

3. The tax payer should attach the Declaration Letter ("Surat Keterangan") from the Securities Administration Bureau ("Biro Administrasi Efek") to the Annual Income Tax Return of the Tax payer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM - LK Regulation No. X.H.1 for each respective tax/fiscal year.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 4 Januari 2013 dan 3 Januari 2012, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2012 dan 2011.

Pada tanggal 4 Mei 2012, Bank menerima surat ketetapan pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2008 sebesar kurang bayar Rp68.992. Pada tanggal 29 Mei 2012, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp5.607 (termasuk Rp1.472 atas PPh Badan) atas kurang bayar tersebut, sedangkan sisanya dalam proses keberatan ke Kantor Pajak.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

This regulation was effective on December 30, 2008 and shall be applied retroactively starting from January 1, 2008.

On January 4, 2013 and January 3, 2012, the Bank received declaration letter from PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, stating that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied for the tax reduction in its 2012 and 2011 income tax calculation.

On May 4, 2012, the Bank received Tax assessment letter for the result of the Bank's taxes audit for the year 2008 underpayment amounting to Rp68,992. On May 29, 2012, Bank has paid the underpayment amounting to Rp5,607 (including Rp1,472 of Corporate Income Tax) while the remaining balance is in the process of appeal to the Tax Office.

The details of deferred tax assets (liabilities), net were as follows:

	2012	2011	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	58.213	44.702	*Obligation on post-employment benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	5.600	11.660	*Allowance for impairment losses on loans restructuring*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	-	6.369	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penyusutan aset tetap	390	528	*Depreciation of fixed assets*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan, neto	1.016	-	*Unrealized loss from trading securities, net*
Total aset pajak tangguhan	65.219	63.259	*Total deferred tax assets*
Liabilitias pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(8)	-	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Keuntungan yang belum direalisasi atas tagihan derivatif - neto	(1.377)	(14.621)	*Unrealized gains on derivative receivables - net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(5.307)	(2.325)	*Unrealized gains from available-for-sale in securities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	-	(27.685)	*Unrealized gains from trading securities - net*
Total liabilitas pajak tangguhan	(6.692)	(44.631)	*Total deferred tax liabilities*
Aset pajak tangguhan - neto	**58.527**	**18.628**	***Deferred tax assets - net***

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

The Bank's management believes that the total deferred tax assets is recoverable in future years.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2012, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari Citibank, Indonesia dan dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

22. FUND BORROWINGS

In 2012, the Bank received fund borrowings denominated in United States Dollar from Citibank, Indonesia in order to finance Letters of Credit and Trade Finance facilities. The balances of fund borrowings were as follows:

2012

Tanggal/Date		Suku bunga (%)/ *Interest* rate (%)	Nilai penuh (US$)/Full *amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*
Penerimaan/*Receipt*	**Jatuh tempo/*Maturity***			
4 Desember 2012/*December 4, 2012*	4 Maret 2013/*March 4, 2013*	0,9105	20.000.000	192.750
Total			**20.000.000**	**192.750**

Pada tahun 2011, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari Citibank, Indonesia dan Wells Fargo Bank N.A., Amerika Serikat, dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

In 2011, the Bank received fund borrowings denominated in United States Dollar from Citibank, Indonesia and Wells Fargo Bank N.A., United States of America, in order to finance Letters of Credit and Trade Finance facilities. The balances of fund borrowings were as follows:

2011

Tanggal/Date		Suku bunga (%)/ *Interest* rate (%)	Nilai penuh (US$)/Full *amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*
Penerimaan/*Receipt*	**Jatuh tempo/*Maturity***			
16 Desember 2011/16 December 2011	15 Maret 2012/March 15, 2012	2,01315	13.000.000	117.878
21 September 2011/21 September 2011	19 Maret 2012/March 19, 2012	1,37478	10.000.000	90.675
1 Desember 2011/1 December 2011	29 Februari 2012/February 29, 2012	1,77694	10.000.000	90.675
30 November 2011/30 November 2011	28 Februari 2012/February 28, 2012	1,77306	5.000.000	45.337
Total			**38.000.000**	**344.565**

Jumlah beban bunga untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp2.014 dan Rp1.382. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 46.

The amount of interest expense incurred in 2012 and 2011 was Rp2,014 and Rp1,382, respectively. Information in respect of maturities of fund borrowings were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value of fund borrowings were disclosed in Note 46.

23. OBLIGASI SUBORDINASI

Rincian obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011	
Nilai nominal	1.000.000	1.000.000	*Nominal value*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(58)	(1.836)	*Unamortized bond issuance costs*
Total	**999.942**	**998.164**	***Total***

Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 16 Januari 2013 jika Bank melakukan Opsi Beli. Bank dapat membeli kembali sebagian atau seluruh Obligasi, baik sebagai pelunasan atau untuk disimpan, pada hari pertama setelah ulang tahun ke-5 (kelima) sejak tanggal emisi pada harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setelah terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Obligasi tersebut dibebani dengan tingkat bunga tetap untuk tahun ke-1 (kesatu) sampai dengan tahun ke-5 (kelima) sebesar 11,5% setahun, dan tingkat bunga tetap yang lebih tinggi untuk tahun ke-6 (keenam) sampai dengan tahun ke-10 (kesepuluh) sebesar 21,5% setahun yang akan dibayarkan setiap triwulan (3 bulan), dimulai pada tanggal 15 April 2008 sampai dengan tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 15 Januari 2013, jika Bank melaksanakan Opsi Beli. Seluruh Obligasi tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan surat No. S-00240/BELCAT-S/01-2008 tanggal 15 Januari 2008.

Bank Indonesia melalui surat No. 9/196/DPB1 tanggal 22 Maret 2007, telah menyetujui rencana penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp1.000.000 - Rp1.500.000 dimana jika penerbitan obligasi subordinasi tersebut direalisasikan dan diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap Bank, maka Bank wajib memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum.

23. SUBORDINATED BONDS

The details of subordinated bonds as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

The Bonds will mature on January 15, 2018 or on earlier date, which is January 16, 2013, if the Bank exercises its Buy Back Option. The Bank may redeem part or whole portion of the Bonds at market price to be treated as either permanent redemption or treasury bonds, on the first day of the Bonds' 5th (fifth) anniversary from the date of issuance, in accordance with conditions in Trustee Agreement and applicable laws in Indonesia, after receiving approval from Bank Indonesia. The Bonds bear fixed interest rate at 11.5% per annum for the1st (first) year up to the 5th (fifth) year, and higher fixed interest rate at 21.5% per annum for the 6th(sixth) year up to the 10th (tenth) year, payable every quarter (3 months), starting on April 15, 2008 until January 15, 2018 or on earlier date, i.e. January 15, 2013 if the Bank exercises its Buy Back Option. The whole Bonds have been listed in Indonesia Stock Exchange based on letter No. S-00240/BELCAT-S/01-2008 dated January 15, 2008.

Based on Bank Indonesia Letter No. 9/196/DPB1 dated March 22, 2007, Bank Indonesia approved the plan for the issuance of subordinated bonds amounting to Rp1,000,000 - Rp 1,500,000 for which Bank Indonesia requires that, if the issuance of subordinated bonds is realized and calculated as part of the Bank's supplementary capital component, then the Bank should fulfill the requirements under prevailing Bank Indonesia regulations regarding Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks.

23. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Wali Amanat atas Obligasi ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia ("Persero") Tbk. Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 24 tanggal 9 Oktober 2007 oleh Imas Fatimah, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 36 tanggal 14 Desember 2007 oleh Notaris yang sama, Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia. Bank juga tidak menyelenggarakan cadangan dana pelunasan Obligasi.

Dana hasil penawaran umum Obligasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Bank untuk meningkatkan kemampuan modal serta sebagai sumber pendanaan jangka panjang guna meningkatkan aset produktif, khususnya untuk meningkatkan fasilitas kredit Bank.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia, perusahaan pemeringkat, tanggal 2 November 2012 dan 10 November 2011, Obligasi tersebut mendapat peringkat masing-masing "BBB(idn)" dan " A-(idn)".

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 10/23/DPB1/Rahasia tanggal 31 Januari 2008, Bank Indonesia menyetujui permohonan Bank untuk memperhitungkan dana hasil penerbitan Obligasi sebesar Rp1.000.000 sebagai komponen modal pelengkap dengan jumlah maksimal sebesar 50% dari modal inti Bank pada posisi Januari 2008.

Bank telah melunasi utang obligasi subordinasi sebesar Rp1.000.000 pada tanggal 15 Januari 2013.

23. SUBORDINATED BONDS (continued)

The Trustee Agent of the Bonds is PT Bank Rakyat Indonesia ("Persero") Tbk. Based on the Bond Trustee Agreement as notarized in Deed No. 24 dated October 9, 2007 by Imas Fatimah, S.H., which has been amended in Deed No. 36 dated December 14, 2007 by the same Notary, the Bonds are not secured by any specific collaterals and not guaranteed by third parties and not included in the Bank's Guarantee program held by Bank Indonesia or other guarantee agencies in accordance with applicable laws; however, without violating the terms in the Trustee Agreement, the Bonds are secured by the Bank's assets whether moving or non-moving and existing or will exist in the future, in accordance with the Indonesian Civil Law. The Bank also is not required to maintain sinking fund for Bonds repayment.

The proceeds from Bonds issuance after deducted with issuance cost was utilized to increase the Bank's capital for long-term funding to increase productive assets, in particular to increase the Bank's loan facilities.

Based on the letter dated November 2, 2012 and November 10, 2011 from PT Fitch Ratings Indonesia, an independent securities rating agency, the Bank's Bonds were rated as "BBB(idn)" and " A-(idn)".

Based on Bank Indonesia Letter No. 10/23/DPB1/Rahasia dated January 31, 2008, Bank Indonesia approved the Bank's request to include the proceeds from Bonds issuance of Rp1,000,000 in the calculation of the supplementary capital component with the maximum amount of 50% from the Bank's core capital as of January 2008.

Bank has settled subordinated bonds amounting to Rp1,000,000 on January 15, 2013.

23. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi ini, Bank telah membeli kontrak derivatif tertentu (Catatan 10).

Informasi mengenai jatuh tempo obligasi subordinasi yang diberikan diungkapkan pada Catatan 47e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar obligasi subordinasi yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46.

23. SUBORDINATED BONDS (continued)

In connection to the issuance of subordinated bonds, the Bank has entered into certain derivative contracts (Note 10).

Information in respect of maturities of subordinated bonds were disclosed in Note 47e. Information with regards to the classification and fair value of subordinated bonds were disclosed in Note 46.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The movement of the estimated losses on commitments and contingencies was as follows:

	2011			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Saldo awal	10.601	3.608	14.209	*Beginning balance*
Pemulihan cadangan kerugian selama tahun berjalan	(10.601)	(3.608)	(14.209)	*Reversal of allowance during the year*
Saldo akhir	-	-	-	***Ending balance***

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia ("BI") No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk estimasi kerugian komitmen dan kontijensi dan dampaknya harus diterapkan secara restropektif. Dengan demikian, saldo awal cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain sebesar Rp14.209 telah dipulihkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Bank tidak membentuk estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi.

In accordance with Bank Indonesia ("BI") Letter No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is no longer required to provide estimated losses on commitments and contingencies and the impact has to be applied retrospectively. Therefore, the beginning balance of estimated losses on commitment and contingencies amounting to Rp14,209 was reversed to the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011. For the year ended December 31, 2012, the Bank no longer provides estimated losses on commitments and contingencies.

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

25. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	2012			2011			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Utang bunga							*Interest payables*
Pihak berelasi (Catatan 41)	5.519	26	5.545	1.991	15	2.006	*Related parties (Note 41)*
Pihak ketiga	101.672	2.112	103.784	102.692	2.194	104.886	*Third parties*
Setoran jaminan							*Security deposits*
Pihak berelasi (Catatan 41)	12.426	-	12.426	9.169	-	9.169	*Related parties (Note 41)*
Pihak ketiga	25.868	6.235	32.103	7.997	42.480	50.477	*Third parties*
Hasil restitusi PPN	4.199	-	4.199	5.951	-	5.951	*Proceeds of VAT refund*
Beban yang masih harus dibayar	2.056	-	2.056	4.433	-	4.433	*Accrued expenses*
Lain-lain	172.163	1.773	173.936	170.395	1.952	172.347	*Others*
Total	**323.903**	**10.146**	**334.049**	**302.628**	**46.641**	**349.269**	**Total**

Berdasarkan surat Direktorat Jenderal Pajak No. S-1035/PJ.53/2003 tanggal 23 Oktober 2003, kantor pajak menyetujui Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") atas perolehan gedung Menara Bank Mega dapat dikreditkan pada masa pajak diperolehnya faktur pajak masukan tersebut sepanjang Bank melakukan penyerahan jasa yang terutang PPN. Atas restitusi PPN masukan yang diperoleh, Bank berkewajiban untuk mengangsur kembali selama 10 (sepuluh) tahun dimulai pada tahun 2004.

Based on letter of Directorate General of Taxes No. S-1035/PJ.53/2003 dated October 23, 2003, the tax office agreed that the Value Added Tax ("VAT") related to the acquisition of Menara Bank Mega building can be credited in the fiscal period when the tax invoice was received as long as the Bank has rendered services subject to VAT. The Bank is obliged to pay back the proceeds from the VAT refund through installments for 10 (ten) years starting in 2004.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41 dan 46.

Information on related parties transactions and maturities are disclosed in Notes 41 and 46.

26. MODAL SAHAM

26. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the statement of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, was as follows:

	2012			
Pemegang saham	**Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	***Shareholders***
PT Mega Corpora	2.108.167.412	57,82%	1.054.084	*PT Mega Corpora*
Publik - masing-masing di bawah 5%	1.537.788.638	42,18%	768.894	*Public - below 5% , respectively*
Total	**3.645.956.050**	**100,00%**	**1.822.978**	***Total***

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

26. SHARE CAPITAL (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the statement of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, was as follows: (continued)

	2011			
Pemegang saham	**Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	***Shareholders***
PT Mega Corpora	2.108.116.490	57,82%	1.054.058	*PT Mega Corpora*
Publik - masing-masing di bawah 5%	1.537.839.560	42,18%	768.920	*Public - below 5% , respectively*
Total	**3.645.956.050**	**100,00%**	**1.822.978**	***Total***

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR - AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, akun ini terdiri dari agio saham, dividen saham, saham bonus dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

27. ADDITIONAL PAID - UP CAPITAL

As of December 31, 2012 and 2011, this account consists of additional paid-up capital, stock dividend, bonus shares and stock issuance costs as follows:

	2012	**2011**	
Agio saham			***Additional paid-up capital***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750	78.750	*Initial Public Offering Year 2000*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)	(69.526)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2001*
Dividen Saham Tahun 2001	35.436	35.436	*Stock Dividend Year 2001*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188	109.188	*Limited Public Offering I Year 2002*
Dividen Saham Tahun 2005	375.716	375.716	*Stock Dividend Year 2005*
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109	400.109	*Limited Public Offering II Year 2006*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)	(777.890)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2009*
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959	1.370.959	*Stock Dividend Year 2011*
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)	(141.035)	*Bonus share Year 2005*
Beban emisi efek ekuitas			***Stock issuance costs***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)	(9.223)	*Initial Public Offering Year 2000*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)	(1.430)	*Limited Public Offering I Year 2002*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.573	3.573	*Difference in value of restructuring transaction of entities under common control*
Total	**1.374.627**	**1.374.627**	***Total***

28. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2012, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 19, para pemegang saham setuju untuk menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp53 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp500.088 (Rp157, dalam nilai penuh, setiap saham) dan dividen saham sebanyak 464.732.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank; juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp111 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp881 dan Rp828 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

28. APPROPRIATION OF NET INCOME AND GENERAL RESERVE

In the Bank's Annual Genereal Meeting of Stockholders held on March 29, 2012, which was notarized under Notarial Deed No.19 of Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders approved to declare appropriated general reserve amounting to Rp53 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

In the Bank's Annual General Meeting of Stockholders held on May 12, 2011, which was notarized under Notarial Deed No. 02 of Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders approved to declare cash dividends amounting to Rp500,888 (Rp 157, full amount, per share) and the issuance of 464,732,862 stocks dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank; also approve the appropriation of general reserves amounting to Rp111 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp881 and Rp828 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

29. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

29. INTEREST INCOME

Interest income was derived from the following:

	2012	2011	
Kredit yang diberikan	4.439.385	3.848.505	*Loans*
Efek-efek	931.739	990.031	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	118.257	266.966	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	91.668	85.877	*Others*
Total	**5.581.049**	**5.191.379**	***Total***

29. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga untuk tahun 2012 dan 2011 masing masing berjumlah Rp17.781 dan Rp16.305 adalah akrual bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp4.569.565 dan Rp4.141.651 untuk tahun 2012 dan 2011.

29. INTEREST INCOME (continued)

Included within interest income in 2012 and 2011 amounting to Rp17,781 and Rp16,305, respectively, are the accrued interest from impaired financial assets.

Total interest income calculated using the effective interest method that relate to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp4,569,565 and Rp4,141,651 in 2012 and 2011, respectively.

30. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

30. INTEREST EXPENSES

This account represents interest expenses and other financing charges incurred on the following:

	2012	2011	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	1.325.177	1.348.108	*Time deposits*
Tabungan	466.790	554.171	*Saving deposits*
Giro	169.756	180.928	*Demand deposits*
Obligasi subordinasi	116.777	116.772	*Subordinated bond*
Simpanan dari bank lain	67.884	201.757	*Deposits from other banks*
Beban pembiayaan lainnya	92.553	83.448	*Other financing charges*
Total	**2.238.937**	**2.485.184**	***Total***

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum masing-masing sebesar Rp92.551 dan Rp81.974 untuk tahun 2012 dan 2011 yang dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan lainnya di atas.

The Bank has paid the premium on the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounting to Rp92,551 and Rp81,974 in 2012 and 2011, respectively, which were recorded as part of other financing charges.

31. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

31. FEE AND COMMISSION INCOME - NET

	2012	2011	
Provisi dan komisi dari kredit – neto	132.779	89.180	*Fees and commissions related to loans - net*
Komisi dari kartu debit dan kredit – neto	559.864	361.718	*Commissions from debit and credit cards - net*
Penerimaan beban administrasi	98.323	89.769	*Administration fees*
Jasa kustodian dan wali amanat	23.956	23.978	*Custodial service and trusteeship*
Komisi jasa *remittance*	18.278	18.832	*Remittance fees*
Komisi dari bank garansi	13.307	7.632	*Commissions from bank guarantees*
Komisi impor dan ekspor	10.479	8.502	*Commissions on imports and exports*
Komisi dari perusahaan asuransi	7.562	17.919	*Commissions from insurance companies*
Komisi atas jasa	5.526	2.208	*Commissions from services*
Penerimaan dari penalti	5.132	6.065	*Penalty fees*
Jasa *safe deposit box*	2.060	1.739	*Safe deposit box fees*
Lain-lain	4.444	3.441	*Others*
Total	881.710	630.983	*Total*
Beban provisi dan komisi	(25.424)	(17.797)	*Fee and commission expense*
Pendapatan provisi dan komisi – neto	**856.286**	**613.186**	***Fee and commission income - net***

32. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN

32. PROVISION FOR ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS

Akun ini merupakan penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 atas:

This account represents additional provision for impairment losses incurred during the years ended December 31, 2012 and 2011 on:

	2012	2011	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	205.884	283.476	*Loans (Note 11)*
Efek-efek (Catatan 8)	-	(1.500)	*Securities (Note 8)*
	205.884	281.976	
Aset non-keuangan			***Non-financial assets***
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	1.972	14.472	*Foreclosed assets (Note 14b)*
Total	**207.856**	**296.448**	***Total***

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

General and administrative expenses consist of:

	2012	2011	
Beban usaha kartu kredit	386.680	313.318	*Credit card business expenses*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	184.075	170.632	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Sewa (Catatan 14a dan 41)	98.035	88.295	*Rent (Notes 14a and 41)*
Komunikasi	97.727	96.461	*Communication*
Outsource	76.999	-	*Outsource*
Transportasi	62.555	57.131	*Transportation*
Perlengkapan kantor	53.854	77.089	*Office supplies*
Listrik dan air	52.379	51.877	*Electricity and water*
Amortisasi biaya pembukaan cabang dan lainnya	49.827	33.022	*Amortization of branches opening and others*
Perjalanan dinas	38.008	34.145	*Travelling*
Pemeliharaan dan perbaikan	32.335	30.604	*Repairs and maintenance*
Pendidikan dan pelatihan	28.461	49.446	*Education and training*
Iklan dan promosi (Catatan 41)	22.171	27.267	*Advertising and promotions (Note 41)*
Asuransi	21.116	13.255	*Insurance*
Pajak dan perizinan	20.396	10.973	*Taxes and licenses*
Iuran ATM Bersama	14.585	12.281	*ATM Bersama contribution*
Representasi	6.400	6.531	*Representation*
Bank koresponden	6.091	6.433	*Correspondent bank*
Honorarium tenaga ahli	4.722	4.373	*Professional fees*
Lain-lain	117.294	90.358	*Others*
Total	**1.373.710**	**1.173.491**	**Total**

34. BEBAN KARYAWAN / *34. PERSONNEL EXPENSES*

Beban karyawan terdiri dari:

Personnel expenses consist of:

	2012	2011	
Gaji dan upah	825.967	798.112	*Salaries and wages*
Tunjangan makan dan transportasi	90.645	89.464	*Transportation and meal allowance*
Liabilitas imbalan pasca-kerja (Catatan 38)	116.557	64.730	*Post-employment benefit liability (Note 38)*
Asuransi (Catatan 41)	63.204	62.694	*Insurance (Note 41)*
Lain-lain	67.792	51.037	*Others*
Total	**1.164.165**	**1.066.037**	***Total***

Remunerasi yang telah diberikan kepada Manajemen kunci (direksi dan dewan komisaris) dan Komite Bank adalah sebagai berikut:

Remuneration incurred for the Key management (directors and board of commissioner) and Audit Committee are as follows:

	2012				
	Jumlah kepala/ *Headcount*	Remunerasi/ *Remuneration*	Tunjangan dan fasilitas lainnya/*Other allowance and benefits*	Total	
Manajemen kunci:					*Key management:*
Direksi	8	33.347	103	33.450	*Directors*
Dewan Komisaris	3	13.643	42	13.685	*Board of Commissioners*
Sub - total manajemen kunci	11	46.990	145	47.135	*Sub - total key management*
Komite Audit	2	638	22	660	*Audit Committee*
Total	**13**	**47.628**	**167**	**47.795**	***Total***

	2011				
	Jumlah kepala/ *Headcount*	Remunerasi/ *Remuneration*	Tunjangan dan fasilitas lainnya/*Other allowance and benefits*	Total	
Manajemen kunci:					*Key management:*
Direksi	7	34.394	59	34.453	*Directors*
Dewan Komisaris	3	14.616	36	14.652	*Board of Commissioners*
Sub - total manajemen kunci	10	49.010	95	49.105	*Sub - total key management*
Komite Audit	2	574	22	596	*Audit Committee*
Total	**12**	**49.584**	**117**	**49.701**	***Total***

35. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL / *35. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Pendapatan operasional	64.198	94.046	*Non-operating income*
Beban operasional	(36.703)	(33.184)	*Non-operating expense*
Total	**27.495**	**60.862**	***Total***

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2012	2011	
Komitmen			***Commitments***
Liabilitas Komitmen			*Committed Liabilities*
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	(3.942)	(2.215)	*Domestic L/C - third parties*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan - pihak ketiga	(81.604)	(224.538)	*Outstanding irrevocable L/C - Third parties*
Total Liabilitas Komitmen	(85.546)	(226.753)	*Total Committed Liabilities*
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan Kontinjensi			*Contingent Receivables*
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	104.875	82.198	*Interest income on non-performing loans*
Liabilitas Kontinjensi			***Contingent Liabilities***
Bank garansi			*Bank guarantees*
Pihak berelasi (Catatan 41)	(167.682)	(107.000)	*Related parties (Note 41)*
Pihak ketiga	(1.674.038)	(827.665)	*Third parties*
Total Liabilitas Kontinjensi - neto	(1.736.845)	(852.467)	*Total Contingent Liabilities - net*
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(1.822.391)**	**(1.079.220)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp14.755.664 dan Rp8.424.506.

The Bank's unused loan facilities (uncommitted) granted to customers as of December 31, 2012 and 2011 were amounted to Rp14,755,664 and Rp8,424,506, respectively.

Pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Asuransi Umum Mega, PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya) dan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Trans Fashion Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, dan PT Metropolitan Retailmart.

The Bank's related parties as of December 31, 2012 were PT Metropolitan Retailmart, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Asuransi Umum Mega, PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Trans Fashion Indonesia (previously PT Trans Mahagaya) and as of 31 December 2011 PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Trans Fashion Indonesia, Asuransi Umum Mega, and PT Metropolitan Retailmart.

37. INVESTASI DALAM REKSA DANA PENEMPATAN TERBATAS

Bank melakukan transaksi dengan reksa dana penempatan terbatas ("RDPT") dimana Bank mentransfer efek-efek tertentu kepada RDPT untuk mendapatkan pengembalian investasi yang optimal dari transfer aset ini. RDPT menerbitkan unit partisipasi dan Bank memegang kepemilikan mayoritas atas unit partisipasi yang diterbitkan oleh RDPT.

Berdasarkan analisa Bank di tahun 2010, RDPT ini memenuhi definisi EBK seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2f, sehingga sejak tahun 2010 RDPT ini harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank karena Bank menguasai mayoritas risiko dan imbalan yang berhubungan dengan kepemilikan atas unit penyertaan dalam RDPT. Secara substansi, aktivitas RDPT dilakukan untuk kepentingan Bank sesuai dengan kepentingan bisnisnya dan Bank mendapatkan keuntungan dari kegiatan RDPT tersebut.

Berikut ini adalah rincian RDPT yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank:

31 Desember/*December 31, 2012*

- BNIS Obligasi
- BNIS Garuda
- BNIS Global
- Bahana Maxima IDR
- Bahana Maxima USD
- Danareksa Investa Fleksi III
- AAA Mega Fund
- Mandiri Obligasi Negara
- NISP Fleksi Dinamis
- Mega Obligasi Negara
- Panin Fleksi Maxi
- BNIS Proteksi Mega Pundi Seri 1
- BNIS Proteksi Mega Pundi Seri 3

37. INVESTMENT IN PRIVATE EQUITY FUNDS

The Bank entered into transactions with Private Equity Funds ("PEFs") where the Bank transferred certain securities to these funds in order to get optimum investment returns from such transfers. Such private equity funds issued participation units and the Bank holds the majority ownership of the participation units issued by these PEFs.

Based on the Bank's analysis, these PEFs meet the definition of SPE as explained in Note 2f, such that since 2010 these SPE should be consolidated into the Bank's financial statements because the Bank has the majority of risks and rewards of ownership of these funds. In substance, the activities of the funds are conducted on behalf of the Bank according to its specific business needs so that the Bank obtains benefit from the funds' activities.

The following are the details of PEF that have been consolidated in the Bank's consolidated financial statements:

31 Desember/*December 31, 2011*

- BNIS Obligasi
- BNIS Garuda
- BNIS Global
- Bahana Maxima IDR
- Bahana Maxima USD
- Danareksa Investa Fleksi III
- AAA Mega Fund
- Mandiri Obligasi Negara
- NISP Fleksi Dinamis
- Mega Obligasi Negara
- Panin Fleksi Maxi
- BNIS Proteksi Mega Pundi Seri 1

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) pada tahun 2012 dan 2011 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 12 Februari 2013 dan 13 Januari 2012. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

38. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITY

The Bank determines obligation for post-employment benefits in 2012 and 2011 based on actuarial calculation performed by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, based on its reports dated February 12, 2013 and January 13, 2012, respectively. Obligation for post-employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	6,00%	6,80%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji)	8,00%	10,00%	*Annual wages (salary) increase*
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	*Pension age*
Tingkat kematian	Tabel TMI-3- 2011/ TMI-3 - 2011 table	Tabel CSO -1980/ CSO - 1980 table	*Mortality rate*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income were as follows:

	2012	2011	
Beban jasa kini	89.781	44.515	*Current service cost*
Beban bunga	21.266	17.611	*Interest expense*
Amortisasi atas kerugian aktuarial	5.447	2.660	*Amortization of actuarial losses*
Pengakuan segera atas beban jasa lalu yang belum diakui - *vested benefit*	-	(119)	*Immediate recognition of past service cost - vested benefit*
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui - *non vested benefit*	63	63	*Amortization of past service cost - non vested benefit*
Total	**116.557**	**64.730**	***Total***

Liabilitas imbalan pasca-kerja:

Post-employment benefit liability:

	31 Desember/ *December 31*				
	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja, neto	331.268	316.168	200.131	124.865	*Present value of defined benefit obligations, net*
Rugi aktuaria yang belum diakui, neto	(39.834)	(117.634)	(62.138)	(28.075)	*Unrecognized actuarial losses, net*
Biaya jasa lalu yang belum diakui (belum menjadi hak)	(367)	(431)	(494)	(558)	*Unrecognized past service cost (non-vested)*
Neto	**291.067**	**198.103**	**137.499**	**96.232**	***Net***

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

38. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITY (continued)

The movements of estimated post-employment benefit liability in the statements of financial position were as follows:

	2012	2011	
Liabilitas pada awal tahun	198.103	137.499	*Liability at beginning of year*
Penambahan tahun berjalan (Catatan 34)	116.557	64.730	*Addition during the year (Note 34)*
Pembayaran selama tahun berjalan	(23.593)	(4.126)	*Payment during the year*
Liabilitas pada akhir tahun	**291.067**	**198.103**	***Liability at end of year***

Bank mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp291.067 dan Rp198.103 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp116.557 dan Rp64.730 untuk tahun 2012 dan Rp2011 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Karyawan" (Catatan 34).

The Bank recognizes obligation for post-employment benefit liability amounting to Rp291,067 and Rp198,103 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. The related expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income in 2012 and 2011 were Rp116,557 and Rp64,730, respectively, and presented as part of "Personnel Expenses" account (Note 34).

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	2012		2011		
	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	**Kenaikan/ *Increase***	**Penurunan/ *Decrease***	
Dampak pada agregat biaya jasa kini	51.281	68.873	51.118	68.751	*Effect on the aggregate current service cost*
Dampak pada nilai kini kewajiban Imbalan kerja	294.630	374.712	280.235	358.779	*Effect on the present value of defined benefit obligation*

39. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

39. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding common shares during the year.

	2012	2011	
Laba tahun berjalan kepada pemegang saham	1.377.412	1.073.352	*Income for the year attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar, setelah memperhitungkan pengaruh retrospektif atas pembagian saham bonus pada tahun 2011	3.645.956.050	3.645.956.050	*Weighted average number of outstanding common shares, after considering effect of distribution of bonus shares in 2011 which applied retorspectively*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**378**	**294**	***Basic earnings per share (full amount)***

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, disetujui untuk melakukan Pembagian Dividen Saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sebesar maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan nominal Rp500 (nilai penuh) per saham (Catatan 28).

In accordance with decision of the Annual General Meeting of Stockholders held on May 12, 2011, which was notarized under Notarial Deed No. 02 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders approved distribution of stock dividends from the capitalization of retained earnings at maximum amount of Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share (Note 28).

40. SEGMEN OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis di mana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury, Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten termasuk didalamnya beberapa kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Kalimantan, yaitu Lampung, Pontianak, Sanggau, Sambas, Singkawang, Sintang dan Ketapang. Pada tahun 2012, kantor cabang dan kantor cabang pembantu Lampung pindah ke wilayah Medan. Sedangkan kantor cabang Pontianak, Sanggau, Sambas, Singkawang, Sintang dan Ketapang pindah ke wilayah Makassar.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.

40. OPERATING SEGMENT

The Bank performs segment analysis based on the geographical area where the management basis. The following summary describes each of the Bank's geographical area:

- *Head Office consists of Treasury, Card Center and other functional divisions, including assets, liabilities, incomes and expenses that cannot be allocated.*
- *Region Jakarta consists of all branches and sub-branches in Jabodetabek and Banten province including several branches and sub-branches in Sumatera and Kalimantan which are Lampung, Pontianak, Sanggau, Sambas, Singkawang, Sintang and Ketapang. In 2012, the branches and sub-branches Lampung moved to Region Medan. The branches and sub-branches of Pontianak, Sanggau, Sambas, Singkawang, Sintang and Ketapang moved to Region Makassar.*
- *Region Bandung consists of all branches and sub-branches in West Java.*

40. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

40. OPERATING SEGMENT (continued)

- *Region Medan consists of all branches and sub branches in Sumatera and Batam.*
- *Region Semarang consists of all branches and sub branches in Central Java.*
- *Region Surabaya consists of all branches and sub-branches in East Java, Bali and Nusa.*
- *Region Makassar consists of all branches and sub branches in Sulawesi, Kalimantan, Maluku and Papua.*

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the management of the Bank. Information regarding the results of each geographical area is included

40. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

	2012										
Keterangan	**Kantor Pusat/ *Head Office***	**Wilayah Jakarta/ *Region Jakarta***	**Wilayah Bandung/ *Region Bandung***	**Wilayah Medan/ *Region Medan***	**Wilayah Semarang/ *Region Semarang***	**Wilayah Surabaya/ *Region Surabaya***	**Wilayah Makassar/ *Region Makassar***	**Total Segmen/ *Total Segment***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	***Description***
Pendapatan eksternal:											*External revenue:*
Pendapatan bunga bersih	3.151.779	(587.633)	179.009	87.986	112.030	10.730	388.211	3.342.112	-	3.342.112	*Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	470.064	138.004	51.081	44.241	29.566	51.255	72.075	856.286	-	856.286	*Net fee and commission*
Pendapatan operasional lainnya	32.960	20.041	11.530	6.797	4.037	3.428	7.059	85.852	-	85.852	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	1.765.666	1.686.905	121.877	209.528	74.878	325.640	198.835	4.383.329	(4.383.329)	-	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(4.236.267)	(28.070)	(46.564)	(22.555)	(16.586)	(6.156)	(27.131)	(4.383.329)	4.383.329	-	*Inter-segment expense*
Total pendapatan segmen	1.184.202	1.229.247	316.933	325.997	203.925	384.897	639.049	4.284.250	-	4.284.250	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(1.587.604)	(365.670)	(154.727)	(150.765)	(92.753)	(153.645)	(240.567)	(2.745.731)	-	(2.745.731)	*Other operating expenses*
Laba operasi	(403.402)	863.577	162.206	175.232	111.172	231.252	398.482	1.538.519	-	1.538.519	*Operating income*
Pendapatan (beban) bukan operasional	25.221	2.748	(480)	1.113	(2.748)	168	1.473	27.495	-	27.495	*Non-operating income and expenses*
Total pendapatan segmen sebelum pajak	(378.181)	866.325	161.726	176.345	108.424	231.420	399.955	1.566.014	-	1.566.014	*Reportable segment profit before tax*
Aset segmen	50.460.357	31.163.491	4.104.693	4.622.815	2.405.689	6.335.869	6.281.573	105.374.487	(40.155.379)	65.219.108	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(46.097.046)	(30.312.895)	(3.952.296)	(4.452.600)	(2.301.194)	(6.110.718)	(5.884.917)	(99.111.666)	40.155.379	(58.956.287)	*Reportable segment liabilities*

40. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

	2011										
Keterangan	**Kantor Pusat/ *Head Office***	**Wilayah Jakarta/ *Region Jakarta***	**Wilayah Bandung/ *Region Bandung***	**Wilayah Medan/ *Region Medan***	**Wilayah Semarang/ *Region Semarang***	**Wilayah Surabaya/ *Region Surabaya***	**Wilayah Makassar/ *Region Makassar***	**Total Segmen/ *Total Segment***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	***Description***
Pendapatan eksternal:											*External revenue:*
Pendapatan bunga bersih	3.461.189	(784.361)	49.534	27.335	(134.488)	135.371	(48.385)	2.706.195	-	2.706.195	*Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	344.212	101.387	28.609	21.342	34.083	54.427	29.126	613.186	-	613.186	*Net fees and commissions*
Pendapatan operasional lainnya	271.454	24.468	9.011	5.043	4.773	7.690	10.401	332.840	-	332.840	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	1.827.433	1.343.682	99.040	81.426	309.505	185.238	204.571	4.050.895	(4.050.895)	-	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(3.986.519)	(17.926)	(14.762)	(7.769)	(1.262)	(11.964)	(10.693)	(4.050.895)	4.050.895	-	*Inter-segment expense*
Total pendapatan segmen	1.917.769	667.250	171.432	127.377	212.611	370.762	185.020	3.652.221	-	3.652.221	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(1.310.155)	(386.291)	(148.249)	(102.192)	(162.241)	(262.576)	(150.063)	(2.521.767)	-	(2.521.767)	*Other operating expenses*
Laba operasi	607.614	280.959	23.183	25.185	50.370	108.186	34.957	1.130.454	-	1.130.454	*Operating income*
Pendapatan (beban) bukan operasional	51.825	4.204	1.527	(67)	1.030	2.090	253	60.862	-	60.862	*Non-operating income and expenses*
Total pendapatan segmen sebelum pajak	659.439	285.163	24.710	25.118	51.400	110.276	35.210	1.191.316	-	1.191.316	*Reportable segment profit before tax*
Aset segmen	46.518.772	29.784.234	3.616.705	2.151.552	6.031.160	5.460.994	4.263.141	97.826.558	(35.917.531)	61.909.027	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(42.175.939)	(29.494.970)	(3.591.166)	(2.128.615)	(5.980.774)	(5.349.401)	(4.229.305)	(92.950.170)	35.917.531	(57.032.639)	*Reportable segment liabilities*

40. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

40. OPERATING SEGMENT (continued)

The elimination of intersegment transactions arose because the Bank's internal segment reporting captures segment information based on each independent regions which may include intersegment transaction such as borrowings to another segment.

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

41. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows:

	2012		
Jenis	**Total**	**Persentase (%)/ *Percentage* (%)**	***Type***
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	5.160	0,01%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara*
Efek-efek (Catatan 8d):			*Securities (Note 8d):*
PT Mega Capital Indonesia	20.964	0,03%	*PT Mega Capital Indonesia*
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):			*Loans (Note 11f):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.641	0,19%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	68.422	0,10%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara*
PT Trans Fashion Indonesia	46.063	0,07%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Mitra Kalimantan Utama	8.616	0,01%	*PT Mitra Kalimantan Utama*
PT Sekata Prima Nusa	7.704	0,01%	*PT Sekata Prima Nusa*
PT Mega Capital Indonesia	4.293	0,007%	*PT Mega Capital Indonesia*
PT Dian Abdi Nusa	3.033	0,005%	*PT Dian Abdi Nusa*
PT Mega Auto Finance	2.852	0,004%	*PT Mega Auto Finance*
PT Trans Ice	2.356	0,004%	*PT Trans Ice*
PT Mega Central Finance	1.676	0,003%	*PT Mega Central Finance*
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	21.989	0,03%	*Directors and key employees above Rp1 billion*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	67.266	0,10%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	358.911	0,55%	*Total loans*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	3.933	0,006%	*Others - below Rp 1 billion*
Giro (Catatan 16)	345.093	0,60%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	130.026	0,22%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	2.154.992	3,65%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	56.498	0,10%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 25)	17.971	0,03%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 25)*
Pendapatan bunga	30.471	0,54%	*Interest income*
Beban bunga	38.072	1,70%	*Interest expenses*
Beban iklan dan promosi (Catatan 33):			*Advertising and promotions expenses (Note 33):*
PT Televisi Transformasi Indonesia	3.677	0,27%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Agranet Multicitra Siberkom	3.500	0,25%	*PT Agranet Multicitra Siberkom*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.001	0,14%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
Total beban iklan dan promosi	9.178	0,67%	*Total advertising and promotion expenses*

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

41. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Jenis	2012 Total	2012 Persentase (%)/ *Percentage* (%)	*Type*
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 34):			*Employees health insurance expenses (Note 34):*
PT Asuransi Jiwa Mega Life	37.656	3,23%	*PT Asuransi Jiwa Mega Life*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Bank Syariah Mega Indonesia	3.492	5,44%	*PT Bank Syariah Mega Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Mega Life	2.210	3,44%	*PT Asuransi Jiwa Mega Life*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.121	3,30%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Asuransi Umum Mega	1.950	3,04%	*PT Asuransi Umum Mega*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	1.138	1,77%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	10.911	16,99%	*Total rent income*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 36):			*Contingent liabilities - net (Note 36):*
PT Trans Fashion Indonesia	124.423	-	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Televisi Transformasi Indonesia	32.455	-	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Metropolitan Retailmart	10.633	-	*PT Metropolitan Retailmart*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	171	-	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	**167.682**	**-**	***Total contingent liabilities***

Jenis	2011 Total	2011 Persentase (%)/ *Percentage* (%)	*Type*
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	6	0,00%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):			*Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7):*
PT Bank Mega Syariah (dahulu PT Bank Syariah Mega Indonesia)	3.500	0,01%	*PT Bank Mega Syariah (previously PT Bank Syariah Mega Indonesia)*
Efek-efek (Catatan 8d):			*Securities (Note 8d):*
PT Mega Capital Indonesia	18.870	0,03%	*PT Mega Capital Indonesia*
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):			*Loans (Note 11f):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	125.000	0,20%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	91.862	0,15%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara*
PT Trans Fashion Indonesia	43.232	0,07%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Mega Capital Indonesia	4.931	0,008%	*PT Mega Capital Indonesia*
PT Trans Ice	3.326	0,005%	*PT Trans Ice*
PT Mega Auto Finance	1.250	0,002%	*PT Mega Auto Finance*
PT Para Bandung Propertindo	1.138	0,002%	*PT Para Bandung Propertindo*
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	56.279	0,09%	*Directors and key employees above Rp1 billion*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	17.582	0,03%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	344.600	0,56%	*Total loans*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)			*Acceptance receivable (Note 12)*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	831	0,001%	*Others - below Rp 1 billion*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	2.689	0,004%	*Others - below Rp 1 billion*

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

41. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2011		
Jenis	**Jumlah/ Total**	**Persentase (%)/ *Percentage* (%)**	***Type***
Giro (Catatan 16)	304.327	0,53%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	102.591	0,18%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	1.238.239	2,17%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	7.737	0,01%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 25)	11.175	0,02%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 25)*
Pendapatan bunga	28.405	0,55%	*Interest income*
Beban bunga	30.659	1,23%	*Interest expenses*
Beban iklan dan promosi (Catatan 33):			*Advertising and promotions expenses (Note 33):*
PT Televisi Transformasi Indonesia	3.079	0,26%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.799	0,24%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
Total beban iklan dan promosi	5.878	0,50%	*Total advertising and promotion expenses*
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 34):			*Employees health insurance expenses (Note 34):*
PT Asuransi Jiwa Mega Life	38.203	3,58%	*PT Asuransi Jiwa Mega Life*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Bank Mega Syariah (dahulu PT Bank Syariah Mega Indonesia)	3.634	3,86%	*PT Bank Mega Syariah (previously PT Bank Syariah Mega Indonesia)*
PT Asuransi Jiwa Mega Life	2.285	2,43%	*PT Asuransi Jiwa Mega Life*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.193	2,33%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Asuransi Umum Mega	2.009	2,14%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Mega Capital Indonesia	1.664	1,77%	*PT Mega Capital Indonesia*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	903	0,96%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	12.688	13,49%	*Total rent income*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 36):			*Contingent liabilities - net (Note 36):*
PT Trans Fashion Indonesia	97.831	-	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Metropolitan Retailmart	8.499	-	*PT Metropolitan Retailmart*
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	670	-	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	**107.000**	**-**	***Total contingent liabilities***

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset konsolidasian pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

e. Persentase dari beban iklan dan promosi dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

f. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

g. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

41. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Bank's management believes that there were no related parties transactions which give rise to conflict of interest as defined in BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 regarding Conflict of Interest on Certain Transactions.

Description:

a. Percentages of current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, loans, acceptance receivables and other assets are computed based on total consolidated assets at each consolidated statements of financial position date.

b. Percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, accrued expenses and other liabilities are computed based on total liabilities at each consolidated statements of financial position date.

c. Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related year.

d. Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related year.

e. Percentages of advertising and promotions expense are computed based on total general and administrative expenses for each related year.

f. Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total personnel expenses for each related year.

g. Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related year.

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama**

  PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property (dahulu PT Para Inti Propertindo), PT Trans Corpora (dahulu PT Para Inti Investindo), PT CT Corpora (dahulu PT Para Inti Holdindo), PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travelservice Tbk., PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans F&B, PT Trans Fashion, PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice (dahulu PT Naryadelta Prarthana), PT Mega Auto Finance, PT CT Global Resources (dahulu PT Mega Energy Persada), PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance (dahulu PT Para Multifinance), PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT CT Agro Sukabumi, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Trans Retail, PT Vaya Tour, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Carrefour Indonesia, Bank Sulut, PT Bank Persyarikatan Indonesia, PT Mega Capital Investama, PT Katingan Agro Resources, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Dharya Haddira Kartikatama, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Samarinda, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, dan PT Rekreasindo Nusantara.

- Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank

  PT Para Duta Bangsa

41. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties:

- ***Related due to the same ownership/ shareholders***

  PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Syariah Mega Indonesia, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property (formerly PT Para Inti Propertindo), PT Trans Corpora (formerly PT Para Inti Investindo), PT CT Corpora (formerly PT Para Inti Holdindo), PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travelservice Tbk., PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans F&B, PT Trans Fashion, PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice (formerly PT Naryadelta Prarthana), PT Mega Auto Finance, PT CT Global Resources (formerly PT Mega Energy Persada), PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance (formerly PT Para Multifinance), PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT CT Agro Sukabumi, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Trans Retail, PT Vaya Tour, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Carrefour Indonesia, Bank Sulut, PT Bank Persyarikatan Indonesia, PT Mega Capital Investama, PT Katingan Agro Resources, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Dharya Haddira Kartikatama, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Fashion Indonesia (formerly PT Trans Mahagaya), PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Samarinda, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, and PT Rekreasindo Nusantara.

- *Related to the management or key employees of the Bank*

  PT Para Duta Bangsa

42. MASALAH HUKUM

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI dan melaporkan putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Hakim Agung Bidang Pengawasan Mahkamah Agung R.I. serta ke Komisi Yudisial. Dalam keputusannya tanggal 10 Januari 2013, Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan keputusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Terhadap keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Bank telah mengajukan upaya kasasi pada tanggal 13 Januari 2013 dan telah menyerahkan Memori Kasasi pada tanggal 26 Februari 2013. Dengan demikian perkara perdata terkait gugatan PT Elnusa Tbk kepada Bank pada saat ini belum berkekuatan hukum tetap dan belum mengikat.

Di pihak lain, kasus tersebut kemudian diangkat oleh pihak kejaksaan selaku penuntut negara sebagai tindak pidana korupsi oleh karena pihak kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Makhamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut. Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

42. LEGAL MATTERS

The Bank is currently a defendant to a civil case submitted by PT Elnusa Tbk (the plaintiff), whereby the plaintiff filed a lawsuit against the Bank because of falsifying certificate of deposit and therefore, claim material damage of Rp111,000. On March 22, 2012, the Forum of Judges from the District Court of South Jakarta have partially granted the lawsuit from the plaintiff and have punished the Bank to return the plaintiff's fund.

In relation to the decision from the District Court of South Jakarta, the Bank has appealed to the High Court of DKI and reported the decision from Forum of Judges of the District Court of South Jakarta to the Supreme Court Justice of Supervision Divison of Indonesian Supreme Court as well as to Judicial Commission. In the decision dated January 10, 2013, the High Court of DKI has strengthen the decision from the District Court of South Jakarta. Against the decision from the High Court, the Bank has filed an appeal on January 13, 2013 and has submitted the Appeal Memory (Memori Kasasi) on February 26, 2013. Therefore, the civil case in relation to the allegation from PT Elnusa Tbk to the Bank is not legally enforceable and binding.

On the other hand, the case has been convened as criminal corruption case by the attorney general, as the country prosecutor, because of the court's investigation indicated that there was a corruption of PT Elnusa Tbk's funds in the Bank involving personnel from PT Elnusa Tbk. The case has been processed up to Indonesian Supreme Court which means that the case is already legally final and binding and, therefore, the Attorney General is required to execute the decision. The decision was decided on August 29, 2012 through the Deliberation Meeting of the Indonesian Supreme Court, whereby the Supreme Court has decided and stated that the defendants are guilty in form of criminal corruption and are required to return the funds (that were being corrupted) to the Country cq PT Elnusa Tbk.

42. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Kejaksaan Negeri Cikarang selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, telah menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80,000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk juga telah diproses di Pengadilan Tipikor Jakarta. Empat orang pelaku telah dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara. Pada saat ini sebagian kasus masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi DKI, sebagian sedang dalam proses kasasi di Mahkamah Agung R.I.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun Pengadilan Tipikor Jakarta dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank menerima permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan (*escrow account*) sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah komunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

42. LEGAL MATTERS (continued)

The District Attorney of Cikarang as the executor has executed the execution process on all goods or wealth, which has been seized by the court, for auction and the result will be submitted to the country cq PT Elnusa Tbk. If the seized wealth are not sufficient enough to cover the corrupted funds of PT Elnusa Tbk, then the Attorney General will deprive and seize all wealth from the defendants/convicted to return the corrupted funds to Country cq PT Elnusa Tbk.

Similar to PT Elnusa Tbk case, Financial Transaction Reports and Analysis Center ("PPATK") reported an indication of a criminal corruption act of Batu Bara County Government's funds amounting to Rp80,000 in a similar manner to the fraud case of the fund of PT Elnusa Tbk which has been processed in Corruption Criminal Court of Jakarta. Four persons have been charged guilty of against-the-law deed of corruption on the fund of Batu Bara County Government and have been commanded to return the corrupted funds to Batu Bara County Government. Up to this date, the case is still undergoing an appeal process in High Court of DKI while part of the case is in appeal process in Indonesian Supreme Court.

From both corruption criminal cases, both Supreme Court on the case of PT Elnusa Tbk and Corruption Criminal Court of Jakarta on the case of Batubara County Government, did not held the Bank responsible to return, both, the fund of PT Elnusa Tbk and the fund of Batubara County Government which has been stolen by the alleged defendants.

In relation to the cases above, the Bank has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp191,000 until the disputes are settled and legally binding.

The Bank has complied with Bank Indonesia's request and, after communication with Bank Indonesia, restricted the use of certain Bank Indonesia Certificate amounting to Rp 191,000.

42. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Berdasarkan hasil putusan pengadilan dalam dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, karenanya tidak akan memiliki dampak terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

42. LEGAL MATTERS (continued)

In view of the court's decision of those criminal corruption cases above, the Bank believes, that on the basis of jusrisprudences of the similar case, such claim on the civil case will have no basis and therefore will not result to a significant impact on the operations, financials or liquidity of the Bank.

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

43. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2012	2011	
Aset			*Assets*
Kas (Catatan 4)	195.196	219.083	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	582.105	628.378	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	3.193.996	3.037.175	*Loans (Note 11)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	878.106	627.034	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	418.969	489.645	*Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	1.658.396	1.948.519	*Securities (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	3.694	4.735	*Derivative receivable (Note 10)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	321.252	352.715	*Acceptance receivables (Note 12)*
Aset lain-lain (Catatan 14)	62.710	70.654	*Other assets (Note 14)*
Total	**7.314.424**	**7.377.938**	***Total***
Liabilitas			*Liabilities*
Liabilitas segera (Catatan 15)	46.529	17.719	*Obligations due immediately (Note 15)*
Simpanan dari nasabah (Catatan 16, 17 dan 18)	6.193.399	6.740.853	*Deposit from customers (Note 16, 17 and 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	734.521	204	*Deposit from other banks (Note 19)*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	1.424	10.974	*Derivative payable (Note 10)*
Utang akseptasi (Catatan 12)	321.252	352.715	*Acceptance payable (Note 12)*
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	192.750	344.565	*Fund borrowings (Note 22)*
Liabilitas lain-lain (Catatan 25)	10.146	46.641	*Other liabilities (Note 25)*
Total	**7.500.021**	**7.513.671**	***Total***
Posisi liabilitas - neto	**(185.597)**	**(135.733)**	***Liabilities position - net***

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai berikut:

43. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

The Bank's Net Open Position ("NOP") was as follows:

2012

	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Dolar Amerika Serikat	724.266	768.536	6.980.116	7.406.766	426.650	*United States Dollar*
Dolar Singapura	48.935	47.946	385.540	377.755	7.785	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	20.408	21.936	259.826	279.282	19.456	*European Euro*
Dolar Hong Kong	3.423	2.448	4.256	3.043	1.213	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	1.173	1.183	18.201	18.348	147	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	41.695	41.705	417.249	417.347	98	*Australian Dollar*
Yen Jepang	1.868.938	1.681.577	208.882	187.942	20.940	*Japanese Yen*
Yuan Cina	254	2.100	393	3.247	2.854	*Chinese Yuan*
Dolar Selandia Baru	3.292	305	26.069	2.411	23.658	*New Zealand Dollar*
Franc Swiss	624	483	6.571	5.088	1.483	*Swiss Franc*
			8.307.103	**8.701.229**	**504.284**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2012, setelah dikurangi dengan modal pengurang					5.567.133	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2012 net of capital deduction*
Rasio PDN					9,06%	*NOP Ratio*

2011

	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Dolar Amerika Serikat	836.250.377	825.085.537	7.582.700	7.481.463	101.237	*United States Dollar*
Dolar Singapura	34.829.594	35.223.402	243.234	245.984	2.750	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	36.525.433	36.491.139	427.887	427.485	402	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1.931.249	1.100.200	2.254	1.284	970	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	5.580.878	5.039.659	77.995	70.431	7.564	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	42.422.067	42.526.953	390.528	391.494	966	*Australian Dollar*
Yen Jepang	406.595.065	363.940.156	47.498	42.515	4.983	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	2.677.603	2.564.290	18.744	17.951	793	*New Zealand Dollar*
Franc Swiss	212.431	241.703	2.046	2.328	282	*Swiss Franc*
			8.792.886	**8.680.935**	**119.947**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2011, setelah dikurangi dengan modal pengurang					4.736.571	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2011 net of capital deduction*
Rasio PDN					2,53%	*NOP Ratio*

44. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;

b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;

c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;

d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;

e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 71 emisi obligasi dan 6 emisi *Medium-Term Notes* sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 65 emisi obligasi dan 14 emisi *Medium Term Notes*. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp46.946.263 dan USD100.000 sampai dengan 31 Desember 2012 dan sebesar Rp39.302.763 dan USD80.000 sampai dengan 31 Desember 2011.

44. TRUSTEESHIP ACTIVITIES

The Bank was granted with the license to conduct trusteeship activity from BAPEPAM-LK based on the decision letter No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated August 2, 2000. The services provided by the Bank as a trustee are as follows:

a. Represents the bondholders in any court and outside the court on any legal actions that related to the bondholders' interest;

b. Submits complete information concerning its qualification as Trustee in the prospectus;

c. Directly reports to BAPEPAM-LK, Stock Exchange and to the bondholders, directly or through Stock Exchange when the issuer has not complied with the agreement or any condition that will be disadvantageous to the bondholders;

d. Perform periodic monitoring or supervision on the development of the issuer's business based on financial reports or others reports;

e. Provides necessary advisory services to issuer in connection with the trusteeship agreement.

For the year ended December 31, 2012, the Bank acts as Trustee for 71 bonds issuance and 6 Medium-Term Notes Issuance while for the year ended December 31, 2011, the Bank acts as Trustee for 65 bond issuance and 14 Medium Term Notes issuance. The total value of the bonds issued amounted to Rp46,946,263 and USD100,000 up to December 31, 2012 and Rp39,302,763 and USD80,000 up to December 31, 2011.

45. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
  - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
  - *Settlement* & *transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
  - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
  - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa)
  - Pelaporan
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
  - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
  - Pelaporan
  - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp34.261.080 dan Rp31.314.856.

45. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES

The Bank is allowed to provide custodian services based on the license from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution based on the letter No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001.

The custodian services provided by the Bank are as follows:

- *General Custody encompasses:*
  - *Safekeeping (storage and administration of securities)*
  - *Settlement & transaction handling (handling and settlement the transaction of sales/purchases securities)*
  - *Corporate action (handling customer's rights in relation with the ownership of securities)*
  - *Proxy (as a customer representative at the General Meeting of Stockholders based on powers of attorney)*
  - *Reporting*
- *Mutual Fund Custody encompasses:*
  - *Registry Unit (registration and administration of mutual fund unit)*
  - *Fund Accounting (collective custody, mutual fund administration and portfolio Net Asset Value calculation)*
  - *Reporting*
  - *The storage of other securities in compliance with the prevailing regulations.*

As of December 31, 2012 and 2011, the value of the portfolio under administration of the Bank's custodian amounted to Rp34,261,080 and Rp31,314,856, respectively.

46. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

46. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The next table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2012 and 2011, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	1.355.207	1.355.207	1.159.680	1.159.680	*Cash*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	17.230.270	17.230.270	10.431.729	10.431.729	*Securities*
Tagihan derivatif	19.987	19.987	85.342	85.342	*Derivatives receivable*
	17.250.257	17.250.257	10.517.071	10.517.071	
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Efek-efek	245.492	245.492	227.903	227.903	*Securities*
	245.492	245.492	227.903	227.903	
Pinjaman dan piutang					***Loans and receivables***
Kredit yang diberikan	26.650.298	25.456.027	31.406.691	31.866.581	*Loans*
Tagihan akseptasi	321.252	321.252	352.715	352.715	*Acceptances receivable*
Giro pada Bank Indonesia	4.666.618	4.666.618	4.176.631	4.176.631	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	925.532	925.532	651.037	651.037	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.493.576	8.493.576	10.285.428	10.285.428	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.019.332	2.019.332	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Aset lain-lain - neto*)	584.542	584.542	596.403	596.403	*Other assets - net*)*
	43.661.150	42.466.879	47.468.905	47.928.795	
Total	**62.512.106**	**61.317.835**	**59.373.559**	**59.833.449**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari piutang bunga dan aset yang diblokir.

*) *Other assets - net consist of interest receivables and restricted assets.*

46. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	1.424	1.424	10.974	10.974	*Derivatives payables*
	1.424	1.424	10.974	10.974	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Measured at amortized cost***
Liabilitas segera	366.984	366.984	194.395	194.395	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	7.479.029	7.479.029	9.140.961	9.140.961	*Current accounts*
Tabungan	13.398.606	13.398.606	13.849.239	13.849.239	*Savings account*
Deposito berjangka	29.387.760	29.387.760	26.148.487	26.148.487	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Call money	4.506.536	4.506.536	4.780.000	4.780.000	*Call money*
Giro	486.676	486.676	162.789	162.789	*Current accounts*
Tabungan	240.080	240.080	253.400	253.400	*Savings account*
Deposito berjangka	291.731	291.731	190.497	190.497	*Time deposits*
Utang akseptasi	321.252	321.252	352.715	352.715	*Acceptances payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	640.146	640.146	-	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	192.750	192.750	344.565	344.565	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	999.942	1.000.300	998.164	1.013.137	*Subordinated bonds*
Liabilitas lain-lain**)	153.858	153.858	166.538	166.538	*Other liabilities**)*
	58.465.350	**58.465.708**	**56.581.750**	**56.596.723**	
Total	**58.466.774**	**58.467.132**	**56.592.724**	**56.607.697**	***Total***

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan.

***) Other liabilities consist ofinterest payables and guarantee deposits.*

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (*call money* > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, loans, borrowings and securities issued (call money > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2j and 10.

Nilai wajar dari pinjaman diterima dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of borrowings is calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Nilai wajar untuk surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi dihitung menggunakan nilai pasar yang berlaku. Jika tidak, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e.vi.

The fair value of securities issued and subordinated bonds are calculated using prevailing market price. Otherwise, the Bank used a valuation technique as explained in Note 2e.vi.

46. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar: (lanjutan)

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik,
(ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
(iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

46. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value: (continued)

The fair value of loans and held to maturity securities are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities,
(ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly;
(iii) Level 3 : other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	31 Desember/*December 31, 2012*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	17.230.270	11.346.149	5.884.121	-	*Securities*
Tagihan derivatif	19.987	-	19.987	-	*Derivatives receivables*
	17.250.257	11.346.149	5.904.108	-	
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Efek-efek	245.492	-	245.492	-	*Securities*
	245.492	-	245.492	-	
Total	**17.495.749**	**11.346.149**	**6.149.600**	**-**	***Total***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	1.424	-	1.424	-	*Derivatives payable*
	1.424	-	1.424	-	
Total	**1.424**	**-**	**1.424**	**-**	***Total***

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 4 (empat) Unit Kerja pendukung Direktorar Risiko, yaitu:

- *Risk Management*
- *Credit Risk Policy*
- *Credit Policy Control*
- *Credit Review*

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overviews

The Bank implements risk management policy in accordance with BI Regulation No. 5/8/PBI/2003, subject to "Application of Risk Management for Commercial Bank" and its amended regulation No. 11/25/PBI/2009.

Starting from these regulated policy as well as internal requirement, Bank Mega has implemented risk management in accordance with the scope of their activities. In order to enhance the implementation of risk management, Bank Mega always develop tools that are used, evaluate and correct any weakness in the process, and the development of human resources as the key to the implementation. It is important considering that risk factors have to follow the dynamic nature of the development on the banking business practice itself.

The effort of improving the implementation of risk management is focused on five main points, namely Identification, Measurement, Monitoring, Control, and Reporting.

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

b. Risk Management Framework

Risk management of the Bank is under the control of Risk Directorate. There are 4 (four) Units under Risk Directorate:

- *Risk Management*
- *Credit Risk Policy*
- *Credit Policy Control*
- *Credit Review*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Pengadaan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas (“ALCO”)

Komite-komite ini bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

The management has established committees which are responsible to assist Board of Commissioners and Directors for managing the Bank’s risk management, that are:

- *Risk Oversight Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Product Committee*
- *Credit Policy Committee*
- *Procurement Committee*
- *Information Technology Committee*
- *Asset and Liability Committee (“ALCO”)*

These committees are responsible for developing and monitoring the Bank’s risk management policy in their specified areas. All committees report regularly to the Board of Commissioners and Directors.

The Bank’s risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit *Risk Management,* Unit *Credit Risk Policy Control,* Unit *Credit Risk Policy,* Unit *Good Corporate Governance,* Unit *Banking Fraud,* Unit *Know Your Customer,* Unit *Corporate Legal,* Unit *Customer Care,* Unit *West Operation Control*, dan Unit *East Operation Control* bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal Audit (SKAI).

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang di*review*/diterbitkan Bank sepanjang 2012 antara lain sebagai berikut:

- Pedoman Kerja Penyusunan Laporan Profil Risiko.
- Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit *Standardized Approach*
- Pedoman Kerja Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book*
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which risk management is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Independent Working Units have been formed to facilitate independent evaluation, various risks monitoring and reporting. These divisions are designed to function independently of the business units

Risk Management Unit, Credit Risk Policy Control Unit, Credit Risk Policy Unit, Good Corporate Governance Unit, Banking Fraud Unit, Know Your Customer Unit, Corporate Legal Unit, Customer Care Unit, West Operation Control Unit, and East Operation Control Unit are in charge of identifying, assessing and monitoring all of the Bank's main risks in accordance with well-defined risk management policies and procedures. Risk control functions are handled by Internal Audit ("SKAI").

Several internal risk management policies which are released or reviewed during 2012 are as follows:

- *Guidelines of Consolidated Risk Profile Report*
- *Strategic Risk Management Policy*
- *Legal Risk Management Policy*
- *Reputational Risk Management Policy*
- *Compliance Risk Management Policy*
- *Credit Risk Policy*
- *Market Risk Management Policy*
- *Guidelines of Standardized Approach ATMR Credit Report*
- *Guidelines of Interest Rate Risk in Banking Book*
- *Liquidity Risk Management Policy*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil review dari kebijakan yang telah ada. Upaya review dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia.

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2012 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia.
- Pengembangan peran unit Manajemen Risiko.
- Penyempurnaan alat bantu manajemen risiko, terutama pada penerapan PSAK No. 50/55.

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Most of the policies are the result of reviewed version of the existing policies. The reviews are performed due to the changes in Bank Indonesia regulations.

In general, the implementation of risk management in 2012 was focused in:

- *Increasing awareness and human resources competencies.*
- *Developing the roles of Risk Management unit.*
- *Completing risk management supporting tools, especially at SFAS No. 50/55 implementation.*

c. Credit Risk

The principle by which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

In general, the Bank's credit policy follows lending in the form of secured lending or collateralized-based loans. The Bank's internal grading system for corporate and commercial segments will generate risk grades for each specific borrower level as well as facility level. Each risk grade reflects borrower's risk of default while facility level grades are also affected by the availability of collateral and/or other credit risk mitigation.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah ("UKM"), yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang pemutusan kredit
- Kesiapan pengendalian internal

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat kredit untuk mengukur tingkat risiko dari debitur-debitur Bank yang disebut sebagai *Mega Credit Risk Rating* ("MCRR") dan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi komite kredit dalam memutuskan persetujuan kredit. Pada tahun 2011, juga telah mengembangkan sistem *scoring* berdasarkan data historis Bank untuk segmen UKM dan kartu kredit.

Disamping itu, Bank telah siap untuk menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Namun demikian, persiapan infrastruktur dan pembangunan database untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap terus dilakukan.

Sepanjang tahun 2012, Bank telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Carrying Amount* (CA) sebagai proksi atas *Exposure At Default* (EAD). PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (UKM, MOJF *Mirroring*, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen *wholesale* (korporasi dan komersial). Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the Bank's strategic business which is aiming to Small and Medium Enterprise ("SME") business, which covers the following aspects:

- *Availability of policies and procedures*
- *Availability of human resources*
- *Limit authority on credit approval*
- *Internal control readiness*

The Bank has developed a credit risk rating to measure risk level of the Bank's debtors that is called Mega Credit Risk Rating ("MCRR") and used by credit committee as a consideration to authorize credit approval. In 2011, the Bank has also developed scoring system for SME and Bank credit card segments.

Moreover, the Bank is ready to implement Basel II risk measurement using standardized approach. However, the preparation of infrastructures and databases for Basel II implementation using Internal Rating-based approach are still in progress.

In 2012, Bank started to implement a new regulation of SFAS No. 50/55 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). This method of impairment is used to calculate CKPN for credit facility related to significant loan. The minimum criteria included in the significant loan category refers to the Guidelines for Bank Mega Credit Impairment.

Calculation method of allowance for impairment losses is categorized into 2 (two) categories: collective and individual. Collective impairment is calculated using certain parameters, such as: Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Carrying Amount (CA) as a proxy on Exposure At Default (EAD). PD is calculated by 2 (two) statistical approaches: Roll Rate Analysis for retail segment (SME, MOJF Mirroring, Consumer, Credit Card) and Migration Analysis for wholesale segment (corporate and commercial). PD and LGD are calculated using historical data.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/*RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
   - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
   - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
   - Faktor eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
   - Tata kelola risiko kredit
   - Kerangka manajemen risiko kredit
   - Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
   - Sistem pengendalian risiko kredit

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Calculation of Individual CKPN is performed based on accounting policies as well as the Guidelines for Bank Mega Credit Impairment.

The Bank also measures and reports periodically to Bank Indonesia in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

1. Inherent Risks
   - *Asset portfolio compositions and level of credit concentration*
   - *Funding procurement quality and provision adequacy*
   - *Funding procurement strategy and resources*
   - *External factors*
2. Credit Risk Management Implementation Quality
   - *Credit risk governance*
   - *Credit risk management frameworks*
   - *Credit risk management process, information system, and human resources*
   - *Credit risk control system*

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized on the consolidated statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(i) Maximum Exposure to Credit Risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of its financial instruments on the consolidated statements of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

Uraian	2012	2011	*Description*
Posisi keuangan:			***Financial position:***
Giro pada Bank Indonesia	4.666.818	4.176.631	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	925.532	651.037	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.493.576	10.285.428	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	17.475.762	10.659.632	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.019.332	-	*Securities purchase under agreement to resell*
Tagihan derivatif	19.987	85.342	*Derivatives receivables*
Kredit yang diberikan	26.986.195	31.797.657	*Loans*
Tagihan akseptasi	321.252	352.715	*Acceptances receivable*
Aset lain – lain *)	584.542	596.403	*Other assets* *)
Rekening administratif:			***Administrative accounts:***
Bank garansi	1.841.720	934.665	*Bank guarantees*
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	3.942	2.215	*Domestic L/C*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	81.604	224.538	*Outstanding Irrevocable L/C issued*
Total	**63.420.262**	**59.766.263**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima dan aset yang diblokir.

*) *Other assets consist of interest receivable and restricted assets.*

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada segmen korporasi dan komersial.

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographical area, industries, and credit product in order to minimize the credit risk. The Bank already has lending limit based on economic sectors for corporate and commercial segment.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Credit risk concentration by counterparty:

	31 Desember/*December 31, 2012*										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchase under agreement to resell*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivable*	Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets *)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Total	
Korporasi	-	-	398.539	-	-	321.252	4.611.825	26.152	1.489.101	6.846.869	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.666.818	7.606.107	16.907.083	2.019.332	-	-	4.058.060	315.941	-	35.573.341	*Government and Bank Indonesia*
Bank	925.532	887.469	170.140	-	19.987	-	106.924	4.920	58	2.115.030	*Banks*
Ritel	-	-	-	-	-	-	18.209.386	237.529	438.107	18.885.022	*Retail*
Total	**5.592.350**	**8.493.576**	**17.475.762**	**2.019.332**	**19.987**	**321.252**	**26.986.195**	**584.542**	**1.927.266**	**63.420.262**	**Total**

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima dan aset yang diblokir.

*) *Other assets consist of interest receivable and restricted assets.*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Credit risk concentration by counterparty: (continued)

31 Desember/December 31, 2011

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivable*	Tagihan akseptasi/ *Acceptances receivable*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets *)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Total	
Korporasi	-	-	498.623	-	352.715	5.652.103	32.950	942.285	7.478.676	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.176.631	9.738.783	9.968.347	-	-	3.631.043	336.948	-	27.851.752	*Government and Bank Indonesia*
Bank	651.037	546.645	192.662	85.342	-	185.841	1.271	58	1.662.856	*Banks*
Ritel	-	-	-	-	-	22.328.670	225.234	219.075	22.772.979	*Retail*
Total	**4.827.668**	**10.285.428**	**10.659.632**	**85.342**	**352.715**	**31.797.657**	**596.403**	**1.161.418**	**59.766.263**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima dan aset yang diblokir.

*) *Other assets consist of interest receivable and restricted assets.*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets

1. Securities

	31 Desember/*December 31, 2012*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Sertifikat Bank Indonesia	11.346.149	-	11.346.149	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	547.715	-	547.715	*Corporate bonds*
Unit penyertaan reksa dana	20.964	-	20.964	*Investment in mutual fund units*
Obligasi Ritel Indonesia	4.577	-	4.577	*Indonesia Retail bonds*
Obligasi Republik Indonesia	1.294.673	-	1.294.673	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi Pemerintah Indonesia	4.261.684	-	4.261.684	*Indonesia government bonds*
Total	**17.475.762**	**-**	**17.475.762**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2011*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Sertifikat Bank Indonesia	4.052.672	-	4.052.672	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	665.369	-	665.369	*Corporate bonds*
Unit penyertaan reksa dana	18.870	-	18.870	*Investment in mutual fund units*
Obligasi Ritel Indonesia	15.032	-	15.032	*Indonesia Retail bonds*
Obligasi Republik Indonesia	1.489.355	-	1.489.355	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi pemerintah Indonesia	4.411.288	-	4.411.288	*Indonesia government bonds*
Wesel	7.046	-	7.046	*Bills*
Total	**10.659.632**	**-**	**10.659.632**	***Total***

2. Kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

2. Loans

As of December 31, 2012 and 2011, these financial assets are impaired either individually or collectively in accordance with SFAS No. 55 and Bank Indonesia regulations.

Loans as of December 31, 2012 and 2011, are summarized as follows:

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

2. Kredit yang diberikan (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

2. Loans (continued)

	31 Desember/*December 31, 2012*				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Total	
Korporasi	8.657.349	12.536	-	8.669.885	*Corporate*
Komersial	1.635.303	15.252	26.154	1.676.709	*Commercial*
Usaha Kecil Menengah (UKM)	5.533.934	-	304.807	5.838.741	*Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumsi	2.320.073	-	39.657	2.359.730	*Consumer*
Pembiayaan Bersama	5.214.357	-	75.679	5.290.036	*Joint Financing*
Kartu Kredit	3.059.609	-	91.485	3.151.094	*Credit Card*
Total	**26.420.625**	**27.788**	**537.782**	**26.986.195**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(121.154)	(4.313)	(210.430)	(335.897)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**26.299.471**	**23.475**	**327.352**	**26.650.298**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2011*				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Total	
Korporasi	9.283.147	-	-	9.283.147	*Corporate*
Komersial	3.063.220	19.509	33.335	3.116.064	*Commercial*
Usaha Kecil Menengah (UKM)	5.637.618	-	56.237	5.693.855	*Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumsi	2.365.144	-	27.491	2.392.635	*Consumer*
Pembiayaan Bersama	8.736.238	-	106.277	8.842.515	*Joint Financing*
Kartu Kredit	2.400.073	-	69.368	2.469.441	*Credit Card*
Total	**31.485.440**	**19.509**	**292.708**	**31.797.657**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(254.521)	(3.387)	(133.058)	(390.966)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**31.230.919**	**16.122**	**159.650**	**31.406.691**	***Net***

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2012:

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Movement of allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2012:

	Korporasi/ *Corporate*	Komersial/ *Commercial*	Usaha Kecil Menengah (UKM)/ *Small and Medium Enterprises (SME)*	Konsumsi/ *Consumer*	Pembiayaan Bersama/ *Joint Financing*	Kartu Kredit/ *Credit Card*	Total	
Saldo per 31 Desember 2011	56.263	32.588	60.347	29.782	92.417	119.569	390.966	*Balance as of December 31, 2011*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan CKPN Kolektif	(46.184)	16.151	7.262	(19.459)	42.230	-	-	*Adjustment in connection with the implementation of Collective CKPN*
Cadangan (pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 11)	180	(37.275)	98.998	2.571	(60.044)	201.454	205.884	*Provision (reversal) during the year (Note 11)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	2	1.089	-	41.680	42.771	*Bad debt recoveries*
Pinjaman yang dihapusbuku selama tahun berjalan	-	(3.238)	(34.774)	(4.482)	(26.195)	(234.697)	(303.386)	*Write-offs during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(559)	221	-	-	-	-	(338)	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo per 31 Desember 2012	**9.700**	**8.447**	**131.835**	**9.501**	**48.408**	**128.006**	**335.897**	***Balance as of December 31, 2012***
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
Individu	784	3.529	-	-	-	-	4.313	*Individual*
Kolektif	8.916	4.918	131.835	9.501	48.408	128.006	331.584	*collective*
Total	**9.700**	**8.447**	**131.835**	**9.501**	**48.408**	**128.006**	**335.897**	***Total***

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses):

	31 Desember/*Desember 31, 2012*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Tingkat Tinggi/ *High Grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	17.230.270	-	-	-	17.230.270	*Securities*
Tagihan derivatif	19.987				19.987	*Derivatives receivable*
Tersedia untuk dijual						***Available for sale***
Efek-efek	245.492	-	-	-	245.492	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	4.666.818	-	-	-	4.666.818	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	925.532	-	-	-	925.532	*Current accounts with* other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.493.576	-	-	-	8.493.576	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.019.332	-	-	-	2.019.332	*Securites purchased under agreement to resell*
Tagihan akseptasi	321.252				321.252	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Korporasi	7.769.129	888.220	-	12.536	8.669.885	*Corporate*
Komersial	1.496.830	117.042	21.431	41.406	1.676.709	*Commercial*
Usaha Kecil Menengah (UKM)	2.881.360	1.617.218	1.035.356	304.807	5.838.741	*Small Medium Enterprise (SME)*
Konsumsi	1.721.737	488.745	109.591	39.657	2.359.730	*Consumer*
Pembiayaan bersama	2.451.265	2.158.495	604.597	75.679	5.290.036	*Joint Financing*
Kartu Kredit	2.910.698	-	148.911	91.485	3.151.094	*Credit Card*
Aset lain-lain *)	460.112	51.720	72.710	-	584.542	*Other assets *)*
Total	**53.613.390**	**5.321.440**	**1.992.596**	**565.570**	**61.492.996**	***Total***

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

	31 Desember/*Desember 31, 2011*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Tingkat Tinggi/ *High Grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	10.431.729	-	-	-	10.431.729	*Securities*
Tagihan derivatif	85.342	-	-	-	85.342	*Derivative receivables*
Tersedia untuk dijual						***Available for sale***
Efek-efek	220.857	-	-	-	220.857	*Securities*
Wesel	7.046	-	-	-	7.046	*Bills*
Kredit yang diberikan dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada bank Indonesia	4.176.631	-	-	-	4.176.631	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	651.037	-	-	-	651.037	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10.285.428	-	-	-	10.285.428	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi	352.715	-	-	-	352.715	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Korporasi	8.457.077	811.104	14.966	-	9.283.147	*Corporate*
Komersil	2.908.496	127.525	27.199	52.844	3.116.064	*Commercial*
Usaha Kecil Menengah (UKM)	4.488.200	950.641	198.777	56.237	5.693.855	*Small Medium Enterprise (SME)*
Konsumsi	1.942.230	380.231	42.684	27.490	2.392.635	*Consumer*
Pembiayaan bersama	3.319.387	4.730.060	686.790	106.278	8.842.515	*Joint Financing*
Kartu Kredit	2.321.908	-	78.165	69.368	2.469.441	*Credit Card*
Aset lain-lain*)	498.649	68.489	29.265	-	596.403	*Other assets*)
Total	**50.146.732**	**7.068.050**	**1.077.846**	**312.217**	**58.604.845**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima dan aset yang diblokir.

*) *Other assets consist of interest receivable and restricted assets.*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institution, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.

(b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market any time; very strong debt service capability and has conservative balance sheet ratios.

(c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Tingkat standar (lanjutan)

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

The credit quality are defined as follows: (continued)

Standard grade (continued)

(b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; has limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capability is adequate.

(c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2012.

	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	Lebih dari 60 hari/ *More than 60 days*	Total	
Korporasi	-	-	-	-	*Corporate*
Komersial	10.331	6.843	4.257	21.431	*Commercial*
Usaha Kecil Menengah (UKM)	378.463	291.990	364.903	1.035.356	*Small and Medium Enterprise (SME)*
Konsumsi	55.529	30.198	23.864	109.591	*Consumer*
Pembiayaan bersama	85.661	76.440	442.496	604.597	*Joint Financing*
Kartu Kredit	148.911	-	-	148.911	*Credit Card*
Total	**678.895**	**405.471**	**835.520**	**1.919.886**	***Total***

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 40.

The concentration of loans by type of loans and economic sector is disclosed in Note 11, while the concentration of loans by geographic region is disclosed in Note 40.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit berubah secara signifikan kepada segmen ritel. Hal ini sejalan dengan strategi usaha Bank pada aktivitas perkreditan jenis UKM yang termasuk dalam segmen ritel.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Sesuai dengan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal untuk mencakup risiko pasar. Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada instrumen finansial terkait nilai tukar. Bank memonitor risiko nilai tukar berdasarkan limit Posisi Devisa Neto agregat secara 30 menitan dan harian berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

As shown in table credit risk concentration by counterparty, concentration of credit risk is shifted significantly to retail segment. This is in line with the Bank's business strategy in lending, which focuses on SME lending included as part of retail segment.

d. Market Risk

Market risk is the risk that change in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

The Bank is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable the Bank to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book dan banking banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital.

In accordance with the implementation of Basel II, the Bank currently uses stardardized approach to calculate its capital charge for market risk. The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Bank monitors exchange rate base on Net Open Position (NOP) limits in aggregate every 30 minutes and daily in accordance with Bank Indonesia regulation.

The primary categories of market risk are:

(i) Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency with regard to the translation of foreign currencies into Rupiah.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN terhadap jumlah modal sebesar 15%.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada catatan 43.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran Risiko Pasar terdiri dari *trading book* dan *banking book*. Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value*, *Earnings* (NII), dan pengukuran *Gap Ratio*. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the regulations, the Banks are required to maintain its aggregate and statements of financial position NOP at the maximum of 20% of its capital. Internally, the Bank established a requirement for NOP at the maximum of 15% of its capital.

The Bank's Net Open Position ("NOP") can be seen at note 43.

The Bank has Market Risk Management Application to support the implementation of Market Risk Management process in order to manage market risk. The Market Risk Measurement consists of the trading book and banking book. The market risk measurement in the trading book for exchange rates and interest rates is calculated with Capital Adequacy Ratio using the Standard Method on a monthly basis in accordance with Bank Indonesia regulation. The Bank has implemented Bank Indonesia regulations for the calculation of the specific interest rate risk weighted by category and rating securities portfolio. The market risk measurement for interest rate in banking book uses monthly IRRBB (Interest Rate Risk In Banking Book) in accordance with Consultative Paper of Bank Indonesia year 2010. Interest rate risk can be seen based on Economic Value, Earnings (NII), and measurement of Gap Ratio. The market risk measurement for foreign exchange risk in banking book is through calculation of daily and monthly Net Open Position (NOP) in accordance with Bank Indonesia regulation.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

a. Limit Risiko Pasar pada *trading* book
   (i) Limit Nominal Transaksi
   (ii) Limit Nominal *Open Position*
   (iii) Limit *Counterparty*

Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk, Money Market Desk,* dan *Capital Market Desk*).

b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*
   (i) *Gap Ratio* – Total

c. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

   (i) Limit Posisi Devisa Neto (PDN) internal sebesar setinggi - tingginya 15% dari jumlah modal.

d. *Threshold* level risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, *expert judgement* dan *business perspective*).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a) Volume dan Komposisi Portofolio
   b) Kerugian Potensial (*Potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book* - IRRBB)
   c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
      - Strategi *Trading*
      - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

Bank Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows:

a. Market Risk limits on trading book
   (i) Transaction Nominal Limit
   (ii) Open Position Nominal Limit
   (iii) Counterparty Limit

Those limits are performed for each trading desk (Forex, Money Market, and Capital Market).

b. Market Risk limits on banking book:
   (i) Gap Ratio - Total

c. The Market Risk limits for exchange rate:

   (i) Net Open Position (NOP) limits at the maximum of 15% of the Bank's capital.

d. Risk threshold level for Bank Soundness Assessment (BSA) in Market Risk Profile was conducted with historical data approach, expert judgement and business statistic perspective.

Bank also conduct measurement and reporting periodically to Bank Indonesia in managing market risk based on the market risk parameters in Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Rating/RBBR), consisting of 2 part:

1. Inherent Risks
   a) Volume and Composition Portfolio
   b) Potential loss Interest Rate Risk in Banking Book – IRRBB
   c) Strategies and Business Policies
      - *Trading Strategies*
      - *Business strategies on Interest Rate in Banking Book*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

a) Tata kelola risiko

b) Kerangka manajemen risiko

c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia

d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur *trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (*Asset & Liability Committee*).

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-*cover potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan *excess* modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan menguranginya dengan 8% dari total ATMR (Kredit+Pasar+Operasional). *Excess* modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess* modal Bank:

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

2. Risk Management Quality

a) Risk governance

b) Risk management framework

c) Risk management process, information systems and human resources

d) Risk control system

Market Risk monitoring and reporting are trading book exposures reports, exceed limit, NOP report, market risk profile, interest rate in banking book to Management periodically (daily, weekly, and monthly reports) or though Risk Management Committee (RMC) and ALCO (Asset & Liability Committee).

Sensitivity of market risk is used to indicate how much capital needed to cover the potential loss of market risk that may occur. It is done to measure and monitor exhange rate and interest rate on trading book portfolio. It consists of:

The Bank's excess capital

The calculation of the Bank's excess capital is conducted by calculating the Bank's total capital and reduce with 8% of the total risk weighted assets (RWA) (Credit+Market+Operational). Then excess capital is divided by the respective exchange market risk and interest rate risk to measure the Bank's capital-coverage-ability (exclude regulatory requirement) in case of loss of risk that has been calculated.

The table below shows the Bank's excess capital:

	Total Modal/ *Total Capital*	**8%*Total ATMR/ *8%* Total RWA***	***Excess* Modal/ *Excess Capital***	
2012 – Desember	5.567.133	2.646.194	2.920.939	*2012 – December*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank (tidak diaudit):

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of exchange rate risk is calculated using the bank's excess capital ratio against exchange rate risk through NOP Bank.

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in exhange rate (unaudited):

	Excess* Modal/ *Excess Capital	**PDN/ NOP**	**Sensitivitas Risiko Nilai Tukar/ *Sensitivity of Market Risk in Exhange Rate***	
2012 - Desember	3.036.701	504.284	72	*2012 - December*

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100bps pada posisi akhir tahun 2012 adalah sebagai berikut:

The simulation of strengthening and weakening USD/IDR exchange rate by 100bps at end of the year 2012 is as follows:

		Periode Akhir Bulan Desember 2012/ (tidak diaudit) ***End of December 2012 Period (unaudited)***				
		Kurs USD/IDR				
Total PDN		**9.638**	**9.638+100bps**	**9.638-100bps**		***Total NOP***
Rupiah Indonesia	IDR	504.284	508.712	499.858	*IDR*	*Indonesia Rupiah*

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

ii. Interest Rate Risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities matured or repriced at different times or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the Bank is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing characteristics of the various floating rate indices, such as the savings rate, SBI, LIBOR and different types of interest. Risk management activities are aimed at optimizing net interest income, taking into account market interest rate and the Bank's business strategies.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank:

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

ii. Interest Rate Risk (continued)

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of interest rate risk in trading book is calculated using the Bank's excess capital ratio against interest rate risk (general and specific).

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in interest rate:

	Periode Akhir Bulan Desember 2012 (tidak diaudit) / *End of Month December 2012 Period (unaudited)*			
	Excess* Modal/ *Excess Capital	**Risiko Suku Bunga/ *Interest Rate Risk***	**Sensitivitas Risiko Suku Bunga/ *Sensitivity of Market Risk in Interest Rate***	
2012 - Desember	3.036.701	283.844	10	*2012 – December*

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) *perspective earnings* dengan melihat *gap ratio* yang dihasilkan secara agregat.

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Sensitivity of interest rate risk in banking book using IRRBB approach (Interest Rate Risk in Banking Book perspective earnings though gap ratio in aggregate.

Simulation of increase and decrease in interest rates by 100 bps based on IRRBB calculation at the end of 2012 is as follows:

	Periode Akhir Bulan Desember 2012/ (tidak diaudit) / *End of December 2012 Period (unaudited)*		
	Eksposur Risiko Suku Bunga/ *Interest Rate Risk Exposure*		
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif *Earnings/ Increasing/Decreasing in Perspective Earnings*		
Tipe Mata Uang	**Kenaikan Suku Bunga 100 bps (*paralel shift*)/ *Increasing interest rates 100 bps (paralel shift)***	**Penurunan Suku Bunga 100 bps (*paralel shift*)/ *Decreasing interest rates 100 bps (paralel shift)***	*Type Of Currencies*
Rupiah	(60.482)	60.116	*Rupiah*
USD	10.547	(3.811)	*USD*
Valas	3.533	(1.562)	*Valas*
Total	(46.403)	54.743	*Total*

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Simulation of increase and decrease in interest rates by 100 bps based on IRRBB calculation at the end of 2012 is as follows:

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

ii. Interest Rate Risk (continued)

	Periode Akhir Bulan Desember 2012/ (tidak diaudit) *End of December 2012 Period (unaudited)*		
	Eksposur Risiko Suku Bunga Surat Berharga AFS/ *Interest Rate Risk AFS Securities Exposure*		
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif Earnings/ *Increasing/Decreasing in Perspective Earnings*		
Tipe Mata Uang	**Kenaikan Suku Bunga 100 bps (*paralel shift*)/** *Increasing interest rates 100 bps (paralel shift)*	**Penurunan Suku Bunga 100 bps (*paralel shift*)** *Decreasing interest rates 100 bps (paralel shift*	*Type Of Currencies*
Rupiah	4	(4)	*Rupiah*
USD	241	(243)	*USD*
Valas	-	-	*Valas*
Total	245	(247)	*Total*

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali (*repriced*) dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, marjin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya repricing dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

Assets-liabilities risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities repriced. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the consolidated banking book portfolios at their carrying amounts (before allowance for impairment losses), categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

ii. Interest Rate Risk (continued)

2012

		Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*		*Instrumen bunga tetap/Fixed rate instruments*				
	Total	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year***	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year***	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.493.576	-	-	8.493.576	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5.030.193	-	-	-	1.859.381	369.322	2.801.490	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.019.332	-	-	2.019.332	-	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	26.986.195	15.496.076	583.485	173.760	1.390.348	2.602.540	6.739.986	*Loans*
Aset lain-lain	191.000	-	-	191.000	-	-	-	*Other assets*
Total	42.720.296	15.496.076	583.485	10.877.668	3.249.729	2.971.862	9.541.476	*Total*
Simpanan dari nasabah	(50.265.395)	(20.877.635)	-	(28.479.626)	(908.134)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(5.525.023)	(726.756)	-	(4.792.167)	(6.100)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(640.146)	-	-	(640.146)	-	-	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	(192.750)	-	-	(192.750)	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(999.942)	-	-	(999.942)	-	-	-	*Subordinated bonds*
Total	(57.623.256)	(21.604.391)	(583.485)	(35.104.631)	(914.234)	-	-	*Total*
Neto	**(14.902.960)**	**(6.108.315)**	**583.485**	**(24.226.963)**	**2.335.495**	**2.971.862**	**9.541.476**	***Net***

2011

		Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*		*Instrumen bunga tetap/Fixed rate instruments*				
	Total	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year***	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year***	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain	10.285.428	-	-	10.285.428				*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	6.046.021	-	-	227.888	28.970	2.521.956	3.267.207	*Securities*
Kredit yang diberikan	31.797.657	17.793.977	754.902	161.416	1.211.578	3.205.861	8.669.923	*Loans*
Aset lain-lain	191.000	-	-	191.000	-	-	-	*Other assets*
Total	48.320.106	17.793.977	754.902	10.865.732	1.240.548	5.727.817	11.937.130	*Total*
Simpanan dari nasabah	(49.138.687)	(22.990.200)	-	(25.089.889)	(1.058.598)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(5.386.686)	(416.189)	-	(4.967.497)	(3.000)	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	(344.565)	(344.565)	-	-	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(998.164)	-	-	-	-	(998.164)	-	*Subordinated bonds*
Total	(55.868.102)	(23.750.954)	-	(30.057.386)	(1.061.598)	(998.164)	-	*Total*
Neto	**(7.547.996)**	**(5.956.977)**	**754.902**	**(19.191.654)**	**178.950**	**4.729.653**	**11.937.130**	***Net***

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

ii. Interest Rate Risk (continued)

The table below summarize the weighted average effective interest rates for each financial instrument as of December 31, 2012 and 2011:

	2012	2011	
Aset			***Assets***
Rupiah			*Rupiah*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,61%	4,50%	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah	5,42%	9,10%	*Government bonds*
Obligasi korporasi	6,86%	7,74%	*Corporate bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	4,59%	6,23%	*Certificate of Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Kredit UKM	20,96%	21,55%	*SME loans*
Kartu kredit	38,31%	38,81%	*Credit card*
Kredit lainnya	13,60%	13,76%	*Other loans*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah	6,47%	6,80%	*Government bonds*
Obligasi korporasi	6,33%	6,47%	*Corporate bonds*
Kredit yang diberikan	6,52%	7,46%	*Loans*
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah			*Rupiah*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	2,45%	2,29%	*Demand deposits*
Tabungan	2,78%	4,15%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	6,19%	6,60%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Interbank call money	4,34%	5,02%	*Interbank call money*
Giro	2,62%	2,68%	*Demand deposits*
Tabungan	4,30%	5,69%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	6,73%	6,65%	*Time deposits*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	0,43%	0,55%	*Demand deposits*
Tabungan	0,92%	1,01%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	1,16%	1,29%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Interbank call money	0,47%	-	*Interbank call money*

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank sensitif terhadap perubahan suku bunga.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities. Sensitivity is measured using Repricing Method. Calculation of Repricing demonstrated sensitivity between Bank's financial assets and liabilities toward interest rate changes.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the Bank's inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and cover position created from market. Liquidity risk is the most important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

As part of liquidity risk management, the Bank has developed liquidity measurement tools such as preparation of Cash Flow Projection and Maturity Profile to manage its daily liquidity.

Moreover, monitoring over the Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on aligning short-term and long-term strategy of the Bank with national economic conditions, especially the adjustments to the Bank's liquidity conditions.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

Exposure to liquidity risk

The Bank relies on deposits from customers and deposits from other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk; therefore, the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating* / RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
   b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
   c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
   d) Akses pada sumber-sumber pendanaan
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a) Tata kelola risiko likuiditas
   b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
   c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Liquidity risk management covers, among others, the maintenance of optimum liquidity reserve, determination of funding strategy and maintaining an adequate access to the market. The Bank's current liquidity is measured through its primary and secondary liquid assets to fulfill its liquidity needs in order to satisfy unexpected withdrawals or expansion of assets. The Bank maintains its primary liquid assets through cash, the minimum reserve requirements imposed by Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia, securities classified as available-for-sale or trading, government securities classified as available-for-sale or trading which have remaining maturities less or equal to 1 year.

Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on liquidity risk management based on liquidity risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings / RBBR) which consists of 2 parts:

1. Inherent Risks
   a) Composition of assets, liabilities, and administrative account transactions
   b) Concentration of assets and liabilities
   c) Vulnerability of funding needs
   d) Access to funding resources
2. Risk Management Quality
   a) Liquidity Risk governance
   b) Liquidity Risk management framework
   c) Liquidity Risk management process, information systems and human resources
   d) Liquidity Risk control system

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada akhir tahun 2012, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan adalah sebesar 54,49%.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

One key measure used by the Bank for managing liquidity risk is the ratio of liquid assets to total funding from customers. As of the end of 2012, the reported ratio of liquid assets to total funding from customers were 54.49%.

	2012	2011	
Kas dan setara kas	15.441.133	16.272.776	*Cash and cash equivalents*
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	17.475.762	10.659.632	*Securities, excluding items classified as cash and cash equivalents*
Simpanan dari bank lain	(5.525.023)	(5.386.686)	*Deposits from other banks*
Fasilitas kredit komitmen yang belum digunakan yang jatuh tempo bulan depan	-	-	*Commitment loan facilities maturing within the next month*
	27.391.872	**21.545.722**	
Simpanan dari nasabah	50.265.395	49.138.687	*Deposits from customers*
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	54,49%	43,85%	*Ratio of liquid assets to deposits from customers*

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2012 and 2011, based on remaining term to contractual maturity:

	2012							
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ <3-12 *months*	< 12-60 bulan/ < 12-60 *months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	1.355.207	1.355.207	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4.666.818	4.666.818	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	925.532	925.532	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.493.576	-	8.394.750	-	98.826	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	17.475.762	20.964	4.490	2.984.973	10.914.926	3.245.001	305.408	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.019.332	-	2.019.332	-	-	-	-	*Securities purchased under resell agreement*
Tagihan derivatif	19.987	-	19.987	-	-	-	-	*Derivative receivable*
Kredit yang diberikan – bruto	26.986.195	-	3.719.068	454.170	4.948.241	8.973.711	8.891.005	*Loans - gross*
Tagihan akseptasi	321.252	-	78.255	115.105	127.892	-	-	*Acceptances receivable*
Aset lain - lain	584.542	191.000	393.542	-	-	-	-	*Other assets*
Total	62.848.203	7.159.521	14.629.424	3.554.248	16.089.885	12.218.712	9.196.413	*Total*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	(366.984)	-	(366.984)	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan dari nasabah	(50.265.395)	(20.225.690)	(24.665.414)	(3.915.131)	(1.013.107)	(277.785)	(168.268)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(5.525.023)	(726.756)	(4.762.967)	(29.200)	(6.100)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek yang djual dengan janji dibeli kembali	(640.146)	-	(640.146)	-	-	-	-	*Securities sold under repurchased agreement*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2012 and 2011, based on remaining term to contractual maturity: (continued)

	2012							
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity***	**Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month***	**1-3 bulan/ *1-3 months***	**<3-12 bulan/ *<3-12 months***	**< 12-60 bulan/ *< 12-60 months***	**Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months***	
Liabilitas derivatif	(1.424)	-	(1.424)	-	-	-	-	*Derivative liabilities*
Utang akseptasi	(321.252)	-	(78.255)	(115.105)	(127.892)	-	-	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	(192.750)	-	-	(192.750)	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(999.942)	-	(999.942)	-	-	-	-	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(153.858)	-	(153.858)	-	-	-	-	*Accrued expenses and other liabilities*
Total	(58.466.774)	(20.952.446)	(31.669.990)	(4.252.186)	(1.147.099)	(277.785)	(168.268)	*Total*
Neto	**4.381.429**	**(13.792.925)**	**(17.039.556)**	**(697.938)**	**14.942.786**	**11.940.927**	**9.028.145**	***Net***

	2011							
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity***	**Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month***	**1-3 bulan/ *1-3 months***	**<3-12 bulan/ *<3-12 months***	**< 12-60 bulan/ *< 12-60 months***	**Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months***	
ASET								***ASSETS***
Kas	1.159.680	1.159.680	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4.176.631	4.176.631	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	651.037	651.037	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10.285.428	-	10.248.428	37.000	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	10.659.632	18.870	2.576.429	261.822	1.481.910	5.390.797	929.804	*Securities*
Tagihan derivatif	85.342	-	4.735	-	-	80.607	-	*Derivative receivable*
Kredit yang diberikan – bruto	31.797.657	-	2.540.076	626.713	5.490.356	14.155.772	8.984.740	*Loans - gross*
Tagihan akseptasi	352.715	-	39.742	124.411	188.562	-	-	*Acceptances receivable*
Aset lain - lain	596.403	191.000	405.403	-	-	-	-	*Other assets*
Total	59.764.525	6.197.218	15.814.813	1.049.946	7.160.828	19.627.176	9.914.544	*Total*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	(194.395)	-	(194.395)	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan dari nasabah	(49.138.687)	(22.583.708)	(15.911.277)	(9.201.734)	(1.112.433)	(154.463)	(175.072)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(5.386.686)	(416.189)	(4.881.147)	(86.350)	(3.000)	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(10.974)	-	(10.974)	-	-	-	-	*Derivative liabilities*
Utang akseptasi	(352.715)	-	(39.742)	(124.411)	(188.562)	-	-	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	(344.565)	-	-	(344.565)	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(998.164)	-	-	-	-	(998.164)	-	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(166.538)	-	(166.538)	-	-	-	-	*Accrued expenses and other liabilities*
Total	(56.592.724)	(22.999.897)	(21.037.535)	(9.757.060)	(1.303.995)	(1.152.627)	(175.072)	*Total*
Neto	**3.171.801**	**(16.802.679)**	**(5.222.722)**	**(8.707.114)**	**5.856.833**	**18.474.549**	**9.739.472**	***Net***

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit).

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited).

	2012							
	Total	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity***	**Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month***	**1-3 bulan / *1-3 months***	**<3-12 bulan/ *<3-12 months***	**< 12-60 tahun/ bulan/ *< 12-60 months***	**Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months***	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	366.984	-	366.984	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan dari nasabah	50.560.373	20.225.690	24.882.812	3.963.517	1.036.222	283.864	168.268	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	5.531.428	726.756	4.768.899	29.508	6.265	-	-	*Deposits from other banks*
Efek yang djual dengan Janji dibeli kembali	640.146	-	640.146	-	-	-	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Liabilitas derivatif	1.424	-	1.424	-	-	-	-	*Derivative liabilities*
Utang akseptasi	321.252	-	78.255	115.105	127.892	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	192.886	-	-	192.886	-	-	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	1.024.317	-	1.024.317	-	-	-	-	*Subordinated bonds*
Liabilitas lain-lain	44.529	-	44.529	-	-	-	-	*Other liabilities*
Total	**58.683.339**	**20.952.446**	**31.807.366**	**4.301.016**	**1.170.379**	**283.864**	**168.268**	***Total***

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan utang kepada nasabah

*****) *Other liabilities consist of accrued expenses, guarantee deposits and payables to customers*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional

Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Mega Risk & Control Assessment ("MeRCA") sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan *self assessment* yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada aktivitas di Kantor Pusat.

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada aktivitas yang dipandang memiliki risiko yang tinggi antara lain aktivitas *remmittance*, sistem kliring nasional dan transfer melalui *Real Time Gross Settlement* (RTGS).

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* ("DRC") yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan kesiapan DRC tersebut. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada data center di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Plan* khusus untuk menangani banjir. Hal ini didasarkan karena banjir dipandang merupakan ancaman eksternal yang memiliki kemungkinan paling besar untuk terjadi. Sehingga dengan berpedoman pada kebijakan ini Bank Mega melalui kantor cabang tetap dapat melayani nasabah walaupun terjadi banjir.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk

The Bank continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for banking operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the Bank's operational risks.

Mega Risk & Control Assessment ("MeRCA"), the tools used for identifying operational risk through self-assessment approach that are currently applied to identify branch operational risk, has been developed for risk areas embedded in the Head Office activities.

In addition, through some adjustments at several parts, MeRCA was also implemented to identify high risk activity like remmittance activity, national clearing activity and transfer through Real Time Gross Settlement (RTGS).

On the other hand, to anticipate operational risk arising from extreme disruption, such as fire, flood, earthquake, the Bank has established a Disaster Recovery Center ("DRC"), which is periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the data center at Head Office is disrupted.

To complete this activity, Bank has developed Business Continuity Plan Policy especially to handle flood. This is because flood is considered an external threat that has the greatest probability of occuring. Therefore, with reference to this policy, Bank Mega through its Branch Office able to serve the customers in spite of flood.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah mengimplementasikan *Loss Event Recording System* ("LERS") secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event* & *near miss* untuk perhatian manajemen. LERS juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

Selain itu, Bank telah mengembangkan alat bantu yang dinamakan KTRI (*Key Transaction Risk Indicator*) untuk memonitor risiko pada aktivitas transaksi kantor cabang. Melalui KTRI, Bank dapat melihat tren frekuensi/ volume transaksi serta frekuensi kesalahan pada transaksi tersebut. Selain itu Satuan Kerja Manajemen Risiko juga telah mengembangkan proses identifikasi risiko dengan melakukan kunjungan ke cabang. Hal ini dilakukan untuk dapat lebih menangkap isu-isu risiko operasional yang lebih riil. Untuk mendukung pelaksaaan kunjungan tersebut dikembangkan tools baru yakni BORS (*Branch Operational Risk Score*) yang berfungsi untuk menetapkan prioritas cabang yang akan dikunjungi.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank melaksanakan penilaian profil risiko operasional atas beberapa indikator yang dikelompokkan ke dalam beberapa poin besar yakni:

- Karakteristik dan kompleksitas Operasional Bank
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Fraud
- Kejadian Eksternal

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

The Bank has implemented Loss Event Recording System ("LERS") effectively. LERS is a tool to maintain and record operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, LERS is used as preparation for assessment on Operational Risk Capital Charge according to Advanced Measurement Approach method.

Furthermore, the Bank has developed KTRI (Key Transaction Risk Indicator), to monitor operational risk of branch's transactions. Using KTRI, the Bank would be able to monitor the trend of frequency/volume of transactions and the frequency of its errors. Besides that, Risk Management Unit has developed risk identification process by Branch Visiting. Through this activity Bank can capture real operational risk issues in branch. Supporting this activity, Bank developed tools namely BORS (Branch Operational Risk Score) in order to ease enacting the priority branch which will be visited.

In addition, the Bank had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, the Bank has developed risk management guidance for certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

The Bank assesses its operational risk profile based on indicators that were categorized into several main points:

- *Characteristic and complexity of Bank's operational*
- *Human Resources*
- *Information Technology*
- *Fraud*
- *External Event*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank juga menilai sistem pengendalian yang meliputi:

- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
- Kecukupan kebijakan
- Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
- Sistem pengendalian intern yang komprehensif

Saat ini Bank terus melakukan penyempurnaan pada proses dan sistem operasional dan memperkuat sistem pengendalian internal, baik terhadap metode maupun organisasi. Dengan dilakukan penyempurnaan di beberapa aspek tersebut, diharapkan profil risiko operasional akan semakin baik.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

The Bank also assesses control system that consists of:

- *Active oversight of commisioners and directors*
- *Adequacy of policy*
- *Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system*
- *Comprehensive internal control system*

Relating to the matter, the Bank has been enhancing its operational processes and systems, and strenghtening its internal controls, both of methodology and organization. By maintaining this aspects, the operational risk profile is expected to return to Moderate level.

48. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT ("BMPK")

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

Di bulan Mei 2011, Bank mengirimkan surat pemberitahuan kepada Bank Indonesia yang menyatakan bahwa Bank telah melampaui BMPK untuk pihak tidak terkait sebesar 0,01% atas investasinya dalam RDPT tertentu yang kemudian telah diselesaikan di bulan Juni 2011.

48. COMPLIANCE WITH LEGAL LENDING LIMIT ("LLL") REQUIREMENT

As of December 31, 2012 and 2011, there was no breach of LLL to both related and non-related parties.

Under the prevailing regulation, the maximum lending limit to non-related parties should not exceed 20% of the Bank's capital.

In May 2011, the Bank send a letter to Bank Indonesia to inform that the Bank has exceeded its LLL by 0.01% to a non-related party from its investment in certain PFEs which was fully resolved in June 2011.

49. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti road map implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007.

b. Risiko kredit

Risiko kredit per 31 Desember 2012 dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

49. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal providing capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Starting 2007, Bank is required to comply with Basel II framework in respect with regulatory capital following the Basel II implementation road map in Indonesia led by the Bank Indonesia.

Bank's implementation on market risk, credit risk and operational risk in capital is as follows:

a. Market risk

Starting November 2007, the Bank had adopted standardized approach for market risk management according to Bank Indonesia Regulation No. 9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007.

b. Credit risk

Credit risk dated December 31, 2012 calculated according to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 where the calculation of Risk Weighted Average (RWA) of credit risk using standard approach effective January 2, 2012.

49. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran ("SE") Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.

2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

49. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

c. Operational risk

Operational risk management still uses basic indicator approach as per Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009. Based on this Circular Letter, the capital charge for operational risk is at 5%, 10% and 15% of average gross income for the last three years which is effective on January 1, 2010, July 1, 2010 and January 1, 2011, respectively.

Bank Indonesia analyzed the capital into two tiers:

1. Tier 1 capital consists of ordinary share capital, share premium, retained earnings, and non-controlling interest after deduction for intangible assets and other regulatory adjustments relating to items that are included in equity but are treated differently for capital adequacy purposes.

2. Tier 2 capital consist of qualifying subordinated loans and general allowance (maximum of 1.25%).

The computation of the Bank's CAR as of December 31, 2012 and 2011 follows:

	2012	2011	
Bank			***Bank***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	33.077.430	39.940.146	*Risk Weighted Average -*
- Jumlah modal	5.567.133	4.736.571	*Total capital -*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	16,83%	11,86%	*Capital Adequacy Ratio -*
Konsolidasian			***Consolidation***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	31.630.396	36.899.614	*Risk Weighted Average -*
- Jumlah modal	5.567.133	4.736.571	*Total capital -*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	17,60%	12,84%	*Capital Adequacy Ratio -*

49. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

49. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios follow the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8% of risk-weighted assets) to available capital resources.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of Risk-Weighted Assets.

50. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

50. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Investing and financing activities not affecting cash flows:

	2012	2011	
Pembagian dividen saham dari kapitalisasi tambahan modal disetor	-	1.603.325	*capitalization of additional paid-up capital*
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	74.282	241.697	*Reclassification of construction in progress to fixed assets*

51. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 sebagai berikut:

51. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2011 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2012 consolidated financial statements as follows:

Deskripsi akun	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Dilaporkan saat Ini/ *As currently reported*	*Account description*
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				**CONSOLIDATED *STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
ASET				***ASSETS***
Giro pada bank lain				*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	-	6	6	*Related parties*
Pihak ketiga	651.037	(6)	651.031	*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak berelasi	-	3.500	3.500	*Related parties*
Pihak ketiga	10.285.428	(3.500)	10.281.928	*Third parties*
Kredit				*Loans*
Pihak berelasi	252.738	91.862	344.600	*Related parties*
Pihak ketiga	31.544.919	(91.862)	31.453.057	*Third parties*

51. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

51. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

Deskripsi akun	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Dilaporkan saat Ini/ *As currently reported*	*Account description*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan dari bank lain				*Deposit from other banks*
Pihak berelasi	(7.484)	(253)	(7.737)	*Related parties*
Pihak ketiga	(5.379.202)	253	(5.378.949)	*Third parties*
EKUITAS				***EQUITY***
Tambahan modal disetor	(1.371.054)	(3.573)	(1.374.627)	*Additional paid-up capital*
Pendapatan komprehensif lain	(15.779)	3.573	(12.206)	*Other comprehensive income*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
31 DESEMBER 2011

PT BANK MEGA TBK AND SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2012
WITH COMPARATIVE FIGURES FOR
DECEMBER 31, 2011

Dalam menyajikan informasi keuangan PT Bank Mega Tbk (entitas induk saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, investasi Bank pada Reksa Dana Penempatan Terbatas (entitas anak) dicatat berdasarkan metode nilai wajar dan tidak dengan metode konsolidasi.

In preparing the financial information of PT Bank Mega Tbk (parent entity only) as of and for the years ended December 31, 2012 and 2011, the Bank's investment in Private Equity Funds (subsidiaries) are presented under fair value method as opposed to the consolidation method.

	Lampiran/ *Schedule*	
Laporan Posisi Keuangan……...	1	....……..……...*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif……..	Lampiran/ *Schedule* 2	……..……...*Statements of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas.....	Lampiran/ *Schedule* 3	……..……. *Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas.....	Lampiran/ *Schedule* 4	……...…… *Statements of Cash Flows*

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION*

LAMPIRAN 1
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 1
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 with Comparative Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
ASET			**ASSETS**
Kas	1.355.207	1.159.680	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4.666.818	4.176.631	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	5.160	6	*Related Parties*
Pihak ketiga	920.287	650.700	*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.470.257	10.228.428	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Securities*
Pihak berelasi	5.825.956	6.349.515	*Related parties*
Pihak ketiga	12.670.096	4.822.645	*Third parties*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.019.332	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
Pihak ketiga	19.987	85.342	*Third parties*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Pihak berelasi	358.911	344.600	*Related parties*
Pihak ketiga	26.627.284	31.453.057	*Third parties*
	26.986.195	31.797.657	
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(335.897)	(390.966)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto	26.650.298	31.406.691	*Loans - net*
Tagihan akseptasi			*Acceptances receivable*
Pihak berelasi	-	831	*Related parties*
Pihak ketiga	321.252	351.884	*Third parties*
Aset pajak tangguhan	58.527	18.628	*Deferred tax assets*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp1.019.576 dan Rp858.772 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	1.887.302	1.846.483	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp1,019,576 and Rp858,772 as of December 31, 2012 and 2011, respectively*
Aset lain-lain, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp24.023 dan Rp22.051 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011			*Other assets net of allowance for impairment losses of Rp 24,023 and Rp22,051 as of December 31, 2012 and 2011, respectively*
Pihak berelasi	3.933	2.802	*Related parties*
Pihak ketiga	1.284.202	1.186.348	*Third parties*
TOTAL ASET	**66.158.614**	**62.286.614**	***TOTAL ASSETS***

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION*

LAMPIRAN 1
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 1
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 with Comparative Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas segera			*Obligations due immediately*
Pihak ketiga	366.984	194.395	*Third parties*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro			*Current accounts*
Pihak berelasi	345.093	304.327	*Related parties*
Pihak ketiga	7.139.147	8.974.168	*Third parties*
Tabungan			*Saving deposits*
Pihak berelasi	130.026	102.591	*Related parties*
Pihak ketiga	13.268.580	13.746.648	*Third parties*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Pihak berelasi	2.184.992	1.238.239	*Related parties*
Pihak ketiga	28.240.138	25.222.903	*Third parties*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	56.498	7.737	*Related parties*
Pihak ketiga	5.468.525	5.378.949	*Third parties*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	640.146	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Liabilitas derivatif			*Derivative payable*
Pihak ketiga	1.424	10.974	*Third parties*
Utang pajak penghasilan	18.255	59.081	*Income tax payable*
Utang akseptasi			*Acceptance payables*
Pihak ketiga	321.252	352.715	*Third parties*
Pinjaman yang diterima			*Fund borrowings*
Pihak ketiga	192.750	344.565	*Third parties*
Obligasi subordinasi			*Subordinated bonds*
Pihak ketiga	999.942	998.164	*Third parties*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	291.067	198.103	*Post-employment benefits liability*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain			*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	17.971	11.175	*Related parties*
Pihak ketiga	213.003	265.492	*Third parties*
TOTAL LIABILITAS	**59.895.793**	**57.410.226**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham			*Share capital - par value Rp500 (full amount) per share*
Modal dasar - 6.400.000.000 saham			*Authorized capital - 6,400,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 3.645.956.050 saham	1.822.978	1.822.978	*Issued and fully paid-up capital 3,645,956,050 shares*
Tambahan modal disetor	1.374.627	1.374.627	*Additional paid-up capital*
Cadangan umum	881	828	*General reserves*
Saldo laba	3.043.108	1.665.749	*Retained earnings*
Pendapatan komprehensif lainnya	21.227	12.206	*Other comprehensive income*
TOTAL EKUITAS	6.262.821	4.876.388	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**66.158.614**	**62.286.614**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

LAMPIRAN 2
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 2
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended December 31, 2012 with Comparative Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	5.004.550	4.574.497	*Interest income*
Beban bunga	(2.250.432)	(2.497.856)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**2.754.118**	**2.076.641**	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi	892.384	642.105	*Fees and commissions*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	36.217	31.271	*Gain on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	16.146	52.586	*Gain on sale of securities - net*
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	537.683	794.712	*Gain from the changes in the fair value of financial instruments - net*
Lain-lain	27.911	25.884	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya	1.510.341	1.546.558	*Total other operating income*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING EXPENSES***
Provisi dan komisi	(11.245)	(2.329)	*Fees and commissions*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan	(207.856)	(296.448)	*Provision for impairment losses on financial assets and and non-financial assets*
Pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	-	14.209	*Recovery of estimated losses on administrative account transactions*
Beban umum dan administrasi	(1.349.986)	(1.152.431)	*General and administrative expenses*
Beban karyawan	(1.164.165)	(1.066.037)	*Personnel expenses*
Total beban operasional lainnya	**(2.733.252)**	**(2.503.036)**	***Total other operating expenses***
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO	1.531.207	1.120.163	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	34.807	71.153	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.566.014	1.191.316	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	(188.602)	(117.964)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**1.377.412**	**1.073.352**	***INCOME FOR THE YEAR***

LAMPIRAN 2
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2012 dengan Angka
Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 2
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
Year Ended
December 31, 2012 with Comparative
Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	2011	
Pendapatan komprehensif lain:			***Other comprehensive income:***
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	9.021	(63.095)	*Unrealized gains/(loses) on changes in fair value of available-for-sale securities - net*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.386.433**	**1.010.257**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	378	294	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION*

LAMPIRAN 3
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2012 dengan Angka
Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 3
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended
December 31, 2012 with Comparative
Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Cadangan umum/ *General reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Pendapatan komprehensif lainnya - Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, neto/ *Other comprehensive income - Unrealized gain on available-for-sale securities, net*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2011	**1.590.612**	**3.668**	**717**	**2.695.921**	**75.301**	**4.366.219**	***Balance as of January 1, 2011***
Laba tahun berjalan 2011	-	-	-	1.073.352	-	1.073.352	*Income for the year 2011*
Pendapatan komprehensif lain							*Other comprehensive income*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	(63.095)	(63.095)	*Unrealized loss on available-for*
Dividen tunai	-	-	-	(500.088)	-	(500.088)	*Cash dividends*
Dividen saham	232.366	1.370.959	-	(1.603.325)	-	-	*Stock dividends*
Pembentukan cadangan umum	-	-	111	(111)	-	-	*Allocation for general reserves*
Saldo 31 Desember 2011	**1.822.978**	**1.374.627**	**828**	**1.665.749**	**12.206**	**4.876.388**	***Balance as of December 31, 2011***
Laba tahun berjalan 2012	-	-	-	1.377.412	-	1.377.412	*Income for the year 2012*
Pendapatan komprehensif lain							*Other comprehensive income*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	9.021	9.021	*Unrealized gains on available-for sale securities - net*
Pembentukan cadangan umum	-	-	53	(53)	-	-	*Allocation for general reserves*
Saldo 31 Desember 2012	**1.822.978**	**1.374.627**	**881**	**3.043.108**	**21.227**	**6.262.821**	***Balance as of December 31, 2012***

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/*SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION*

LAMPIRAN 4
PT BANK MEGA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 4
PT BANK MEGA Tbk
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Year Ended December 31, 2012 with Comparative Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	4.973.920	4.518.826	*Interest received*
Pendapatan provisi dan komisi	920.295	667.990	*Fees and commissions income*
Pendapatan bukan operasional - neto	24.920	11.747	*Non-operating income - net*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambilalih	19.031	57.957	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Pembayaran atas jual beli aset yang diperdagangkan - neto	(6.857.070)	(1.207.833)	*Payment on sales and purchase of trading assets - net*
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(2.245.754)	(2.483.753)	*Payment of interest and other financing charges*
Beban operasional lainnya	(2.240.302)	(2.030.927)	*Other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(270.836)	(79.834)	*Payment of income tax*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(2.019.332)	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	640.146	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:			*Increase/decrease in operating assets and liabilities:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(98.826)	5.810.321	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	4.546.368	(8.083.185)	*Loans*
Aset lain-lain	(116.175)	(345.412)	*Other assets*
Liabilitas segera	172.589	(37.094)	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah:			*Deposits from customers:*
Giro	(1.794.255)	(1.482.650)	*Current account*
Tabungan	(450.633)	2.544.319	*Saving deposits*
Deposito berjangka	3.963.988	6.256.468	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	138.337	2.543.311	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(26.319)	(88.328)	*Accrued expenses and other liabilities*
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	**(719.908)**	**6.571.923**	***Net cash (used in) provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan efek-efek	1.537.202	1.030.074	*Proceeds from sale of securities*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.614	6.228	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(225.050)	(463.427)	*Acquisition of fixed assets*
Pembelian efek-efek	(1.340.585)	(258.540)	*Acquisition of securities*
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	**(24.819)**	**314.335**	***Net cash (used in) provided by investing activities***

LAMPIRAN 4
PT BANK MEGA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012 dengan Angka Perbandingan untuk 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 4
PT BANK MEGA Tbk
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Year Ended December 31, 2012 with Comparative Figures for December 31, 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen tunai	-	(500.088)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran pinjaman yang diterima	(344.565)	(243.270)	*Payments of fund borrowings*
Penerbitan pinjaman yang diterima	192.750	344.565	*Proceeds of fund borrowings*
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(151.815)**	**(398.793)**	***Net cash used in financing activities***
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(896.542)	6.487.465	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	16.215.445	9.727.980	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	15.318.903	16.215.445	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:			*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	1.355.207	1.159.680	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4.666.818	4.176.631	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	925.447	650.706	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8.371.431	10.228.428	*Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition*
Total kas dan setara kas	**15.318.903**	**16.215.445**	***Total cash and cash equivalents***